

DISERTASI

ANALISIS PRESTASI OPERASIONAL KEUANGAN BANK UMUM NASIONAL DAN CAMPURAN DI INDONESIA PASCA PAKTO (1988 - 1998)



FATIMAH RISWATI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

**ANALISIS PRESTASI OPERASIONAL KEUANGAN
BANK UMUM NASIONAL DAN CAMPURAN
DI INDONESIA PASCA PAKTO
(1988 – 1998)**

DISERTASI



**FATIMAH RISWATI
NIM. 099311508 D**

Lembar Pengesahan

**NASKAH DISERTASI UNTUK UJIAN TAHAP II
TELAH DISETUJUI PADA TANGGAL, 7 DESEMBER 1999**


Oleh :

Promotor,



Prof. Henky Supit, SE., Ak.

Ko-Promotor




Dr. I. B. M. Santika, SE.

Telah diuji pada ujian Tahap I (Tertutup)
Tanggal 24 Juni 1999

PANITIA PENGUJI DISERTASI

- Ketua** : Prof. Budiman Chr, Drs. Ec., Ph.D
Anggota : 1. Prof. V. Henky Supit, Drs. Ec., Ak
2. Dr. IBM. Santika, S.E.
3. Prof. Dr. Murdiyanto Purbangkoro, S.E., S.U.
4. Prof. Dr. H.M. S. Idrus, S.E., M. Ec., Ph.D
5. Dr. H. Sarmanu, drh., M.S.
6. dr. Widodo J P., M.S., MPH, Dr. PH.



Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Rektor Universitas Airlangga
Nomer : 5188 / J03 / PP / 1999
Tanggal : 5 Juli 1999

***“Dan kalau sesungguhnya
segala pohon-pohon di bumi
menjadi pena dan laut
menjadi tinta, ditambah
kemudian dengan tujuh laut,
niscaya tidak akan habis
kalimat-kalimat Allah.
Sesungguhnya Allah Maha
Perkasa lagi Maha Bijaksana”.***
(Luqmaan:27)

***“Dan janganlah engkau
berjalan di bumi dengan
sombong, sesungguhnya
engkau tidak akan menembus
bumi dan engkau tidak akan
sampai setinggi gunung”.***
(Al Israa':37)

***“Bersabarilah menghadapi
kemarahan guru, karena
kegagalan belajar itu
disebabkan meninggalkan
guru”.***
***“Ia memberi kabar kepadaku,
bahwa ilmu adalah nur,
Nur Ilahi tidak akan diberikan
kepada orang yang
mendurhakainya”.***
(Imam Syaifi'U)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan. Penulis sadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan, bantuan, dan kesempatan yang diberikan oleh berbagai pihak tidak akan terwujud karya ilmiah ini

Dengan kesadaran dan ketulusan hati yang paling dalam disampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sejak dalam proses perkuliahan sampai dengan penulisan disertasi ini. Oleh karena itu melalui tulisan ini disampaikan terima kasih kepada,

Pemerintah Republik Indonesia cq Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang melalui Team Manajemen Program Doktor (TMPD) telah memberikan bantuan keuangan yang sangat berarti untuk meringankan beban biaya selama menempuh pendidikan program doktor.

Rektor Universitas Airlangga, Prof. H. Soedarto, di., DTM&H., Ph.D., dan Prof. H. Bambang Rahino Seto Koesoemo, dr., mantan Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan program doktor di Pascasarjana Universitas Airlangga.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Prof. Dr. H. Soedijono, dr., dan Prof. Dr. Sutarjadi, Apt., mantan Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga beserta staf atas kesempatan, fasilitas, dan dorongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program doktor.

Prof. V. Henky Supit, SE, Ak, selaku promotor, yang dengan penuh kesabaran dan pengertian senantiasa mendorong, membimbing, membantu penulis selama proses penelitian dan penyusunan disertasi.

Dr. I.B.M Santika, SE, selaku ko-promotor, yang dalam kesibukan beliau masih dapat meluangkan waktu dengan sabar untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan penulis dengan memberikan masukan, formal maupun informal, lisan maupun tertulis, berupa pandangan maupun referensi, dan berbagai masukan yang lain.

Prof. H. M.S. Idrus, SE, M.Ec, Ph.D., Dr. H. Sarmanu, drh., M.S, dan dr. Widodo J.P., M.S., MPH,Dr.PH, yang telah bersedia menjadi konsultan statistika dan metode penelitian telah memberikan masukan dan saran yang berarti dalam proses kegiatan penelitian dan perbaikan disertasi ini.

Prof. Dr. H. Umar Nimran, M. A., dan Dr. H. M. Harry Susanto, SE, SU, masing-masing selaku pembina mata kuliah (penunjang disertasi) Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Perbankan, yang telah banyak membenkan masukan dalam merumuskan kajian teoritis dan penulisan.

Drs.Ec. Djoko Mursinto, M.Ec., di dalam kesibukan beliau dikala menjabat sebagai Ketua Pusat Manajemen Pengembangan masih dapat meluangkan waktu mengarahkan, memberikan masukan dalam metode penelitian terutama dalam penentuan sampel di waktu penulis menyelesaikan proposal.

Dekan Fakultas Ekonomi beserta Rektor Universitas Narotama Surabaya beserta staf yang telah membenkan kesempatan mengikuti pendidikan doktor (S3).

Seluruh jajaran staf administrasi tata usaha Program Pascasarjana Universitas Airlangga yang telah membenkan bantuan pelayanan selama penulis mengikuti program doktor.

Bapak Sdarto SE, selaku Pimpinan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jawa Timur dan Bapak Ir. H. Harsono selaku Pimpinan Pusat Bank Hagakita Surabaya, yang telah banyak membenkan masukan-masukan serta saran dalam penelitian dan penulisan disertasi ini

Pimpinan PT EKOFIN KONSULINDO Jakarta beserta staf, yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyediaan data selama peneitian

Ayahanda dan ibunda H. R. Sifat Harjono, serta kakak H.R Soeipto Santoso SH., Ir H Soeratman beserta keluarga dan adik Moch. Sahid Taufik, SH beserta keluarga, yang tidak henti-hentinya mendoakan agar semua dapat mudah mencapai kesuksesan serta memberi bantuan moril dan material kepada penulis

Dr. H. Imam Syakir SE. suami tercinta yang dengan segala pengorbanan dan kesabarannya dapat memberikan semangat untuk menyelesaikan studi di S3, juga kepada anak-anakku Taufik, Lely, Wawan, Andan, Tita dan Kiky, yang telah memberi pengertian selama ibunya sedang belajar, dan tak lupa cucu tersayang Novel, yang bisa menjadikan semangat dan penghibur hati di kala menghadapi kegalauan dalam menulis disertasi.

Nanda Ir. Kuncoko, Itham SE, Agus Puji SE, Miftah SE, Ferry, Zaenal Abidin, Iwan Yudhi, yang telah membantu dalam mengolah data sampai pada pengetikan disertasi ini.

Semua rekan program S3 bidang Ilmu Ekonomi angkatan 1993/1994 Pascasarjana Unair.

Kepada siapapun yang telah membantu disertasi ini tetapi belum disebutkan namanya diucapkan terima kasih dan mohon maaf

Semoga semua amal dan kebajikan yang telah diberikan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT dan mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Amien

RINGKASAN

Analisis Prestasi Operasional Keuangan Bank Umum Nasional Dan Campuran Di Indonesia Pasca Pakto (1986 - 1998)

Fatimah Riswati

Selama ini masyarakat menilai kondisi, prestasi operasional perbankan hanya berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Kalau hanya mengandalkan neraca dan laporan rugi laba yang dipublikasikan jauh dari memadai untuk menganalisis prestasi keuangan perbankan, jadi dibutuhkan suatu informasi yang lebih luas

Salah satu bentuk informasi yang penting yaitu berupa rasio-rasio keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak dengan jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu bank maupun prestasi yang telah dicapai oleh bank bersangkutan untuk suatu periode tertentu. Dan berbagai indikator keuangan, manajemen bank akan segera mengambil kebijaksanaan yang penting untuk memperbaiki posisi, kondisi maupun prestasi operasional dari bank yang dikelolanya.

Penelitian ini menganalisis prestasi operasional perbankan di Indonesia sebagai tolok ukur prestasi operasional perbankan berdasarkan perhitungan spread keuangan yaitu selisih antara *Return on Total Assets* dikurangi dengan *Cost of Debt* dan berdasarkan penilaian *economic value added* (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomis (NITAMI). Sedangkan indikator keuangan yang digunakan dibagi dalam 5 kategori. Pertama, likuiditas adalah untuk mengukur seberapa likuid perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, rentabilitas bank ditujukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya. Ketiga, resiko usaha bank untuk mengukur tingkat resiko yang dialami bank. Keempat, permodalan yaitu untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien serta mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kelima, adalah efisiensi usaha yaitu untuk mengukur prestasi operasional manajemen suatu bank, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna, serta diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.

Sampel penelitian berjumlah 106 bank yang terdiri dari 6 bank pemerintah (Bank Pesero), 13 bank campuran dan 94 bank swasta nasional. Yang terbagi menjadi 58 bank devisa dan 48 bank nondevisa. Waktu

penelitian selama 7 semester, yaitu periode 30 Juni 1995 sampai dengan 30 Juni 1998

Selama ini menganalisis rasio keuangan adalah menguji rasio-rasio secara terpisah, seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank, dan ternyata mempunyai kelemahan serta belum cukup untuk menganalisis prestasi operasional keuangan bank.

Dari analisis dan interpretasi bermacam-macam rasio keuangan secara simultan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang prestasi operasional keuangan perbankan daripada analisis yang hanya didasarkan atas laporan keuangan sendiri-sendiri tidak berbentuk rasio.

Didasarkan pada pertimbangan diatas, maka teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu, dengan menggunakan analisis diskriminan membuat model dan sejumlah rasio-rasio keuangan untuk membedakan dua kelompok yang a priori

Adapun hasil analisis yang telah diperoleh sebagai berikut,

- 1 dari 5 indikator keuangan yang digunakan yaitu likuiditas, rentabilitas, resiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha memiliki kemampuan untuk membedakan, memisahkan dan mengelompokkan prestasi operasional keuangan bank yang tinggi dan yang rendah pada bank-bank devisa dan bank-bank non devisa;
- 2 dan rasio-rasio yang digunakan terbukti empat rasio keuangan memiliki kemampuan cukup besar untuk membedakan prestasi operasional keuangan bank yang tinggi dan yang rendah, adalah indikator efisiensi usaha yang terdiri dari *Cost of Funds* dan *Cost of Efficiency Ratio*, indikator rentabilitas yaitu *Return on Total assets* dan indikator resiko usaha yaitu *Credit Risk Ratio*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar yaitu *Cost of Funds*,
- 3 terbukti secara empiris bahwa prestasi operasional keuangan bank devisa berbeda dengan prestasi operasional keuangan bank non devisa;
- 4 tinggi atau rendahnya tingkatan suatu bank tidak berarti pula mencerminkan tinggi atau rendahnya prestasi operasional keuangan bank tersebut, dan prestasi operasional keuangan bank tidak selalu sama atau konstan dari waktu ke waktu;
- 5 ternyata pada periode sejak terjadinya krisis moneter, secara persentase bank-bank umum non devisa mempunyai prestasi operasional keuangan yang lebih baik dibandingkan bank-bank umum devisa, dan semua bank-bank umum pemerintah (pesero) mempunyai prestasi rendah.

Melalui analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi, maka akan diperoleh gambaran tentang signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya. Secara parsial akan diketahui pula tentang salah satu variabel bebas yang dominan. Hasil analisis yang diperoleh,

- 1 variabel kredit yang disalurkan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan, biaya bunga, hutang, modal dan penyisihan

penghapusan aktiva produktif secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat bermakna pada taraf nyata 95% terhadap prestasi operasional keuangan perbankan berdasarkan tolok ukur *economic value added* dengan $F_{hitung} 192,54814 > F_{tabel} 2,07$ dan R Square 0,94076 yang berarti 94,08% prestasi operasional keuangan perbankan berdasarkan tolok ukur *Economic Value Added* dipengaruhi oleh 8 variabel bebas dan 5,92% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar model.

- 2 dari hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kredit yang disalurkan (3,778), surat berharga (18,960), penempatan dana (8,405), penyertaan (3,579), biaya bunga (19,939), modal (20,427), hutang (20,982) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (12,191). Kedelapan variabel ini $t_{hitung} > t_{tabel} 1,796$ pada taraf nyata 95%. Hal ini berarti ke delapan variabel bermakna terhadap prestasi operasional keuangan bank dan variabel hutang mempunyai pengaruh yang dominan karena t_{hitung} hutang paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penilaian berdasarkan *Economic Value Added* lebih transparan daripada penilaian berdasarkan *spread* keuangan. Pada perhitungan *spread* keuangan sebagai faktor pengurang laba hanya beban operasional dan beban non operasional yang tampak pada laporan keuangan. Pada perhitungan EVA sebagai pengurang laba juga diperhitungkan tingkat biaya modal yang tidak tampak pada laporan keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian bahwa Bank Indonesia yang selama ini melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tidak hanya berdasarkan CAMEL, tetapi seharusnya disertakan juga indikator efisiensi usaha dan indikator risiko usaha.

Bagi perbankan di Indonesia dalam menilai prestasi operasional keuangan sebaiknya juga digunakan penilaian berdasarkan *Economic Value Added*, karena perhitungan ini dilandasi konsep yaitu dalam pengukuran laba, harus mempertimbangkan harapan-harapan penyedia dana.

Bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan analisis prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada kurun waktu yang akan datang.

ABSTRACT

One of the ways to value and assess the performance of a bank is by analyzing its banking operational performance as represented in its financial ratios. The financial ratios will identify various financial indicators capable of showing the financial position and condition as well as performance of a bank in a certain financial period. Referring to the various indicators, the management of a bank is supposed to be able to take strategic policies to tailor the financial position and condition as well as performance of the bank they manage.

The valuation of banking financial performance can be assured by calculating the spread management and economic value added (EVA) of a bank.

The study attempt to evaluate three most prominent problems, i.e

1. Applying Discriminant Analysis, the researcher analyzed 5 finance indicators that are able to distinguish, separate and classify the high banking operational performance and the low one among foreign exchange banks and non-foreign exchange banks during a period ranging from 30 June 1995 until 30 June 1998. Referring to the spread management, the result of the analysis showed that Cost of Funds and Primary Ratios has the most significant contribution to the performance.
2. Employing Multiple Linear Regression Analysis, it is to identify whether variables on loan, placement with other banks, marketable securities, investment in shares of stock, total interest, total debt, total equity and provision for possible losses on total productive assets effect the banking operational performance by referring to Economic Value Added (EVA). The result of the analysis shown that the aforementioned 8 variables have collectively affected the banking operational performance and total debt is the variable dominantly affecting the banking operational performance in Indonesia?

Key Words : Financial Report
Ratios Analysis
Spread Management
Economic Value Added
Banking Performance

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Prasyarat Gelar.....	iii
Persetujuan.....	iv
Penetapan Panitia Penguji.....	v
Kata Mutiara.....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Ringkasan.....	xi
Abstract.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1. Landasan Teori.....	21
2.1.1 Peranan Akuntansi Manajemen di dalam Perbankan.....	21
2.1.2 Akuntansi Manajemen dan Prestasi.....	25
2.1.3 Pengertian Prestasi dan Pengukuran Prestasi.....	26
2.1.4 Berbagai Macam Tolok Ukur Prestasi.....	30
2.1.5 Economic Value Added.....	34
2.1.5.1 Pengertian EVA (Economic Value Added).....	34
2.1.5.2 Langkah-langkah Dalam menentukan Economic Value Added.....	36
2.1.5.3 Kelebihan Economic Value Added.....	40
2.1.5.4 Kesalahan-Kesafahan Yang Seringkali Terjadi Dalam Pengimplementasian Eva.....	42
2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan.....	43

2.1.7	Arti Pentingnya Analisis dan Interpretasi Terhadap Laporan Keuangan.....	47
2.1.8	Analisis Rasio	48
2.1.9	Rasio-Rasio Keuangan	53
2.2.	Perbankan.....	65
2.2.1	Pengertian Bank.....	65
2.2.2	Jenis Lembaga Bank di Indonesia	67
2.2.3	Fungsi-Fungsi Khusus Bank Umum.....	70
2.2.4.	Pengertian Penghimpunan dana.....	72
2.2.5.	Asset Liability Management.....	73
2.2.5.1	Pengertian ALMA	73
2.2.5.2	Landasan Sasaran ALMA.....	75
2.3.	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	76
BAB 3	KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN HIPOTESIS	83
3.1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	83
3.2.	Kerangka Pengujian.....	87
3.3.	Ruang Lingkup Penelitian	93
3.4.	Hipotesis Penelitian.....	94
BAB 4	METODE PENELITIAN	96
4.1.	Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Besar Sampel.....	96
4.1.1	Populasi dan Sampel.....	96
4.1.2	Metode Penentuan Besar Sampel.....	97
4.2.	Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel	111
4.2.1	Identifikasi Variabel.....	111
4.2.2	Definisi Operasional.....	112
4.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	129
4.4	Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	129
4.4.1	Jenis dan Sumber Data	129
4.4.2	Metode Pengumpulan Data.....	130
4.5.	Teknik Analisis Data.....	130
BAB 5	ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.	144
5.1.	Perkembangan Perbankan Indonesia	144

5.1.1 Kredit Perbankan Indonesia.....	146
5.1.2 Kredit Investasi Perbankan.....	149
5.1.3 Penghimpunan Dana Masyarakat pada Perbankan di Indonesia.....	156
5.1.4 Neraca Perbankan Indonesia.....	158
5.2. Diskripsi Hasil Penelitian.....	161
5.2.1 Rasio-Rasio Untuk Mengukur Likuiditas Bank.....	162
5.2.2 Rasio-Rasio Untuk Menganalisis Rentabilitas Bank.....	165
5.2.3 Rasio-Rasio Untuk Menganalisis Risiko Usaha Perbankan.....	170
5.2.4 Rasio-Rasio Untuk Menganalisis Permodalan Perbankan	173
5.2.5 Rasio-Rasio Efisiensi Usaha Perbankan.....	176
5.2.6 Prestasi Operasional Perbankan.....	181
5.3. Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	190
5.3.1 Analisis Perbedaan , Prestasi Operasional Keuangan BANK DEvisa dan BANK NON DEvisa Di Indonesia.....	190
5.3.1.1 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998	190
5.3.1.2 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 30 Juni 1995.....	199
5.3.1.3 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 31 Desember 1995.....	207
5.3.1.4 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 30 Juni 1996.....	214
5.3.1.5 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 31 Desember 1996.....	221
5.3.1.6 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 30 Juni 1997.....	227
5.3.1.7 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 31 Desember 1997.....	234
5.3.1.8 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 31 Juni 1998.....	241
5.3.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Economic Value Added	248
5.3.2.1 Pengujian Secara Individu Terhadap Economic Value Added Perbankan Di Indonesia.....	250
5.3.2.2 Pengujian Secara Individu Terhadap Economic Value Added Perbankan Di Indonesia	251

BAB 6	PEMBAHASAN	258
6.1	Perspektif Pertumbuhan Perbankan Indonesia.....	258
6.2	Faktor-faktor yang Memberikan Kontribusi Terhadap Prestasi Operasional Keuangan.....	268
6.2.1	Kontribusi Efisiensi Usaha.....	269
6.2.2	Kontribusi Rentabilitas.....	272
6.2.3	Kontribusi Resiko Usaha.....	273
6.3	Faktor-faktor yang Memberikan Kontribusi Terhadap Prestasi Keuangan Perbankan Pada Saat Krisis Moneter Periode 30 Juni 1997 – 30 Juni 1998.....	275
6.3.1	Kontribusi Permodalan.....	275
6.3.2	Kontribusi Rentabilitas.....	278
6.3.3	Kontribusi Efisiensi.....	279
6.4	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Economic Value Added.....	280
6.5	Analisis Prestasi Operasional Keuangan Perbankan Berdasarkan Spread Keuangan Dibandingkan dengan EVA.....	285
BAB 7	SIMPULAN dan SARAN	287
7.1	Simpulan-Simpulan.....	287
7.2	Saran.....	292
	DAFTAR PUSTAKA	294
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	303

	Desember 1995 – 30 Juni 1998.....	166
Tabel 5.13.	Perkembangan Rata-Rata Rasio Resiko Usaha dari Sampel Perbankan di Indonesia Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998	171
Tabel 5.14.	Perkembangan Rata – Rata Rasio Permodalan dari Sampel Perbankan di Indonesia Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998.....	173
Tabel 5.15.	Perkembangan Rata – Rata Efisiensi Usaha dari Sampel Perbankan di Indonesia Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998.....	177
Tabel 5.16.	Jumlah Bank yang Mempunyai Prestasi Operasional yang Tinggi dan Rendah Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998.....	183
Tabel 5.17.	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998.....	192
Tabel 5.18.	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998.....	193
Tabel 5.19.	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan	197
Tabel 5.20	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 30 Juni 1995.....	200
Tabel 5.21.	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia.....	201
Tabel 5.22.	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan	205
Tabel 5.23	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 31 Desember 1995.....	208
Tabel 5.24.	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan di Indonesia.....	209
Tabel 5.25	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan Per 31 Desember 1995.....	213
Tabel 5.26.	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 30 Juni 1998.....	215

Tabel 5.27	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia.....	216
Tabel 5.28	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan	220
Tabel 5.29.	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 31 Desember 1996	223
Tabel 5.30	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia	224
Tabel 5.31.	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan	226
Tabel 5.32.	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 30 Juni 1997.	229
Tabel 5.33	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Per 30 Juni 1997	230
Tabel 5.34.	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan Per 30 Juni 1997.....	221
Tabel 5.35.	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 31 Desember 1997	236
Tabel 5.36	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia.....	237
Tabel 5.37.	Perbandingan Antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisis Diskriminan Per 31 Desember 1997	240
Tabel 5.38	Variabel-Variabel Diskriminan Terbaik Per 30 Juni 1998.....	243
Tabel 5.39	Koefisien Fungsi Diskriminan yang Distandardisasi dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia. Per 30 Juni 1998.....	244
Tabel 5.40.	Perbandingan antara Hasil Klasifikasi Sebenarnya dari Obyek Penelitian Dengan Hasil Klasifikasi yang Diperkirakan Menurut Analisa Diskriminan	247

Tabel 5.41.	Hasil Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap EVA Pada Beberapa Sampel Perbankan Di Indonesia.....	250
Tabel 5.42	Hasil Regresi Dengan Metode Glesyer Pada Beberapa Sampel Perbankan Di Indonesia.....	256



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Bank Sebagai Financial Intermediary.....	66
Gambar 3.1.	Kerangka Konseptual.....	66
Gambar 4 1.	Teknik Pengambilan Sampel.....	133
Gambar 4.2.	Z Skor Untuk Dua Kelompok.....	138
Gambar 5.1.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester I (30 Juni 1995).....	183
Gambar 5.2.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester II (31 Desember 1995).....	184
Gambar 5.3.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester III (30 Juni 1996).....	184
Gambar 5.4.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester IV (31 Desember 1996).....	185
Gambar 5.5.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester V (30 Juni 1997).....	185
Gambar 5.6.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester VI (31 Desember 1997).....	186
Gambar 5.7.	Bank-bank Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester VII (30 Juni 1998).....	186
Gambar 5.8.	Bank-bank Non Devisa Yang berprestasi Tinggi dan Rendah Semester I (30 Juni 1995).....	187
Gambar 5.9	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester II (31 Desember 1995).....	187
Gambar 5.10.	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester III (30 Juni 1996).....	188
Gambar 5.11.	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester IV (31 Desember 1996).....	188
Gambar 5 12.	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester V (30 Juni 1997).....	189
Gambar 5.13.	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester VI (31 Desember 1997).....	189
Gambar 5.14.	Bank-bank Non Devisa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah Semester VII (30 Juni 1998).....	190

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1	Peta Teori. 303
Lampiran 2	Nama-nama Sampel Perbankan 305
Lampiran 3	Nama-nama Sampel Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa. 306
Lampiran 4	Data Spread Management Untuk Bank Umum Devisa. 307
Lampiran 5	Data Spread Management Untuk Bank Umum Non Devisa. 308
Lampiran 6	Analisis Diskriminan Secara Keseluruhan Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998. 309
Lampiran 7	Analisis Diskriminan per 30 Juni 1995 (semester I) 319
Lampiran 8	Analisis Diskriminan per 31 Desember 1995 (semester II) 330
Lampiran 9	Analisis Diskriminan per 30 Juni 1996 (semester III) 341
Lampiran 10	Analisis Diskriminan per 31 Desember 1996 (semester IV). 354
Lampiran 11	Analisis Diskriminan per 30 Juni 1997 (semester V) 365
Lampiran 12	Analisis Diskriminan per 31 Desember 1997 (semester VI) 377
Lampiran 13	Analisis Diskriminan per 30 Juni 1998 (semester VII);387
Lampiran 14	Prestasi Operasional Keuangan Bank Umum Devisa Dan Bank Umum Non Devisa Berdasarkan Analisis Diskriminan.. 399
Lampiran 15	Prestasi Operasional Keuangan Bank Umum Devisa dan Bank Umum Non Devisa Berdasarkan EVA. 401
Lampiran 16	Hasil Analisis Regresi. 403
Lampiran 17	Hasil Analisa Spread Keuangan, Diskriminan, EVA 391
Lampiran 18	Hasil Rata-rata Variabel Rasio Keuangan per Semester (30 Juni 1995 – 30 Juni 1998). 394

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi, mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Karena sektor tersebut adalah bagian dari keseluruhan kebijakan pembangunan nasional baik di tingkat makro, mikro dan sektoral melalui kebijakan-kebijakan yang lebih bersifat jangka panjang. Dalam hal ini setiap aktivitas pembangunan yang dilakukan tidak bisa terlepas dari permasalahan investasi. Kegiatan investasi yang dimaksud memerlukan dana yang pada dasarnya bersumber dari tabungan pemerintah dan simpanan masyarakat oleh perbankan.

Tabungan pemerintah dapat ditingkatkan melalui perbaikan dalam sistem perpajakan, menghilangkan pemborosan dan pengurangan subsidi secara bertahap, sedangkan peningkatan simpanan masyarakat oleh perbankan ditempuh melalui aktivitas atau operasional perkreditan pasifnya berupa giro, deposito, dan tabungan.

Sejak periode tahun anggaran 1988/1989 sampai dengan tahun anggaran 1997/1998 jumlah dana yang berhasil dihimpun dari tabungan pemerintah, yaitu selisih penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin dapat dilihat pada Tabel 1.1. Tahun anggaran 1988/1989 sebesar

Rp.2.265 milyar, tahun 1989/1990 sebesar Rp.4.409 milyar, tahun 1990/1991 sebesar Rp.9.548 milyar, tahun 1991/1992 sebesar Rp 11 357 milyar, tahun 1992/1993 sebesar Rp.13.421 milyar, tahun 1993/1994 sebesar Rp.15.674 milyar, dan tahun 1994/1995 sebesar Rp. 22.349 milyar. Tahun anggaran 1995/1996 terjadi penurunan menjadi Rp. 19.017 milyar, tahun 1996/1997 meningkat lagi menjadi Rp. 23.224 milyar, dan pada tahun 1997/1998 menjadi Rp. 23.577 milyar.

Tabel 1.1.
PENGHIMPUNAN DANA OLEH PEMERINTAH INDONESIA
TAHUN ANGGARAN 1988/1989 - 1997/1998
 (milyar Rp)

Tahun Anggaran	Penerimaan Dalam Negeri	Pengeluaran rutin	Dana Pemerintah
1988 / 1989	23 004	20.739	2.265
1989 / 1990	28.740	24.331	4 409
1990 / 1991	39.548	29.998	9.548
1991 / 1992	41 585	30.226	11.350
1992 / 1993	47.452	34.031	13.421
1993 / 1994	52.280	38.799	15.674
1994 / 1995	66.418	44.069	22.349
1995 / 1996	71.558	52.541	19 017
1996 / 1997	84.792	61.568	23.224
1997 / 1998	108.184	84 607	23.577

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Agustus 1990, Agustus 1995, Agustus 1998).

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat tahun anggaran 1988/1989 sampai dengan tahun 1997/1998 dapat dilihat pada Tabel 1.2. Tahun 1988/1989 sebesar Rp. 39.503 milyar pada tahun 1989/1990 sebesar Rp. 59.191 milyar. Pada tahun 1990/1991 sebesar Rp. 77 511

milyar, tahun 1991/1992 sebesar Rp 95.711 milyar, tahun 1992/1993 sebesar Rp. 117.636 milyar, tahun 1993/1994 sebesar Rp.144.599 milyar, dan tahun 1994/1995 sebesar Rp. 173.823 milyar. Peningkatan terus menerus dalam jumlah yang terbesar terjadi pada tahun 1995/1996 sampai dengan tahun 1997/1998. Pada tahun 1995/1996 dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sebesar Rp. 49.905 milyar, tahun 1996/1997 meningkat sebesar Rp. 63.254 milyar dan tahun 1997/1998 meningkat sebesar Rp. 165.954 milyar.

Tabel 1.2.
PENGHIMPUNAN DANA OLEH BANK
TAHUN ANGGARAN 1988/1989-1997/1998.
(Milyar Rp)

Tahun	1988/1989	1989/1990	1990/1991	1991/1992	1992/1993	1993/1994	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998
	2.485	6.863	9.722	17.471	28.343	37.613	40.922	51.170	66.322	72.173
	10.543	15.978	17.949	21.428	25.077	31.802	35.434	44.144	57.003	108.703
	26.474	36.350	49.840	56.812	64.216	75.184	97.467	128.414	163.657	272.060
	39.502	59.191	77.511	95.711	117.536	144.599	173.823	223.728	286.982	452.936

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Agustus 1990, Agustus 1995, Agustus 1998).

Perbankan di Indonesia sebagai lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit serta jasa dalam memperlancar arus pembayaran uang. Berkaitan dengan hal tersebut maka pelayanan jasa perbankan merupakan salah satu

sarana yang diharapkan dapat memenuhi peranan strategis tersebut. Dalam rangka peningkatan pelayanan jasa perbankan, pemerintah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada sektor perbankan nasional untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Tindakan pemerintah yang perlu dilakukan adalah mengurangi ketentuan-ketentuan yang menghambat perbankan dalam melakukan inovasi-inovasi, yaitu yang disebut deregulasi dan regulasi. Deregulasi dan regulasi ditujukan agar perbankan dalam melakukan tugas pokoknya selaku *financial intermediary* selalu berada dalam kondisi sehat dan efisien.

Diawali dengan kebijakan di bidang Perbankan Tahun 1967 dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang menanda pengaturan tata perbankan oleh pemerintah. Kebijakan yang diambil dalam kurun waktu ini mencerminkan adanya dua tahap pengembangan perbankan yaitu tahap konsolidasi dan reorientasi serta tahap penyehatan dan pengembangan perbankan. Kebijakan tersebut antara lain adalah penyediaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia kepada bank-bank dan pengenaan pagu aktiva produktif yang dipakai sebagai piranti utama dalam pengendalian moneter. Kombinasi antara kredit likuiditas yang mudah dan murah, pagu aktiva produktif dan rezim devisa bebas menyebabkan bank-bank kurang mandiri dan kurang bergairah dalam menghimpun dana masyarakat. Disamping itu, dapat mempengaruhi

cadangan devisa bebas bila dana yang tidak tersalurkan sebagai kredit dibelikan valuta asing untuk ditanamkan di luar negeri.

Deregulasi perbankan 1 Juni 1983 memberikan kepercayaan yang lebih besar pada mekanisme pasar dalam penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit ke masyarakat. Inti dan kebijakan ini memberikan kebebasan bagi bank-bank dalam penentuan suku bunga deposito dan penentuan suku bunga kredit serta kebebasan membenkan kredit tanpa dibatasi jumlahnya dengan suatu pagu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dampak dari deregulasi 1 Juni 1983, simpanan masyarakat pada bank selama 5 tahun yaitu periode tahun 1982 sampai dengan tahun 1987 (Tabel 1.4) meningkat dari Rp.6.672 milyar menjadi Rp.29.332 milyar. Berarti terjadi kenaikan sebesar Rp.20.460 milyar atau 230,61%. Dampak deregulasi 1 Juni 1983 selain kenaikan simpanan masyarakat, juga akibat pembebasan penetapan suku bunga simpanan berjangka, maka terjadi pergeseran dominasi simpanan giro ke simpanan berjangka (deposito)

Pada bulan Oktober 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan di bidang keuangan moneter dan perbankan, dikenal dengan nama Pakto 1988. Deregulasi ini menyangkut aspek kelembagaan dan aspek operasional perbankan, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kefeluasaan bagi masyarakat untuk memasuki dunia perbankan, perluasan jangnan operasi, penciptaan berbagai produk baru, perluasan layanan

perbankan kepada nasabah dan peluang yang lebih besar dalam memobilisasi dana.

Kebijaksanaan yang bersifat fundamental tersebut telah memperlihatkan hasil yang nyata ditinjau dari sudut jumlah bank yang baru, perluasan jaringan kantor, peningkatan total asset, dana masyarakat yang berhasil dihimpun, kredit yang diberikan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3. dan Tabel 1.4.

Pada tabel 1.3. menunjukkan pertumbuhan bank di Indonesia, pada tahun 1988 sebanyak 111 bank menjadi 221 bank pada bulan Juni 1998 atau meningkat 200%, kantor bank tahun 1988 sebanyak 1.957 kantor bank menjadi 6.345 kantor bank atau meningkat sebesar 224%. Pertumbuhan jumlah bank tersebut disatu sisi memang efektif untuk melakukan moneterisasi, hal ini terbukti dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun dan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tahun 1988 (Tabel 1.4.) dana masyarakat yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 37.490 milyar tumbuh 15,31 kali lipat hingga menjadi Rp.573.801 milyar pada Juni 1998. Begitu pula halnya dengan penyaluran kredit, total kredit pada tahun 1988 baru mencapai angka Rp 49.902 milyar telah tumbuh 12,55 kali lipat hingga mencapai Rp. 626.465 milyar pada bulan Juni 1998. Begitu juga terhadap total asset, pada tahun 1988 sebesar

Rp. 70.702 milyar dan pada Juni 1998 menjadi Rp.1.013.941 milyar atau terjadi peningkatan sebesar Rp. 943.139 milyar.

Tabel 1.3.
JUMLAH BANK dan KANTOR BANK,
TOTAL ASSET, KREDIT YANG DIHIMPUN
TAHUN 1988 – 1998

TAHUN	BANK	JUMLAH KANTOR	TOTAL ASSET (milyar Rp)	KREDIT (milyar Rp)
1988	111	1.957	70.702	49.902
1989	148	2.578	102.582	69.688
1990	171	3.563	134.559	101.562
1991	192	4.267	157.076	121.171
1992	208	4.407	190.278	134.298
1993	234	4.613	225.616	168.970
1994	240	4.888	255.213	200.115
1995	240	5.288	308.618	234.611
1996	239	5.919	387.477	292.921
1997	222	6.112	528.875	378.134
*1998	221	6.345	1.013.941	626.465

*) Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. (Agustus 1990, Agustus 1995, Agustus 1998).

Keadaan yang tampak pada tabel 1.3.; jelas akan memberikan suatu dampak yang nyata yaitu persaingan yang semakin tajam diantara bank atau cabang-cabang bank dalam memperebutkan nasabah yang jumlah dan kualitasnya terbatas. Oleh karena itu agar suatu bank tetap dapat mempertahankan eksistensinya dan agar dapat mengembangkan dirinya yaitu berusaha dengan tingkat keuntungan yang mencukupi, maka ada beberapa persyaratan yang harus dapat dipenuhi oleh manajemen bank

yang bersangkutan antara lain harus dapat bekerja dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan harus dapat mengembangkan produk atau jasa perbankan baru sesuai dengan kebutuhan yang tepat (Muljono, 1992 : 1).

Tabel 1.4.
PENGHIMPUNAN DANA OLEH BANK MENURUT JENIS
TAHUN 1982 - 1998
(dalam milyar Rp)

TAHUN	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
1982	5.400	2.982	490	8.872
1983	6.031	5.782	584	12.397
1984	6.966	7.779	754	15.499
1985	7.428	11.727	1.020	20.175
1986	8.156	13.967	1.387	23.510
1987	8.797	18.908	1.627	29.332
1988	10.350	24.986	2.154	37.490
1989	15.150	34.013	5.213	54.376
1990	19.254	54.241	9.661	83.156
1991	22.013	57.522	15.553	95.118
1992	23.762	65.619	25.469	114.850
1993	32.361	74.710	35.608	142.679
1994	39.097	90.900	40.319	170.406
1995	44.108	123.432	47.224	214.764
1996	57.492	162.661	61.566	281.719
1997	83.228	206.395	67.990	357.613
*1998	129.725	376.140	67.936	573.801

* Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Agustus 1990, Agustus 1995, Agustus 1998).

Langkah-langkah menuju efisiensi industri perbankan dan lembaga keuangan terus ditingkatkan dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan tertanggal 24 Januari 1990 (Pakjan 90). Paket ini tidak bertentangan dengan paket sebelumnya yakni adanya pembatasan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dengan cara mengalihkan secara bertahap kredit tersebut menjadi kredit biasa. Namun demikian kredit likuiditas masih diuntungkan untuk kegiatan tertentu seperti pelestarian swasembada pangan, pengembangan koperasi dan peningkatan investasi. Untuk membantu golongan ekonomi lemah melalui Pakjan 1990 semua bank diwajibkan menyediakan 20% dari kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil, yang dikenal dengan Kredit Usaha Kecil (Harjanto, 1991:45). Perkembangan yang terjadi di dunia perbankan telah mengakibatkan peningkatan kebutuhan tenaga perbankan yang profesional, perubahan teknik operasi, pola serta sikap tanggungjawab dari perbankan untuk mengamankan kepentingan masyarakat. Selain itu sistem perbankan dan lembaga keuangan umumnya dituntut untuk meningkatkan daya saingnya di luar negeri dan oleh karena itu perbankan Indonesia diharuskan untuk mengikuti peraturan yang berlaku secara internasional (Bank Indonesia, 1996:6).

Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tanggal 28 Februari 1991 dan paket 29 Mei 1993 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan yang berjudul 'Himpunan Ketentuan Lanjutan Pakto 27, 1988' tentang Penyempurnaan Pengawasan dan Pembinaan Bank. Kebijakan ini memuat

lima aspek meliputi aspek perizinan, pedoman operasional atas dasar prinsip kehati-hatian, sistem pelaporan dan tata penilaian kesehatan bank. Aspek yang paling penting dalam Pakri '91 dan Pakmei '93 yakni adanya ketentuan bertahap mengenai modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8% sesuai standar *Bank of International Settlements (BIS)*. Pemenuhan modal sebesar 8% ini dilakukan secara bertahap yakni, Maret 1992 sebesar 5%, Maret 1993 sebesar 7% dan akhir Desember harus mencapai 8% (Bank Indonesia, 1993:8).

Pentingnya *Capital Adequacy Ratio* ini juga karena faktor modal bank merupakan faktor yang sangat menentukan bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha serta untuk menampung risiko yang mungkin timbul apabila bank mengalami kerugian. Modal bank yang cukup akan membawa bank ke arah pengembangan usaha yang optimal sehingga diharapkan akan memperoleh keuntungan yang optimal pula dan kalau terjadi risiko kerugian maka akan ditutup dengan modal yang ada. Sebaliknya apabila terjadi kekurangan maupun kelebihan modal bagi suatu bank, keduanya akan sama-sama membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan. Kekurangan modal bagi suatu bank berarti bank tidak dapat menjamin risiko terhadap aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat administratif yang disediakan bagi pihak ketiga. Risiko ini dapat

timbul dalam bentuk risiko kredit, risiko karena fluktuasi harga surat-surat berharga dan tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing. Hal ini selain akan mengurangi tingkat kesehatan bank juga akan mengurangi tingkat kepercayaan pihak luar terutama nasabah terhadap bank. Di lain pihak kelebihan modal bagi suatu bank, meskipun di satu sisi dapat dianggap sebagai peluang namun apabila tidak mampu dimanfaatkan oleh bank yang bersangkutan akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh kurang optimal

Paket Kebijakan 28 Februari 1991 bermanfaat bagi kemajuan di sektor keuangan dan moneter Indonesia namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya kebijakan dipeliharanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, yang pada akhirnya terjadi pergolakan, disebabkan dasar yang dipakai adalah Undang-Undang No.14 tahun 1967. Maka menurut Djumhana (1993:28), "Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 menggantikan Undang-Undang No 14 tahun 1967 yang dianggap sudah tidak dapat mengikuti perkembangan perekonomian nasional maupun internasional". Dalam undang-undang inilah ditemukan peranan strategis bank yakni perlu adanya sistem perbankan yang sehat sehingga mampu memainkan peranannya dalam pembangunan ekonomi. Maka kesehatan suatu bank merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait. Penilaian tingkat kesehatan bank, dilakukan oleh masing-masing

bank dan secara periodik dilaporkan kepada Bank Sentral, dalam hal ini adalah Bank Indonesia.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank, hal itu dapat dijadikan sebagai peringatan dini, baik bagi Bank Sentral maupun bagi manajemen bank yang bersangkutan. Dengan diberlakukannya standar kesehatan bank tersebut, masyarakat akan dapat lebih selektif dalam memilih bank, sehingga menuntut manajemen bank untuk selalu mengelola banknya agar selalu dalam keadaan sehat.

Kemudahan dan kelonggaran yang diberikan sejak Pakto 88, menimbulkan terjadinya ekspansi moneter yang tidak konsisten dengan garis kebijakan sebelumnya. Garis kebijakan otoritas moneter sebelumnya, yang mengacu pada prinsip *Small and Viable is Beautiful*, tidak ditunjang dengan kebijakan yang justru bersifat *diametral*. Bank-bank baru begitu mudah diberi izin, sehingga jumlah bank-bank skala kecil bukan menciut, melainkan malah membengkak. Deregulasi perbankan yang terlalu cepat, mempersulit otoritas moneter (BI) untuk mengawasi setiap bank secara individu (Muhammad, 1998:58).

Masalah lemahnya pengawasan dari Bank Indonesia kelihatan jelas terutama dalam kasus pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atau *Legal Lending Limit* (Kwik, 1995:17) oleh para konglomerat pemilik bank untuk membangun kerajaan bisnisnya. Dana masyarakat disedot kemudian dikeluarkan ke basis bisnisnya dengan melanggar aturan

yang ada, yaitu undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Yang tampak pada kesalahan utama 16 bank dilikuidasi yaitu, banyak dana masyarakat yang dimanfaatkan untuk grup usahanya sendiri dan kesalahan yang dibuat pemilik menabrak BMPK. Tidak ada satupun dari bank yang dilikuidasi tersebut akibat mengalami kerugian disebabkan faktor diluar *force majeure* dari bank. Semua akibat pengurusan yang kurang sempurna, dengan mengabaikan rambu-rambu yang telah diberikan (Muhammad, 1997:33).

Lemahnya pengawasan Bank Indonesia dimungkinkan lagi karena lemahnya penerapan peraturan perbankan (*law enforcement*) selama ini. Pengawasan terhadap bank-bank tidak berjalan dengan sendirinya, mengakibatkan adanya bank-bank bermasalah, inilah yang mengakibatkan terjadinya krisis moneter (Rajagukguk, 1997:68). Bank-bank setelah Pakto 88 hanya memikirkan untuk membesarkan grup. Sebab mereka kurang punya prestise tinggi kalau belum memiliki bank sendiri. Ada godaan untuk membesarkan grupnya dengan berbagai cara yaitu, menggunakan *bridging*, talangan dan *Credit Line*.

Pengelolaan perbankan kemudian menjurus ke tingkat profesionalisme yang melemah pula, baik dilihat dari sumber daya manusia, prasarana dan sarana pendukung, maupun struktur modalnya. Persyaratan modal minimum untuk pendirian bank di Indonesia merupakan persyaratan yang paling ringan dibanding persyaratan di negara-negara Asia lainnya (Zain,1998:34). Pemerintah sudah menyadari masalah ini, dan sudah

mengeluarkan peraturan dimana bank-bank secara bertahap harus meningkatkan modal mereka. Untuk bank-bank devisa, modal mereka harus mencapai Rp 100 milyar pada September 1999, dan dinaikkan menjadi Rp 150 milyar pada tahun 2001. Rasio kecukupan modal (CAR) yang berdasarkan standar *B/S* sudah diberlakukan (Zain, 1998:34)

Dengan kondisi seperti ini, untuk mempertahankan keberadaan atau kontinuitas bisnis bank sangat tergantung pada kucuran dana dari pemerintah yaitu Bank Indonesia. Bank-bank tersebut berkembang tidak sehat sama seperti perekonomian Indonesia yang sebelum krisis terjadi mengalami laju pertumbuhan rata-rata pertahun yang relatif tinggi, namun sangat tergantung pada hutang luar negeri dan modal-Modal asing lainnya.

Hal lainnya yang juga memicu krisis perbankan kita adalah penyaluran kredit tidak dilakukan secara profesional menurut prosedur bank yang sebenarnya, dan sangat dipengaruhi oleh korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), yang langsung atau tidak langsung ada intervensi politik, campur tangan pemerintah dan tokoh berpengaruh yang terlalu besar terutama dalam pengaturan pinjaman (Mohammad, 1998:80). Praktek KKN ini terutama disebabkan oleh lemahnya pengawasan dan otoritas moneter (Bank Indonesia), kelemahan ini diikuti pula oleh penegakan hukum. Prinsip KUHP atau ada uang habis perkara, telah mempercepat proses reotnya industri perbankan. Bank-bank besar milik publik sekalipun tak luput dari serangan penyakit di atas (Sudrajat, 1998:8).

Untuk dapat melaksanakan kebijakan operasional bank dengan baik yaitu operasional yang efisien dan efektif maka manajemen bank harus memiliki sekumpulan informasi yang tepat pada dan tepat waktu serta adanya kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan secara tepat guna dan tepat waktu pula yang menyangkut kegiatan keuangan sesuai dengan bidang kegiatan perbankan itu sendiri (Mulyono, 1987:56). Namun demikian, walaupun suatu bank telah memiliki informasi yang lengkap tetapi kalau tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan benar, jelas informasi yang ada tersebut tidak akan banyak manfaatnya bagi manajemen suatu bank didalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting yaitu berupa rasio-rasio keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak dengan jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu bank maupun *performance* yang telah dicapai oleh bank bersangkutan untuk suatu periode tertentu. Dari berbagai indikator keuangan di atas manajemen bank akan segera mengambil kebijakan yang penting untuk memperbaiki posisi, kondisi maupun *performance* dan bank yang dikelolanya. Cara termudah dalam melihat prestasi perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Dengan mengetahui keadaan finansial perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan baik

intern maupun ekstem mempunyai informasi yang cukup untuk mengambil keputusan.

Indikator keuangan yang biasa digunakan untuk menilai prestasi keuangan perbankan tersebut dibagi dalam lima kategori (Muljono,1992:114). Pertama, rasio-rasio likuiditas adalah untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, rasio-rasio rentabilitas bank ditujukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya. Ketiga, rasio-rasio risiko usaha bank untuk mengukur tingkat risiko yang dialami bank. Keempat, rasio-rasio permodalan yaitu untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien serta mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kelima, adalah rasio-rasio efisiensi usaha yaitu untuk mengukur *performance* manajemen suatu bank, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna, serta diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Dari analisis dan interpretasi bermacam-macam rasio keuangan secara simultan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang prestasi operasional keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya didasarkan atas laporan keuangan sendiri-sendiri tidak berbentuk rasio.

Penelitian yang kami lakukan ini, dititikberatkan pada informasi dari rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang berprestasi tinggi dan rendah pada bank-bank umum devisa dan non devisa, serta menganalisis besarnya pengaruh struktur keuangan bank terhadap prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut,

- 1 apakah ada perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan pada bank devisa dan bank non devisa selama periode Juni 1995 sampai dengan Juni 1998 ?
- 2 dari indikator likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha manakah yang memberikan kontribusi dalam menentukan perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai Juni 1998 ?
- 3 apakah indikator keuangan yang terdiri dari likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha dapat membedakan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank

- devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai dengan Juni 1998 ?;
- 4 apakah variabel berupa kredit yang disalurkan, surat-surat berharga, penempatan dana, penyertaan, *total interest*, *total equity*, *total debt* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Economic Value Added* pada perbankan di Indonesia ?;
 - 5 variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Economic Value Added* pada perbankan di Indonesia ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah,

- 1 untuk mengetahui perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai Juni 1998,
- 2 untuk mengetahui dari indikator likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha tersebut, indikator manakah yang memberikan kontribusi dalam menentukan perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai Juni 1998;

- 3 untuk mengetahui perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai Juni 1998;
- 4 untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kredit yang disalurkan, surat berharga, penempatan dana, penyertaan, *total interest*, *total equity*, *total debt* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara bersama-sama terhadap *Economic Value Added* pada perbankan di Indonesia;
- 5 untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Economic Value Added* pada perbankan di Indonesia .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah,

- 1 memberikan gambaran pada pihak perbankan tentang indikator keuangan yang terdiri dari rasio-rasio likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha sebagai penilai tinggi / rendahnya prestasi operasional keuangan bank.
- 2 memberikan sumbangan pemikiran pada pihak manajemen lembaga perbankan di Indonesia, dalam menentukan kesehatan bank dengan mempertimbangkan indikator keuangan yang memberikan kontribusi paling banyak bagi prestasi operasionalnya selain CAMEL.

- 3 memberikan gambaran bahwa bank-bank mempunyai tingkatan lebih tinggi (bank-bank umum devisa) tidak akan selalu mempunyai prestasi yang tinggi pula dalam hal operasional keuangannya dibandingkan dengan bank-bank yang tingkatannya lebih rendah (bank-bank umum non devisa);
- 4 memberikan gambaran pengaruh yang bermakna dari variabel kredit yang disalurkan, penempatan dana, penyertaan, *total interest*, *total equity*, *total debt* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *Economic Value Added* bagi perbankan di Indonesia ;
- 5 memberikan bukti analisis pengaruh dominan dari variabel *total debt* terhadap *Economic Value Added*;
- 6 memberikan bukti bahwa *Economic Value Added* bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai prestasi operasional keuangan bank, dimana fokus penilaiannya pada penciptaan nilai;
- 7 menambah referensi tentang studi mengenai perbankan di Indonesia dalam rangka peningkatan pemahaman pengetahuan terhadap prestasi operasional keuangan bank, dan untuk menimbulkan minat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Peranan Akuntansi Manajemen di Dalam Perbankan

Bisnis perbankan mempunyai berbagai kekhususan dibandingkan dengan bisnis di bidang industri fabrikasi. Masing-masing kekhususan tersebut mempunyai kebutuhan akan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi bagi manajemen bank, seperti yang diungkapkan oleh Mulyono (1987:56) sebagai berikut,

- 1 sebagian besar *assets* bank berupa *monetary asset* atau alat likuid.

Alat likuid (uang tagih, surat-surat berharga) merupakan suatu *assets* yang abstrak serta mempunyai perputaran yang cepat. Disamping itu kepemilikan atas *asset* tersebut oleh seseorang banyak bersifat atas unjuk, siapa yang memegang ialah yang memiliki seperti uang tunai dan lain-lain. Agar manajemen bank dapat mengelola *asset*nya dengan baik tentu harus memiliki administrasi yang cermat dan cepat, yang akan menghasilkan sistem informasi yang tepat guna dan tepat waktu. Untuk mengelola *monetary assets* ini dengan baik maka sudah dapat dipastikan bahwa manajemen perbankan membutuhkan jasa-jasa akuntansi manajemen yang memadai;

2. obyek dari kegiatan bank berupa jasa yang bersifat abstrak. Untuk mengelola kegiatan bisnis yang abstrak serta mempunyai nilai yang materil tidak mungkin dilakukan atas dasar ingatan oleh seseorang saja, tetapi justru memerlukan sistem dokumentasi yang rapi serta sistem informasi yang baik. Mengelola bisnis yang obyeknya abstrak akan banyak menyerap kegiatan mental yang berupa serangkaian analisa yang sistematis untuk pengambilan keputusan. Untuk kegiatan inilah akuntansi manajemen akan banyak memberikan jasanya didalam menyediakan alat-alat analisa yang sistematis;
3. di dalam bank, uang mempunyai fungsi sebagai alat likuid maupun barang yang diperdagangkan. Bisnis bank dimulai dari adanya kepercayaan dari para nasabahnya. Hingga bank dituntut selalu dalam posisi yang likuid, yaitu apabila sewaktu-waktu para deposan akan menarik dananya bank dapat segera membayarnya. Di balik itu bank juga suatu badan usaha yang mencari untung ia harus dapat memasarkan uangnya semaksimal mungkin jangan sampai terdapat *idle money*. Antara kebutuhan likuiditas dan volume usaha yang tinggi di sini terdapat dilema semakin tinggi likuiditas semakin besar *idle fund*, hal ini tidak menguntungkan begitu juga sebaliknya. Dalam posisi diatas manajemen bank perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kegiatan pemasaran dananya. Untuk itu sudah pasti manajemen bank memerlukan sistem informasi yang akurat dan cepat untuk mengambil keputusan di dalam alokasi sumber dana (alat-alat likuid) untuk menjaga likuiditas dan mencapai profitabilitas.

yang baik pula untuk inilah akuntansi akan dapat banyak memberikan jasa-jasanya.

- 4 bank memperdagangkan valuta asing yang beraneka ragam. Dalam perdagangan valuta asing ada suatu ciri yang khusus bahwa kurs dan valuta asing tersebut mempunyai perubahan dari waktu ke waktu dengan frekuensi yang cepat. sedangkan jenis valuta pun juga bermacam dengan kurs yang berbeda pula. Sedangkan transaksi yang menyangkut valuta asing itu juga bermacam-macam, ada dalam bentuk *Bank Notes, Transfer, Draft, Ekspor, Impor* untuk mengelola perdagangan valuta asing dan segala permasalahannya dengan baik, jelas diperlukan sistem informasi yang akurat dan cepat, serta diperlukan proses pengambilan keputusan yang cepat. Didalam hal inilah akuntansi manajemen akan dapat memberikan jasa-jasanya dengan baik;
- 5 bank beroperasi dengan cabang dan koresponden yang banyak dan tersebar di seluruh dunia. Kegiatan ini perbankan sebetulnya terletak di cabang-cabang itu sendiri dan bukannya di kantor pusat. Kegiatan yang ada di cabang tersebut perlu dikordinir oleh kantor pusatnya dengan seksama, baik pada tahap *planning, organizing, actuating* ataupun pada tahap *controlling*. Untuk dapat mengelola seluruh aktivitas cabang dan koresponden dengan memuaskan sudah tentu diperlukan berbagai kebijaksanaan yang sesuai dengan setiap cabang. Dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan sistem informasi

akuntansi yang akan dipakai sebagai alat pengambilan keputusan ekonomis oleh manajemen bank;

- 6 perlu sistem *internal control* yang ketat didalam pelaksanaan operasi perbankan, mengingat frekuensi transaksi sangat tinggi, tidak boleh terjadi salah buku, serta ketelitian dan kecepatan yang tinggi;
- 7 penghasilan dan biaya bank berkembang sejalan dengan berlangsungnya waktu. Untuk menjaga agar *asset* bank tidak banyak yang *idle*, serta sumber dana yang ada dapat dimanfaatkan dalam batas-batas yang seimbang dengan kebutuhan likuiditas bank. Maka kegiatan manajemen bank juga harus berpacu dengan berlangsungnya waktu. Oleh karena itu manajemen bank akan sangat berkepentingan dengan alat-alat pengambilan keputusan berdasarkan sumber-sumber informasi akuntansi yang akurat, tepat guna, dan tepat waktu;
- 8 persaingan kegiatan bank berada dalam posisi yang sangat ketat, oleh karena itu agar dapat *survive* dalam persaingan tersebut bank harus beroperasi secara efisien, serta mampu memberikan pelayanan yang cepat dan menyenangkan kepada para nasabahnya. Sudah tentu untuk dapat memberikan pelayanan yang cepat, menyenangkan dan efisien, setiap manajemen bank perlu sistem informasi yang relevan dengan kebutuhan agar dapat mengambil keputusan dengan cepat dan benar.

2.1.2 Akuntansi Manajemen dan Prestasi

Sampai seberapa jauh hubungan antara akuntansi manajemen dan pengukuran serta penilaian prestasi, Miller (1982:32) berpendapat:

"Managerial accounting is a micro information system that focuses primarily upon various parts or segments of an enterprise the information usually includes both monetary and non monetary data to assist managers in making decisions regarding the planning, controlling and evaluation of operations. Consequently, the ultimate purpose of managerial accounting concern evaluating the performance of segments manager of an economic entity."

Pengukuran dan penilaian prestasi manajer merupakan bagian atau kegiatan akuntansi manajemen yang berdasarkan pada prestasi perusahaan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan seperti apa yang dikemukakan oleh Kast dan Rozenzweig (1979:32) bahwa: *"Productivity is an important measures of managerial performance, which depend in turn on leadership effectiveness"*.

Menurut Miller (1982:32) : *"Responsibility accounting ... the methods were devised to serve multiple purposes : to assist the manager of sub units to plan and operate their activities and, ultimately to serve as a basis for equitable evaluations of sub units and their managers"*.

Memperhatikan seluruh pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi pelaksanaan tugas manajemen terutama dalam perencanaan dan pengendalian atau pengawasan. Dengan demikian manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas utama mengadakan perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan, dapat

menggunakan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen secara bergantian.

Sebagaimana telah diketahui bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan mencakup pelaksanaan pengukuran prestasi. Dengan perkataan lain, pengukuran prestasi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan. Pengukuran dan penilaian prestasi dilakukan oleh manajer atas, dengan maksud untuk menyediakan umpan balik bagi tindakan-tindakan selanjutnya.

Disamping itu, manfaat lain akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa manajer atas yang menilai prestasi para manajer di bawahnya, akan dapat menelusuri siapakah yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan-penyimpangan yang sangat merugikan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 Pengertian Prestasi dan Pengukuran Prestasi

Menurut Simanjuntak (1985:30), prestasi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil nyata sama atau lebih besar dari standar yang telah ditetapkan menunjukkan suatu prestasi yang baik, tetapi jika sebaliknya akan menunjukkan prestasi yang kurang baik.

Helfert (1981: 52) mengemukakan sebagai berikut:

"Prestasi perusahaan adalah hasil dan semua keputusan manajemen yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu untuk menilai prestasi perusahaan perlu mengaitkannya dengan kinerja keuangan kumulatif dan

ekonomi dari keputusan-keputusan itu. Analisis prestasi perusahaan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam Laporan Keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan”

Untuk menjamin kepuasan semua pihak dalam pengukuran dan penilaian prestasi, menurut Mascove dan Simkin (1983:45): *“Evaluating a sub-system performance on the basis of activities that it can control a fairer and truer picture of its operating performance is obtained”*

Pengukuran prestasi sebaiknya digunakan prestasi yang sudah distandardisasi sebagai kriteria yang lebih baik dan obyektif. Menurut Homgren (1984: 132): *“As a basis for judging actual result, budgeted performance is generally viewed as a better criterion than past performance”*.

Sebelum pengukuran dan penilaian prestasi dilakukan, diperlukan suatu kriteria pengukuran dan penilaian prestasi ini. Keith (1980:409) mengemukakan beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi manajer atau karyawan suatu perusahaan adalah.

- 1 *“criteria should included only those factors over which the manager has control,*
- 2 *criteria must be measurable;*
- 3 *criteria should be such that they encourage positively motive-rather than discourage management performance”.*

Agar kriteria penilaian prestasi yang ditetapkan dapat berfungsi sebagai alat ukur prestasi yang efektif, maka Smith (1976:136) dan Glueck (1982:378) memberikan 4 karakteristik suatu kriteria pengukuran prestasi yang efektif, yaitu

- 1 *relevant, reliable and valid measures of characteristics being evaluated, and as closely related to job output as possible;*
- 2 *unbiased. Based on the characteristics, not the person,*
- 3 *significant. Directly related to enterprise goals;*
- 4 *practical. Measurable and efficient for enterprise in question.*

Agar manajer atas dengan berpegang pada kriteria tersebut akan mengukur dan menilai prestasi manajer bawah secara lebih obyektif. Untuk menjamin obyektivitas pengukuran dan penilaian prestasi, sangat diperlukan informasi obyektif yang disiapkan melalui penerapan sistem akuntansi pertanggung jawaban

Menurut Mascove dan Simkin (1963:45): *"... if a responsibility accounting system is not used, subsystem will often be evaluated on the basis of activities outside of their control. This can cause frustration to a sub-system's management"*

Pengukuran dan penilaian prestasi bagi manajemen merupakan salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan (*controlling*). Dengan pengawasan akan diketahui apa yang sudah dicapai dan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Menurut Terry (1976:591): *"Controlling is determined what is being accomplished that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying correcting measures so that performance takes place according to plan"*.

Dengan memperhatikan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran dan penilaian prestasi oleh manajer tingkat atas terhadap prestasi manajer tingkat bawah merupakan pelaksanaan fungsi pengawasan. Melalui proses pengawasan ini

manajer atas akan memperoleh umpan balik untuk mengambil tindakan korektif, memotivasi manajer bawah (*responsibility center's manager*) atau merevisi rencana perusahaan yang sedang berjalan.

Seluruh upaya, baik pengukuran prestasi, pemberian motivasi, pengambilan tindakan korektif dan revisi rencana dimaksudkan agar para manajer pada seluruh jenjang organisasi perusahaan dapat bekerja secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa prestasi itu harus dapat diukur. Untuk itu harus ditetapkan standard pengukuran prestasi bagi manajer.

Menurut Smith (1978:39) terdapat banyak manfaat pengukuran prestasi bagi manajemen, yaitu

- 1 *"it provides the information on which salary and promotion decision should be based,*
- 2 *it provides the information needed for manager planning activities, such as preparing skills and experience inventories, list of high potential managers and the name of replacement charts, and*
- 3 *it provides feedback to the employee there by fulfilling and obligation to the individual and establishing a base line for development work with the individual."*

Menurut Terry (1978:592), pengukuran prestasi sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan sebaiknya meliputi: *"Quantity, quality, time used and cost factors of production, sales, finance, and personnel area"*.

Dengan demikian prestasi manajer bagian suatu perusahaan akan diukur secara lebih obyektif karena sesuai dengan bidang kegiatan

yang sedang digeluti sambil memperhatikan standar kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran prestasi manajer di luar bidang kegiatan yang sedang digeluti adalah tindakan yang tidak adil. Pengukuran serupa akan menghasilkan informasi yang menyesatkan manajer atas dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang diperlukan.

2.1.4 Berbagai Macam Tolok Ukur Prestasi

Sebelum prestasi perusahaan diukur dan dinilai, terlebih dahulu ditetapkan tolok ukur prestasi dan pembatasan bidang kegiatan yang akan diukur dan dinilai. Berbagai macam konsep tolok ukur prestasi ekonomis yang dapat digunakan sebagai pedoman. Menurut Bowlin (1990:30) mengatakan: *"The basic measure of performance we analyze here is the Return on Investment Before Interest and Taxes or simply return on investment (ROI). The second basic reason for analyzing a firm's financial performance used here is the return on common equity (ROCE). In both instances we will seek to deconstruct the performance measure into meaningful components which in turn can be used to evaluate the firm's performance"*.

Di samping alat ukur prestasi tersebut di atas juga terdapat alat pengukur prestasi lain. Menurut Thomas (1979:880) ada beberapa alat pengukur prestasi yang lain: *"Hour available for production, hours regularly used for production, overtime hours number of employees, unit produced per hour, unit produced per pound or yard of materials ... cost*

per unit for significant elements of material, labor and/or factory overhead, classified by area responsibility".

Menurut McLelland (1978:265): *"There are many criteria used in business to evaluation success: profit or increase in profit, ratios of profit to sales, assets, capital, share owners equity, increase in sales, physical size, number of unit, number of employees and importance in communication"*.

Menurut Bernstein (1976:131): *"There are many criteria by which performance can be measured. Change in sales, in profit or in various measures of output are among the criteria frequently utilized"*.

Menurut Hansen dan Mowen (1995:769-778), terdapat 3 alternatif dan alat pengukur kinerja secara finansial antara lain :

1 *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah alat ukur kinerja yang paling umum dipakai. *ROI* dapat didefinisikan dalam tiga cara berikut.

$$\begin{aligned} ROI &= \text{Operating Income} / \text{Average operating assets} \\ &= (\text{Operating Income}/\text{Sales}) \times (\text{Sales}/\text{Average operating assets}) \\ &= \text{Operating Income margin} \times \text{Operating assets turnover} \end{aligned}$$

dimana:

Operating income = *earning before interest and taxes*

Operating assets = *all assets acquired to generate operating income*
(*cash receivables, land, inventories, buildings, equipment*)

Average operating assets = *(Beginning + Ending net value)/2*

Dan komponen perhitungan diatas, *ROI* dapat juga ditingkatkan melalui tindakan berikut (yang terkenal sebagai *the duPont method of profitability analysis*).

- a. menaikkan *sales/revenue*,
- b. menurunkan *costs* ;
- c. menurunkan *investment*

Terdapat keunggulan dan kelemahan dari penggunaan *ROI* sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Keunggulan penggunaan *ROI* adalah,

- a) mendorong manajer memberikan perhatian pada hubungan antara *sales*, *costs*, dan *investment* ;
- b) mendorong efisiensi biaya
- c) mengurangi investasi pada *operating assets* yang berlebihan

Kelemahan penggunaan *ROI* adalah,

- a) terdapat kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu badan usaha dengan badan usaha lain yang sejenis, mengingat praktik akuntansi yang digunakan pada badan usaha tersebut berbeda-beda ,
- b) mendorong terjadinya *myopic behavior*, yaitu manajer hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, yang justru akan membebani badan usaha keseluruhan secara jangka panjang

2. *Residual Income*

Residual Income adalah selisih antara *operating income* dengan *minimum dollar return required on a company's operating assets*, dengan rumus:

$$\text{Residual income} = \text{Operating income} - (\text{Minimum rate of return} \times \text{Operating asset})$$

Terdapat keunggulan dari penggunaan *residual income* dibandingkan penggunaan *ROI*, karena penggunaan *residual income* dapat memecahkan masalah salah satu kelemahan dan penggunaan *ROI*, yaitu manajer dapat meningkatkan *ROI* dengan menolak investasi yang perlu bagi keuntungan badan usaha keseluruhan. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dari penggunaan *residual income*, yaitu,

- a) adanya *absolute measure of return* membuat kesulitan dalam membuat perbandingan kinerja antar divisi atau dengan badan usaha lainnya,
- b) masalah *myopic behavior* masih terjadi. Manajer dapat mengurangi atau memotong biaya seperti pemeliharaan atau training yang penting bagi badan usaha secara jangka panjang.

3 *Economic Value Added (EVA)*

Metode yang dapat mengurangi masalah *myopic behavior* adalah *Economic Value Added (EVA)*. *EVA* adalah *after-tax operating profit minus total annual cost of capital*, sehingga ciri kunci dari *EVA* adalah tekanannya pada *after-tax operating profit* dan 'actual' *cost of capital*. Hal ini tentu berbeda dengan *residual income* yang menggunakan *minimum expected rate of return*.

ROI, *Residual income* dan *EVA* adalah alat pengukur kinerja keuangan. Namun disadari bahwa fokus hanya pada hal-hal yang

bersifat keuangan, tidak akan memberikan penjelasan secara keseluruhan akan sesuatu badan usaha. Untuk itu juga dikembangkan dan digunakan alat pengukur kinerja non-keuangan, yang meliputi pangsa pasar, kepuasan pelanggan dan rasio perputaran karyawan.

2.1.5 *Economic Value Added*

2.1.5.1 *Pengertian EVA (Economic Value Added)*

Penilaian prestasi keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan, pengendalian dan proses transaksional seperti merger, akuisisi dan emisi saham. Melalui penilaian prestasi keuangan perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya, menentukan *phase-out* terhadap unit-unit bisnis yang tidak produktif, menetapkan balas jasa (*reward*) internal dan menentukan harga saham secara wajar

Stewart, (1992:2) menyatakan sebagai berikut: *"A Corporate valuation can show whether a company currently is trading for fair value and thus whether it is in adding of improved communication with its investors, whether it is advisable to raise or to retire equity at current prices, and whether an over all restructuring needs to be consider"*

Selama ini belum dirasakan adanya suatu metode penilaian prestasi keuangan yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan. *Economic Value Added* merupakan salah satu konsep ukuran prestasi keuangan yang dicetuskan pertama sekali oleh G. Bennet Stewart dan

Joel M. Stern analis keuangan dan perusahaan konsultan Stern Stewart and Co. of New York City, sebagai jawaban terhadap metode penilaian yang lebih baik.

Selain alat untuk menilai prestasi keuangan perusahaan, *Economic Value Added* dapat pula digunakan sebagai dasar pemberian bonus kepada karyawan dan staf dan divisi-divisi. *Economic Value Added* merupakan suatu konsep yang dapat menilai prestasi keuangan perusahaan secara adil. Adil disini mengandung pengertian bahwa dalam pengukuran laba, perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan-harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham), dan derajat keadilan ini diukur dengan penggunaan ukuran tertimbang dan struktur modal yang ada.

Tully (1992:35), menyatakan: "*Economic Value Added is just a way of measuring an operation's real profitability. What makes it so revealing is that it takes into account a factor no conventional measure include, the total cost of operation's capital*".

Pendapat yang hampir sama dengan pengertian di atas, yaitu menurut Conville (1992:58), mengenai *Economic Value Added* adalah: "*Economic Value Added a financial tool that enable companies to do more with less by spotlighting to cost of capital*".

EVA memperhitungkan *cost of equity* disamping *cost of debt*, sehingga akan diketahui apakah badan usaha telah menutup semua biaya dan menambah nilai dalam badan usaha. Ini merupakan keunggulan pendekatan: *EVA* dibandingkan pendekatan akuntansi

tradisional. Dengan demikian, *EVA* menyadarkan para eksekutif bahwa *cost of equity* yang dikontribusikan pemegang saham, yang tidak tampak dalam laporan keuangan, adalah sangat mahal. Jadi secara singkat, *EVA* dapat dikatakan sebagai suatu cara mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya.

Cost of debt merupakan bunga yang dibayar setelah pajak. Sedangkan *cost of equity* merupakan *opportunity cost* dari pemegang saham, apabila menginvestasikan uangnya dalam portofolio badan usaha-badan usaha dengan tingkat risiko yang serupa.

Dengan berdasar pada pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan suatu perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata operasi perusahaan. Hal ini membuat *Economic Value Added* lain dengan perhitungan konvensional lainnya, karena digunakannya biaya modal operasi yang mana hal ini tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

2.1.5.2 Langkah-langkah Dalam Menentukan *Economic Value Added*

Menurut McConville, (1992:59), perhitungan *Economic Value Added* dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut.

- 1 *start with tax operating profit.*
- 2 *then subtract the cost of capital. To obtain this determine the cost of your borrowed capital and the true cost of your equity;*
- 3 *determine your company's total capital;*
- 4 *multiply the capital by the weighted average cost. The result is the cost of your capital;*
- 5 *subtract your cost of capital from your after tax operating profit. What's left is Economic Value Added'*

Menurut Widayanto, (1993:31), langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added* yaitu,

- 1 menghitung/menaksir biaya modal hutang;
- 2 menghitung/menaksir biaya modal saham,
- 3 menghitung struktur permodalan perusahaan;
- 4 menghitung biaya modal tertimbang,
- 5 menghitung *Economic Value Added*."

Walaupun terdapat berbagai versi, secara konseptual perhitungan *Economic Value Added* adalah sama, yaitu dengan mengurangkan biaya modal dan laba.

a. Menaksir Ongkos Modal Hutang

Modal terdiri dari dua komponen yaitu modal hutang dan modal saham. Perusahaan mempunyai kewajiban beban bunga dan hutang, dihitung kewajiban bunga terhadap jumlah hutang. Selanjutnya karena pembayaran bunga mengurangi besarnya pendapatan kena pajak (PKP), maka ongkos modal hutang harus dikoreksi dengan faktor tersebut $(1-t)$, dengan t adalah tingkat pajak yang dikenakan. Maka ongkos modal hutang menjadi:

$$KD = (1 - t) \times \text{beban bunga dibandingkan hutang}$$

dimana, t = tarif pajak.

b. Menaksir Ongkos Modal Saham

Bila para investor menyerahkan dananya berupa modal saham (*equity*) kepada perusahaan, mereka berhak untuk mendapatkan pembagian dividen di masa mendatang sekaligus sebagai pemilik partial perusahaan tersebut. Besarnya dividen tidak ditentukan pada saat investor menyerahkan dananya akan tetapi bersifat tak tentu

(*uncertain*) tergantung kinerja perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal ini sangat berbeda dengan modal hutang karena sudah ada kepastian tingkat bunga yang disetujui. Untuk menaksir ongkos modal saham perlu pendekatan berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh pemegang saham (*owner's expectation*). Itulah sebabnya maka untuk menentukan ongkos modal saham harus berdasarkan nilai pasar yang berlaku dan bukan nilai buku. Ada beberapa cara untuk menentukan ongkos modal saham (*kE*) antara lain : *dividend growth*, *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, dan *Arbitrage Pricing Theory (APT)*. Untuk penelitian ini dipakai pendekatan CAPM dengan asumsi beberapa parameternya sudah diketahui, dan mempunyai rumus sebagai berikut.

$$kE = r_f + \beta (r_m - r_f)$$

r_f = tingkat bunga yang bisa diperoleh tanpa risiko

r_m = tingkat bunga rata-rata dari keseluruhan pasar

β = faktor risiko (beta) yang berlaku spesifik untuk perusahaan tersebut

Di Amerika, *risk-free* selalu mengacu pada *US Treasury Bill*. Mungkin karena di Indonesia menabung deposito pada bank pemerintah bisa dikatakan bebas risiko, maka r_f bisa kita ambil dari tingkat bunganya.

c. Menghitung Struktur Modal

Struktur modal terdiri atas komposisi hutang dan komposisi modal saham. Komposisi hutang yaitu rasio antara hutang dengan jumlah

modal, sedangkan komposisi modal saham dihitung dengan (1 – komposisi hutang).

d. Menghitung Ongkos Modal Tertimbang (WACC)

Menghitung ongkos modal tertimbang yaitu komposisi hutang dikalikan ongkos modal hutang, ditambah komposisi modal saham dikalikan ongkos modal saham.

e. Menghitung EVA

Setelah mendapat ongkos modal rata-rata tertimbang (WACC), menghitung EVA sangat mudah karena semua parameter sudah diperoleh yaitu pendapatan operasional bersih sebelum pajak, besarnya kewajiban pajak dan WACC. Secara ringkas, *Economic Value Added* dihitung dengan rumus sederhana sebagai berikut.

$$EVA = \text{Jumlah Pendapatan Operasional Bersih} - \text{Beban Pajak} - \text{Ongkos Modal}$$

Dimana ongkos modal dihitung sebagai berikut :

Ongkos modal tertimbang dikalikan jumlah modal.

- (a) Jika $EVA > 0$, maka terjadi penambahan nilai ekonomi ke dalam perusahaan (bisnis) tersebut
- (b) Jika $EVA = 0$, maka artinya bahwa secara ekonomis perusahaan "impas" karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor maupun pemegang saham.
- (c) Jika $EVA < 0$, maka tidak terjadi atau tidak memberikan nilai tambah ke dalam perusahaan tersebut karena laba yang tersedia

tidak bisa memenuhi harapan-harapan penyandang dana (terutama pemegang saham)

2.1.5.3 Kelebihan *Economic Value Added*

Economic Value Added digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added*, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Kesadaran manajer yang secara umum menganggap *Economic Value Added* sebagai pengukur terbaik dari kinerja perusahaan, menyadari adanya kelemahan pada pengukur akuntansi tradisional seperti *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Kelemahan utama pengukur akuntansi tradisional sebagai pengukur penciptaan nilai adalah bahwa pengukur tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

Economic Value Added dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang membenarkan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya. Kegiatan atau proyek yang membenarkan nilai sekarang

dari total *Economic Value Added* yang positif menunjukkan bahwa proyek tersebut menciptakan nilai perusahaan dan dengan demikian sebaiknya diambil. Sebaliknya, kegiatan atau proyek tersebut tidak menguntungkan, tidak perlu diambil.

Penggunaan *Economic Value Added* dalam mengevaluasi proyek akan mendorong para manajer untuk selalu melakukan evaluasi atas tingkat risiko proyek yang bersangkutan. Dengan *Economic Value Added*, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan risiko proyek tersebut. Maka kelebihan *Economic Value Added* yaitu,

- 1 *Economic Value Added* memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi,
- 2 perhitungan *Economic Value Added* relatif mudah dilakukan, hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih mendalam,
- 3 dalam *Economic Value Added* tidak diperlukan adanya suatu analisis kecenderungan, sehingga dalam satu tahun anggaran dapat diketahui apakah didalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai tambah atau belum;
- 4 tidak diperlukan perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko hampir sama. Sehingga *Economic Value Added* dapat digunakan secara mandiri

tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio, dalam prakteknya data pembandingan ini seringkali tidak tersedia

2.1.5.4 Kesalahan-Kesalahan yang Seringkali Terjadi dalam Pengimplementasian EVA

Menurut Steward (1995:85-86), beberapa kesalahan berikut sering dilakukan badan usaha-badan usaha, menyebabkan keuntungan dari EVA tidak dapat diperoleh secara penuh.

1 *They don't make EVA a way of life*

Mengadopsi EVA bukanlah sekedar menghitung EVA. EVA merupakan *centerplace* dari sistem manajemen keuangan yang komprehensif, berhubungan dengan bagaimana badan usaha menentukan tujuan keuangan secara keseluruhan mengkomunikasikannya ke dalam badan usaha dan keluar kepada pihak-pihak yang melakukan investasi; mengevaluasi kesempatan untuk mengembangkan usaha dan menginvestasikan modal

2 *Most managers try to implement EVA too fast*

Untuk mengimplementasikan EVA dibutuhkan waktu yang cukup lama. Dimulai dari manajemen puncak yang menggunakannya dan han ke hari, lalu secara bertahap didorong turun ke level yang lebih bawah.

3 *The boss lacks conviction*

Dalam mengimplementasikan EVA, komitmen pemimpin sangatlah penting, agar tidak terjad. kebingungan dan perpecahan diantara bawahan

4 *Managers fuss too much*

EVA tidak perlu dianggap sebagai isu filosofis yang besar sehingga perlu mencari cara untuk mencapainya melalui debat yang berkepanjangan.

5 *Training gets short shrift*

Penting untuk melatih setiap orang dalam organisasi agar setiap pekerjaan terkecilpun dapat membantu menciptakan nilai

2.1.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan, pada umumnya terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan nantinya

Pengertian yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (1994:8) sebagai berikut,

- 1 laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba dan rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2. untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatis selidaknya untuk 2 tahun terakhir.

Van Horne (1988 :106) mendefinisikan sebagai berikut

"Analisis keuangan menyangkut pemakaian dari laporan keuangan dan laporan keuangan berusaha membenkan beberapa hal, yaitu laporan yang membenkan gambaran aktiva, dan kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu atau yang disebut neraca, dan laporan yang memberikan gambaran tentang pendapatan dan biaya-biaya, pajak dan keuntungan-keuntungan dari perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu".

Data keuangan yang telah tersedia digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Adapun pihak-pihak tersebut menurut Munawir (1993:2), yaitu: "Para pemilik perusahaan, manajer perusahaan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh, serta pihak-pihak lain".

Bagi para pengguna laporan keuangan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat bermanfaat dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan digunakannya laporan keuangan bagi keperluan pengguna laporan tersebut berarti bahwa laporan keuangan sangat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi.

Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba/ rugi serta laporan arus kas. Definisi laporan keuangan lain dikemukakan oleh Weston dan Copeland (1992:21), yakni "*Financial statement report the historical performance of a firm and provide a basis*

along with business and economic analysis for making projection and forecasts for the future."

Pernyataan tersebut di atas mengandung arti bahwa laporan keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan di masa lampau sekaligus juga merupakan dasar untuk mengadakan analisis ekonomi dan perusahaan untuk membuat perkiraan dan peramalan di waktu yang akan datang. Selanjutnya Weston dan Copeland (1992:22) mendefinisikan:

"complete description of a firm's financial accounting activities during a year consists of three basic financial statements

- 1 a beginning of year balance sheet gives a snapshot of firm at the start of its fiscal year plus and end of year balance sheet provides a snapshot of the ending assets and liabilities;*
- 2 an Income Statement shows the flows of revenues and cost or expenses during the interval between the beginning and the end of period balance sheets;*
- 3 a statement of cash flows lists the sources of the changes in cash and cash equipment during the same time interval as the income statement."*

Suatu laporan akuntansi yang lengkap memuat tiga bentuk laporan keuangan. Yang dimaksud oleh Weston dan Copeland dengan tiga bentuk laporan keuangan itu adalah Neraca yang memberikan informasi secara sekilas (*snapshot*) tentang keadaan perusahaan pada awal dan akhir tahun fiskal. Bentuk laporan kedua adalah Laporan Laba/Rugi yang memperlihatkan pendapatan dan biaya atau ongkos-ongkos selang waktu dan akhir periode neraca. Bentuk laporan keuangan yang ketiga adalah Laporan Aliran Kas yang memperlihatkan perubahan kas yang terjadi pada periode neraca.

Selanjutnya Weston dan Brigham (1990:273) mendefinisikan neraca sebagai berikut: "*Balance sheet* "A statement of a firm's financial position at a specific point in time". Munawir (1993:13) mendefinisikan Neraca sebagai berikut

"neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheef*."

Jenis laporan yang lain, yaitu Laporan Laba/Rugi, di mana pengertiannya dikemukakan antara lain oleh Munawir (1993:26) sebagai berikut:

"Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Penyusunan laporan rugi laba dibuat sedemikian rupa agar bisa membenarkan gambaran hasil-hasil yang dicapai perusahaan pada suatu periode tertentu"

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1994:9) cara penyajian perhitungan rugi laba adalah sebagai berikut:

- 1 harus memuat secara terinci sumber-sumber pendapatan dan beban;
- 2 seyogyanya disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*stafe/*),
- 3 harus dipisahkan antara hasil dari bidang usaha lain serta pos luar biasa.

Bermula dari fungsinya hanya sebagai alat penguji pekerjaan di bagian pembukuan, maka fungsinya kemudian berkembang menjadi

dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan tertentu, dimana hasilnya dapat digunakan para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Selanjutnya Van Home (1992:725) mengemukakan bahwa: *"To evaluate the firm condition and performance of a firm, the firm analyst needs certain yardstick frequently used is a ratio or index relation to pieces of financial data to each other"*. Jadi dalam menilai prestasi keuangan dari suatu perusahaan digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

2.1.7 Arti Pentingnya Analisis dan Interpretasi Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk dipahami secara umum. Laporan keuangan disusun berdasarkan aturan-aturan menurut akuntansi yang berlaku dan hanya dimengerti oleh pihak-pihak yang mempelajarinya, sedangkan arti dan makna dari laporan keuangan harus dapat dimengerti sebagai suatu informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu diperlukan suatu perangkat yang menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti, salah satunya dengan analisa dan interpretasi laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Harmanto (1991:2) bahwa: *"Interpretasi terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk*

membuat informasi laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami".

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan transaksi pada periode tertentu yang masih bersifat kompleks. Hubungan antara masing-masing bagian dalam laporan keuangan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, sehingga dapat dihasilkan suatu pemahaman yang dapat dimengerti oleh para pemakainya. Dengan demikian analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat fungsi interpretasi dari laporan keuangan, sedangkan interpretasi dimaksudkan sebagai pengungkapan makna dari suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks.

2.1.8 Analisis Rasio

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta perkembangannya, diperlukan suatu perbandingan tertentu. Alat analisis yang terpenting adalah rasio-rasio keuangan sebagaimana dengan penjelasan Van Horne (1992:726) berikut: *"We presented the important ratios used in financial analysis. Which ratios an analyst relies on depends upon his perception of their predictive power relative to the problem at hand – perception based upon either subjective beliefs or empirical analysis"*

Maksudnya, bahwa untuk membuat analisis keuangan digunakan rasio-rasio yang penting. Rasio-rasio mana yang melandasi seorang analis, yang dipengaruhi oleh persepsi (keyakinan-keyakinan subyektif

ataupun atas analisis empiris) tentang daya ramal dan rasio-rasio yang dimaksud relatif terhadap masalah yang dihadapi.

Perhitungan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan hanyalah berarti jika terdapat suatu patokan atau kriteria yang dapat digunakan sebagai standar dalam evaluasi dan penilaian. Menurut Riyanto (1992:253) rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal di bawah ini terpenuhi:

1. membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama;
2. membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio dari perusahaan lain yang sejenis atau industri.

Beberapa pakar, seperti Finnerty (1986:84), Foster (1986:96) dan Gibson (1992:120) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan harus diukur untuk melihat apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan juga untuk informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Selanjutnya oleh pakar tersebut di atas, bahwa ukuran yang paling lazim digunakan ialah rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berasal dari beberapa kajian dan studi yang dipelopori oleh pakar dan peneliti di bidang manajemen keuangan.

Van Home (1992:725) mendukung pendapat Gibson, dan berpendapat bahwa: "untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu

perusahaan diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang berhubungan dengan data keuangan. Rasio dapat diartikan sebagai hubungan dari dua unsur*.

Menurut sejarah yang ditulis Horrigan (1968:284), analisis rasio keuangan telah digunakan semenjak tahun 1900. Selanjutnya Horrigan mengemukakan bahwa perkembangan analisis rasio keuangan berlangsung melalui suatu evolusi, yaitu semenjak awal tahun 1900 sampai sekarang. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian di bidang keuangan yang menggunakan rasio keuangan sebagai variabel penelitian, seperti: Altman (1968: 589-604), Beaver (1968:211-220), Deakin (1972:301), Sanger (1980:308), Laurent (1979:355-371), Olly dan Vitranan (1984:371) dan Latinen (1990:156-187).

Pakar lain, yaitu Bowlin et al. (1990:13) mengemukakan sebagai berikut: *"Financial analysis utilizes the information contained in the firm's financial statements, the balance sheet and income statement, the primary tools of financial analysis are financial ratio"*.

Dari apa yang dikemukakan Bowlin di atas dapat dijelaskan bahwa analisis keuangan menggunakan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan daftar rugi laba, dan alat yang paling penting dalam analisis keuangan ini adalah rasio keuangan.

Sehubungan dengan penggunaan rasio keuangan ini, Shapiro (1991:729) mengemukakan sebagai berikut : *"In seeking such clues, the financial detective's most important tool is ratio analysis. This techniques*

can help you interpret relationship between the figures of two or more comparable sets of financial statements for different periods of time or different companies.*

Jadi menurut Shapiro teknik ini dapat membantu dalam menginterpretasikan hubungan antara angka-angka dari dua perangkat (set) atau lebih laporan keuangan yang dapat diperbandingkan untuk periode atau jangka waktu yang berbeda atau perusahaan yang berbeda

Gibson (1992:123) mengemukakan pendapatnya tentang penggunaan rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sebagai berikut:

"Using the past history of firm for comparison is called trend analysis. By looking at a trend in particular ratio, one sees whether that ratio is falling, rising, or remaining relative constant. From this, a problem is detected or good management is observed. The analysis of an entity's financial statement can be more meaningful if the results are compared with industry averages and with results of competitors"

Dari apa yang dikemukakan Gibson di atas dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan yang menggunakan data historis perusahaan untuk membandingkan disebut analisis kecenderungan (*trend analysis*). Mengamati kecenderungan dari rasio tertentu dapat diketahui apakah rasio tersebut turun, naik atau relatif konstan. Dari sini pula dapat diketahui adanya suatu masalah atau apakah manajemen sudah bekerja dengan baik. Dikatakan juga bahwa analisis atas laporan keuangan perusahaan akan lebih berarti bila hasil-hasilnya dibandingkan dengan angka rata-rata industri atau dengan hasil dari para pesaing. Angka rata-

rata industri merupakan rata-rata industri keuangan dari beberapa perusahaan sejenis yang dibandingkan guna menentukan posisi perusahaan dalam industri.

Foster (1986:176) mendukung pendapat di atas dan menyatakan sebagai berikut: "*Financial statement data are often used in comparative mode, such as: - Cross-section applications, comparisons of one entity with other entities at the same point in time; Time-series applications, comparisons of one entity at different points in time*".

Foster berpendapat bahwa data laporan keuangan sering digunakan dalam model perbandingan, seperti: penerapan *cross section* (lintas seksi/bagian), perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam periode waktu yang sama, penerapan deret berkala, perbandingan dalam satu perusahaan dalam beberapa periode atau waktu yang berbeda. Dengan kata lain terdapat dua jenis evaluasi keuangan, yaitu analisis *trend* dan analisis angka rata-rata industri. Kedua jenis evaluasi di atas akan lebih akurat jika digunakan secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kegiatan perusahaan di bidang keuangan. Akan tetapi akan lebih akurat apabila pemanfaatan rasio keuangan yang relevan dan mempunyai keterkaitan antara rasio yang satu dengan yang lainnya. Demikian pula harus diperhatikan hubungan antara rasio keuangan dengan kondisi eksternal perusahaan. Dalam hal ini Reilly (1989:193-209) memberikan pedoman

dalam membandingkan rasio-rasio keuangan hendaknya dihubungkan dengan: "(1) the aggregate economy, (2) the company's industry or industries, (3) the firm's major competitor's within industry; (4) the firm's past performance".

Dikatakannya bahwa menghubungkan rasio keuangan dengan keadaan perekonomian secara umum sangat penting karena hampir semua perusahaan dipengaruhi oleh siklus seperti masa ekspansi dan resesi. Analisis ekonomi ini akan memberikan informasi bagaimana perusahaan mempunyai respons terhadap siklus usahanya dan pada gilirannya akan menunjukkan besarnya risiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat memproyeksikan kinerja yang akan datang.

Tindakan lain yang juga penting dilakukan ialah membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri sejenis. Pengaruh keadaan industri terhadap perusahaan sangat kuat. Dalam lingkungan industri terdapat pesaing perusahaan. Keadaan ini perlu diperhatikan untuk dijadikan bahan pertimbangan. Akhirnya penggunaan rasio keuangan ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelumnya untuk melihat apakah ada kemajuan atau tidak.

2.1.9 Rasio-rasio Keuangan

Ukuran yang biasa dipakai dalam penelitian prestasi operasional keuangan suatu bank dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan. Berikut ini beberapa pendapat yang membagi rasio keuangan ke dalam beberapa kategori.

Hempel et al, (1986:45) mengklasifikasikan 10 rasio keuangan ke dalam dua kategori, yaitu

kategori 1 Profitability Ratio, terdiri dari

a Interest Margin Ratio :

$$\frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}}$$

b Net Margin Ratio :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

c Asset Utilization :

$$\frac{\text{Revenue}}{\text{Assets}}$$

d Return on Assets :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}}$$

e Leverage Multiplier :

$$\frac{\text{Assets}}{\text{Equity}}$$

f Return on Capital :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

kategori 2 Risk Measure Ratios, terdiri dari

a. Liquidity Ratio :

$$\frac{\text{Securities}}{\text{Deposits}}$$

b. Interest Rate Risk :

$$\frac{\text{Interest Sensitive Assets}}{\text{Interest Sensitive Liabilities}}$$

c. *Credit Risk* :

$$\frac{\text{Loan}}{\text{Assets}}$$

d. *Capital Risk* :

$$\frac{\text{Capital}}{\text{Risk Assets}}$$

Rasio-rasio keuangan berdasarkan standar Bank Indonesia terdiri dari 7 rasio keuangan, yaitu

a. *Menilai permodalan* :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

b. *Menilai Kualitas Aktiva Produktif* :

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

$$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk}}$$

c. *Menilai Rentabilitas* :

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Rata-Rata Volume Usaha}}$$

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. *Menilai Likuiditas* :

$$\frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima Bank}}$$

Haslem (1984:337) mengukur rasio likuiditas terdiri dari 4 rasio, yaitu

$$1. \frac{\text{Cash Assets} - \text{Required Reserve} + \text{Total U.S. Government Securities}}{\text{Total Deposits}}$$

2. $\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}}$
3. $\frac{\text{Total Cash Assets and U.S. Government Securities}}{\text{Total Deposits}}$
4. $\frac{\text{Cash and Due From Banks} + \text{U.S. Government Securities} + \text{Federal Funds Sold} + \text{Securities Purchases Under Agreement to Resell} - \text{Federal Funds Purchases} - \text{Securities Sold Under Agreement to Repurchase}}{\text{Total Deposit}}$

Crosse (1983:55) mengklasifikasikan 4 rasio keuangan ke dalam dua kategori, yaitu :

Kategori 1. Liquidity Ratio

$$\frac{\text{Loan}}{\text{Deposito}}$$

Kategori 2. Capital Ratio

a. $\frac{\text{Capital}}{\text{Total Assets}}$

b. $\frac{\text{Capital}}{\text{Total Assets}}$

c. $\frac{\text{Capital}}{\text{Earning Assets}}$

Wood (1979:38) mengklasifikasikan 32 rasio keuangan ke dalam empat kategori yaitu,

Kategori 1. Liquidity Ratios

a. Quick Ratios = $\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$

b. Investing Policy Ratio = $\frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposits}}$

c. Banking Ratio = $\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}}$

- d. *Assets To Loan Ratio* = $\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$
- e. *Investment Portfolio Ratio 1* = $\frac{\text{Securities with a maturity of less than one year}}{\text{Total Securities}}$
- f. *Investment Risk Ratio* = $\frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}}$
- g. *Liquidity Risk* = $\frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Assets}}$
- h. *Cash Ratio* = $\frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}}$
- i. *Credit Risk Ratio* = $\frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}}$

Kategori 2. Capital Ratios yaitu,

- a. *Primary Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$
- b. *Risk Assets Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities}}$
- c. *Secondary Risk Assets Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities} - \text{Other}}$
- d. *Capital Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}}$
- e. *Capital Risk* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}}$
- f. *Capital Adequacy Ratio 1* = $\frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Estimated Risk In Loans \& Securities}}$
- Capital Adequacy Ratio 2* = $\frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$
- Capital Adequacy Ratio 3* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$
- g. *Deposit Risk Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}}$

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Funds} - \text{Unloanable Fund}}$$

$$\text{Cost Of Operable Fund} = \frac{\text{Interest Expense} + \text{Overhead Cost}}{\text{Total Funds} - \text{Unloanable Fund} - \text{Idle Fund}}$$

j. *Cost of Efficiency (CE)*

$$\text{CE1} = \frac{\text{Provision for Loan Losses}}{\text{Revenues}}$$

$$\text{CE2} = \frac{\text{Salaries \& Benefit Expenses}}{\text{Revenues}}$$

$$\text{CE3} = \frac{\text{Salaries \& Benefit Expenses}}{\text{Employees}}$$

$$\text{CE4} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Employees}}$$

$$\text{CE5} = \frac{\text{Total Expenses}}{\text{Earning Assets}}$$

Kategori 4 Risk Measures yaitu,

a. *Investment Risk Ratio* = $\frac{\text{Market Value Of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}}$

b. *Liquidity Risk* = $\frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}}$

c. *Credit Risk Ratio* = $\frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}}$

d. *Assets Risk Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities}}$

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}}$$

e. *Deposit Risk Ratio* = $\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}}$

f. *Interest Rate Risk* = $\frac{\text{Interest Sensitive Assets}}{\text{Interest Sensrive Liabilities}}$

Menurut Mujiono (1993:114), dalam rangka mengadakan diagnose kesehatan suatu bank ada berbagai rasio yang dapat digunakan antara lain

A. Rasio-rasio untuk mengukur likuiditas bank

Berbagai rumus yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank secara kuantitatif dengan cara sebagai berikut

rumus likuiditas ke-1, disebut *quick ratio*;

$$\frac{\text{Cash assets}}{\text{Total deposits}}$$

rumus likuiditas ke-2, disebut *investing policy ratio*;

$$\frac{\text{Securities}}{\text{Total deposits}}$$

rumus likuiditas ke-3, disebut *banking ratio*;

$$\frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposits}}$$

rumus likuiditas ke-4, disebut *loan to assets ratio*;

$$\frac{\text{Total loans}}{\text{Total assets}}$$

rumus likuiditas ke-5, disebut *investment portfolio ratio*;

$$\frac{\text{Surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun}}{\text{Jumlah surat berharga yang ada}}$$

rumus likuiditas ke-6, disebut *cash ratio*;

$$\frac{\text{Liquid assets (cash assets)}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}$$

B Rasio-rasio untuk mengukur rentabilitas bank

Sebagaimana halnya pada analisa likuiditas, maka pada analisa profitabilitas/rentabilitas bank ini dapat digunakan beberapa rumus, yaitu :

rumus rentabilitas ke-1, disebut **gross profit margin**;

$$\frac{\text{Operating income} - \text{Operating expense}}{\text{Operating income}}$$

rumus rentabilitas ke-2, disebut **net profit margin**;

$$\frac{\text{Net income}}{\text{Operating Income}}$$

rumus rentabilitas ke-3, disebut **return on equity capital**;

$$\frac{\text{Net income}}{\text{Equity capital}}$$

rumus rentabilitas ke-4, disebut **return on total assets** terdiri dari

1. *gross yield on total assets*;

$$\frac{\text{Operating income}}{\text{Total assets}}$$

2. *net income on total assets*;

$$\frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

3 *gross profit margin*; .

$$\frac{\text{Income before taxes \& securities gains and losses}}{\text{Total assets}}$$

rumus rentabilitas ke-5, disebut **return on specific assets** terdiri

dari

1. *rate of return on loans*;

$$\frac{\text{Interest \& fees on loans}}{\text{Total loans}}$$

2. *rate of return on securities*;

$$\frac{\text{Interest (yield) on securities}}{\text{Total securities}}$$

3. *interest margin on earning assets*;

$$\frac{\text{Interest income} - \text{interest expense}}{\text{Earning assets}}$$

4. *interest margin on loans;*

$$\frac{\text{Interest income} - \text{interest expense}}{\text{Total loans}}$$

C. Rasio-rasio risiko usaha bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu juga di dalam bisnis perbankan ini banyak pula risiko yang dihadapinya, risiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain

rumus risiko usaha ke-1, disebut *investment risk ratio;*

$$\frac{\text{Market value of securities}}{\text{Statement value of securities}}$$

rumus risiko usaha ke-2, disebut *credit risk ratio;*

$$\frac{\text{Bad debts}}{\text{Total loans}}$$

rumus risiko usaha ke-3, disebut *liquidity risk;*

$$\frac{\text{Liquid assets} - \text{shortterm borrowing}}{\text{Total deposits}}$$

rumus risiko usaha ke-4 terdiri dari

1. *assets risk ratio;*

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets} - \text{cash} - \text{securities}}$$

2. *capital risk;*

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Risk assets}}$$

rumus risiko usaha ke-5, disebut *deposits risk ratio;*

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total deposits}}$$

rumus risiko usaha ke-6, disebut *Interest rate risk ratio;*

$$\frac{\text{Interest sensitivity assets}}{\text{Interest sensitivity liabilities}}$$

D. Rasio-rasio permodalan

Secara teknis analisa ini sering disebut juga sebagai "analisa solvabilitas", atau ada juga yang menyebut "capital adequacy analysis". Untuk dapat mengukur kemampuan permodalan tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut

rumus permodalan ke-1, disebut **primary ratio**;

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total assets}}$$

rumus permodalan ke-2 terdiri dari

1. *Capital Ratio*₁ :

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans}}$$

2. *Capital Ratio*₂ :

$$\frac{\text{Equity capital} - \text{Reserve for loans losses}}{\text{Total loans}}$$

rumus permodalan ke-3 terdiri dari

1. *Capital adequacy ratio*₁ :

$$\frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Estimated risk in loan \& securities}}$$

2. *Capital adequacy ratio*₂ :

$$\frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Total loans} + \text{securities}}$$

3. *Capital adequacy ratio*₃ :

$$\frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loans} + \text{securities}}$$

E. Rasio-rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur *performance* manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna

dan berhasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Beberapa rumus yang dapat dipakai untuk mengukur efisiensi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

rumus efisiensi usaha ke-1, disebut *leverage multiplier*;

$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Total equity capital}}$$

rumus efisiensi usaha ke-2, disebut *assets utilization*;

$$\frac{\text{Operating income} - \text{Non Operating income}}{\text{Total assets}}$$

rumus efisiensi usaha ke-3, disebut *provision for loan losses ratio*;

$$\frac{\text{Provision for loan losses}}{\text{Total loans}}$$

rumus efisiensi usaha ke-4, disebut *interest expense ratio*;

$$\frac{\text{Interest paid}}{\text{Total deposits}}$$

rumus efisiensi usaha ke-5, disebut *Cost of funds*;

$$\frac{\text{Interest paid}}{\text{Total funds}}$$

rumus efisiensi usaha ke-6, disebut *cost of money*;

$$\frac{\text{Total biaya dana} + \text{overhead expense}}{\text{Total dana}}$$

rumus efisiensi usaha ke-7, disebut *cost of loanable funds*;

$$\frac{\text{Total biaya dana}}{\text{Total dana} - \text{Unloanable funds}}$$

rumus efisiensi usaha ke-8, disebut *cost of borrowing funds*;

$$\frac{\text{Total biaya dana} + \text{Biaya overhead}}{\text{Total dana} - \text{Unloanable funds} - \text{Idle funds}}$$

Rumus efisiensi usaha ke-9 terdiri dari

1. *cost of efficiency ratio₁* :

$$\frac{\text{Provision for loan losses}}{\text{Revenues}}$$

2. *cost of efficiency ratio₂* :

$$\frac{\text{Salaries + benefit expense}}{\text{Revenues}}$$

3. *cost of efficiency ratio₃* :

$$\frac{\text{Salaries \& Benefit expense}}{\text{Number of employees}}$$

4. *cost of efficiency ratio₄* :

$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Number of employees}}$$

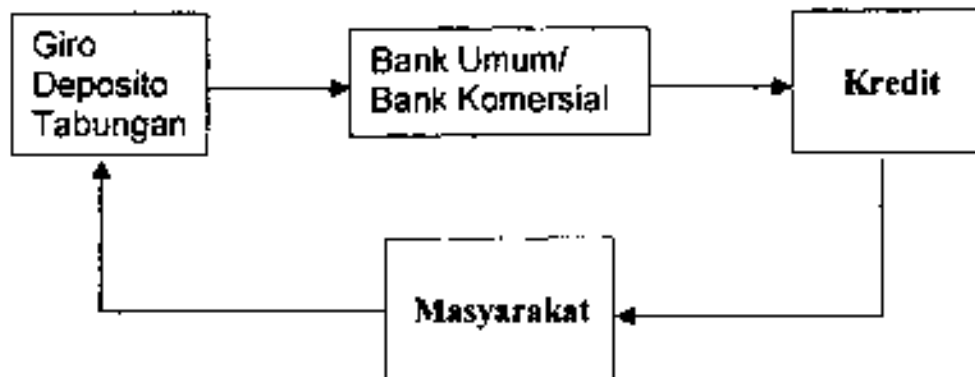
5. *cost of efficiency ratio₅* :

$$\frac{\text{Total expense}}{\text{Earning assets}}$$

2.2. Perbankan

2.2.1 Pengertian Bank

Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank memiliki peran penting dalam mendorong kelancaran roda perekonomian suatu negara, yang kegiatannya menarik uang dari sektor riil perekonomian dan kemudian menyalurkannya kembali ke sektor riil. Hal ini tidak terlepas dari fungsinya sebagai *financial intermediary* dimana bank bertindak sebagai penghubung antara pelaku ekonomi yang satu dengan pelaku ekonomi yang lain di sektor riil, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, yang tampak pada gambar 2.1



Gambar 2.1.
BANK SEBAGAI FINANCIAL INTERMEDIARY
 Sumber: Sinungan (1997:156)

Siarnat (1993:3) menyatakan bahwa: "Tugas sistem keuangan adalah untuk mentransfer dana dari unit surplus kepada unit defisit. Transfer dana tersebut terjadi melalui mekanisme pasar uang dan pasar modal dengan mempertemukan pemilik dana dan yang membutuhkan dana".

Penulis lain yaitu Breakey and Myers (1996:883) menyatakan bahwa: *"Banks handling payments and receipts in foreign currency, executing the purchase or sale of Treasury securities, or acting as a custodian for securities. Of course, banks also lend money or give firms the option to borrow under a line credit"*.

Sinungan (1997:3) menjelaskan bahwa:

"Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang".

Sedangkan Reksoprayitno (1992:5) menyatakan pula bahwa:

"Sebagai lembaga perantara keuangan, bank berfungsi menyalurkan dana dari penabung ke peminjam. Dengan menerbitkan surat tagihan para nasabah kepada bank dengan jumlah yang melebihi dana yang disimpan oleh para penabung, berarti bank telah melaksanakan fungsinya mencipta uang/*money creation*".

Adapun definisi bank menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank umum adalah bank yang dapat membenkan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Dari beberapa pengertian di atas, tampak betapa bank sangat dibutuhkan, berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Oleh karena itu pemerintah sangat berkepentingan dan berusaha mengatur dengan berbagai kebijakan regulasi/derogulasi guna menciptakan iklim perbankan yang sehat dan kuat dalam mendukung perekonomian nasional.

2.2.2 Jenis Lembaga Bank di Indonesia

Jenis bank di Indonesia digolongkan menurut fungsinya sesuai dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dibedakan:

- A. Bank Sentral, yakni Bank Indonesia yang fungsinya mencetak dan mengedarkan uang kartal, mengatur, mengawasi, dan memelihara stabilitas nilai rupiah serta memimpin, mengkoordinasikan penatalaksanaan bank-bank lain, dan juga menyalurkan dana-dana untuk mendorong produksi serta pembangunan dalam rangka meningkatkan standar kehidupan rakyat sesuai kebijaksanaan pemerintah
- B. Bank Umum, fungsi utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dengan menerima tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- C. Bank Perkreditan Rakyat, ialah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang sejenis.

Jenis bank di Indonesia digolongkan menurut kepemilikannya,

a. Bank Milik Negara (Persero)

Yang dimaksud dengan bank milik negara adalah bank yang didirikan dengan undang-undang tersendiri. Menurut ketentuan undang-undang yang mendasari pendirian masing-masing bank milik negara, seluruh modalnya berasal dari negara sebagai kekayaan negara yang dipisahkan. Termasuk dalam kategori ini ialah:

- a. Bank Umum Milik Negara
- b. Bank Tabungan Milik Negara
- c. Bank Pembangunan Negara dan Bank Pembangunan Daerah

b. Bank Swasta Nasional

Yang dimaksud dengan Bank Swasta ialah bank yang didirikan dalam bentuk hukum Perseroan Terbatas dan saham-sahamnya dikeluarkan atas nama serta seluruhnya milik warga negara Indonesia atau badan-badan hukum Indonesia yang peserta-pesertanya dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia. Yang dimaksud dengan bank swasta dalam buku ini terdiri atas: bank umum, bank tabungan dan bank pembangunan.

c. Bank Koperasi

Yang dimaksud dengan Bank Koperasi ialah bank yang didirikan dalam bentuk hukum koperasi. Yang dimaksud dengan bank koperasi dalam buku bisa berupa bank umum, bank tabungan, dan bank pembangunan. Bank koperasi anggotanya terdiri dari badan-badan hukum Koperasi

d. Bank Asing

Yang dimaksud dengan Bank Asing ialah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing.

e. Bank Campuran

Adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara atau badan hukum Indonesia dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

Sedangkan dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 (pasal 5), hanya membagi jenis bank menurut usaha yang dilaksanakannya menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

2.2.3 Fungsi-fungsi Khusus Bank Umum

Bank umum merupakan salah satu bentuk lembaga perantara keuangan memiliki fungsi-fungsi umum lembaga perantara keuangan, bank umum memiliki pula fungsi-fungsi khusus

Menurut Crosse dan Hempel (1983:3-12) menyebutkan tujuh fungsi pokok bank umum, yaitu

- 1 *credit creation* (penciptaan kredit);
- 2 *depository function* (fungsi giral);
- 3 *payments and collections* (pembayaran dan penagihan);
- 4 *savings accumulation and investment* (akumulasi tabungan dan investasi);
- 5 *trust services* (jasa-jasa trust);
- 6 *other services* (jasa lain-lain);
- 7 perolehan laba untuk imbalan para pemegang saham.

Menurut Wood (1978:12) mengatakan bahwa bank umum melaksanakan lima fungsi utama dalam perekonomian, yaitu

- 1 memegang dana nasabah,
- 2 menyajikan mekanisme pembayaran,
- 3 menciptakan uang dan kredit,
- 4 menyajikan pelayanan trust,
- 5 menyajikan jasa lain-lain

Spiro dan Davids (1971:75) menyebutkan pula lima buah fungsi

bank tetapi dengan rincian yang berbeda, yaitu

- 1 menerima dan menyimpan dana setoran;
- 2 membayar tagihan (penarikan cek, deposito, tabungan);
- 3 memberikan kredit kepada perusahaan-perusahaan untuk modal kerja atau untuk membeli aktiva tetap,
- 4 memberikan kredit kepada pemerintah

- 5 memberikan pinjaman perorangan dalam bentuk kredit konsumsi dan kredit bangunan

American Bankers Association (1971:9-20) menyebutkan empat

fungsi ekonomi utama bank, yaitu

- 1 *the deposit function* (fungsi penyimpanan bank);
- 2 *the payment function* (fungsi pembayaran);
- 3 *the loan function* (fungsi pemberian kredit) dan
- 4 *the money function* (fungsi uang).

Menurut Reksoprayitno (1992:46) digunakan klasifikasi sebagai

berikut :

- 1 fungsi pengumpulan dana;
- 2 fungsi pemberian kredit,
- 3 fungsi penanaman dana,
- 4 fungsi penciptaan uang;
- 5 fungsi pembayaran;
- 6 fungsi transfer uang;
- 7 fungsi memasok aneka produk jasa perbankan lainnya.

Reed *et al.* (dalam Suyatno dkk . 1991:2) menyatakan bahwa

"Perbankan khususnya bank-bank komersial (bank umum) mempunyai beberapa fungsi, di antaranya adalah pemberian jasa-jasa yang semakin luas, meliputi pelayanan dalam mekanisme pembayaran (*transfer of funds*), menerima tabungan, membenkan kredit, pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri, penyimpanan barang-barang berharga, dan jasa-jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan dan pengawasan harta milik atau *trust service*".

Selanjutnya Suyatno dkk (1993:2) menyatakan ada tiga fungsi

bank, yaitu

- 1 bank sebagai penerima kredit, artinya bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan biasa, deposito berjangka serta rekening koran/giro,

- 2 bank sebagai pemben kredit, artinya bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif tanpa mempersalahkan apakah kredit itu berasal dan deposito atau tabungan yang diterima atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri,
- 3 bank sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dan modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

Dari beberapa pandangan tentang fungsi bank di atas, ternyata secara prinsip selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang berlaku saat ini yang menyatakan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

2.2.4 Pengertian Penghimpunan Dana

Sebagai suatu lembaga keuangan bank memerlukan dana adalah merupakan persoalan utama tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa atau menjadi tidak dapat berfungsi sebagai penyedia jasa pelayanan dan sebagai wadah perantara keuangan masyarakat. Maka bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang berlebih (unit surplus) dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang membutuhkan (unit defisit). Kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan mengelola sebaik-baiknya terhadap masalah keuangannya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank, maka bank yang menyadari posisinya akan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Siamat (1993:94) menyatakan:

*Daya tarik atau insentif yang dapat diberikan kepada masyarakat dalam kegiatan dana antara lain.

- a. *expectation*, yaitu perkiraan keuntungan yang cukup bersaing dengan jenis investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama;
- b. *safety*, yaitu tingkat keamanan yang lebih terjamin oleh bank atas dana nasabah;
- c. *accuracy*, yaitu pengembalian atau penarikan dana yang bisa tepat waktu,
- d. *services*, yaitu pelayanan yang lebih fleksibel dan cepat;
- e. pengelolaan dana oleh bank yang hati-hati.

Dana masyarakat yang disimpan dalam bank atau dana pihak ketiga adalah merupakan sumber dana terbesar yang menjadi andalan sumber pendanaan operasional bank yang secara garis besar terdiri dari tiga jenis yaitu, giro (*demand deposits*), tabungan (*saving deposits*) dan deposito (*time deposits*)

Dana bank berikutnya bersumber dari bank itu sendiri seperti modal disetor, modal saham dan laba ditahan yang lazimnya disebut dana pihak kesatu.

Selain itu dapat pula bersumber dari pihak kedua yaitu berasal dari pinjaman antar bank (*call money*), Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau lembaga keuangan lain baik dalam maupun luar negeri.

2.2.5. Asset Liability Management

2.2.5.1. Pengertian ALMA

ALMA berasal dari kepanjangan Asset Liability Management.

Menurut Sinkey (1983: 87) dalam pengertian sempit:

*ALMA adalah *spread management*, yang dihubungkan dengan pemeliharaan *spread positif*, antara tingkat bunga dalam pos pendapatan di bagian *asset* dan biaya bunga pada pos bagian *pasiva* di neraca*.

Lebih lanjut dijelaskan pula, bahwa *asset liability management* menurut pengertian lebih luas, meliputi

- *spread management*.
- *liquidity management* (manajemen likuiditas).
- *control of overhead cost* (pengendalian biaya umum).
- *capital management*.
- *tax management*.

Sedangkan Rufus (1978:17) diantara pendapatnya menyatakan:

**Asset liability management* merupakan keterpaduan dalam manajemen dana*.

Menurut Bank Indonesia (1993:4), disebutkan bahwa definisi ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan dalam batas-batas risiko tertentu.

Menurut Moestadjab (1995:5): "ALMA adalah manajemen struktur keuangan bank untuk mengoptimalkan tingkat kesehatan keuangan dan memaksimalkan laba dalam batas-batas risiko tertentu".

Dengan demikian ALMA bukan saja untuk memaksimalkan pendapatan, tapi laba dan dalam kondisi keuangan yang harus selalu sehat dalam mencapai laba yang optimal itu. Sedangkan pendapatan

yang maksimal belum tentu laba, karena tergantung dari jumlah biaya yang harus dikorbankan.

2.2.5.2. Landasan dan Sasaran ALMA.

Berdasarkan pada pengertian ALMA tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian ALMA mengandung beberapa hal :

- a. manajemen struktur keuangan bank;
- b. mengoptimalkan tingkat kesehatan keuangan;
- c. mengoptimalkan laba dalam batas risiko tertentu.

a. *Manajemen struktur keuangan bank.*

Apabila dilihat dari manajemen keuangan, manajemen struktur keuangan berfungsi untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) maupun bagaimana pengelolaan penggunaan dana (*use of funds*) tersebut.

Beckmann (1991:46) menjelaskan bahwa pemilihan susunan kualitas dari pada aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitas pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal. Dengan demikian, pada hakekatnya manajemen struktur keuangan bank adalah menyangkut masalah keseimbangan dalam mengelola berbagai sumber dana pada pos neraca bagian aktiva dan berbagai pos penempatan dana pada neraca bagian pasiva. Pada ke dua sisi neraca tersebut harus dikelola secara optimal, mengingat sisi pengambilan sumber dana mengandung konsekuensi pengeluaran

bunga. sedangkan sisi penempatan sumber dana mengandung konsekuensi pendapatan bunga. Keseimbangan kedua sisi neraca ini pada akhirnya yang akan menentukan laba-rugi suatu bank

b. *Mengoptimalkan Tingkat Kesehatan Bank.*

Ini berarti bank harus mampu mencapai tingkat kesehatan sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam mencapai laba secara optimal.

Tolok ukur tingkat kesehatan bank, mengacu pada Pakfeb 91 yang telah disempurnakan dengan Pakmei 93.

c. *Mengoptimalkan Laba Dalam Batas Risiko Tertentu.*

Setiap perusahaan tentu akan berusaha untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, tanpa kecuali bank. Mengingat bank merupakan bisnis uang yang sangat mengandalkan kepercayaan maka Bank Indonesia telah menetapkan rambu-rambu sebagai langkah pengamanan kegiatan operasional bank.

Dengan demikian, maka setiap usaha untuk meningkatkan pendapatan dan laba, harus selaras dengan kondisi tingkat kesehatan bank. Hanya dengan cara ini, maka bank akan berkembang dengan semakin meningkat secara berkesinambungan.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini dikemukakan mengenai beberapa hasil penelitian terdahulu tentang masalah perbankan serta analisis rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik *multivariate*

discriminant analysis yang dilaksanakan oleh para ahli yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Altman (1968:589-609), melakukan penelitian dengan judul "*Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*", dengan menggunakan analisis diskriminasi untuk memprediksi kepailitan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 66 perusahaan, yang terbagi dua kelompok, yaitu 33 perusahaan pailit dan 33 perusahaan tidak pailit. Rasio keuangan yang diteliti berjumlah 22 rasio. Dan rasio-rasio tersebut diperoleh lima rasio keuangan yang paling berkontribusi pada model prediksi. Fungsi diskriminan hasil penelitian adalah

$$Z = 1.2X_{11} + 1.4X_{21} + 3.3X_{31} + 0.6X_{41} + 1.0X_{51}$$

Penjelasan :

- X_{11} = *current assets – current liabilities* dibagi *total assets*
- X_{21} = *retained earning* dibagi *total assets*
- X_{31} = *earning before interest and taxes* dibagi *total assets*
- X_{41} = *market value of preferred and common stock equity* dibagi *book value of total liabilities*
- X_{51} = *sales* dibagi *total assets*

Hasil perhitungan nilai Z

$$Z_{br} = -0,732 - 0,8764 - 1,0404 + 0,2406 + 1,4985 = -0,2549$$

$$Z_{nbr} = 0,4968 + 0,4970 + 0,5082 + 1,4862 + 1,8981 = 4,8863$$

Sinkay Yunior (1975:33-59) meneliti tentang beberapa faktor yang memberikan kontribusi paling banyak pada problem bank dengan menggunakan karakteristik neraca dan rugi laba, mulai tahun 1968 sampai dengan 1972. Faktor-faktor tersebut meliputi: *asset composition, loan characteristic, capital adequacy, source and uses of revenue, efficiency and profitability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *efficiency* merupakan faktor yang paling banyak memberikan kontribusi pada problem bank.

Penelitian Yeager and Seitz (1980:184) yang dilakukan mulai tahun 1956 sampai dengan 1977, menjelaskan bahwa suatu hal yang utama bagi bank-bank komersial adalah menghasilkan profit yang cukup. Profit bank adalah perlu untuk menambah modal, sehingga dapat mengadakan ekspansi dan memperbaiki service yang diberikan bank pada nasabahnya. Suatu fungsi yang penting dari profit perbankan adalah memberikan cadangan untuk hal-hal yang tidak diduga dan kerugian yang mungkin didenta oleh bisnis perbankan. Pada akhirnya profit perbankan seperti bisnis yang lain secara simultan memerlukan pandangan dan perbaikan manajemen, mengurangi cost dan perbaikan service kepada nasabah bank. Dalam penelitian ini bahwa terdapat beberapa bank yang mempunyai *return on assets* relative rendah, sedangkan *return on equity* sangat tinggi, hal ini membuktikan bahwa beberapa bank tersebut mempunyai leverage yang sangat tinggi karena modal relatif lebih kecil dibandingkan dengan deposit yang diterima.

bank. Tingginya leverage bank mungkin berisiko terhadap keamanan deposit.

Foster (1986:545) juga membahas penelitian Zmijewski pada tahun 1983 dengan judul "*Predicting Corporate Bankruptcy: An Empirical Comparison of The Extent Financial Distress*". Penelitian dilakukan terhadap 72 perusahaan bangkrut dan 3.573 perusahaan tidak bangkrut pada tahun 1972 sampai tahun 1978. Menggunakan sejumlah rasio keuangan dan variabel pengujian dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Diperoleh empat kategori variabel yang menunjukkan konsistensi antara perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut, yaitu :

- 1 *rate of return*, perusahaan bangkrut kurang *profitable*;
- 2 *financial leverage*, perusahaan bangkrut *leverage*-nya lebih tinggi;
- 3 *fixed pay coverage*, perusahaan bangkrut mempunyai *coverage* yang lebih rendah, oleh karenanya *fixed payments* dibayar dengan *earning* atau *cash flow*;
- 4 *stock return variability*, perusahaan bangkrut mempunyai rata-rata *stock return* yang rendah dan *variability stock return* yang tinggi.

Idrus (1988:126) juga menggunakan Multi Discriminant Analysis untuk mengukur pengaruh dari proses perencanaan strategik terhadap kinerja industri kecil yang dikendalikan oleh Program Pengembangan Industri Kecil (PPIK). Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dari 10 faktor yang mewakili 30 variabel dan perencanaan strategik, delapan mempunyai pengaruh terhadap kinerja yang dicapai oleh industri kecil

Ratnawati (1993:154) melakukan penelitian dengan judul *"Model Peramalan Pertumbuhan Perbankan"*, berdasarkan rasio keuangan pada bank-bank *go public* di Indonesia sebanyak sebelas bank pada periode tahun 1990 dan tahun 1991. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *"Discriminant Analysis"*, dengan menganalisis empat belas rasio keuangan. Hasil analisisnya menemukan bahwa terdapat dua kelompok apriori, yaitu bank yang mempunyai pertumbuhan tinggi dan bank yang mempunyai pertumbuhan yang rendah. Dari rasio-rasio keuangan tersebut, rasio *interest margin*, *assets utilization*, *interest rate risk*, *cash ratio*, *return on asset*, *return on investment* dan solvabilitas adalah rasio yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap model peramalan pertumbuhan laba atau saham.

Selama ini telah ada penelitian yang berhubungan dengan *EVA (Economic Value Added)* dengan objek serta pendekatan yang berbeda-beda. Hasil penelitian di Amerika Serikat ternyata menunjang digunakannya *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Lehn dan Makhija, (1996), dengan penelitian : *Economic Value Added and Market Value Added as Performance Measures and Signals for Strategic Change*. Penelitian *Economic Value Added* dilakukan pada sejumlah 241 perusahaan di Amerika Serikat selama kurun waktu 1987-1993.

Hasil penelitiannya menemukan bahwa (a) *Economic Value Added* berkorelasi positif dengan tingkat pengembalian investasi dalam saham

(*stockreturn*). (b) *Economic Value Added* berkorelasi negatif dengan tingkat perputaran pimpinan eksekutif perusahaan (*turnover chief executive officer*). (c) *Economic Value Added* membantu manajemen puncak perusahaan untuk memfokuskan kegiatan usaha mereka untuk memperoleh *Economic Value Added* setinggi mungkin agar para pemegang saham mendapatkan penghasilan yang maksimal.

Temuan mereka tersebut menyatakan bahwa dibandingkan dengan pengukuran lainnya, *Economic Value Added* mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham. Temuan mereka mendukung keefektifan *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Rousana, 1997, dengan judul penelitian : "*Memfaatkan Economic Value Added untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia*", meneliti 30 perusahaan di Bursa Efek Jakarta selama kurun waktu 1989-1993. Penelitian tersebut menganalisis korelasi *Economic Value Added* dengan harga pasar saham, korelasi perubahan *Economic Value Added* dengan perubahan persentase kepemilikan saham-saham oleh investor asing dan korelasi perubahan *Economic Value Added* dengan perubahan struktur modal.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (a) investor pasar modal Indonesia kurang mendasarkan *self-buy decision*-nya pada pendekatan fundamental, (b) investor melihat indikator kinerja perusahaan yang lain yang cenderung menyesatkan seperti *return* atau arus kas saja tanpa memperhatikan biaya modalnya, dan (c) pengaruh lingkungan eksternal

justro lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan investor daripada kondisi internal perusahaan sendiri.

Menurut Santika dan Nur Fatiah (1998) melakukan penelitian dengan judul "Analisis *Economic Value Added* Sebagai Salah Satu Alternatif Pengukuran Kinerja Pada Perusahaan Tekstil Sebelum dan Sesudah *Go Public* Di Pasar Modal Indonesia", sebanyak 9 perusahaan pertekstilan dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1993. Alat analisis statistik yang digunakan analisis uji-t sampel berpasangan dan analisis regresi linier berganda. Sebagai variabel tergantung adalah *Economic Value Added*, sedangkan variabel bebasnya yaitu : biaya modal rata-rata tertimbang (X_1), biaya modal hutang (X_2), biaya modal saham (X_3), biaya modal laba ditahan (X_4), hutang (X_5), modal saham (X_6), laba ditahan (X_7), dan laba bersih (X_8). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Economic Value Added*, yaitu modal rata-rata tertimbang (X_1) dan biaya modal laba ditahan (X_4).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Melalui Pakto 88 pemerintah juga berharap dapat meningkatkan laju pembangunan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dapat diperhatikan pada keputusan pemerintah untuk mencapai target tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,1% per tahun selama periode Pelita Vi. ini berarti dana yang dibutuhkan untuk investas: sekitar Rp. 815 trilyun. Dari jumlah tersebut 77% diantaranya diharapkan dari pengerahan dana masyarakat atau sektor swasta, sehingga untuk itu pemerintah masih berkepentingan dalam meningkatkan perhatiannya pada sektor non migas dan sektor keuangan khususnya industri perbankan. Sejak dikeluarkan Pakto 88 ternyata industri perbankan dengan cepat memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, dan terbukti dengan meningkatnya jumlah bank beserta kantor bank di seluruh Indonesia.

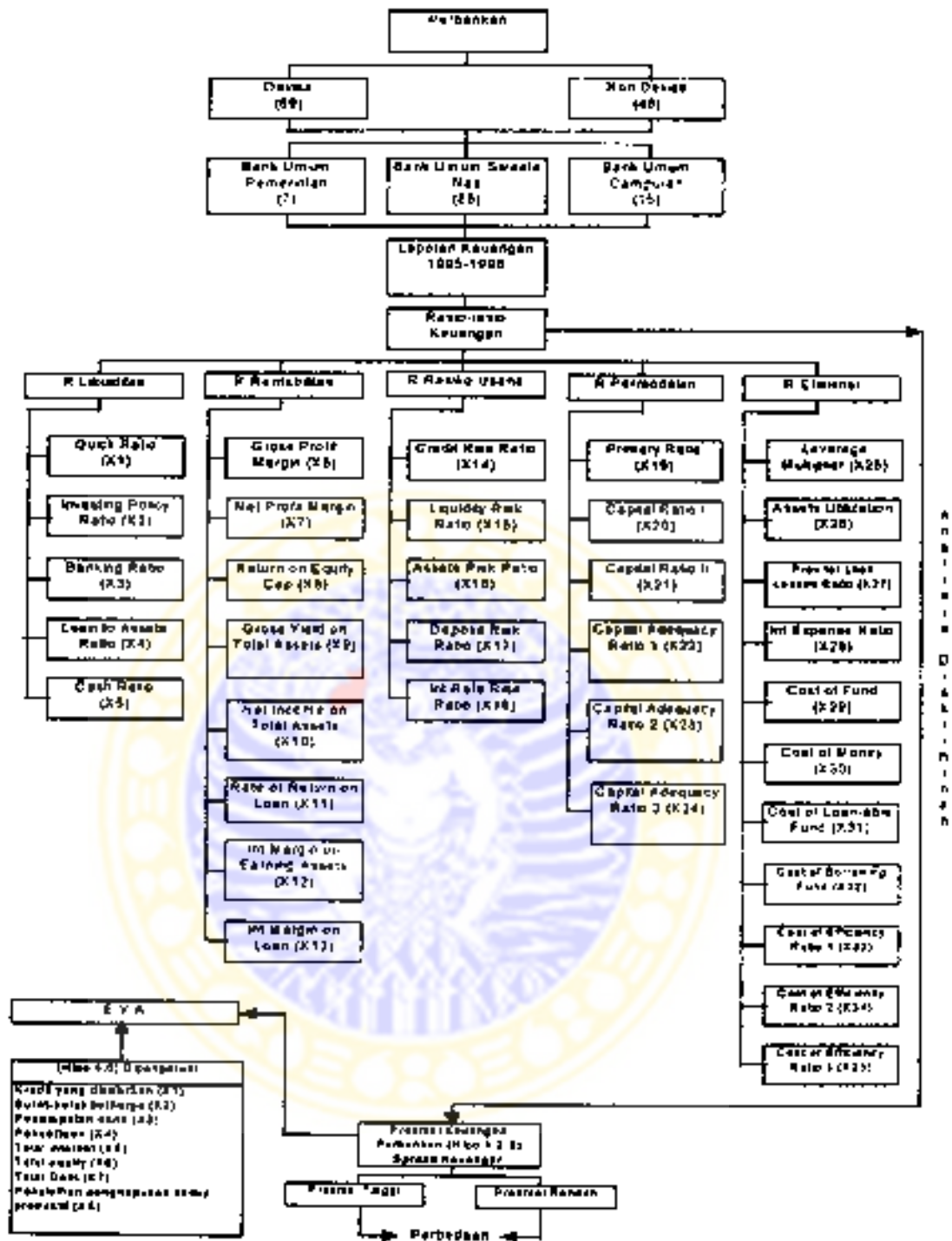
Berdasarkan perkembangan industri perbankan tersebut kebutuhan terhadap tenaga perbankan yang profesional semakin meningkat, demikian pula tuntutan masyarakat terhadap perubahan teknik dan pola operasional bank. Oleh karena itu manajemen perbankan dituntut segera meningkatkan pola pikir maupun sikap yang lebih bertanggung jawab dalam rangka untuk mengamankan kepentingan masyarakat umum, terutama para pengguna jasa

perbankan. Dampak lain akibat perkembangan industri perbankan, adalah persaingan yang semakin ketat bank-bank berlomba dengan berbagai cara agar dapat menyerap dana masyarakat sebanyak-banyaknya, yang kemudian oleh bank disalurkan dalam bentuk kredit. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut, dapat juga menimbulkan praktek-praktek yang tidak sehat dalam operasionalnya, sehingga hal itu dapat memperburuk citra industri perbankan di Indonesia, seperti timbulnya kasus yang mengakibatkan dilikuidasinya beberapa bank pada waktu lalu, sebab dinyatakan tidak sehat.

Untuk mengantisipasi situasi seperti itu maka, bank Indonesia melalui surat keputusan Direksi No.26/23/KEP/DIR tanggal 28 Pebruari 1991 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 diganti dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 telah menetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berhubungan dengan prestasi manajemen perbankan tersebut, dengan analisis rasio.

Penilaian prestasi operasional keuangan perbankan bertolak dari laporan keuangan suatu bank yang kemudian dilakukan analisis dengan variabel yang telah ditentukan ke dalam rasio-rasio keuangan.

Gagasan untuk menggunakan pendekatan analisis rasio yang diperoleh dari laporan keuangan berdasarkan pendapat dari : Van Horne (1992:725), Helfert (1991:52), Hamanto (1991:2), Rijanto (1992:253), Finnerty (1986:64), Foster (1986:96), Gibson (1992:120), Bowlin *et al*



Gambar 3.1.

KERANGKA KONSEPTUAL

3.2. Kerangka Pengujian

Untuk membuktikan hipotesis pertama tentang adanya perbedaan yang bermakna antara prestasi operasional keuangan pada bank devisa dan bank non devisa, dianalisis dengan uji - t berpasangan. Tujuan digunakannya uji - t (t -test) untuk sampel berpasangan pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis pertama, tentang dugaan bahwa ada perbedaan prestasi operasional keuangan pada bank devisa dibandingkan dengan bank non devisa, sehingga analisis dibedakan dalam dua kelompok data.

Untuk membuktikan hipotesis kedua dan ketiga digunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), dengan bantuan komputer paket program SPSS/PC+. Analisis diskriminan dengan *Multiple Discriminant Analysis* ini dimaksudkan untuk membuat pengelompokan terhadap suatu observasi, baik secara kualitatif dan secara statistik dapat dibedakan dengan jelas.

Klecka (Nie et al. 1975:435) mengemukakan :

"Discriminant Analysis begins with the desire to statistically distinguish between two or more group of cases .. The mathematical objective of discriminant analysis is to weight and linearly combine the discriminant variables in some fashion so that the groups are forced to be as statistically distinct as possible"

Arief (1993:179) mengemukakan bahwa tujuan metode diskriminan adalah "Untuk menemukan kombinasi linier dari suatu perangkat ukuran yang berkaitan dengan sejumlah variabel yang

dikelompokkan dalam dua kategori yang mendiskriminankan secara terbaik kedua kelompok variabel ini”.

Dillon dan Goldstein (1984:360) mengemukakan: *“Discriminant analysis is a statistical technique for classifying individuals or objects into mutually exclusive and exhaustive groups on the basis of a set of independent variables”*.

Analisis diskriminan merupakan teknik multivariat untuk memisahkan obyek-obyek dalam kelompok yang berbeda dan mengalokasikan obyek baru ke dalam kelompok tersebut. Analisis tersebut menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokkan yang bersifat apriori.

Menurut Altman (1968:590) bahwa penggunaan analisis diskriminan ini dalam analisis rasio keuangan bermula dari adanya ketidakpuasan pihak-pihak yang ingin menilai kondisi kesehatan suatu perusahaan terhadap metode analisis rasio keuangan yang tradisional. Analisis rasio keuangan tradisional sulit memberikan penjelasan secara kualitatif tentang rasio mana yang paling menentukan dalam menilai apakah suatu perusahaan tergolong kelompok perusahaan yang sehat atau kurang sehat. Analisis diskriminan, dengan metodenya yang bersifat multivariat dapat mengolah semua rasio keuangan yang ada dan memilih rasio yang paling dominan yang dapat mewakili seluruh rasio yang ada dalam analisis.

Analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap :

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat saling eksklusif (*mutually Exclusive*). Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang (*probability distribution*) sesuai ciri-cirinya.
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang paling baik mendiskriminasikannya (membedakannya) di antara kelompok-kelompok. Paling baik artinya kombinasi yang meminimumkan peluang adanya kesalahan klasifikasi.

Model analisis diskriminan pada perbankan adalah :

$$Z = V_1X_1 + V_2X_2 + V_3X_3 + \dots + V_{35}X_{35}$$

Dalam hal ini :

Z = zeta score atau nilai diskriminan

V = koefisien fungsi diskriminan

X_1 = quick ratio

X_2 = investing policy ratio

X_3 = banking ratio

X_4 = loan to assets ratio

X_5 = cash ratio

X_6 = gross profit margin

X_7 = net profit margin

- X_8 = *return on equity capital*
- X_9 = *gross yield on total assets*
- X_{10} = *net income on total assets*
- X_{11} = *rate of return on loan*
- X_{12} = *interest margin on earning assets*
- X_{13} = *interest margin on loans*
- X_{14} = *credit risk ratio*
- X_{15} = *liquidity risk*
- X_{16} = *assets risk ratio*
- X_{17} = *deposit risk ratio*
- X_{18} = *interest rate risk ratio*
- X_{19} = *primary ratio*
- X_{20} = *capital ratio 1*
- X_{21} = *capital ratio 2*
- X_{22} = *capital adequacy ratio 1*
- X_{23} = *capital adequacy ratio 2*
- X_{24} = *capital adequacy ratio 3*
- X_{25} = *leverage multiplier*
- X_{26} = *assets utilization*
- X_{27} = *provision for loan losses ratio*
- X_{28} = *interest expense ratio*
- X_{29} = *cost of funds*
- X_{30} = *cost of money*
- X_{31} = *cost of loanable fund*

X_{32} = cost of efficiency ratio 1

X_{34} = cost of efficiency ratio 2

X_{35} = cost of efficiency ratio 3

Untuk kepentingan pengujian keempat dan kelima, dalam penelitian ini menggunakan model *Multiple Linear Regression Analysis*. Adapun formulasi dari *multiple linear regression analysis* model adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut

Y = *Economic Value Added*.

X_1 = Kredit yang disalurkan.

X_2 = Surat-surat berharga.

X_3 = Penempatan dana.

X_4 = Penyertaan.

X_5 = *Total interest*.

X_6 = *Total equity*.

X_7 = *Total debt*.

X_8 = Penyisihan penghapusan aktiva produktif.

a = Konstanta.

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu.

Formulasi model di atas merupakan regresi yang berbentuk linier, dan digunakannya bentuk ini karena secara teoritis variabel tidak bebas

yang akan diteliti mempunyai kecenderungan hubungan yang linier dengan masing-masing variabel bebasnya.

Analisis ekonometrik menyangkut pengukuran parameter-parameter hubungan ekonomi dan dapat pula model hubungan ekonomi tersebut dipergunakan sebagai model untuk memprediksi. Karena dasar ekonometrik adalah teori ekonomi maka hubungan ekonomi yang diteliti umumnya merupakan hubungan kausal (Soelistya, 1987:9).

Bentuk hubungan kausal yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian adalah bentuk logaritma ganda yang dalam bentuk transformasi liniernya adalah sebagai berikut.

$$\ln Q_d = \ln b_0 + b_1 \ln x_1 + \dots + b_n \ln x_n + e$$

Selanjutnya dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square = OLS*) maka diperoleh hubungan antara variabel di atas. Metode OLS merupakan metode analisis regresi yang paling baik karena nilai b_0, b_1, \dots, b_n merupakan estimator OLS. Estimator yang diperoleh dari data observasi secara langsung, artinya estimator tersebut diperoleh hanya satu nilai saja atau bersifat konstan (Sudrajat, 1988:12)

Menggunakan OLS untuk regresi harus dipenuhi asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi pada metode OLS disebut asumsi klasik. Menurut Gujarati (1979:145) asumsi klasik itu adalah :

- 1 rata-rata gangguan sama dengan nol. $E(e) = 0$, artinya asumsi ini mengingkarkan model yang dipakai dapat secara tepat menggambarkan rata variabel tergantung dalam setiap observasi.

Dengan kata lain bila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel yang tetap, maka kesalahan dalam tiap observasi akan mempunyai rata-rata sama dengan nol atau saling meniadakan;

2. homokedastik $E(e^2) = O^2$ hal ini dimaksudkan bahwa varians gangguan tidak berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau dapat dikatakan tiap observasi mempunyai reliabilitas yang sama.
3. non otokorelasi $E(e_i, e_j) = 0$, artinya bahwa gangguan ini di satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan di observasi yang lain. Artinya bahwa nilai variabel tidak bebas hanya diterangkan oleh variabel bebas dan bukan oleh variabel gangguan;
4. variabel gangguan tidak berkorelasi dengan variabel bebas, artinya *non multycolinierity*, $E(e_i, x_j) = 0$. Asumsi ini mempunyai implikasi bahwa nilai variabel bebas tidak berubah dari satu sample ke sample yang lainnya, karena memang variabel bebas ini akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel tergantung.

Keempat hal di atas merupakan kondisi yang ideal (klasik) dan bila kondisi yang ideal ini dipenuhi, maka dalam ekonometrik dinamakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), Mursinto (1990:24).

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian sebagai berikut,

- 1 analisis prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada penelitian ini didasarkan pada spread keuangan dan *EVA (Economic Value Added)*;

2. yang dijadikan obyek penelitian adalah Bank Umum Devisa yang berjumlah 58 bank dan Bank Umum Bukan Devisa berjumlah 48 bank, sehingga kesemuanya berjumlah 106 bank dengan perincian sebagai berikut, enam Bank Umum Pemerintah, delapan puluh lima Bank Umum Swasta Nasional dan lima belas Bank Umum Campuran;
3. periode penelitian 7 semester yaitu per 30 Juni 1995, 31 Desember 1995, 30 Juni 1996, 31 Desember 1996, dan 30 Juni 1997, 31 Desember 1997, 30 Juni 1998

3.4. Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat serta untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan bagi penelitian ini, hipotesis yang diajukan sebagai berikut,

1. terdapat perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan pada bank devisa dan bank non devisa selama periode Juni 1995 sampai dengan Juni 1998;
2. indikator efisiensi usaha terdiri dari rasio *cost of funds* dan *Cost of Efficiency Ratio* 3, rentabilitas yaitu rasio *return on total assets* dan resiko usaha yaitu *credit risk ratio*, secara tegas dapat membedakan dan memisahkan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai Juni 1998,

3. indikator keuangan yang terdiri dari likuiditas, rentabilitas, resiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha dapat membedakan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah terhadap bank devisa dan bank non devisa di Indonesia selama periode Juni 1995 sampai dengan Juni 1998;
4. variabel berupa kredit yang disalurkan, surat berharga, penempatan dana, penyertaan, *total interest*, *total equity*, *total debt* dan penyisihan penghapusan aktiva produktif secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap *economic value added* pada perbankan di Indonesia;
5. variabel *total debt* berpengaruh dominan terhadap *Economic Value Added* perbankan di Indonesia.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Besar Sampel

4.1.1. Populasi dan Sampel

Menurut UU perbankan 1992 bahwa pemerintah menyederhanakan jenis bank di Indonesia yaitu terdiri atas : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis prestasi kerja perbankan di Indonesia ditinjau dari sudut rasio keuangannya, maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum di Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena mempunyai ciri yang khusus dalam hal menerima simpanan yaitu hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu tetapi bukan giro atau simpanan lain yang dapat ditarik dengan cek. Kegiatan usaha bank jenis ini terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat desa.

Pada saat penelitian jumlah seluruh Bank Umum di Indonesia berdasarkan Bank Indonesia (Maret,1995:108) berjumlah 240 bank. Dengan pencirian berdasarkan kepemilikannya sebagai berikut : Bank Umum Pemerintah berjumlah 7 bank, Bank Pembangunan Daerah berjumlah 27 bank, Bank Umum Swasta Nasional berjumlah 166 bank, Bank Asing berjumlah 10 bank dan Bank Campuran berjumlah 30 bank.

Yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah. Bank Umum Pemerintah tidak diambil seluruhnya sebagai sampel yaitu sebanyak 6 bank, serta Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Campuran, dimana pengambilan sampelnya berdasarkan *Stratified Cluster Sampling*, yaitu semuanya berjumlah 100 bank. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah dan Bank Asing tidak dijadikan sampel karena Bank Asing merupakan cabang di Indonesia, dan bank pembangunan daerah mempunyai ciri khusus sebagai kas daerah. Berdasarkan operasionalnya bank dibagi dalam dua jenis yaitu Bank Umum Devisa dan Bank Umum Bukan Devisa.

Pada kelompok Bank Umum Swasta Nasional yang merupakan Bank Umum Devisa berjumlah 71 bank dan Bank Umum Bukan Devisa berjumlah 95 bank. Pada kelompok Bank Umum Campuran yang melakukan operasinya sebagai Bank Umum devisa berjumlah 22 bank dan Bank Umum Non Devisa berjumlah 8 bank. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini keseluruhannya berjumlah 106 bank. Yang terdiri dari 58 Bank Umum Devisa dan 48 Bank Umum Non Devisa.

4.1.2. Metode Penentuan Besar Sampel

Berdasarkan kegiatan-kegiatan pokok Bank menurut IKPI (1989:bab IIA), kegiatan bank umum yang pertama adalah pengumpulan dana simpanan. Yang dimaksud dengan dana simpanan (pihak ketiga) berupa giro, tabungan dan *Deposito*. Dari sudut pandang bank, fungsi

atau kegiatan penyaluran kredit atau kegiatan paling utama, sebab dari kegiatan inilah bank memperoleh pendapatan yang paling diandalkan oleh bank, dengan pendapatan dimana diharapkan bank bisa menutup berbagai pengeluaran, yang antara lain berupa bunga tabungan, bunga *Deposito*, jasa giro, gaji seluruh karyawan dan berbagai macam jenis biaya operasional lainnya. Dari sumber itu juga bank diharapkan bisa membagikan deviden, yaitu setelah semua biaya operasional beserta semua kerugian non operasional dan beban pajak telah berhasil ditutup oleh pendapatan operasional maupun non operasional dalam tahun akuntansi bersangkutan.

Maka dalam pembagian Bank-bank tersebut berdasarkan tingkat kegiatan pengumpulan dana, dibagi dalam 3 tingkatan yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah pada kelompok-kelompok bank tersebut. Pertama kali dihitung berapa interval antara tingkatan tersebut, dengan cara menghitung selisih antara bank yang dalam pengumpulan dananya yang tertinggi dan yang terendah, lalu dibagi dengan tiga kelas.

$$\text{Rumus : Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Pada kelompok Bank Umum Campuran tingkat pengumpulan dana tertinggi bernilai Rp 367.033 juta dan yang terendah bernilai Rp.7.521 juta

- a Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dananya tinggi antara Rp 247.195 juta sampai Rp 367.033 juta berjumlah 3 bank yaitu: Bank PDFCI, Bank Uppindo dan Bank Daiwa Perdanira.

- b. Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dananya sedang antara Rp127.358 juta berjumlah 9 bank yaitu: Bank Sanwa, Bank Fuji, Bank Mitsubishi Buana, Bank Sumitomo Niaga, Bank Dai-ichi Kangyo, Bank Ficonesia.
- c. Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dananya rendah antara Rp 7.521 juta sampai Rp.127.358 juta berjumlah 18 bank yaitu : Bank LTCB, Bank Sakura Swadharma, Bank Kredit Lyonnais, Bank Korea Exchange Danamon, Bank ANZ Panin, Bank Societe Generale Ind., Bank Multicor, Bank Menncorp, Bank Buana Tat Lee, Bank Aseam Ind., May Bank Nusantara Int . Bank Int. Nederlanden Ind., Bank IBI, Bank Tokai Lippo, Bank Rabobank Duta, Bank Indosuez Ind , Bank Hanil Tamara
- d. Pada kelompok Bank Umum Swasta Devisa tingkat pengumpulan dana yang tertinggi bernilai Rp. 15.562.640 juta dan yang terendah Rp 103.592 juta
- e. Bank-bank yang termasuk pada tingkat pengumpulan dana yang tinggi yaitu antara Rp 10.562.290 juta sampai Rp. 15.791.640 juta berjumlah 5 bank, yaitu Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Dagang Nasional Indonesia, Bank Lippo. Bank-bank yang termasuk pada tingkat pengumpulan dana yang sedang yaitu antara Rp. 5.332.941 juta sampai Rp. 10.562.290 juta berjumlah 11 bank, yaitu Bank Umum nasional, Bank Niaga, Bank Bali, Bank Panin, Bank Duta, Bank Pasific, Bank

Utama, Bank Universal, Bank Harapan sentosa, Bank Buana Indonesia dan Bank Tamara.

- f. Bank-bank yang termasuk pada tingkat pengumpulan dana yang terendah yaitu antara Rp. 103.592 juta sampai Rp. 5. 332.941 juta berjumlah 47 bank yaitu Bank Aspac, Bank Sejahtera, Bank Yama, Bank Tiara, Bank Bira, Bank Modern, Bank Papan Sejahtera, Bank Surya, Bank Damala, Bank Marshill, Bank Ficorinvest, Bank Uni, Bank Jaya, Bank Nusa, Bank Subentra, Bank NISP, Bank Rama, Bank Central Dagang, Bank Servitia, Bank Prima Express, Bank Andromeda, Bank Arta Graha, Bank Arta Prima, Bank IFI, Bank Haga, Bank Ekonomi, Bank Bumi Arta, Bank Antar Daerah, Bank Mayapada, Bank Bahari, Bank Muamalat, Bank Century, Bank Risyed Salim, Bank Dagang Bali, Bank ANK, Bank Kharisma, Bank Dagang dan Industri, Bank Hastin, Bank Mestika, Bank Berian, Bank Namura, Bank Gajah Perkasa, Bank Pelita Bank Swadesi, Bank Metro Express, Bank Nusa Parahyangan, Bank Shinta.

Pada kelompok Bank Umum Swasta Bukan Devisa tingkat pengumpulan dana yang tertinggi bernilai Rp. 1.358.816 juta dan yang terendah bernilai Rp. 4.316 juta.

- a. Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dana yang tinggi antara Rp. 907.316 juta sampai Rp. 1.358.816 juta, berjumlah 4 bank yaitu: Bank Bukopin, Bank Tabungan P. Nasional, Bank Delta, Bank industri.

- b. Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dana yang sedang antara Rp. 455.816 juta sampai Rp. 907.316 juta berjumlah 9 bank yaitu. Bank Susila Bakti, Bank Dana Asia, Bank South East Asia, Bank Anyapanduanata, Bank Dewa Rutji, Bank Pinaesaan, Bank Perniagaan, Bank Astria, Bank Aken.
- c. Bank-bank yang termasuk tingkat pengumpulan dana yang rendah antara Rp. 4.316 juta sampai Rp. 455.816 juta berjumlah 90 bank yaitu : Bank ING, Bank Putera Surya Perkasa, Bank Putra Sukapura, Bank Nasional, Bank Jakarta, Bank Bumiputera, Bank Windu Kencana, Bank Rajawali, Agro Bank, Bank Tata, Bank Intan, Bank Seri Partha, Bank Majapahit, Bank Surya Nusantara, Bank Mega, Bank Angkasa, Bank Tugu, Bank Ganesha, Bank Mataram D., Bank Sewu, Bank Media, Bank Danahutama, Bank Liman int, Bank Gunung Kencana, Bank Harmoni, Bank Raharja Makmur, Bank Hokindo, Bank Patriot, Bank Kesawan, Bank Metropolitan, Bank Jasa Jakarta, Bank Dipo, Bank Indomonex, Bank Synergy, Bank Anrico, Bank Baja, Bank Kredit Asia, Bank Bintang Manunggal, Bank Maspion, Bank Alfa, Bank Yudha Bhakti, Bank Swansarindo, Bank Centris, Bank Deka, Bank Akita, Bank Halim, Bank Sangga kencana, Bank Huga, Bank Mitranaga, Bank Utama, Bank Asiatic, Bank Prima Master, Bank Kosa, Bank Dwipa, Bank Kesejahteraan, Bank Sanho, Bank Prasihha Utama, Bank Budi Int., Bank Multi Arta S., Bank Mayora, Bank Bepede, Bank Ina Perdana, Bank Harda, Bank Indotrada B., Bank Djasa Arta, Bank Supreme,

Bank Citra, Bank Business, Bank Global, Bank Sino, Bank Alfindo, Bank Centratama, Bank Bumiraya, Bank Index Selindo, Bank Himpunan Saudara, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Big, Bank Fama, Bank Executif, Bank Solida, Bank Surya Kencana, Bank Victoria, Bank Amin, Bank Federal, Bank Dwima, Bank Purba Danarta, Bank Royal, Bank Orient, Bank Artos, Bank Bersaudara Jaya, Bank Swaguna, Bank Metro Express, Bank Nusa Parahyangan, Bank Shinta

Setelah dilakukan pembagian bank menurut tingkat pengumpulan dana, maka dilakukan lagi pembagian bank menurut tingkat penyaluran kredit dengan tingkat tinggi, sedang dan rendah pada bank tingkat pengumpulan dananya yang tinggi, sedang dan rendah. Pertama menghitung interval dengan cara selisih antara penyaluran kredit tertinggi dengan penyaluran kredit terendah, lalu dibagi 3 kelas pada 3 kelompok bank pengumpul dana tinggi, sedang dan rendah.

- a. Pada Bank Umum Swasta Devisa yang tingkat pengumpulan dananya tinggi, tingkat penyaluran dana yang tertinggi bernilai antara Rp. 11.717.919 juta dan yang terendah bernilai Rp. 5.204.323.- Bank yang tingkat penyaluran dananya tinggi ada 1 bank yaitu: Bank Central Asia, yang sedang 1 bank yaitu Bank Danamon dan yang rendah 3 bank yaitu: Bank Internasional Indonesia, Bank Dagang Nasional Indonesia, Bank Lippo.

- b. Pada tingkat pengumpulan dana sedang tingkat penyaluran dana tertinggi bernilai Rp4.204.391 juta dan terendah bernilai Rp1.233.388 juta Bank yang tingkat penyaluran dananya tinggi ada 3 bank yaitu: Bank Umum Nasional, Bank Niaga, bank Bali, yang sedang 1 bank yaitu Bank Panin. Dan yang rendah berjumlah 7 bank yaitu: Bank Duta, Bank Universal, Bank Himpunan Sentosa, Bank Buana Indonesia, Bank Tamara
- c. Pada tingkat pengumpulan dana rendah, tingkat penyaluran dana tertinggi bernilai Rp949.428 juta dan terendah bernilai Rp96.318 juta Bank yang tingkat penyaluran dananya tinggi berjumlah 6 bank yaitu: Bank Aspac, Bank Sejahtera, Bank Tiara, Bank Bira, Bank Modern, Bank Mashill. Yang sedang berjumlah 14 bank yaitu: Bank Yama, Bank Papan Sejahtera, Bank Surya, Bank Dhannala, Bank Ficorinvest, Bank Uni, Bank Jaya, Bank Nusa, Bank Subentra, Bank NISP, Bank Rama, Bank Central Dagang, Bank sertivra, Bank Prima Express. Dan yang terendah berjumlah 27 bank yaitu: Bank Andromeda, Bank Arta Prima, Bank IFI, Bank Haga, Bank Ekonomi, Bank Bumi Arta, Bank Antar Daerah, Bank Mayapada, Bank Bahari, Bank Muamalat, Bank Century, Bank Risyad Salim, Bank Dagang Bali, Bank ANK, Bank Khanma, Bank Dagang dan Industri, Bank Hastin, Bank Mestika, Bank Berian, Bank Namura, Bank Gajah Perkasa, Bank Pelita, Bank Swadesi, Bank Metro Express, Bank Nusa Parahyangan, Bank Shinta.

Pada Bank Umum Swasta Bukan Devisa yang tingkat pengumpulan dananya tinggi, tingkat penyaluran dana yang tertinggi bernilai Rp1.079.229 juta dan yang terendah bernilai Rp202.946 juta.

- a. Bank yang penyaluran dananya tinggi ada 1 bank yaitu Bank Bukopin.
- b. Yang sedang ada 2 bank yaitu: Bank Tabungan P. Nasional dan Bank Industri.
- c. Dan penyaluran dana yang terendah 1 bank yaitu Bank Delta.
- d. Pada tingkat pengumpulan dana sedang, tingkat penyaluran dana yang tertinggi bernilai Rp 426.431 juta dan yang terendah bernilai Rp 79.150 juta.
- e. Bank yang penyaluran dana tinggi ada 2 bank, yaitu: Bank Dana Asia dan Bank South East Asia. Yang sedang berjumlah 4 bank yaitu: Bank Arya Panduananta, Bank Dewa Rutji, Bank Pinaesaan, Bank Astria.
- f. Dana yang rendah berjumlah 3 bank yaitu: bank Susila, Bank Bakti, Bank Pemiagaan dan Bank Aken.
- g. Pada tingkat pengumpulan dana rendah, tingkat penyaluran dana tinggi ada 11 bank yaitu: Bank Putera Surya Perkasa, Bank Putera Sukapura, Bank Nasional, Bank Jakarta, Bank Bumiputera, Bank Windu Kencana, Bank Rajawali, Bank Agro, Bank Majapahit, Bank Surya Nusantara, Bank ING.
- h. Yang Penyaluran dana sedang berjumlah 28 bank yaitu: Bank Tata, Bank Intan, Bank Seri Partha, Bank Mega, Bank Angkasa, Bank

Tuga, Bank Ganesha, Bank Mataram D., Bank Sewu, Bank Media, Bank Danahutama, Bank Liman Int, Bank Harmoni, Bank Rataharja Makmur, Bank Hokindo, Bank Patriot Bank Kesawan, Bank Metropolitan, Bank Djasa Jakarta, Bank Dipo, Bank Indomonex, Bank Anrico, Bank Maspion, Bank Alfa, Bank Yudha Bhakti, Bank Deka, Bank Halim, Bank Haga.

- i. Bank-bank penyaluran dana yang rendah ada 57 bank yaitu: Bank Gunung Kencana, Bank Sinergy, Bank Baja, Bank Kredit Asia, Bank Bintang Manunggal, Bank Swansarindo, Bank Centris, Bank Akita, Bank Sangga Kencana, Bank Mitrantaga, Bank Utama Bank Asiatic, Bank Prima Master, Bank Kosa Bank Dwipa, Bank Kesejahteraan, Bank Sanho, Bank Prasihha Utama, Bank Bud. Int., Bank Multi Arta S., Bank Mayora Bank Bepede, Bank Ina Perdana, Bank Harda, Bank Indotrade, Bank Djasa Arta, Bank Supreme, Bank Citra Bank Business, Bank Global, Bank Sino, Bank Alfindo, Bank Centratama, Bank Bumiraya, Bank Index Selindo, Bank Himpunan Saudara, Bank Sinar Harapan Bali, Bank Big, Bank Fama, Bank Executif, Bank Solda, Bank Surya Kencana, Bank Victoria, Bank Amin, Bank Federal, Bank Dwima, Bank Purba Danarta, Bank Royal, Bank Orient, Bank Artos, Bank Bersaudara Jaya, Bank Swaguna.

Pada Bank Umum Campuran yang tingkat pengumpulan dananya tinggi, tingkat penyaluran dana yang tertinggi bernilai Rp 1.022.572 juta, terendah bernilai Rp 859.604 juta.

- a. Tingkat penyaluran dana yang tinggi ada 1 bank yaitu Bank PDCCI, yang sedang 1 bank yaitu Bank Uppindo dan yang rendah 1 bank yaitu Bank Darwa Perdania.
- b. Pada tingkat pengumpulan dana sedang, penyaluran dana yang tertinggi bernilai Rp. 637.631 juta dan terendah bernilai Rp. 343.452 juta.
- c. Tingkat penyaluran dana yang tinggi ada 4 bank yaitu Bank Sarwa, Bank Mitsubishi Buana, Bank Sumitomo Niaga dan Bank Inter Pacific.
- d. Yang sedang 1 bank yaitu Bank Indovest.
- e. Dan yang rendah berjumlah 4 bank yaitu: Bank Fuji, Bank United Overseas Bank, Bank Daichi Kangyo dan Bank Ficonesia.
- f. Pada tingkat pengumpulan dana rendah, penyaluran dana yang tertinggi bernilai Rp. 417.616 juta dan terendah bernilai Rp. 29.015 juta.
- g. Tingkat penyaluran dana tinggi ada 5 bank yaitu: Bank LTCB, Bank Sakura Swadharma, Bank Credit Lyonnais, Bank IBI dan Bank BNP Lippo.
- h. Penyaluran dana yang ada 8 bank yaitu Bank Korea Exchange Danamon, Bank ANZ Panin, Bank Societe GeneraleInd, Bank Multicor, Bank Merincorp, Bank Buana Tat Lee, Bank Tokai Lippo, Bank Rabobank Duta Ind.
- i. Dan yang rendah ada 5 bank yaitu: Bank Aseam Ind, May Bank, Bank Inc Nederlanden ind, Bank Indosuez dan Bank Hanul Tamara.

Yang terakhir pengambilan sampel berdasarkan *purposive* terhadap Bank Umum Swasta Devisa dan Bank Umum Swasta Non Devisa serta terhadap Bank Umum Campuran. Sedang terhadap Bank Umum Negara tidak diambil seluruh populasinya hanya sejumlah 6 bank yaitu **Bank Negara Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Rakyat Indonesia, Bank Bumi Daya, Bank Export Import, Bank Tabungan Negara**. Perhitungan menentukan sampel:

Jumlah sampel yang akan diambil 100 bank

1. Jumlah Bank Umum Swasta + Bank Campuran = $166 + 30 = 196$ bank.
2. Jumlah sampel yang akan diambil pada Bank Umum Swasta.
 $166/196 \times 100$ bank = 85 bank.
3. Jumlah sampel yang akan diambil pada Bank Campuran :
 $30/196 \times 100$ bank = 15 bank
4. Jumlah BUSD + BUSND = $71 + 95 = 166$ bank
5. Jumlah sampel yang akan diambil pada BUSD :
 $71/166 \times 87$ bank = 37 bank
6. Jumlah sampel yang akan diambil pada BUSND :
 $95/166 \times 87$ bank = 48 bank
7. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang tinggi pada BUSD : $5/71 \times 39 = 2$ bank
8. Jadi sampel yang diambil dialokasikan pada tingkat penyaluran dana yang tinggi 1 bank yaitu **Bank Central Asia**

dan penyaluran dana yang rendah pada 1 bank yaitu **Bank Internasional Indonesia**

9. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana sedang pada BUSD : $11/71 \times 39 = 6$ bank

10. Sampel yang akan diambil pada tingkat penyaluran dana :

Tinggi: $3/11 \times 6 = 2$ bank

Yaitu **Bank Niaga dan Bank Pikko**

Sedang: $1/11 \times 6 = 1$ bank

Yaitu **Bank Panin**

Rendah: $7/11 \times 6 = 3$ bank

Yaitu **Bank Duta, Bank Bukopin, Bank Tamara**

11. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang rendah pada BUSD : $55/71 \times 37 = 29$ bank

12. Sampel yang diambil pada tingkat penyaluran dana :

Tinggi : $6/47 \times 31 = 3$ bank

Yaitu **Bank Tiara, Bank Bira, Bank Modern**

Sedang : $14/47 \times 31 = 7$ bank

Yaitu **Bank Papan Sejahtera, Bank Surya, Bank Uni, Bank NiSP, Bank Rama, Bank Sertiva, Bank Dharmala**

Rendah : $27/47 \times 29 = 19$ bank

Yaitu **Bank Lippo, Bank Arta Graha, Bank Baja Internasional, Bank Haga, Bank Ekonomi, Bank Bumi Arta, Bank Antar Daerah, Bank Mayapada, Bank Bahari, Bank Hastin, Bank Century, Bank ANK, Bank Swadesi, Bank**

Metro Express, Bank Ganesha, Bank Halim Indonesia, Bank Harmoni, Bank Mayora, Bank Nasional, Bank Universal, Bank Tata.

13. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang tinggi pada BUSND $4/95 \times 48 = 2$ bank.

14. Sampel 2 bank ini dialokasikan pada tingkat penyaluran dana yang tinggi 1 bank yaitu **Bank Ciputra**, dan rendah 1 bank yaitu **Bank Deka**

15. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang sedang pada BUSND $9/95 \times 48 = 5$ bank

16. Sampel yang akan diambil pada tingkat penyaluran dana

Tinggi $2/9 \times 5 = 1$ bank

Yaitu **Bank Harda Internasional**

Sedang $4/9 \times 5 = 2$ bank

Yaitu **Bank Aryapanduananta, Bank BTPN**

Rendah $3/9 \times 5 = 2$ bank

Yaitu **Bank Pemiagaan, Bank Aken**

17. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang rendah pada BUSND $62/95 \times 48 = 41$ bank

18. Sampel yang akan diambil pada tingkat penyaluran dana:

Tinggi $1/82 \times 41 = 5$ bank

Yaitu **Bank Indomonex, Bank Putera Perkasa, Bank Danpac, Bank Bumi Putera, Bank Windu Kencana.**

Sedang $28/82 \times 41 = 14$ bank

Yaitu **Bank Metropolitan, Bank Hokindo, Bank Himpunan Saudara, Bank Tugu, Bank Liman Int., Bank Mega, Bank Angkasa, Bank Global Int Mataram D., Bank Sewu, Bank Patriot, Bank Danahutama, Bank Dana Asia.**

Rendah : $43/82 \times 41 = 22$ bank

Yaitu **Bank Arta Media, Bank Alfa, Bank Bumi Raya Utama, Bank Kredit Asia, Bank Putera Multikarsa, Bank Swansarindo, Bank Centris, Bank Akita, Bank Swaguna, Bank Mitraniaga, Bank Asiatic, Bank Prima Master, Bank Utama Internasional, Bank Dipo Int., Bank Kesejahteraan, Bank Sanho, Bank Prasadha Utama, Bank Multi Arta S., Bank Victoria, Bank Djasa Arta, Bank Ina Perdana, Bank Fama, Bank Seri Partha, Bank Centratama.**

19. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang tinggi pada Bank Campuran : $3/30 \times 15 = 2$

Tingkat rendah 1 bank yaitu **Bank Daiwa Perdanla**

20. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang sedang pada Bank Campuran : $9/30 \times 13 = 4$ bank

21. Sampel yang akan diambil pada tingkat penyaluran dana

Tinggi : $4/9 \times 4 = 2$ bank yaitu **Bank Sumitomo Niaga, Bank Sanwa**

Sedang : $1/9 \times 4 = 1$ bank yaitu **Bank Indovest**

Rendah : $4/9 \times 4 = 1$ bank yaitu **Bank Fuji**

22. Sampel yang akan diambil pada tingkat pengumpul dana yang rendah pada Bank Campuran : $18/30 \times 13 = 8$ bank

23. Sampel yang akan diambil pada tingkat penyaluran dana Tinggi : $5/18 \times 8 = 2$ bank yaitu **Bank Kredit Lyonnais, Bank Sakura Swadharma**

Sedang : $8/18 \times 8 = 4$ bank yaitu **Bank Korea Exchange Danamon, Bank Societe Generale Ind., Bank Multicor, Bank Merincorp**

Rendah : $5/8 \times 8 = 2$ bank yaitu **Bank Indosuez, Bank Hanit Tamara**

Dengan demikian dari populasi yang berjumlah 240 bank, yang dijadikan sampel sebesar $100 + 6 = 106$ bank pada periode Juni 1995 sampai Juni 1998.

4.2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

4.2.1. Identifikasi Variabel

Guna memudahkan penganalisisan maka setiap variabel akan diidentifikasi berdasarkan permasalahan penelitian. Variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia sebanyak 2 variabel, berdasarkan tolak ukur *spread* keuangan dan *economic value added* (EVA). Variabel bebas (X) yang dianalisis dalam penelitian berjumlah 43 variabel ini yang terdiri dari:

Rasio Likuiditas yaitu: *Quick Ratio* (X_1), *Investing Policy Ratio* (X_2), *Banking Ratio* (X_3), *Loan To Asset Ratio* (X_4), *Cash Ratio* (X_5).

Rasio Rentabilitas yaitu: *Gross Profit Margin* (X_{11}), *Net Profit Margin* (X_{12}), *Return On Equity Capital* (X_{13}), *Gross Yield On Total Asset* (X_{14}), *Net Income On Total Asset* (X_{15}), *Rate of Return On Loan* (X_{16}), *Interest Margin On Earning Asset* (X_{17}), *Interest Margin On Loan* (X_{18}).

Rasio Risiko Usaha yaitu: *Credit Risk Ratio* (X_{19}), *Liquidity Risk Ratio* (X_{20}), *Asset Risk Ratio* (X_{21}), *Deposit Risk Ratio* (X_{22}), *Interest Rate Ratio* (X_{23}).

Rasio Permodalan yaitu: *Primary Ratio* (X_{24}), *Capital Ratio 1* (X_{25}), *Capital Ratio 2* (X_{26}), *Capital Adequacy Ratio 1* (X_{27}), *Capital Adequacy Ratio 2* (X_{28}), *Capital Adequacy Ratio 3* (X_{29}).

Rasio Efisiensi Usaha: *Leverage Multiplier* (X_{30}), *Asset Utilization* (X_{31}), *Provision for Loan Losses Ratio* (X_{32}), *Interest Expense Ratio* (X_{33}), *Cost of Fund* (X_{34}), *Cost of money* (X_{35}), *Cost of Loanable Fund* (X_{36}), *Cost of Borrowing Fund* (X_{37}), *Cost of Efficiency Ratio 1* (X_{38}), *Cost of Efficiency Ratio 2* (X_{39}), *Cost of Efficiency Ratio 3* (X_{40}).

Kredit yang disalurkan (X_{41}), Surat Berharga (X_{42}), Penempatan Dana (X_{43}), Penyertaan (X_{44}), *Total Interest* (X_{45}), *Total Equity* (X_{46}), *Total Debt* (X_{47}), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X_{48}).

4.2.2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel terkait acuan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas adalah untuk mengukur seberapa likuid perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui perhitungan.

1. *Quick Ratio* untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan *cash Assets* yang dipunyainya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$$

Cash Asset: kas, giro pada BI, giro pada bank-bank lain dan aktiva velas likuid.

Total Deposits: giro, tabungan dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio* untuk mengetahui kemampuan bank membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dipunyai bank.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposits}}$$

Securities : surat-surat berharga berdasarkan harga beli.

Total Deposits: giro, tabungan dan simpanan berjangka.

3. *Banking Ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan bank membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}}$$

Total Loan: jumlah kredit yang disalurkan bersih.

Total Deposits: giro, tabungan dan simpanan berjangka.

4. *Loan to Asset Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dari para debitur dengan *Asset* bank yang tersedia.

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}}$$

Total Loan: jumlah kredit yang disalurkan bersih.

Total Assets: kas, giro pada BI, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain bersih, jumlah surat-surat berharga bersih, jumlah kredit yang disalurkan bersih, penyertaan, pendapatan yang harus diterima, biaya dibayar dimuka, jumlah aktiva tetap bersih, jumlah aktiva sewa guna usaha bersih, aktiva lain-lain.

5. *Cash Ratio* yaitu menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban- kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan *Cash Assets* yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset (Cash Asset)}}{\text{Pinjaman yang harus segera dibayar}}$$

Liquid Asset: kas, giro pada BI, giro pada bank-bank lain, aktiva valas likuid.

Pinjaman yang harus segera dibayar: giro, kewajiban segera lainnya, pinjaman Valas yang harus segera dibayar.

Rasio Rentabilitas bank ditujukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya.

Melalui perhitungan,

6. *Gross Profit Margin* untuk mengetahui kemampuan bank didalam menghasilkan laba dari operasi usahanya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Operating income: jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi, jumlah pendapatan operasional lainnya.

Operating expense: jumlah beban bunga dan beban lainnya, jumlah beban operasional lainnya.

7. *Net Profit Margin* untuk mengetahui kemampuan bank didalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating income*-nya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

Net income: jumlah pendapatan operasional bersih, jumlah pendapatan non operasional bersih, pendapatan luar biasa.

Operating income: jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi, jumlah pendapatan operasional lainnya.

8. *Return On Equity Capital* untuk mengetahui kemampuan bank didalam menghasilkan laba bersih ditinjau dan sudut *equity capital*.

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

Net income: jumlah pendapatan operasional bersih, jumlah pendapatan non operasional bersih, pendapatan luar biasa.

Equity capital : modal setor, modal agio/disagio, modal sumbangan, modal cadangan, laba yang dilahan, laba yang diperoleh bank setelah diperhitungkan pajak.

9. *Gross Yield On Total Asset* yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen bank didalam mengelola *Asset* yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

$$\text{Gross Yield On Total Asset} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}}$$

Operating income: jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi, jumlah. pendapatan operasional lainnya.

Total Asset : total aktiva.

10. *Net Income On Total Asset* untuk mengukur kemampuan manajemen bank didalam mengelola *Asset* yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan bersih

$$\text{Net Income On Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Net income: jumlah pendapatan operasional bersih. jumlah pendapatan non- operasional bersih pendapatan luar biasa.

Total Asset : total aktiva.

11. *Rate of Return On Loan* yaitu untuk mengukur kemampuan perkreditan yang ada pada bank tersebut untuk mendatangkan *income*

$$\text{Rate of Return On Loan} = \frac{\text{Interest \& Fees On Loan}}{\text{Total Loan}}$$

Interest & fees on loan: jumlah hasil bunga, jumlah provisi.

Total Loan. jumlah kredit yang disalurkan bersih

12. *Interest Margin On Earning Asset* untuk menghitung kemampuan *Earning Asset* diatas menghasilkan pendapatannya.

$$\text{Interest Margin On Earning Asset} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}}$$

Interest income : jumlah hasil bunga.

Interest expense : jumlah beban bunga

Earning Assets : penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang disalurkan, penyertaan.

13. *Interest Margin On Loan* yaitu untuk mengukur kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan pendapatannya

$$\text{Interest margin on loan} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}}$$

Interest income: jumlah hasil bunga

Interest expense: jumlah beban bunga.

Total Loans: jumlah kredit yang disalurkan bersih.

Rasio risiko usaha bank untuk mengukur tingkat risiko yang dialami bank

Melalui perhitungan,

14. *Credit Risk Ratio* yaitu untuk mengukur risiko gagalnya pengembalian kredit yang mengalami kemacetan

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debt}}{\text{Total Loans}}$$

Bad Debt: penyisihan penghapusan kredit

Total Loans: jumlah kredit yang disalurkan bersih.

15. *Liquidity Risk* yaitu untuk mengukur risiko kemungkinan suatu bank gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada para deposan.

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Asset} - \text{Shortterm Borrowing}}{\text{Total Deposits}}$$

Liquid Asset: kas, giro pada BI, giro pada bank lain, aktiva valas likuid.

Shortterm Borrowing: giro, kewajiban segera lainnya, pinjaman valas yang harus dibayar, tabungan, deposito, beban yang masih harus dibayar, kewajiban lain-lain.

Total Deposits: giro, tabungan, simpanan berjangka.

16. *Asset Risk Ratio* yaitu untuk mengukur besarnya risiko terjadinya kerugian yang mengakibatkan penurunan terhadap *Asset* bank yang bersangkutan sampai sejauh mana masih dapat diserap oleh modal bank tersebut

$$\text{Asset Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Securities}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Total Asset total aktiva.

Cash securities: kas, surat-surat berharga.

17. *Deposits Risk Ratio* yaitu untuk mengukur risiko yang menunjukkan kemampuan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada

para deposannya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan

$$\text{Deposits Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposits}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Total Deposits: giro, tabungan, simpanan berjangka.

18. *Interest Rate Risk Ratio* yaitu untuk mengukur risiko kemungkinan *Interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan *Interest* yang harus dibayar oleh bank

$$\text{Interest Rate Risk Ratio} = \frac{\text{Interest Sensitivity Assets}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}}$$

Interest sensitivity Assets: hasil bunga rupiah, hasil bunga valas.

Interest sensitivity liabilities beban bunga rupiah, beban bunga valas.

Rasio Permodalan bank yaitu untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien serta mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan

Melalui perhitungan.

19. *Primary Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan pada suatu bank untuk menutup penurunan *Asset*-nya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Total Assets: total aktiva

20. *Capital Ratio 1* untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses pemberian kredit.

$$\text{Capital Ratio 1} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan

Total Loans: jumlah kredit yang disalurkan bersih

21. *Capital Ratio 2*

$$\text{CR 2} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Reserve for loan losses: penyisihan penghapusan kredit

22. *Capital Adequacy Ratio 1* untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$\text{Capital Adequacy Ratio 1} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Estimated Risk in Loans \& Securities}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Fixed Assets: aktiva tetap bersih.

Estimated Risk in loans and securities: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain, penyisihan penghapusan surat berharga, penyisihan penghapusan kredit.

23. Capital Adequacy Ratio 2 .

$$\text{CAR 2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

Equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Fixed Assets: aktiva tetap bersih.

Total Loans + securities: jumlah kredit yang disalurkan bersih + surat berharga.

24. Capital Adequacy Ratio 3 :

$$\text{CAR 3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} - \text{Securities}}$$

Equity capital: laba rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

Total Loans + securities: jumlah kredit yang disalurkan bersih + surat berharga

Rasio efisiensi usaha bank yaitu untuk mengukur prestasi operasional manajemen suatu bank, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna, serta diakui secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.

Melalui perhitungan,

25. *Leverage Multiplier* untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola *Asset* yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}}$$

Total Assets: total aktiva.

Total equity capital: laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak, modal setor, modal agio/disagio, modal cadangan, laba ditahan, modal sumbangan.

26. *Asset Utilization* untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan *Asset* yang dikuasainya untuk memperoleh *operating income* dan *non operating income*.

$$\text{Asset Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Operating income: jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi, jumlah pendapatan operasional lainnya

masih harus dibayar, taksiran hutang pajak, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi, modal pinjaman, hak minoritas.

30. *Cost of money* untuk mengetahui berapa besarnya biaya rata-rata secara keseluruhan (biaya variabel maupun biaya tetap) yang digunakan oleh bank untuk dapat mengemukakan dananya.

$$\text{Cost of money} = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Overhead Expenses}}{\text{Total Dana}}$$

Total biaya dana: beban bunga rupiah dan valas

Overhead expense: beban personalia, penyusutan, beban lainnya, beban administrasi dan umum.

Total dana: jumlah giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat *Deposito*, surat berharga, jumlah pinjaman yang diterima, kewajiban sewa guna usaha, beban yang masih harus dibayar: hutang pajak, kewajiban lain-lain, pinjaman subordinasi, modal pinjaman, hak minoritas.

31. *Cost of Loanable Fund* untuk mengukur besarnya biaya rata-rata yang digunakan oleh bank untuk memperoleh *loanable fund*.

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Total Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}}$$

Total biaya dana: beban bunga rupiah dan valas

Unloanable fund: kas, aktiva tetap bersih, aktiva lain-lain

32. *Cost of Borrowing Fund* untuk mengukur besarnya biaya dana rata-rata (*variable expense - fixed cost*) yang digunakan untuk memperoleh dana yang dipinjamkan kepada nasabahnya dalam berbagai bentuk

$$\text{Cost of Borrowing Fund} = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund} - \text{Idle Fund}}$$

Total biaya dana: beban bunga rupiah dan valas.

Biaya overhead: beban personalia, penyusutan, beban lainnya, beban administrasi dan umum.

Total dana – *unloanable fund* – *idle fund*: kredit yang disalurkan, surat berharga simpanan berjangka, penyertaan, penempatan pada bank lain.

33. *Cost of Efficiency Ratio 1* untuk mengukur besarnya penghapusan debitor-debitur dibandingkan dengan *revenue* bank.

$$\text{Cost of Efficiency Ratio 1} = \frac{\text{Provision for Loan Losses}}{\text{Revenues}}$$

Provision for loan losses: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain, penyisihan penghapusan surat berharga, penyisihan penghapusan kredit

Revenue: pendapatan operasional, pendapatan non operasional, pendapatan luar biasa

34. *Cost of Efficiency Ratio 2* untuk mengukur besarnya biaya pegawai dibandingkan dengan *revenue* bank yang bersangkutan.

$$\text{Cost of Efficiency Ratio 2} = \frac{\text{Salaries}}{\text{Revenues}}$$

Salaries: biaya personalia

Revenue: pendapatan operasional, pendapatan non operasional, pendapatan luar biasa

35. *Cost of Efficiency Ratio 3* untuk mengukur rata-rata biaya operasi dari non operasi bank yang dikeluarkan untuk memperoleh *earning Assets*

$$\text{Cost of Efficiency Ratio 3} = \frac{\text{Total Expenses}}{\text{Earning Assets}}$$

Total *expense*: jumlah beban bunga dan beban lainnya, jumlah beban operasional lainnya, beban non operasional.

Earning Assets penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang disalurkan, penyertaan.

Struktur Neraca terdiri dari variabel.

36. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk

1. pembelian Surat Berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*.
2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

37. Surat berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, obligasi sekuntas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Surat Berharga Komersial (*Commercial Papers*), Sertifikat Reksadana dan *Medium Term Note*

38. Penempatan adalah penanaman dana Bank pada Bank lainnya berupa giro, *call money*, *Deposito* berjangka, sertifikat *Deposito*, kredit yang diberikan dan penempatan lainnya.
39. Penyertaan adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
40. Total *Interest* yaitu seluruh biaya bunga yang dibayarkan oleh bank.
41. Total *equity* yaitu *equity capital* milik bank yang bersangkutan
42. Total *debt* yaitu seluruh hutang yang dimiliki oleh bank.
43. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktif.

Variabel tidak bebas (Y_1) :

Variabel tidak bebas yang diamati adalah tingkat prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa. Tingkat prestasi operasional keuangan tersebut adalah tinggi dan rendah.

Prestasi operasional keuangan ini berdasarkan pada spread keuangan yaitu selisih antara hasil pembagian pendapatan sebelum pajak dan bunga dibagi dengan total *Asset* dengan hasil pembagian antara total pengeluaran bunga dengan total hutang

$$\text{Spread Keuangan} = \frac{EBIT}{\text{TotalAssets}} - \frac{\text{InterestPaid}}{\text{TotalDebt}}$$

Penentuan lingkak prestasi operasional keuangan dilakukan dengan menggunakan Indeks Rata-Rata yang rumusnya sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

X = rata-rata

X_i = spread keuangan yang ke i

n = banyaknya sampel

Jika nilai spread keuangan tiap bank diatas atau sama dengan rata-rata maka bank tersebut mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi, apabila spread keuangan tiap bank dibawah rata-rata maka bank tersebut mempunyai prestasi operasional keuangan yang rendah. Ini berdasarkan Pembinaan dan Pengawasan Bank dari BI (1993:27), bahwa sistem pemantauan dini dilakukan perbandingan antara rasio keuangan dan bank individual terhadap rata-rata rasio keuangan dari bank sejenis sehingga memungkinkan untuk mengetahui adanya penyimpangan terhadap keadaan normal.

Variabel Tidak Bebas (Y₂) :

Variabel tidak bebas (Y₂), adalah *Economic Value Added (EVA)* yaitu pendapatan operasional bersih sebelum pajak dikurangi beban pajak dikurangi dengan ongkos modal dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, ukurannya satuannya

adalah rupiah. Dengan mempergunakan formula *Economic Value Added* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Jumlah Pendapatan Operasional Bersih} - \text{Beban Pajak} - \text{Ongkos Modal}$$

Dimana ongkos modal dihitung sebagai berikut :

Ongkos modal rata-rata tertimbang x jumlah modal.

4.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lingkup penelitian sebagai berikut :

- 1 analisis prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada penelitian ini didasarkan pada 43 variabel bebas;
- 2 yang dijadikan obyek penelitian adalah Bank Umum Devisa yang berjumlah 58 Bank Umum Devisa dan Bank Umum Bukan Devisa berjumlah 48 bank, sehingga kesemuanya berjumlah 106 bank dengan pencirian sebagai berikut : 6 (enam) Bank Umum Pemerintah, 85 (delapan puluh lima) Bank Umum Swasta Nasional, dan 15 (lima belas) Bank Umum Campuran;
- 3 periode penelitian adalah tujuh semester yaitu : per 30 Juni 1995, per 31 Desember 1995, per 30 Juni 1996, per 31 Desember 1996, per 30 Juni 1997, per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998.

4.4. Jenis, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, karena baik variabel tidak bebas maupun variabel bebasnya

mempunyai ketepatan ukuran relatif tinggi yang berarti variabel-variabel tersebut mempunyai tingkat kepastian atau nilai nol mutlak

Sedangkan sumber data yang dipergunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi data sekunder diperoleh dari hasil pengumpulan pihak ketiga.

4.4.2. Metode Pengumpulan Data

- 1 Tahap pertama penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga lain, literatur dan hasil penelitian orang lain untuk memperoleh gambaran umum dan rencana analisis mengenai permasalahan yang dihadapi.
- 2 Tahap kedua dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari catatan-catatan pihak ketiga sebagai pendukung neraca dan laba rugi serta responden. Data sekunder diperoleh dari neraca dan laba rugi serta pelengkap laporan keuangan yang dipublikasikan dan diperoleh pada bank-bank yang bersangkutan serta bursa efek di Indonesia.

4.5. Teknik Analisis Data

Dalam menggunakan analisis *multiple discriminant analysis* tahap-tahap yang harus dilakukan adalah :

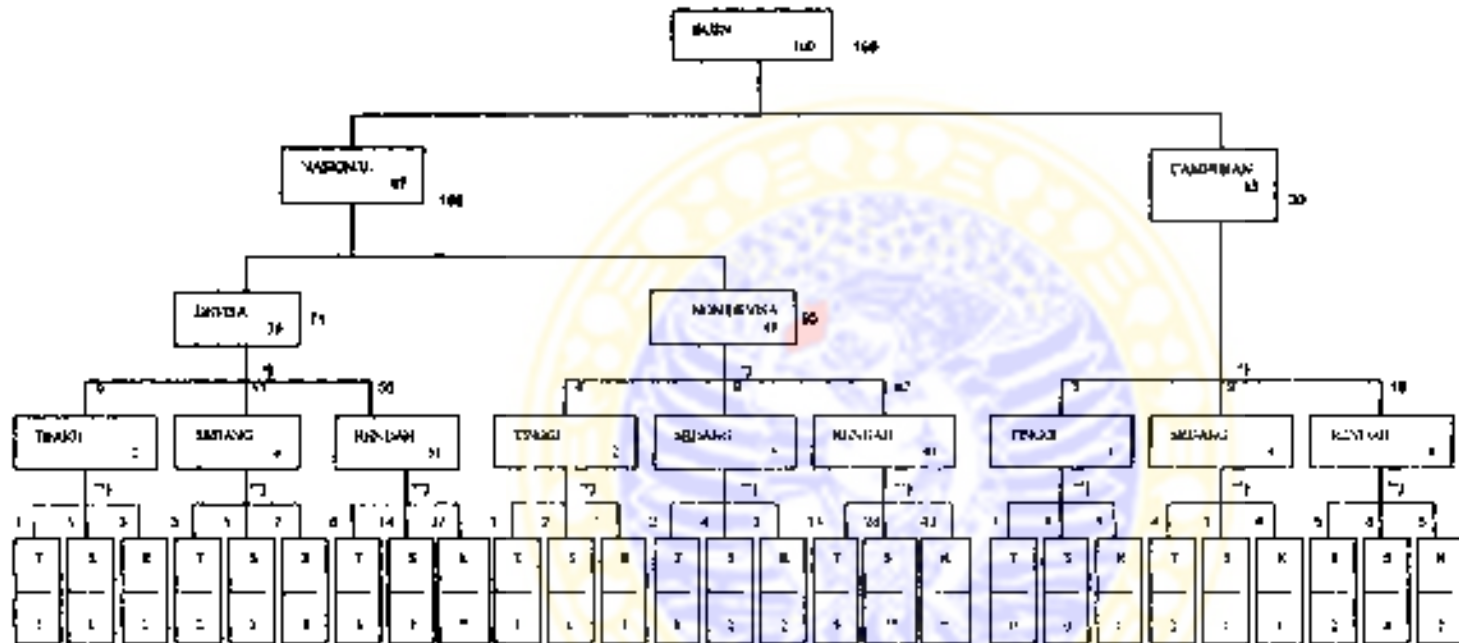
a. Menentukan Variabel Bebas, khususnya Variabel Pembeda

Variabel bebas adalah suatu besaran yang nilainya berubah-uban secara bebas, artinya besaran tersebut tidak dipengaruhi oleh nilai variabel lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel pembeda adalah tiga puluh lima rasio keuangan. Variabel pembeda adalah variabel bebas yang jika digunakan dalam analisis akan mampu menggolongkan suatu sampel. Di dalam penelitian ini variabel pembeda merupakan bagian dari ketigapuluhlima rasio-rasio terpenting yang dapat digunakan untuk menentukan penggolongan suatu bank ke dalam kelompok yang mempunyai tingkat prestasi tinggi dan rendah.

Dalam penelitian ini, variabel pembeda belum diketahui maka tiap-tiap rasio yang digunakan harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah mengandung *discriminant information* yang cukup sehingga layak untuk dipilih sebagai variabel pembeda. Pemilihan variabel pembeda yang merupakan rasio terpenting ini dilakukan secara *stepwise* (Klecka, 1975: 447)

Metode pemilihan variabel pembeda tersebut menggunakan kriteria *multivariate F Ratio* yang dikembangkan oleh Klecka. *Multivariate F Ratio* merupakan ukuran pembeda antara nilai variabel setiap kelompok dengan nilai variabilitas dalam kelompok, yang rumusnya sebagai berikut.

$$F = \frac{\sum_{i=1}^k N_i (\bar{y}_i - \bar{y})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (y_{ij} - \bar{y}_i)^2}$$



KETERANGAN :

*) TINGKAT PENGHIMPUN DANA

***) TINGKAT PENYALUR DANA

Gambar 4.1.
TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam analisis diskriminan ini, nilai F digunakan untuk mengukur tingkat diskriminan yang dihasilkan variabel dalam fungsi. Efeknya adalah jika F maksimum lebih besar dari 1, maka nilai tengah (*centroid*) antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain akan terpisah, dan secara bersamaan akan mengurangi penyebaran nilai-nilai individu tersebut menjadi lebih terpusat. Dengan terpusatnya nilai-nilai individu di masing-masing kelompok, kelompok yang satu menjadi terpisah dengan kelompok yang lain.

Jika nilai F sama dengan 1 berarti jarak nilai tengah antara kelompok relatif sama dengan penyebaran nilai individu di dalam setiap kelompok. Sedangkan jika nilai F kurang dari 1 jarak nilai tengah antar kelompok semakin dekat, sementara nilai individu setiap kelompok sangat menyebar sehingga sulit untuk mengidentifikasi batas antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

b. Menentukan Tingkat Kesalahan

Perhitungan nilai F akan disertai perhitungan Wilk's Lambda yang mengukur tingkat kesalahan dalam melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan. Nilai Wilk's Lambda yang minimum menunjukkan bahwa variabel pembeda yang dipilih berdasarkan kriteria nilai F maksimum akan menghasilkan kesalahan klasifikasi yang kecil. Artinya jika pengelompokan jelas, maka kesalahan klasifikasi yang mungkin dilakukan akan minimum.

c. Menentukan Fungsi Diskriminan

Langkah selanjutnya adalah mencari fungsi diskriminan dengan menggunakan variabel-variabel pembeda terpilih. Jumlah fungsi diskriminan yang optimum sama dengan jumlah kelompok dikurangi 1 atau sama dengan jumlah variabel pembeda, tergantung mana yang lebih kecil (Klecka, 1975: 442). Jadi seandainya di dalam analisis diskriminan terdapat dua kelompok dan terdapat lima variabel pembeda yang terpilih, maka jumlah fungsi diskriminan yang optimum adalah sama dengan satu. Fungsi diskriminan dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = V_1 X_1 + V_2 X_2 + V_3 X_3 + \dots + V_n X_n$$

Keterangan :

Z = zeta score atau nilai diskriminan

X = nilai dari variabel-variabel pembeda

V = koefisien fungsi diskriminan

d. Menguji Fungsi Diskriminan

Untuk mengukur apakah fungsi yang diturunkan sudah cukup serta fungsi tersebut memiliki kemampuan diskriminan (*discriminant power*) yang cukup, digunakan indikator-indikator sebagai berikut.

- 1 ***Eigenvalue* dan *Canonical Correlation***, untuk melihat kemampuan kreatif fungsi tersebut dalam memisahkan kelompok. *Eigenvalue* digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel lebih penting dari yang lain sulit dilakukan karena setiap variabel mempunyai kepentingan masing-masing sehingga sering kali menimbulkan

kontlik. Cara yang dapat dipilih adalah dengan membandingkan suatu variabel dengan variabel yang lain atau dengan variabel itu sendiri. Dalam analisis diskriminan, *Eigenvalue* dihitung pada saat proses penurunan fungsi diskriminan. *Eigenvalue* mengukur penting tidaknya suatu fungsi relatif terhadap fungsi yang lain. Penghitungan *Eigenvalue* menjadi lebih penting apabila fungsi diskriminan yang bisa diturunkan jumlahnya lebih dari satu. Karena fungsi diskriminan diturunkan menurut urutan tingkat penting atau tidaknya, maka proses ini bisa dihentikan apabila *Eigenvalue* pada fungsi terakhir dirasakan terlalu kecil. *Canonical Correlation* adalah untuk mencari kombinasi linier dari setiap variabel bebas dan variabel terikatnya sedemikian rupa sehingga korelasi antara kedua kombinasi linier itu maksimum. Jika koefisien *Canonical Correlation* makin tinggi, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas makin erat. Dalam analisis diskriminan, koefisien *Canonical Correlation* yang tinggi menunjukkan terdapatnya keterkaitan (korelasi) yang erat antara fungsi diskriminan (fungsi Z) dengan sekumpulan variabel pembedanya (X_i) yang menentukan keanggotaan kelompok atau dengan kata lain fungsi yang dibentuk memiliki kemampuan yang tinggi untuk memisahkan kelompok.

- 2 ***Wilk's Lambda* dan *Chi Square***, untuk mengukur kemampuan diskriminasi dari variabel-variabel pembeda. *Chi Square* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada keterkaitan ρ antara dua variabel. Pengujian dilakukan dengan menghitung frekuensi yang

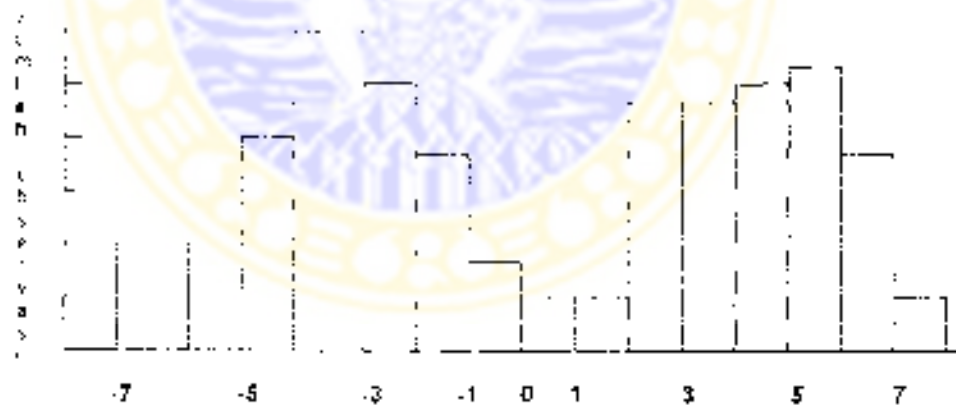
diharapkan (E) apabila tidak ada keterkaitan di antara variabel-variabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai yang sebenarnya pada observasi (Y). Makin besar perbedaan antara hasil observasi dengan hasil yang diharapkan, makin besar nilai χ^2 . Mengingat hasil yang diharapkan didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada keterkaitan di antara dua variabel, maka nilai *Chi Square* yang besar mencerminkan adanya *statistical dependence*, yaitu kedua variabel dalam observasi tersebut terkait (*dependent*) satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, apabila variabel-variabel itu bebas satu sama lainnya maka hasil observasi akan mendekati yang diharapkan, sehingga nilai *Chi Square* yang kecil diartikan sebagai tidak ada keterkaitan atau *statistical independence*. Untuk mengetahui apakah keterkaitan antara dua variabel itu benar-benar ada dan bukan hanya suatu kebetulan yang diperoleh dari penarikan sampel dari populasi, perlu dilakukan pengujian *statistical significancy*. Pengujian dilakukan dengan mencari probabilitas bahwa keterkaitan itu terjadi secara kebetulan. Probabilitas itu sama dengan kemungkinan untuk memperoleh sampel lain yang memiliki nilai *Chi Square* yang sangat besar atau lebih besar dari sampel yang diobservasi. Semakin kecil probabilitas, semakin tinggi derajat kesignifikannya (keterkaitannya), yang arti pengujian yang dilakukan semakin baik. Jadi dalam pengujian diskriminan, nilai *Chi Square* yang besar dengan probabilitas yang kecil membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel-variabel pembeda dengan

nilai diskriminannya dan keterkaitan tersebut terjadi bukan karena kebetulan belaka. Artinya variabel-variabel pembeda memiliki kemampuan diskriminan yang besar.

e. Menghitung Nilai Diskriminan

Setelah fungsi diskriminan diperoleh dan diuji kemampuannya, nilai diskriminan setiap observasi (yaitu bank yang ada dalam sampel) dihitung. Penyebaran nilai diskriminan (Z) semua observasi akan mencerminkan klasifikasi kelompok seperti yang ditunjukkan oleh contoh grafik di bawah ini.

Pengklasifikasian yang baik akan menghasilkan dua kelompok yang benar-benar terpisah (ditunjukkan dengan perbedaan nilai tengah yang cukup besar di antara kedua kelompok), sehingga kesalahan observasi yang sering terjadi di "overlap zone" dapat dihindari.



Gambar 4.2.
Z SKOR UNTUK DUA KELOMPOK

Salah satu tujuan analisis diskriminan adalah menentukan dua group yang berbeda berdasarkan nilai rata-rata yang didapat. Bentuk test yang digunakan :

$$Z = \frac{n_1 n_2}{n_1 + n_2} \frac{n_1 + n_2 - p - 1}{(n_1 + n_2 - 2)} D^2$$

di mana D^2 itu sendiri adalah :

$$D^2 = (X_1 - X_2) S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Menggunakan hubungan di atas, H_0 ditolak pada tingkat signifikan α jika :

$$Z > F_{\alpha; (p, n_1 + n_2 - p - 1)}$$

Keterangan :

p = jumlah variabel bebas

n_1 = jumlah sampel kelompok satu

n_2 = jumlah sampel kelompok dua

f. Menentukan Cut Off Point dan Nilai Kritis

Nilai kritis digunakan untuk menghadapi adanya nilai diskriminan yang saling tumpang tindih (*overlapping*) di antara dua kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan keanggotaan atau karakteristik observasi yang belum diketahui dan menggolongkannya ke dalam kelompok yang sesuai. Nilai kritis adalah *cut off point* dengan jumlah kesalahan klasifikasi terkecil, sedangkan *cut off point* diperoleh dari nilai rata-rata dua nilai diskriminan yang berurutan. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan suatu nilai tengah atau *cut off point* sebagai berikut (Morrison, 1978: 232) :

$$Z > \frac{1}{2} (X_1 - X_2) \cdot S \cdot (X_1 + X_2)$$

Cara Pengujian Pada Hipotesis 4 :

Pada penelitian ini cara pengujian pada dasarnya dibagi dua tahap, yaitu pengujian terhadap model dan pengujian hipotesis.

Pengujian Model

Untuk menguji model ini baik atau tidak dipergunakan uji F dan dilihat besarnya koefisien determinannya (R^2).

Uji F : dengan membandingkan mode' nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila hasil perhitungan statistik uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan tertentu 5% atau 1% berarti model yang digunakan sudah tepat dan selanjutnya dilihat nilai R^2 .

Nilai R^2 = adalah merupakan pencerminan besarnya variasi yang terjadi pada variabel tidak bebas yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas. Nilai R^2 bergerak antara nol sampai satu atau dalam notasi matematis ditulis sebagai $0 < R^2 < 1$.

Apabila nilai R^2 mendekati satu (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan hasil yang baik karena variabel yang dianggap mempengaruhi (*independent variable*) dapat menerangkan lebih banyak perubahan variabel yang diterangkan (*dependent variable*).

Pengujian Hipotesis

Setelah model ini secara statistik tepat dalam arti lolos uji selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu .

- 1 variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebasnya (hipotesis 4);
- 2 variabel total debt yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya (hipotesis 5)

Menguji Hipotesis 4 :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas (*independent variable*) hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya dipergunakan model regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Y = variabel tidak bebas yaitu prestasi operasional keuangan dengan tolok ukur *economic value added*

a = konstanta

b_1 s/d b_n = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 s/d X_n = variabel bebas

e = faktor pengganggu

Dibuktikan kebenarannya dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots b_r = 0$$

H_1 : paling tidak ada salah satu dari $b \neq 0$

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut menggunakan regresi berganda dengan maksud untuk melihat adanya korelasi secara serempak digunakan statistik uji F . Apabila hasil perhitungannya

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas ke-1 sampai ke- n , tidak berpengaruh terhadap prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia
- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima, berarti semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada taraf keyakinan tertentu

Setelah nilai taksiran persamaan regresi diperoleh dan memenuhi kriteria lolos uji F dan nilai R^2 -nya cukup besar, maka secara statistik persamaan regresi seperti demikian itu sudah dapat digunakan untuk memprediksi. Namun dari sisi ekonometrik masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memenuhi persyaratan bertakunya asumsi klasik, yaitu melihat ada tidaknya gejala *multicollinearity*, autokorelasi, dan heteroskedastis

Menguji Hipotesis 5 :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap prestasi operasional keuangan bank. Dipergunakan uji statistik yaitu dengan t -test. Apabila hasil perhitungan statistik uji t

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebasnya tidak berpengaruh terhadap prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia pada tingkat keyakinan tertentu
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, berarti variabel bebasnya berpengaruh terhadap prestasi operasional keuangan perbankan pada tingkat keyakinan tertentu.

Apakah hasil dari t_{hitung} total debt $> t_{tabel}$ dan apakah t_{hitung} ini paling besar di antara variabel bebas yang lain, maka H_1 diterima, berarti variabel *total debt* paling berpengaruh terhadap prestasi operasional keuangan perbankan



BAB 5

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

5.1 Perkembangan Perbankan Indonesia

Perbankan sebagai lembaga bisnis kepercayaan yang memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu selalu menjadi bahan pengamatan yang menarik, khususnya bagi para pelaku bisnis dan masyarakat pada umumnya. Perkembangan dan pertumbuhan perbankan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan jumlah bank dan jumlah kantor bank di Indonesia periode tujuh semester.

Jumlah bank per 31 Desember 1995 berjumlah 240 bank dengan jumlah 5288 jaringan kantor cabang, dan dalam kurun waktu tahun 1995 sampai bulan Juni 1998 jumlah Bank Umum menjadi 221 bank yang disebabkan adanya bank yang terlikuidasi, tetapi jumlah kantor bank cabang bertambah menjadi 6345 bank.

Perkembangan dan pertumbuhan jumlah bank dan jaringan kantor bank di Indonesia sejak 31 Desember 1995 sampai dengan 30 Juni 1998 tampak pada Tabel 5.1. Dilihat dari penyebaran jumlah bank dan jaringan kantor bank, maka per 30 Juni 1998 jaringan kantor bank terkonsentrasi pada 5 (lima) propinsi yang mendominasi 196 bank atau 88,7% dari jumlah bank, dengan 4.622 jaringan kantor bank atau 72,8% dan jumlah jaringan kantor bank dan sisanya berjumlah 25 bank dengan 1723 jaringan kantor bank tersebar pada 22 propinsi lainnya

Tabel 6.1.
JUMLAH BANK DAN KANTOR DI INDONESIA
31 DESEMBER 1995 – 30 JUNI 1998

No.	JENIS BANK	1995	1996	1997	1998
1.	Bank Pemerintah				
	Jumlah bank	7	7	7	7
	Jumlah kantor	1301	1379	1463	1540
2.	Bank Umum Swasta Nasional				
	Jumlah bank	165	164	144	143
	Jumlah kantor	3468	3964	4010	4187
3.	Bank Pembangunan Daerah				
	Jumlah bank	27	27	27	27
	Jumlah kantor	446	490	541	546
4.	Bank Asing / Campuran				
	Jumlah bank	41	41	44	44
	Jumlah kantor	83	86	90	92
	JUMLAH BANK	240	239	222	221
	JUMLAH KANTOR	5288	5919	6112	6345

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Agustus 1998).

Penyebaran jumlah bank dan jaringan kantor bank merupakan pencerminan dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang masih terkonsentrasi pada kelima propinsi tersebut. Dan lima propinsi yang mendominasi jumlah bank dan jaringan kantor bank tersebut antara lain terlihat pada Tabel 5.1b.

Jumlah bank dan jaringan kantor bank di antara kelima propinsi tersebut didominasi oleh propinsi DKI Jakarta dengan memiliki 172 bank atau 77,8% dari jumlah bank dengan 2034 jaringan kantor bank atau 32,1 % dari seluruh jaringan kantor bank di Indonesia.

Tabel 5.1b
JUMLAH BANK DAN JARINGAN KANTOR DI INDONESIA

PROPINSI	JUMLAH BANK	JUMLAH JARINGAN KANTOR
1. DKI Jakarta	172	2034
2. Jawa Timur	11	814
3. Jawa Barat	9	857
4. Jawa Tengah	2	605
5. Sumatera Utara	2	312
JUMLAH	196	4622

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Agustus 1998).

5.1.1 Kredit Perbankan Indonesia

Berbagai tantangan dihadapkan pada sektor bisnis kepercayaan ini, khususnya dalam kurun waktu tahun 1995 sampai tahun 1998 masalah kredit bermasalah dan cara-cara penyelesaiannya masih ramai dibicarakan untuk beberapa Bank Pemerintah, masalah alokasi penyaluran kredit ke sektor jasa konstruksi perumahan, apartemen, dan condominium yang menyerap dana perbankan cukup besar. Serta adanya kenaikan suku bunga sebagai akibat dari antisipasi kelangkaan dana dan pengaruh dari perkembangan ekonomi dan gejolak nilai tukar dari beberapa mata uang dari negara-negara maju yang memberikan dampak secara langsung bagi perkembangan dan pertumbuhan moneter di dalam negeri.

Jumlah kredit perbankan (di luar Bank Perkreditan Rakyat) yang disalurkan per 31 Desember 1995 berjumlah Rp. 234.611 milyar atau bertambah sebesar Rp. 58.310 milyar atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 24,8%. Per 30 Juni 1998 mengalami kenaikan sebesar Rp. 248.331. milyar atau dengan tingkat pertumbuhan sebesar 65,7% dibandingkan tahun 1997.

Perkembangan *share* penyaluran kredit perbankan dalam kurun waktu 31 Desember 1995 sampai 30 Juni 1998 tampak pada Tabel 5.2. Dari rincian Tabel 5.2. tersebut tampak bahwa Bank Umum Swasta Nasional menduduki urutan tertinggi ditinjau dari angka absolut maupun *market share* dan mengalami peningkatan pada tahun 1995 dan tahun 1996, tetapi pada tahun 1997 dan 30 Juni 1998 mengalami penurunan. *Market share* pada tahun 1995 sebesar 47,5%, tahun 1996 sebesar 51,2%, dan pada tahun 1997 sebesar 44,6%, pada Juni 1998 sebesar 38,6%.

Kelompok Bank Pemerintah ditinjau dari angka absolut kredit yang disalurkan mengalami kenaikan. Mulai tahun 1995 sebesar Rp. 93.480 milyar, tahun 1996 sebesar Rp. 108.925 milyar, dan pada tahun 1997 sebesar Rp.153.266 milyar. pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 256.354 milyar. *Market share* Bank Pemerintah mengalami penurunan dari tahun 1995 sebesar 39,8% menjadi 37,2% pada tahun 1996 dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 40,5%, pada bulan Juni 1998 meningkat lagi menjadi 41%. Bank Campuran dan Asing angka absolut mengalami peningkatan yang relatif kecil yaitu pada tahun 1995 sebesar Rp 24.245 milyar tahun 1996 sebesar Rp. 27.564 milyar dan pada tahun 1997 sebesar Rp. 48.606 milyar. Pada bulan Juni 1998 mengalami peningkatan yang tajam menjadi Rp. 121.269 milyar. *Market share*-nya mengalami penurunan yang relatif kecil yaitu pada tahun 1995 sebesar 10,5%. tahun 1996 sebesar 9,4%, dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 13%. pada bulan Juni 1998 meningkat menjadi 19,35%.

Tabel 5.2.
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA
31 DESEMBER 1995 - 30 JUNI 1998

Kelompok Bank	Jumlah Kredit (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Bank Pemerintah	93.480	108.925	153.266	256.354	38,8	37,2	40,5	41,0
Bank Umum Swasta Nasional	111.644	149.925	168.723	241.833	47,5	51,2	44,6	38,6
Bank Pembangunan Daerah	5.242	6.457	7.539	7.009	2,2	2,2	1,9	1,1
Bank Asing dan Campuran	24.245	27.584	48.606	121.289	10,5	9,4	13,0	19,3
Total	234.611	202.921	378.134	626.465	100	100	100	100

¹ Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah)

Penyaluran kredit menurut sektor ekonomi dalam periode 31 Desember 1995 sampai 30 Juni 1998 tampak pada Tabel 5.3. Dari rincian Tabel 5.3. tersebut tampak sektor jasa memiliki urutan pertama di dalam menyerap dana perbankan dan mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 sebesar Rp. 68.584 milyar, tahun 1996 sebesar Rp. 91.655 milyar, dan pada tahun 1997 sebesar Rp. 113.569 milyar, pada bulan Juni 1998 sebesar Rp.155.897 milyar, *market share* juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1995 sebesar 28,4%, tahun 1996 sebesar 31,3%, dan pada tahun 1997 dan bulan Juni 1998 mengalami penurunan menjadi 30% dan 26,8% Sektor perindustrian memiliki urutan kedua di mana *market share*-nya mengalami penurunan yaitu pada tahun 1995 sebesar 30,7%, pada tahun 1996 sebesar 26,9% dan pada tahun 1997 meningkat menjadi 29,5% dan bulan Juni 1998 meningkat lagi menjadi 37,1%. Angka absolutnya mengalami peningkatan pada tahun 1995

sebesar Rp. 72.088 milyar, pada tahun 1996 sebesar Rp. 78.850 milyar, pada tahun 1997 sebesar Rp. 111.679 milyar dan pada bulan Juni 1998 menjadi Rp.216.052 milyar. Sektor perdagangan memiliki urutan ketiga dengan *market share* pada tahun 1995 sebesar 23,1%, pada tahun 1996 sebesar 24,1%, pada tahun 1997 sebesar 22.8% dan pada bulan Juni 1998 sebesar 21.6%. Angka absolutnya mengalami peningkatan mulai tahun 1995 sebesar Rp 54.224 milyar, pada tahun 1996 sebesar Rp.70.586 milyar, pada tahun 1997 sebesar Rp. 82.264 milyar dan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp.125.582 milyar. Sisanya *market share* pada tahun 1995 sebesar 17,8%, tahun 1996 sebesar 17,7%, dan pada tahun 1997 sebesar 18.7% merupakan bagian dari sektor lainnya, pertanian dan sektor pertambangan, dan pada bulan Juni 1998 sebesar 14.5%.

Tabel 5.3.
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
MENURUT SEKTOR EKONOMI DI INDONESIA
31 DESEMBER 1995 – 30 JUNI 1998

Sektor Ekonomi	Jumlah Kredit (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Pertanian	15.525	17.630	26.002	38.422	6,6	6,0	6,9	6,6
Pertambangan	0,3	1.693	5.316	8.711	0,4	0,6	1,4	1,5
Perindustrian	72.088	78.850	111.679	216.052	30,7	26,9	29,5	37,1
Perdagangan	54.224	70.586	82.264	125.582	23,1	24,1	21,8	21,6
Jasa	66.584	91.655	113.569	155.897	28,4	31,3	30,0	26,8
Sektor lainnya	25.277	32.507	39.304	36.986	10,8	11,1	10,4	6,4
TOTAL	234.611	292.921	378.134	681.860	100	100	100	100

30 Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah).

5.1.2 Kredit Investasi Perbankan

Dari jumlah kredit yang disalurkan perbankan per 31 Desember 1995 sebesar Rp 234.611 milyar, ternyata hanya Rp 59.274 milyar atau

25,7% merupakan kredit investasi. Keadaan tersebut merupakan indikator bahwa hanya 25,7% dari jumlah kredit yang disalurkan dalam bentuk kredit yang berjangka panjang sedang 74,3% dari jumlah kredit berupa berjangka menengah dan jangka pendek.

Per 31 Desember 1996 jumlah kredit yang disalurkan perbankan sejumlah Rp 292.921 milyar, ternyata hanya Rp 70.443 milyar atau 24,04% merupakan kredit investasi. Keadaan ini merupakan indikator bahwa hanya 24,04% dalam bentuk kredit berjangka panjang untuk mendorong investasi yang bersifat jangka panjang sedang 75,96% berupa kredit berjangka menengah dan jangka pendek.

Pada tahun 1997 kredit investasi sebesar Rp 100.375 milyar atau 26,5% dari jumlah kredit yang disalurkan berjumlah Rp 378.134 milyar. Hal tersebut merupakan indikator bahwa hanya 26,5% dari jumlah kredit yang disalurkan dalam bentuk kredit yang berjangka panjang sedang 73,5% dari jumlah kredit berupa kredit berjangka menengah dan jangka pendek. Pada bulan Juni 1998 kredit investasi sebesar Rp.189.605 milyar atau 30,2% dari jumlah kredit yang disalurkan berjumlah Rp 626.465 milyar. Hal tersebut merupakan indikator bahwa hanya 30,2% dari jumlah kredit yang disalurkan dalam bentuk kredit yang berjangka sedang 69,8% dari jumlah kredit berupa kredit berjangka menengah dan jangka pendek.

Bilamana dibandingkan antara jumlah kredit investasi yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat yang ditampung dalam periode tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997 dan Juni 1998 maka jumlah

kredit investasi yang disalurkan hanya 27.6%, 25%, dan 30.5%, 35.1% dari dana yang dihimpun pada tahun 1995 sebesar Rp.214.764 milyar, tahun 1996 sebesar Rp 281.178 milyar dan tahun1997 sebesar Rp 330.469 milyar dan Juni 1998 sebesar Rp. 540.336 milyar. Angka rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perbankan di dalam menarik dana masyarakat dalam bentuk deposito yang berjangka panjang masih dinilai kurang, dengan kata lain masyarakat masih cenderung menempatkan dananya pada bank untuk jangka waktu yang pendek.

Penyaluran kredit investasi yang disalurkan dan *market share* masing-masing kelompok bank dalam kurun waktu 31 Desember 1995 sampai dengan bulan Juni 1998 tampak pada Tabel 5.4. Dari rincian pada Tabel 5.4. tersebut tampak bahwa walaupun Bank Pemerintah masih mendominasi pembiayaan kredit investasi, tetapi dalam kurun waktu tahun 1995 sampai bulan Juni 1998 mengalami penurunan dalam *market share* dari 62.8% menjadi 58.3%, pada Bank Asing dan Campuran yang mengambil alih peran tersebut yang dicerminkan dengan peningkatan *market share* dari 7.3% menjadi 12.7%, sedangkan kelompok bank lainnya relatif sama tiap tahunnya.

Tabel 5.4.
POSISI KREDIT INVESTASI PERBANKAN DI INDONESIA
31 DESEMBER 1995 – 30 JUNI 1998

Kelompok Bank	Jumlah Kredit (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Bank Pamanntah	37.205	41.146	60.243	110.243	62,8	58,4	59,8	58,3
Bank Umum Swasta Nasional	16.900	23.263	30.132	53.808	28,5	33,0	29,9	28,4
Bank Pembangunan Daerah	854	949	1.093	1.073	1,4	1,3	1,1	0,6
Bank Asing dan Campuran	4.315	5.085	9.267	24.067	7,3	7,3	9,2	12,7
Total	59.274	70.443	100.735	189.605	100	100	100	100

¹ Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah)

Ditinjau dari sektor ekonomi, kredit investasi yang disalurkan perbankan dalam kurun waktu tahun 1995 sampai dengan bulan Juni 1998 tampak pada Tabel 5.5. Dari rincian pada Tabel 5.5. tersebut tampak bahwa kredit investasi diserap oleh sektor perindustrian sebesar 39,1% pada tahun 1995 dan mengalami penurunan relatif kecil sampai pada bulan Juni 1998 yaitu menjadi 34,4% pada tahun 1996 dan 38,1% pada bulan Juni 1998. Menyusul sektor jasa yang mengalami peningkatan dimana pada tahun 1995 sebesar 28,4%, tahun 1996 sebesar 31,4% dan bulan Juni 1998 sebesar 29,3%. Pada sektor perdagangan mengalami peningkatan dan tahun ke tahun dimana pada tahun 1995 sebesar 14,3% pada tahun 1996 sebesar 16,9% dan pada bulan Juni 1998 sebesar 20,9%.

Tabel 5.5.
POSISI KREDIT INVESTASI PERBANKAN MENURUT SEKTOR
EKONOMI DI INDONESIA
31 DESEMBER – 30 JUNI 1998

Sektor Ekonomi	Jumlah Kredit (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Pertanian	10.564	11.737	14.629	18.976	17,8	16,7	14,5	10,0
Pertambangan	256	405	1.321	3.153	0,4	0,6	1,3	1,7
Perindustrian	23.159	24.248	35.084	72.286	39,1	34,4	34,9	38,1
Perdagangan	8.468	11.891	17.928	39.555	14,3	16,9	17,8	20,9
Jasa	16.827	22.162	31.763	66.635	28,4	31,4	31,6	29,3
TOTAL	59.247	70.443	100.735	189.505	100	100	100	100

¹ Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah)

Tahun 1998 akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) di Indonesia naik sangat pesat. Hingga Juli 1998 diperkirakan kredit tidak lancar sebesar Rp.297.091 milyar dengan *market share* sebesar 47.71% lihat Tabel 5.6, dibandingkan dengan Desember 1997 sebesar Rp.31.867 milyar atau *market share* sebesar 7.16%. Kredit macet Juli 1998 sebesar Rp.36.254 milyar, sedangkan bulan Desember 1997 hanya sebesar Rp.9.021 milyar. Kredit bermasalah ini didominasi oleh bank pemerintah dan bank swasta nasional. Pada bank pemerintah kredit tidak lancar bulan Juli 1997 sebesar Rp.19.250 milyar, dengan *share* sebesar 5.33%. Pada bulan Desember 1997 meningkat menjadi Rp. 22.002 milyar dengan *share* sebesar 4.94%. Bulan Juli 1998 meningkat tajam menjadi Rp.129.556 milyar dengan *share* sebesar 20.6%. Kredit macet bulan Juli 1997 sebesar Rp. 5.493 milyar, bulan Desember 1997 sebesar Rp.6.367 milyar. Pada bulan Juli 1998 meningkat pesat menjadi Rp.16.539 milyar.

Tabel 5.6.
KREDIT BERMASALAH MENURUT KELOMPOK BANK
JULI 1997 - JULI 1998
(Rp. Milyar)

Kelompok Bank	Jumlah Kredit (Rp. milyar)			Market Share (%)		
	Jul-97	Dec-97	Jul-98	Jul-97	Dec-97	Jul-98
Bank Pemerintah	140106	198062	274225	38.78	44.51	44.04
Lancar	120856	176060	144670	33.45	39.57	23.23
Tidak Lancar	19250	22002	129556	5.33	4.94	20.82
Perhatian Khusus	-	-	41265	-	-	6.63
Kurang Lancar	6890	7977	49664	1.91	1.79	7.98
Diragukan	6867	7658	22088	1.90	1.72	3.55
Macet	5493	6367	16539	1.52	1.43	2.66
BUSN	179787	187461	227211	49.76	42.13	36.49
Lancar	171191	180975	98567	47.38	40.67	15.83
Tidak Lancar	8596	6486	128643	2.38	1.46	20.66
Perhatian Khusus	-	-	52207	-	-	8.38
Kurang Lancar	1803	2591	41403	0.50	0.58	6.65
Diragukan	4206	2355	21267	1.16	0.53	3.42
Macet	2567	1640	13406	0.72	0.37	2.15
BPD	9212	10760	14568	2.55	2.42	2.34
Lancar	8161	9588	12696	2.26	2.15	2.04
Tidak Lancar	1111	1173	1871	0.31	0.25	0.30
Perhatian Khusus	-	-	401	-	-	0.05
Kurang Lancar	256	309	302	0.07	0.07	0.05
Diragukan	349	382	335	0.10	0.09	0.05
Macet	506	481	833	0.14	0.11	0.13
BAC	32194	48680	106723	8.91	10.94	17.14
Lancar	30695	46474	69702	8.50	10.44	11.19
Tidak Lancar	1499	2206	37021	0.41	0.50	5.94
Perhatian Khusus	-	-	8807	-	-	1.41
Kurang Lancar	428	783	12239	0.12	0.18	1.97
Diragukan	609	790	10539	0.17	0.18	1.65
Macet	462	633	5436	0.13	0.14	0.87
Seluruh Bank	361299	444964	622727	100	100	100
Lancar	330842	413097	325636	91.57	92.84	52.29
Tidak Lancar	30457	31867	297091	8.43	7.16	47.71
Perhatian Khusus	-	-	102680	-	-	16.49
Kurang Lancar	937	11660	103608	0.26	2.62	16.64
Diragukan	12031	11186	54589	3.33	2.51	8.77
Macet	9048	9021	36214	2.50	2.03	5.82

Sumber: Pusat Data Bisnis Indonesia 1998

Pada bank swasta nasional kredit tidak lancar bulan Juli 1997 sebesar Rp.8.596 milyar, bulan Desember 1997 terjadi penurunan menjadi Rp.6.486 milyar, tetapi bulan Juli 1998 meningkat dengan tajam menjadi Rp.128.643 milyar. Kredit macet pada bulan Juli 1997 sebesar Rp.2.587 milyar, bulan Desember 1997 menurun menjadi Rp.1.640 milyar dan bulan Juli 1998 meningkat menjadi Rp.13.406 milyar.

Jumlah yang besar ini tidak hanya menghabiskan semua dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham, tetapi juga menelan sebagian besar simpanan para deposan bank. Biaya yang diperlukan untuk membenahi sistim keuangan di Indonesia sangat banyak. Hingga pertengahan tahun 1998 diperkirakan telah mencapai sekitar 30 – 35% dari PDB-nya, lihat Tabel 5.7. Biaya ini meliputi dana yang harus diinjeksikan pemerintah ke bank-bank bermasalah, hilangnya uang para pemegang saham, kreditor dan deposan.

Tabel 5.7.
KREDIT MACET DAN BIAYA PEMULIHAN TERHADAP PDB
DI BEBERAPA NEGARA ASIA
TAHUN 1997&1998

Negara	Biaya Pemulihan % PDB		Biaya Pemulihan % PDB 1998
	1997	1998	
Cina	-	-	-
Indonesia	7 – 8	45 – 50	30 – 35
Thailand	30	40	25 – 30
Korea Selatan	25	30	25 – 30
Malaysia	25	20 – 25	15 – 20
Filipina		15 – 20	10 – 15
Hongkong		5 – 10	5 – 10
Singapura		5 – 10	5 – 10

Sumber: Bank Indonesia, 1998

5.1.3 Penghimpunan Dana Masyarakat pada Perbankan di Indonesia

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun sektor perbankan dalam kurun waktu tahun 1995 sampai dengan bulan Juni 1998 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 1995 sebesar Rp 214.764 milyar, tahun 1996 sebesar Rp.281.178 milyar dan pada tahun 1997 sebesar Rp 330.469 milyar, dan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp.540.336 milyar. Pada bulan Juni 1998 meningkat sebesar Rp 325.572 milyar atau 151.6% dibandingkan dengan tahun 1995. Pada sisi lain peningkatan kredit yang disalurkan dalam bulan Juni 1998 dibandingkan dengan tahun 1995 tercatat sebesar Rp 347.039 milyar atau 147.9% dan peningkatan kredit investasi dalam kurun waktu yang sama sebesar Rp 130.231 milyar atau 219.7%.

Dari uraian tersebut tampak bahwa pertumbuhan penyaluran kredit ditinjau dari sisi jenis kredit yang disalurkan maka tampak bahwa dari pertumbuhan kredit sebesar 147.9%, kredit investasi meningkat 219.7% yang dinilai tinggi dalam rangka mendorong pertumbuhan investasi di tanah air yang membutuhkan kredit investasi yang relatif besar. Dari segi pendanaan tampak bahwa pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 147.9% diimbangi dengan pertumbuhan kemampuan perbankan untuk menarik dana masyarakat sebesar 151.6% untuk bulan Juni 1998.

Share dari masing-masing kelompok bank di dalam penghimpunan dana masyarakat dalam kurun waktu 31 Desember 1995 sampai bulan Juni 1998 tampak pada Tabel 5.8. Dari rincian tersebut

tampak *market share* Bank Pemerintah mengalami penurunan dari 35,4% pada tahun 1995 menjadi 32,1% pada tahun 1996, dan 32% tahun 1997, tetapi mengalami peningkatan bulan Juni 1998 menjadi 43%. Pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan dari 54,7% pada tahun 1995 menjadi 58,6% pada tahun 1996, pada tahun 1997 menurun menjadi 53,6% dan Juni 1998 terjadi penurunan drastis menjadi 37,4%. Ini disebabkan kepercayaan masyarakat berkurang dengan adanya 16 bank swasta yang dilikuidasi. Masyarakat mengalihkan dananya ke bank pemerintah dan bank asing dan campuran dimana pada bulan Juni 1998 meningkat menjadi 18% dibandingkan tahun 1996 sebesar 6,3%.

Tabel 5.8.
POSISI PENGHIMPUNAN DANA
MASYARAKAT PERBANKAN DI INDONESIA
31 DESEMBER 1995 – 30 JUNI 1998

Kelompok Bank	Jumlah Dana (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Bank Pemerintah	75.920	90.434	105.898	232.459	34,5	32,0	32,0	43,0
Bank Umum Swasta Nasional	117.451	164.979	177.193	201.957	54,7	58,6	53,6	37,4
Bank Pembangunan Daerah	70.812	8.522	8.796	8.727	3,6	3,0	2,7	1,6
Bank Asing dan Campuran	130.581	17.783	38.582	97.193	6,3	6,3	11,7	18,0
Total	214.764	281.716	330.469	540.469	100	100	100	100

¹⁾ Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah)

Keadaan tersebut memberikan gambaran pada satu sisi bahwa Bank Pemerintah dan bank Campuran dan Asing berhasil menghimpun dana masyarakat sebagai hasil upaya bank tersebut di dalam

mempromosikan produk jasa giro, tabungan dan deposito serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat kepada Bank Pemerintah, Bank Campuran dan Asing, dan pada sisi lain meskipun tingginya suku bunga tabungan dan deposito yang diberikan Bank Umum Swasta Nasional maka masyarakat menjadi kurang tertarik untuk menempatkan dananya pada bank tersebut.

5.1.4 Neraca Perbankan Indonesia

Total *assets* perbankan Indonesia pada periode 31 Desember 1995 sampai 30 Juni 1998 mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 sebesar Rp. 310.043 milyar, tahun 1996 sebesar Rp. 388.590 milyar dan pada 30 Juni 1998 sebesar Rp. 1.023.556 milyar (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat). Pada bulan Juni 1998 meningkat sebesar Rp 713.513 milyar atau 230,1% dibandingkan dengan jumlah *assets* per 31 Desember 1995.

Share assets dari masing-masing kelompok bank pada periode 31 Desember 1995 sampai 30 Juni 1998 didominasi oleh kelompok Bank Umum Swasta Nasional dengan memiliki *assets* sebesar Rp. 147.473 milyar dengan *share* sebesar 47,6% pada tahun 1995. Dan pada tahun 1996 sebesar Rp. 200.867 milyar dengan *share* sebesar 51,7%, sedangkan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp. 416.203 milyar dengan *share* sebesar 40,7%.

Kelompok Bank Pemerintah memiliki *assets* sebesar Rp. 122.524 milyar dengan *share* sebesar 39,6% pada tahun 1995. Pada tahun 1996

meningkat dengan jumlah Rp 141.314 milyar, tetapi *share*-nya mengalami penurunan menjadi 36,4%. Untuk bulan Juni 1998 *share* meningkat sebesar 40% dengan jumlah sebesar Rp 409.631 milyar.

Pada hakekatnya Bank Campuran mengalami peningkatan terus pada tahun 1995 sebesar Rp 17.867 milyar dengan *share* 5,8%. Tahun 1996 sebesar Rp 19.833 milyar dengan *share* 5,1%, dan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp.95.916 milyar dengan *share* 9,4%.

Kelompok Bank Asing pada periode 31 Desember 1995 sampai 30 Juni 1998 memiliki *assets* dan *share* yang terus meningkat. Pada tahun 1995 sebesar Rp.12.314 milyar dengan *share* 3,8%, pada tahun 1996 sebesar Rp 15.849 milyar dengan *share* 4,0% sedangkan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 89.122 milyar dengan *share* sebesar 8,7%.

Pada kelompok Bank Pembangunan Daerah pada tahun 1995 memiliki *assets* sebesar Rp. 9.765 milyar dengan *share* 3,2%, tahun 1996 *assets*-nya sebesar Rp 10.727 milyar dengan *share* sebesar 2,8%, pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 12.684 milyar dengan *share* sebesar 1,2%, seperti tampak pada tabel 5.9

Pada sisi pasiva perbankan tercatat jumlah modal disetor perbankan Indonesia pada tahun 1995 sebesar Rp 30.112 milyar atau hanya 9,7% dibandingkan dengan jumlah aktiva perbankan. Pada tahun 1996 sebesar Rp.37.144 milyar atau 9,6% dibandingkan dengan jumlah aktiva. Sedangkan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 84.192 milyar atau 8,2% dan jumlah aktiva

Tabel 5.9
AKTIVA PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 31 DESEMBER 1995 - 30 JUNI 1998

Kelompok Bank	Jumlah Aset (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Bank Pemerintah	122.624	141.314	201.941	409.631	39,6	36,4	37,5	40,0
Bank Umum Swasta Nasional	147.473	200.867	248.731	416.203	47,6	51,7	46,2	40,7
Bank Pembangunan Daerah	9.765	10.727	12.270	12.684	3,2	2,8	2,3	1,2
Bank Campuran	17.867	19.633	37.449	95.916	5,8	5,1	7,0	9,4
Bank Asing	12.314	15.849	37.775	89.122	3,8	4,0	7,0	8,7
Total	310.043	388.680	538.166	1.023.198	100	100	100	100

1 Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Agustus 1998 (Data diolah)

Bank Umum Swasta Nasional memiliki modal disetor yang paling besar yaitu pada tahun 1995 sebesar Rp 14.741 milyar dengan share 49,0%, pada tahun 1996 sebesar Rp 18.042 milyar dengan share sebesar 48,6% dan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 58.002 milyar dengan share 68,9%.

Pada kelompok Bank Pemerintah modal disetor sebesar Rp 10.764 milyar atau share sebesar 35,7% pada tahun 1995. Tahun 1996 sebesar Rp 13.539 milyar atau share sebesar 36,5% dan pada bulan Juni 1998 sebesar Rp 18.541 milyar dengan share 22%.

Kelompok Bank Campuran memiliki share sebesar 8,7% pada tahun 1995, tahun 1996 share sebesar 8,6% dan pada bulan Juni 1998 share sebesar 4,9%. Pada Bank Asing memiliki share sebesar 3,5% pada tahun 1995, tahun 1996 sebesar 3,3%, dan pada bulan Juni 1998 sebesar 2,6%.

Terakhir Bank Pembangunan Daerah dengan share sebesar 3,1% pada tahun 1995, pada tahun 1996 sebesar 3,0% dan pada bulan Juni 1998 sebesar 1,6% seperti tampak pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
MODAL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 31 DESEMBER 1995 – 30 1998

Kelompok Bank	Jumlah Asset (Rp. milyar)				Market Share (%)			
	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
Bank Pemerintah	10.764	13.539	13.803	16.541	35,7	36,5	39,6	22,0
Bank Umum Swasta Nasional	14.741	18.042	13.624	58.002	49,0	48,6	39,1	68,9
Bank Pembangunan Daerah	930	1.107	1.299	1.350	3,1	3,0	3,7	1,6
Bank Campuran	2.634	3.190	4.359	4.121	8,7	8,6	12,5	4,9
Bank Asing	1.043	1.266	1.731	2.178	3,6	3,3	5,0	2,8
Total	30.112	37.144	34.816	84.192	100	100	100	100

¹ Juni 1998

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1998 (Data diolah)

Namun bila dilihat perbandingan antara modal disetor terhadap jumlah aktiva masing-masing periode/tahun tidak mengalami perubahan. Dimana pada tahun 1995 sebesar 9,7%, tahun 1996 sebesar 9,6% dan pada bulan Juni 1998 sebesar 8,2%.

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen, adalah pada tahap interpretasi laporan keuangan. Dari proses interpretasi ini akan mengubah data keuangan menjadi informasi yang relevan untuk alat pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang penting yaitu berupa rasio-rasio keuangan suatu bank untuk suatu periode tertentu. Dengan rasio-

rasio keuangan tersebut akan nampak dengan jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan suatu bank maupun prestasi operasional yang telah dicapai oleh bank bersangkutan untuk suatu periode tertentu.

Dari berbagai indikator keuangan, manajemen bank akan dapat segera mengambil kebijaksanaan yang penting untuk memperbaiki posisi kondisi maupun prestasi operasional dari bank yang dikelolanya.

Mengingat kebutuhan-kebutuhan di atas, maka dalam pembahasan di sini akan dibahas analisis rasio keuangan untuk perbankan. Dalam rangka mengadakan analisis prestasi operasional keuangan perbankan ada lima kelompok rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Bank
2. Rasio Rentabilitas Bank
3. Rasio Resiko Usaha Bank
4. Rasio Permodalan Bank
5. Rasio Efisiensi Usaha Bank

6.2.1 Rasio-Rasio untuk Mengukur Likuiditas Bank

Untuk mengukur likuiditas perbankan terdiri dari 5 (lima) rasio keuangan yaitu *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio* dan *cash ratio*.

Tabel 5.11.
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO LIKUIDITAS
DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 31 JUNI 1995 – 30 JUNI 1998
(%)

Variabel	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Quick Ratio	6.3	6.1	10.3	10.5	12.6	10.6	12.5
Investing Policy Ratio	8.6	10.2	23.8	13.3	17.0	4.6	3.4
Banking Ratio	188.9	150.5	188.3	440.5	174.2	161.3	237.6
Loan To Assets Ratio	70.1	67.2	68.2	68.6	69.6	70.0	57.1
Cash Ratio	12.5	14.4	21.1	21.7	25.6	27.2	26.9

Sumber : Data Intern bank yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.11. tersebut diketahui *quick ratio* perbankan pada 30 Juni 1995 sebesar 6.3% berarti aktiva lancar yang tersedia di perbankan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 6.3% dari keseluruhan hutang jangka pendeknya. Kemudian pada 31 Desember 1995 mengalami penurunan menjadi 6.1%. Pada periode berikutnya terjadi peningkatan terus yang terlihat pada 30 Juni 1996 sebesar 10.3%, per 31 Desember 1996 sebesar 10.5% dan pada 30 Juni 1997 sebesar 12,6%. Per 31 Desember 1997 menurun menjadi 10,6% dan Juni 1998 meningkat lagi menjadi 12.5%. Ini menunjukkan manajemen perbankan sudah mencoba untuk mengadakan perbaikan pengelolaan likuiditasnya, untuk membayar kembali kepada para deposannya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Per 30 Juni 1995 *investing policy ratio* sebesar 8.6% yang menunjukkan bahwa perbankan mempunyai kemampuan untuk membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dipunyai bank sebesar 8.6% dari

keseluruhan hutang jangka pendeknya. Kemudian per 31 Desember 1995 terjadi peningkatan menjadi 10.2%, per 30 Juni 1996 sebesar 23.8%. Per 31 Desember 1996 mengalami penurunan menjadi 13.3% dan per 30 Juni 1997 sebesar 17%. Per 31 Desember 1997 dan Juni 1998 mengalami penurunan yang drastis yaitu menjadi 4.6% dan 3.4%. Penurunan yang drastis ini disebabkan bank mengurangi penanaman dananya pada surat-surat berharga, yang dialihkan kedalam bentuk kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga yang lebih tinggi, tampak pada perkembangan *Banking Ratio* yang tinggi.

Banking ratio atau *Loan to Deposit Ratio* per 30 Juni 1995 sebesar 188.9% berarti kredit yang disalurkan perbankan kepada masyarakat sebesar 188.9% dari dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank. Per 31 Desember 1995 mengalami penurunan menjadi 150.5% dan per-31 Juni 1996 mengalami peningkatan menjadi 188.3%. Per 31 Desember 1996 meningkat menjadi 440.5%, per 30 Juni 1997 menurun menjadi 174.2%. Per 31 Desember 1997 menurun menjadi 161.3% dan per 30 Juni 1998 meningkat menjadi 237.6%. Selama 7 semester ini menunjukkan bahwa *Banking Ratio* / *LDR* melebihi ketentuan UU no 7 tahun 1992 bahwa bank dinyatakan sehat apabila *LDR* nya 110%.

Loan to assets ratio per 30 Juni 1995 sebesar 70.1%, berarti total kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total *assets* adalah sebesar 70.1%. Pada periode selanjutnya terjadi penurunan terus tetapi relatif kecil yang tampak per 31 Desember 1995 sebesar 67.2%, per 31 Juni

1996 sebesar 68.2%, per 31 Desember 1996 sebesar 68.8% dan pada 31 Juni 1997 sebesar 69.6%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 70% dan 57.1%. Ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit dari pada debitur dengan *assets* bank yang tersedia, memberikan indikasi bahwa bank yang bersangkutan memiliki aktiva produktif yang berkualitas.

Cash ratio per 30 Juni 1995 sebesar 12,5% menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo sebesar 12.5% dan aktiva lancar yang dimilikinya.

Pada periode berikutnya terjadi peningkatan terus terhadap *cash ratio*, yang tampak per 31 Desember 1995 sebesar 14,4%, per 30 Juni 1996 sebesar 21,1%, per 31 Desember 1996 sebesar 21,7% dan pada 30 Juni 1997 sebesar 25.6%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 27.2% dan 26.9%. Kondisi ini menunjukkan manajemen perbankan meningkat pengelolaan likuiditasnya.

5.2.2 Rasio-Rasio untuk Menganalisis Rentabilitas Bank

Untuk menganalisis rentabilitas perbankan terdiri dari 8 rasio keuangan yaitu : *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity capital*, *return on total assets*, *net income on total assets*, *rate of return on loan*, *interest margin on earning assets*, *interest margin on loan*.

Berdasarkan Tabel 5.12 tersebut diketahui *gross profit margin* perbankan per 30 Juni 1995 sebesar 12%, ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba dari operasi

usahanya yang murni sebesar 12%. Per 31 Desember 1995 mengalami penurunan menjadi 5,8% dan per 30 Juni 1996 sebesar 8,9%. Per 31 Desember 1996 sebesar 8,2% dan per 30 Juni 1997 terjadi peningkatan lagi menjadi 11,5%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 menurun menjadi 7,7% dan 2,5%. Penurunan rasio ini disebabkan manajemen kurang mampu mengatur komposisi sumber dana, pengaturan tinggi rendahnya tingkat bunga kredit, dimana tingkat bunga kredit tinggi sehingga kredit yang disalurkan tidak mencapai optimal, sedangkan suku bunga simpanan terutama deposito tinggi, yang pada akhirnya *Operating Expense* meningkat

Net profit margin ratio per 30 Juni 1995 sebesar 0,5%, per 31 Desember 1995 sebesar 0,1%, per 30 Juni 1996 sebesar 0,1% per 31 Desember 1996 sebesar 0,1% dan per 30 Juni 1997 sebesar 0,2%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 0,1% dan 1,1%.

Tabel 5.12
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO RENTABILITAS
DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 31 DESEMBER 1995 – 30 JUNI 1998

Variabel	[%]						
	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Gross Profit Margin	12,0	5,8	8,5	8,2	11,5	7,7	2,5
Net Profit Margin	0,08	0,04	0,05	0,04	0,09	0,04	0,02
Return On Equity Capital	0,03	0,05	0,05	0,07	0,08	0,04	0,02
Return On Total Asset	8,5	15,2	8,3	15,4	7,9	21,2	18,2
Net Income On Total Asset	0,014	0,017	0,015	0,018	0,016	0,028	0,004
Rate Of Return On Loan	11,9	22,5	12,3	21,7	10,8	27,5	70,0
Int Margin On Earning Asset	2,1	3,1	1,9	3,3	1,7	4,0	1,9
Interest Margin On Loan	3,9	6,6	3,4	6,0	3,1	7,2	19,1

Sumber : Data intern bank yang dicetak

Net profit margin pada perbankan ini selama beberapa periode menunjukkan angka yang kecil sekali, yang berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih kecil sekali dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya atau kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan. Peningkatan rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen di dalam mengatur komposisi dana dan *deposits mix* dan pengaturan tingginya bunga kredit dan suku bunga dana yang rendah dan mengukur persentase pembentukan cadangan debitur dubius.

Return on Equity Capital ratio per 30 Juni 1995 sebesar 0,4%, per 31 Desember 1995 sebesar 0,3%, per 30 Juni 1996 sebesar 0,1%, per 31 Desember 1996 sebesar 0,3%, dan per 30 Juni 1997 sebesar 0,1%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 1,7% dan 1,3%. *Return on Equity Capital* pada perbankan ini menunjukkan pertumbuhan yang kecil sekali, dimana kemampuan manajemen dalam mengelola kapital yang tersedia kecil sekali untuk mendapatkan *net income*.

Return on Total Asset ratio per 30 Juni 1995 sebesar 0,04%, pada periode 31 Desember 1995 meningkat menjadi 0,03%, ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perbankan meningkat dalam menghasilkan *income* bagi bank dari pengelolaan *assets* yang dipercayakan pada manajemen. Pada periode 30 Juni 1996 mengalami penurunan menjadi 0,01% dan per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 0,03%, per 30 Juni 1997 menurun lagi menjadi 0,01%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 meningkat menjadi 0,09% dan 0,08%. *Return on total asset* ini berfluktuasi disebabkan tingkat bunga

yang turun naik, kemampuan manajemen untuk mengendalikan portfolio dan meningkatkan *assets* untuk menambah *operating income* dalam skala besar.

Net Income on Total Asset per 30 Juni 1995 menunjukkan sebesar 0,05%, per 31 Desember 1995 sebesar 0,04%, per 30 Juni 1996 sebesar 0,01%, per 31 Desember 1996 sebesar 0,03% dan pada 30 Juni 1997 sebesar 0,01%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 0,02% dan 1,13% *Net income on total asset* ini tampak relatif kecil sekali yang berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bersih kecil sekali dalam mengelola *assetnya*. Bank berhasil mengumpulkan dana masyarakat yang mengakibatkan beban bunga bertambah, selain itu biaya personalia karena banyaknya karyawan sehingga menambah beban operasional. Dana yang berhasil dihimpun, disalurkan ke dalam bentuk kredit sehingga *aktiva* tampak besar, tetapi kredit ini banyak disalurkan ke dalam grupnya sendiri sebagai *credit line*, talangan, yang mengakibatkan banyaknya kredit macet, pada akhirnya pendapatan bunga berkurang dan *net income*-pun semakin kecil.

Rate of Return on Loan per 30 Juni 1995 menunjukkan sebesar 11,87% dan pada 31 Desember 1995 mengalami peningkatan menjadi 22,46% berarti ada peningkatan di dalam penerimaan bunga dan komisi sebesar 22,46% dari keseluruhan dana yang disalurkan. Pada periode 30 Juni 1996 terjadi penurunan menjadi 12,34% dan per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 21,70% kemudian per 30 Juni 1997 terjadi

penurunan menjadi 10,82%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 meningkat menjadi 27.85% dan 69.95%. Peningkatan rasio ini merupakan indikasi dari keberhasilan manajemen di dalam menyalurkan kredit serta kemampuan memelihara portfolio perkreditan di dalam keadaan prima dan kemampuan manajemen di dalam mengelola unsure-unsur pendapatan bunga, kemampuan mengelola berbagai sumber dana yang dipergunakan untuk membiayai kredit yang disalurkan.

Interest Margin on Earning Assets ratio pada 30 Juni 1995 sebesar 2,15% berarti pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aktiva yang menghasilkan sebesar 2,15%. Per 31 Desember 1995 terjadi peningkatan menjadi 3.11%, per 30 Juni 1996 menurun menjadi 1,9% dan per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 3,31%, ini berarti manajemen mempunyai kemampuan dalam mengendalikan besarnya biaya bunga, sehingga pendapatan bunga lebih besar. Per 30 Juni 1997 menurun lagi menjadi 1,75%, per 31 Desember 1997 meningkat menjadi 4.03% dan per 30 Juni 1998 menurun menjadi 1.89%. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa aktiva produktif kurang dimanfaatkan terutama di dalam penyaluran kredit, disebabkan tingkat bunga kredit yang tinggi, sehingga pendapatan bunga berkurang

Interest Margin on Loan ratio per 30 Juni 1995 sebesar 3.88% menunjukkan bahwa perbandingan antara pendapatan bunga dikurangi biaya bunga dengan kredit yang disalurkan sebesar 3,88%. Per 31 Desember 1995 meningkat menjadi 5.58% dan per 30 Juni 1996

menurun menjadi 3,40%. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 5,96% ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga lebih besar dan biaya bunga yang harus dibayar, yang berarti manajemen mampu mengendalikan biaya bunga. Tetapi per 30 Juni 1997 menurun lagi menjadi 3,06%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 meningkat menjadi 7,19% dan 19,08%. Peningkatan rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas dari portfolio kredit yang disalurkan serta kemampuan manajemen di dalam mengelola unsure biaya bunga baik suku bunga dana masyarakat atau suku bunga dari sumber dana lainnya dan pada sisi lain kemampuan dari manajemen mengelola suku bunga kredit serta menjaga kualitas portfolio tetap dalam keadaan prima sebagai sumber pendapatan yang dominan.

5.2.3 Rasio-Rasio untuk Menganalisis Risiko Usaha Perbankan

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko begitu juga di dalam bisnis perbankan ini banyak pula risiko yang dihadapinya. Rasio-rasio untuk menganalisis risiko terdiri dari : *Deposit Risk Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Liquidity Risk*, *Asset Risk Ratio*, dan *Interest Risk Ratio*.

Berdasarkan Tabel 5.13. *Deposit Risk Ratio* per 30 Juni 1995 sebesar 34,9%, menunjukkan kemungkinan kegagalan bank di dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya dari jumlah permodalannya dimiliki oleh bank sebesar 34,9% atau berarti permodalan yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana

yang dihimpun dari masyarakat Per 31 Desember 1995 menurun menjadi 26.5%, dan per 30 Juni 1996 sebesar 35%. Pada 31 Desember 1996 sebesar 283.5% ini menunjukkan permodalan yang dimiliki bank dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat sebesar 283.5%, berarti perbankan pada saat ini tidak mempunyai risiko kegagalan bank membayar kembali deposito yang ditanam oleh para deposannya. Tetapi per 30 Juni 1997 menurun menjadi 30.5%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 menurun lagi menjadi 26.9% dan 22.6%. Penurunan rasio ini menunjukkan perbankan berhasil dalam menghimpun dana masyarakat, sehingga dana masyarakat lebih besar daripada equity-nya.

Tabel 5.13.
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO RISIKO USAHA PERBANKAN
DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 30 JUNI 1995 – 30 JUNI 1998

Variabel	[%]						
	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Credit Risk Ratio	0.2	0.2	0.2	0.2	0.1	0.3	1.1
Liquidty Risk	-65.5	-54.4	-65.0	-48.4	-52.4	-58.4	-67.2
Asset Risk Ratio	229.9	193.2	174.1	329.2	183.1	154.0	120.9
Interest Rate Risk Ratio	150.1	142.2	141.1	138.0	142.1	138.2	21.2
Deposit Risk Rasio	34.9	26.5	35.0	283.5	30.5	26.9	22.8

Sumber : Data intern bank yang diolah

Credit Risk Ratio per 30 Juni 1995 sebesar 0,2 % berarti risiko gagalnya pengembalian kredit yang mengalami kemacetan. Per 31 Desember 1995 sampai dengan 31 Desember 1996 konstan sebesar 0,2%. Per 30 Juni 1997 sebesar 0,1%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 198 sebesar 0,3% dan 1,1%. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa kredit macet meningkat.

Liquidity Risk per 30 Juni 1995 sebesar -65.5%, per 31 Desember 1995 sebesar -54.4%, per 30 Juni 1996 turun menjadi -55%. Per periode 31 Desember 1996 dan 30 Juni 1997 sebesar -48.4% dan -52.4%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar -38.4% dan -67.2%. Berarti selisih antara *liquid assets* dan pinjaman jangka pendek dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun sebesar -67.2%, menunjukkan bahwa pinjaman yang harus dibayarkan lebih besar dari *liquid assets*.

Assets Risk Ratio per 30 Juni 1995 terlihat sebesar 229,9% berarti bank mempunyai risiko atas penurunan yang terjadi pada assef-nya sebesar 229,9% yang dapat diserap oleh modal bank. Pada periode 31 Desember 1995 dan 30 Juni 1996 menurun menjadi 193.2% dan 174.1%. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 329.2%. Ini menunjukkan perkembangan manajemen perbankan yang sangat baik, tetapi pada periode 30 Juni 1997 menurun lagi menjadi 183.1%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 184% dan 110.9%. Penurunan rasio ini disebabkan bank berhasil meningkatkan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga lebih besar daripada equity-nya, dan disalurkan pada aktiva produktif terutama kredit yang pada akhirnya meningkatkan *total assets*.

Interest Rate Risk Ratio per 30 Juni 1995 sebesar 150,1%, yang berarti risiko atas *interest* yang akan diterima oleh bank dibandingkan dengan *interest* yang akan dibayar oleh bank sebesar 150,1%. Pada periode selanjutnya terjadi penurunan yang dimulai per 31 Desember

1995 menjadi 142.2% dan per 30 Juni 1996 sebesar 141,1%. Pada 31 Desember 1996 dan per 30 Juni 1997 sebesar 139% dan 142.1%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 138.2% dan 121.2%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bank lebih besar daripada beban bunga bank.

5.2.4 Rasio-Rasio untuk Menganalisis Permodalan Perbankan

Salah satu cara untuk dapat mengukur kemampuan permodalan atau untuk menghitung apakah jumlah kapital yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum, dapat digunakan beberapa rasio yang terdiri dari 6 rasio yaitu : *primary ratio*, *capital ratio 1*, *capital ratio 2*, *capital adequacy ratio (CAR 1)*, *CAR 2*, dan *CAR 3*.

Berdasarkan Tabel 5.14. *Primary Ratio* per 30 juni 1995 sebesar 12.8% ini menunjukkan kemampuan permodalan yaitu *equity capital* yang tersedia untuk menutup penurunan yang terjadi dalam *total asset* sebesar 12.8%.

Tabel 5.14.
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO PERMODALAN PERBANKAN
DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 31 JUNI 1995 - 30 JUNI 1998
(%)

Variabel	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Primary Ratio	12.8	11.7	11.9	11.0	11.6	13.1	10.2
Capital Ratio 1	19.6	18.9	18.8	17.9	17.7	20.3	35.7
Capital Ratio 2	18.2	17.4	17.2	10.0	16.2	16.1	24.3
Capital Adequacy Ratio1	19.1	18.3	19.2	17.7	18.0	21.2	33.5
Capital Adequacy Ratio2	20.9	20.4	21.3	19.4	19.7	23.2	35.6
Capital Adequacy Ratio3	17.3	16.3	17.1	15.9	16.3	19.1	31.2

Sumber: Data intern bank yang diajak

Selanjutnya terjadi penurunan per 31 Desember 1995 menjadi 11.7%, per 30 Juni 1996 menjadi 11.5%, per 31 Desember 1996 menjadi 11.0% dan pada 30 Juni 1997 sebesar 11.6%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 13.1% dan 10.2%.

Capital Ratio 1 per 30 Juni 1995 sebesar 19.8% yang berarti permodalan mempunyai kemampuan menutup kredit yang disalurkan sebesar 19.8% dari total kredit yang disalurkan. Pada 31 Desember 1995 terjadi penurunan menjadi 18.9%, per 30 Juni 1996 menurun menjadi 18.8%, per 31 Desember 1996 menjadi 17.4% dan per 30 Juni 1997 menjadi 17.7%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 20.5% dan 35.7%. Ini berarti peningkatan *equity* lebih besar daripada peningkatan kredit yang disalurkan.

Capital Ratio 2 per 30 Juni 1995 sebesar 18.2%, ini berarti kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan debitur *dubius* dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit serta gagalnya penagihan bunga sebesar 18.2%. Pada periode berikutnya terjadi penurunan yang terus-menerus. Tampak pada periode 31 Desember 1995 menjadi 17.4%, per 30 Juni 1996 menjadi 17.2%. Pada 31 Desember 1996 dan 30 Juni 1997 masing-masing sebesar 16.9% dan 16.2%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 18.1% dan 24.3%. Rasio ini merupakan sarana untuk mengukur kemampuan *equity* dan cadangan untuk menunjang operasi bidang perkreditan, terutama untuk berjaga-jaga atas kemungkinan risiko yang terjadi debitur *dubius*.

Capital Adequacy Ratio 1 (CAR 1) per 30 Juni 1995 sebesar 19.1% ini berarti bahwa selisih permodalan dengan aktiva tetap mempunyai kemampuan untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. Pada 31 Desember 1995 sebesar 18.3% dan per 30 Juni 1996 sebesar 19.2%. Pada 31 Desember 1996 dan 30 Juni 1997 sebesar 17.7% dan 18%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 21.2% dan 33.5%.

Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2) per 30 Juni 1995 sebesar 20.9%, menunjukkan bahwa selisih permodalan dengan aktiva tetap mempunyai kemampuan sebesar 20.9% dari keseluruhan kredit yang disalurkan dan perdagangan surat-surat berharga. Pada 31 Desember 1995 sebesar 20.4%, per 30 Juni 1996 sebesar 21.3%, per 31 Desember 1996 sebesar 19.4% dan per 30 Juni 1997 sebesar 19.7%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 23.2% dan 35.9%.

Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3) per 30 Juni 1995 sebesar 17.3%, ini menunjukkan bahwa permodalan saja mempunyai kemampuan sebesar 17.3% untuk menutup kemungkinan kerugian dari seluruh jumlah kredit yang disalurkan dan perdagangan surat-surat berharga. Pada 31 Desember 1995 menurun tetapi relatif kecil menjadi 16.3% dan per 30 Juni 1996 meningkat lagi menjadi 17.1%. Tetapi per 31 Desember 1996 dan 30 Juni 1997 menurun menjadi 15.9% dan 16.3%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 19.1% dan 31.2%.

5.2.6 Rasio-Rasio Efisiensi Usaha Perbankan

Untuk mengukur prestasi operasional manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan dapat diukur tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio untuk mengukur efisiensi usaha tersebut adalah : *leverage multiplier*, *asset utilization*, *provision for loan losses ratio*, *interest expense ratio*, *cost of funds*, *cost of money*, *cost of loanable fund*, *cost of borrowing fund*, *cost of efficiency ratio 1*, *cost of efficiency ratio 2*, *cost of efficiency ratio 3*.

Berdasarkan Tabel 5.15. *Leverage Multiplier* perbankan per 30 Juni 1995 sebesar 9,5 kali, berarti *total assets* dibandingkan dengan *total equity* sebesar 9.5 kali. Ini menunjukkan bahwa manajemen perbankan mempunyai kemampuan dalam pemanfaatan *assets*-nya sebesar 9,5 kali dari *equity* yang tersedia. Terjadi peningkatan terus-menerus yang tampak per 31 Desember 1995 menjadi 10,2 kali, per 30 Juni 1996 sebesar 10.2 kali, per 31 Desember 1996 menjadi 10.8 kali dan pada periode 30 Juni 1997 menjadi 10.2 kali. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 19,8 kali dan 16,3 kali. Ini menunjukkan perkembangan manajemen perbankan menjadi semakin baik.

Asset Utilization per 30 Juni 1995 sebesar 8.8%, berarti perbandingan antara pendapatan operasional dan non operasional dengan jumlah asset bank. Ini menunjukkan bahwa manajemen perbankan mempunyai kemampuan dalam mengelola asset yang

dipercayakan kepadanya dalam menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan di luar operasional perbankan. Per 31 Desember 1995 meningkat menjadi 15,5% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 8,5%. Tetapi per 31 Desember 1996 meningkat menjadi 15,8% dan per 30 Juni 1997 menurun menjadi 8,1%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 21,4% dan 18,7%. Rasio ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain struktur dan komposisi assets serta kualitas aktiva produktif yang dimiliki dan kemampuan manajemen di dalam penempatan dana pada aktiva produktif serta kemampuan di dalam mengelola seluruh unsure biaya dalam rangka upaya untuk memperoleh pendapatan yang optimal.

Tabel 5.15
PERKEMBANGAN RATA-RATA RASIO EFISIENSI USAHA
PERBANKAN DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA
PERIODE 30 JUNI 1995 – 30 JUNI 1998
 (%)

Vartabel	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Leverage Multiplier	951.4	1017.4	1017.4	1076.2s	1029.3	1977.3	1629.5
Asset Utilization	8.6	15.5	8.5	15.6	8.1	21.4	18.7
Provision for Loan Losses	01.5	01.6	1.6	1.4	1.4	2.2	11.4
Interest Expense Ratio	11.8	20.4	13.7	72.9	10.9	25.0	30.3
Cost of Funds	7.1	13.0	7.2	11.7	6.6	16.9	15.8
Cost of Money	9.1	15.8	8.7	16.4	8.2	24.5	19.9
Cost of Loanable Fund	8.6	16.2	6.8	15.7	7.5	23.0	20.5
Cost of Borrowing Fund	5.3	10.2	5.7	10.3	5.2	14.5	14.9
Cost of Efficiency Ratio 1	14.0	07.4	14.2	7.0	13.8	9.5	31.7
Cost of Efficiency Ratio 2	9.7	09.8	9.5	9.4	9.0	7.3	4.4
Cost of Efficiency Ratio 3	6.3	12.2	6.8	12.1	6.0	17.1	16.5

Sumber : Data intern bank yang ditah

Provision for Loan Losses Ratio per 30 Juni 1995 sebesar 1,5%, berarti aktiva yang diklasifikasikan yang terjadi sebesar 1,5% dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan merupakan indicator untuk mengetahui seberapa besar jumlah cadangan yang dikhususkan

untuk berjaga-jaga atas kemungkinan adanya kerugian dari bidang kegiatan penanaman dana dalam bidang penyaluran kredit. Per 31 Desember 1995 sebesar 1.6%, per 30 Juni 1996 sebesar 1.6%, kemudian per 31 Desember 1996 sebesar 1.4% dan per 30 Juni 1997 menurun tetapi relatif kecil menjadi 1.4%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 2.2% dan 1.14%. Semakin kecil nilainya, menunjukkan bahwa manajemen perbankan semakin baik, sedangkan peningkatan rasio ini disebabkan oleh kenaikan dalam cadangan aktiva yang diklasifikasikan. Peningkatan cadangan ini karena meningkatnya kredit macet, selain itu ada bank yang sengaja meningkatkan cadangan ini agar modalnya menjadi kecil dan mengharapkan rekapitalisasi.

Interest Expense Ratio per 30 Juni 1995 sebesar 11.6%, yang berarti bunga yang dibayarkan kepada para deposannya adalah sebesar 11.6% dibandingkan dengan keseluruhan dana yang dihimpun oleh bank. Pada 31 Desember 1995 meningkat menjadi 20,4% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 13,7% tetapi per 31 Desember 1996 meningkat dengan pesat menjadi 71.9% yang berarti biaya bunga yang dibayarkan meningkat yang disebabkan tingkat suku bunga naik. Pada periode 30 Juni 1997 menurun lagi menjadi 10,9%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 25.9% dan 30.3%.

Cost of Funds per 30 Juni 1995 sebesar 7,1% ini berarti biaya bunga yang dibayarkan sebesar 7,1% dari *total liabilities* dikurangi *equity capital*. Pada 31 Desember 1995 meningkat menjadi 13% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 7,2%. Per 31 Desember 1996 meningkat

lagi menjadi 11.7%, tetapi per 30 Juni 1997 menurun menjadi 6,6%, ini berarti perkembangan manajemen perbankan semakin baik, karena biaya bunga yang harus dibayar mengacil. Tetapi per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 meningkat menjadi 18.9% dan 15.8%. Peningkatan rasio ini karena beban bunga meningkat yang disebabkan tingkat suku bunga naik terutama deposito.

Cost of Money per 30 Juni 1995 sebesar 9.1% menunjukkan bahwa besarnya biaya rata-rata secara keseluruhan baik biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan oleh bank sebesar 9.1% dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Pada 31 Desember 1995 meningkat menjadi 15,8% dan per 30 Juni 1996 turun menjadi 8,7%, tetapi per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 16,4% dan per 30 Juni 1997 turun menjadi 8,2%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 meningkat menjadi 24.5% dan 19.9%.

Cost of Loanable Fund per 30 Juni 1995 sebesar 8,6% berarti besarnya biaya variabel rata-rata yang digunakan oleh suatu bank sebesar 8,6% untuk memperoleh *Loanable Fund*. Pada 31 Desember 1995 meningkat menjadi 18,2% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 6,8%. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 15,7% dan per 30 Juni 1997 menurun menjadi 7,5%, tetapi per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 meningkat menjadi 23% dan 20.5%. Peningkatan rasio ini karena beban bunga meningkat yang disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga dana masyarakat terutama deposito

Cost of Borrowing Fund per 30 Juni 1995 sebesar 5,3% berarti besarnya biaya dana pengeluaran variabel dan biaya tetap yang digunakan sebesar 5,3% untuk memperoleh dana yang dipinjamkan kepada nasabahnya dalam berbagai bentuk. Pada 31 Desember 1995 meningkat menjadi 10,2% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 5,7%. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 10,3% dan per 30 Juni 1997 menurun menjadi 5,2%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 meningkat menjadi 14,5% dan 14,9%, ini disebabkan tingginya tingkat suku bunga deposito sehingga beban bunga meningkat, selain itu diakibatkan adanya depresiasi rupiah terhadap US \$, maka beban untuk simpanan dalam bentuk valas meningkat.

Cost of Efficiency Ratio 1 per 30 Juni 1995 sebesar 14% menunjukkan besarnya penghapusan debitur-debitur sebesar 14%, dibandingkan dengan pendapatan bank. Per 31 Desember 1995 menurun menjadi 7,4% dan per 30 Juni 1996 meningkat menjadi 14,2%. Per 31 Desember 1996 menurun lagi menjadi 7% dan per 30 Juni 1997 meningkat lagi menjadi 13,6%. Per 31 Desember 1997 dan 30 Juni 1998 sebesar 9,5% dan 31,7%. Rasio ini dipengaruhi oleh struktur dan komposisi penanaman pada aktiva produktif yang menciptakan pendapatan bagi bank yang bersangkutan serta kemampuan manajemen di dalam penanaman dana pada aktiva produktif serta mampu memelihara dan mempertahankan portfolio dalam keadaan prima sebagai dasar pendapatan.

Cost of Efficiency Ratio 2 per 30 Juni 1995 sebesar 9,7%, menunjukkan besarnya biaya pegawai sebesar 9,7% dibandingkan dengan pendapatan bank. Pada semester berikutnya mengalami penurunan tetapi relatif kecil, yang tampak per 31 Desember 1995 sebesar 9,8% dan per 30 Juni 1996 sebesar 9,5%, per 31 Desember 1996 sebesar 9,4% dan per 30 Juni 1997 sebesar 9%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 7,3% dan 4,4%. Rasio ini dipengaruhi oleh struktur dan komposisi assets perusahaan khususnya komposisi aktiva produktif serta kemampuan manajemen untuk menggerakkan aktiva *intangible* dalam bentuk karyawan yang menjadi suatu team yang kokoh dan solid dan berintegrasi secara sinergi dalam menciptakan laba bagi perusahaan.

Cost of Efficiency Ratio 3 per 30 Juni 1995 sebesar 6,3% ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasi dan non operasi bank yang dikeluarkan sebesar 6,3% untuk memperoleh *earning assets*. Pada periode 31 Desember 1995 meningkat menjadi 12,2% dan per 30 Juni 1996 menurun menjadi 6,8%. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 12,1% dan per 30 Juni 1997 menurun menjadi 6%. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 17,1% dan 18,5%.

5.2.6 Prestasi Operasional Perbankan

Pengukuran prestasi operasional keuangan perbankan berdasarkan pada perhitungan Spread Keuangan yaitu, selisih antara hasil pembagian pendapatan sebelum pajak dan bunga dibagi dengan

total asset dengan hasil pembagian antara total pengeluaran bunga dengan total hutang. Hasil perkembangan rata-rata prestasi operasional keuangan perbankan dan sampel perbankan di Indonesia per 30 Juni 1995 sebesar 0.011 per 31 Desember 1996 meningkat menjadi 0.018, tetapi per 30 Juni 1996 menurun menjadi 0.009. Per 31 Desember 1996 meningkat lagi menjadi 0.015 dan per 30 Juni 1997 menurun menjadi 0.011. Per 31 Desember 1997 dan per 30 Juni 1998 sebesar 0.013 dan 0.018.

Selanjutnya prestasi operasional keuangan perbankan ini dianalisis menjadi dua tingkat yaitu prestasi operasional keuangan tinggi dan rendah berdasarkan indeks rata-rata, dengan rumus :

$$X = \frac{X_i}{N} = 0.012$$

Jika nilai spread keuangan tiap bank sama atau diatas rata-rata maka bank tumbuh mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi, apabila spread keuangan tiap bank dibawah rata-rata maka bank tersebut mempunyai prestasi operasional keuangan yang rendah.

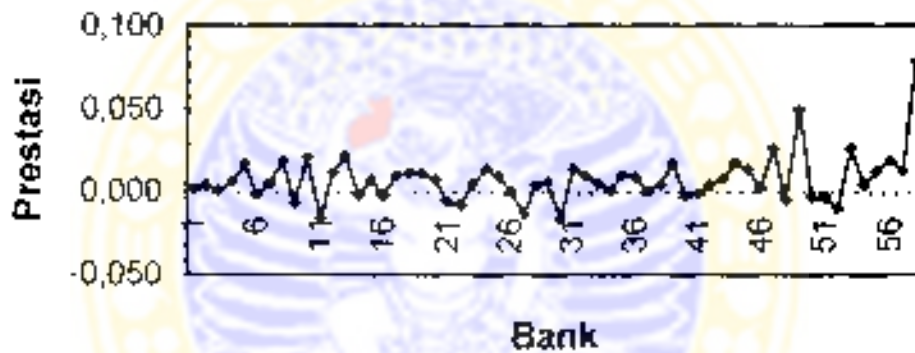
Berdasarkan perhitungan diatas, maka hasil perhitungan dan pengukuran tingkat prestasi operasional keuangan perbankan yang diamati berjumlah 106 bank selama 7 semester yaitu periode 30 Juni 1995 sampai 30 Juni 1998 tiap semester, tampak pada Tabel 5.16 dan grafik dibawah ini.

Tabel 5.16
JUMLAH BANK-BANK YANG MEMPUNYAI
PRESTASI OPERASIONAL TINGGI DAN RENDAH
PERIODE 30 JUNI 1995 – 30 JUNI 1998

Kelompok Bank	30-6-95	31-12-95	30-6-96	31-12-96	30-6-97	31-12-97	30-6-98
Bank Devisa Prestasi Tinggi	46	45	46	46	36	45	4*
Bank Devisa Prestasi Rendah	12	12	12	12	22	13	17
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14	14	14	14	11	12	9
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	34	34	34	34	37	36	39

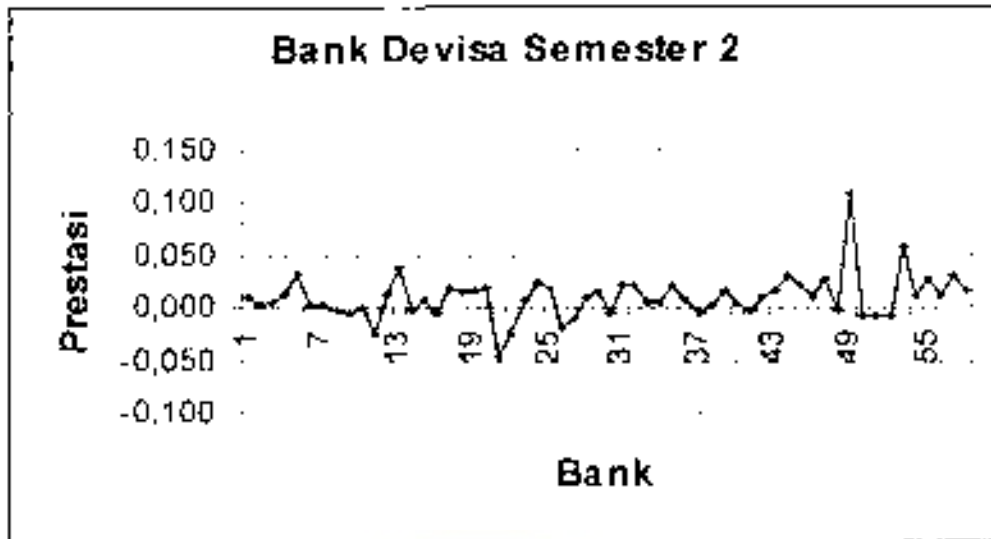
Sumber: Data intern bank yang ditolah

Bank Devisa Semester 1



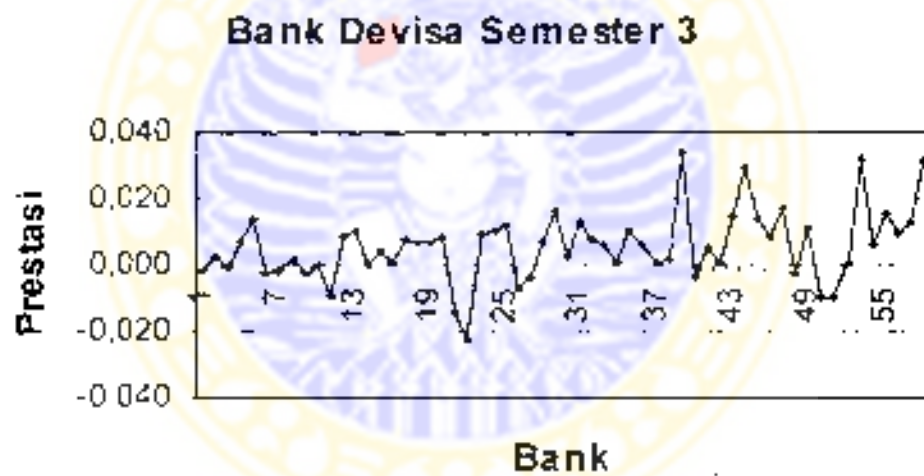
Gambar 5.1

BANK-BANK DEvisa YANG BERPESTASI TINGGI DAN RENDAH



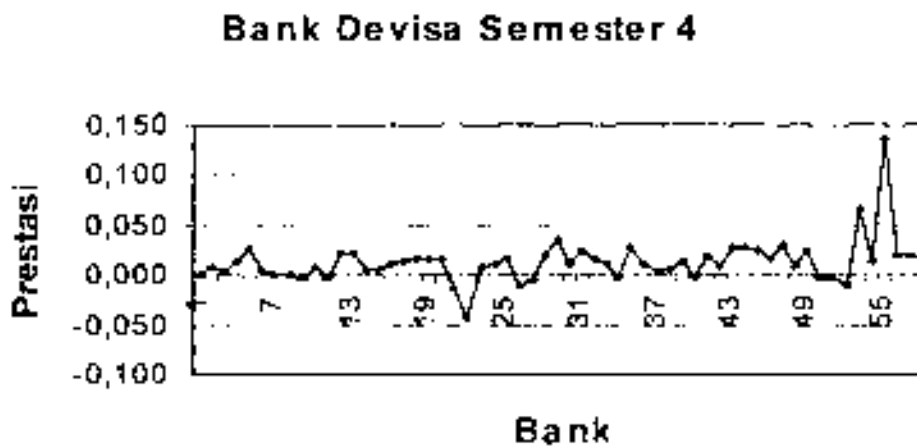
Gambar 5.2

BANK-BANK DEvisa YANG BERPRESTASI TINGGI DAN RENDAH

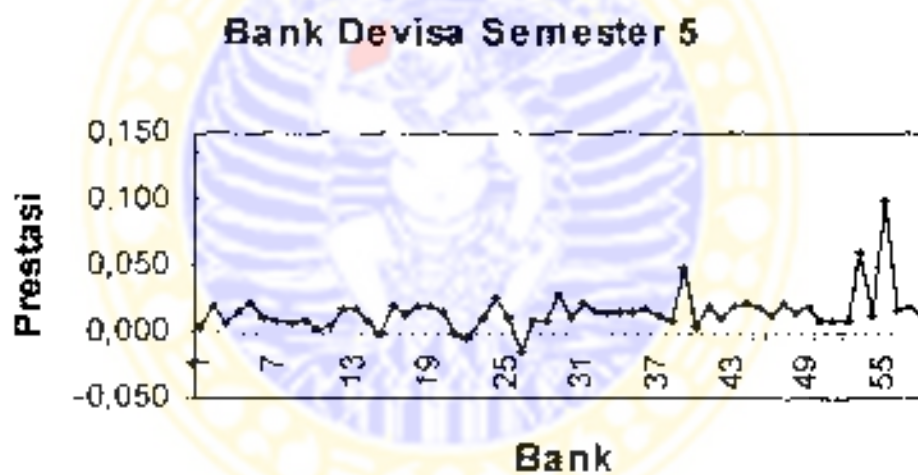


Gambar 5.3

BANK-BANK DEvisa YANG BERPRESTASI TINGGI DAN RENDAH

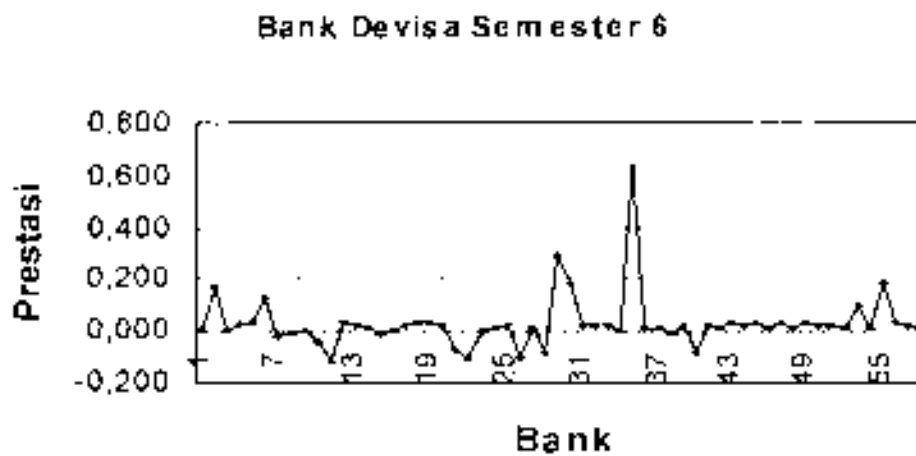


Gambar 5.4

BANK-BANK DEvisa YANG BERprestasi TINGGI DAN RENDAH

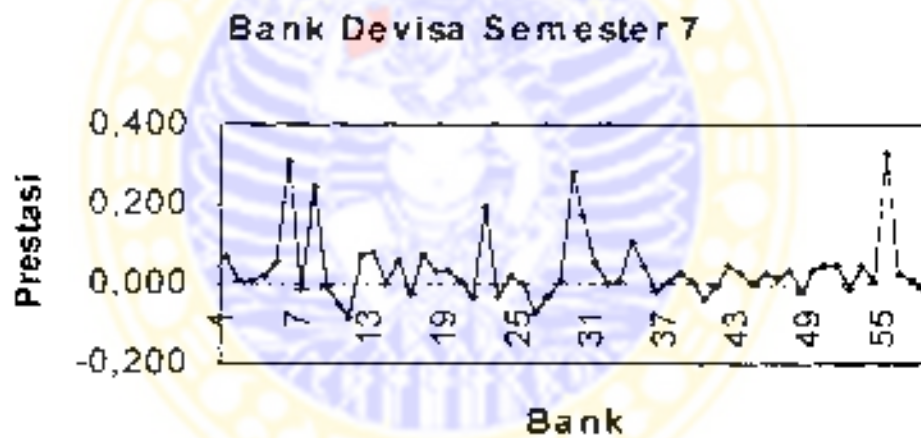
Gambar 5.5

BANK-BANK DEvisa YANG BERprestasi TINGGI DAN RENDAH



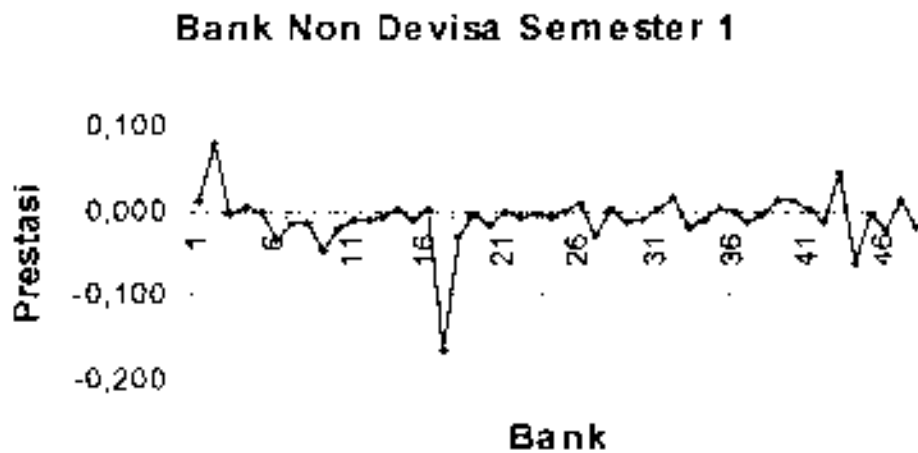
Gambar 5.6

BANK-BANK DEvisa YANG BERPRESTASI TINGGI DAN RENDAH



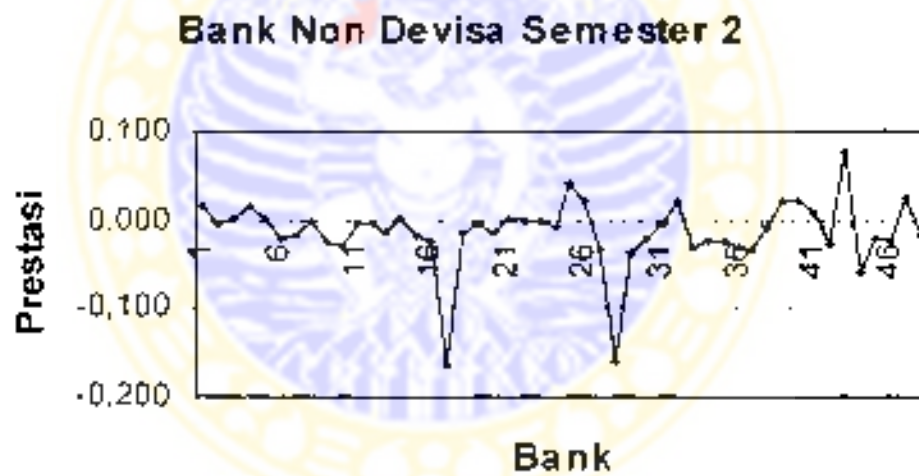
Gambar 5.7

BANK-BANK DEvisa YANG BERPRESTASI TINGGI DAN RENDAH



Gambar 5.8

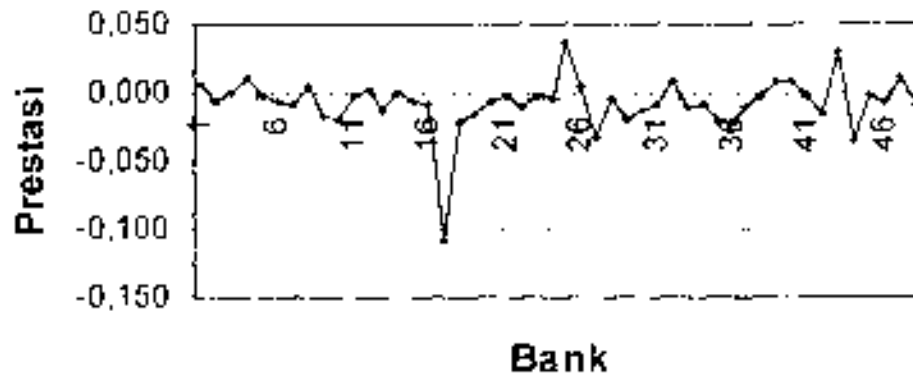
**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**



Gambar 5.9

**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**

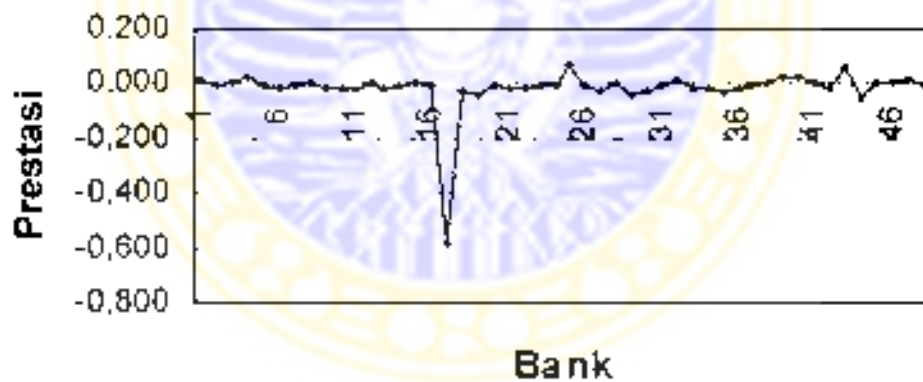
Bank Non Devisa Semester 3



Gambar 5.10

**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**

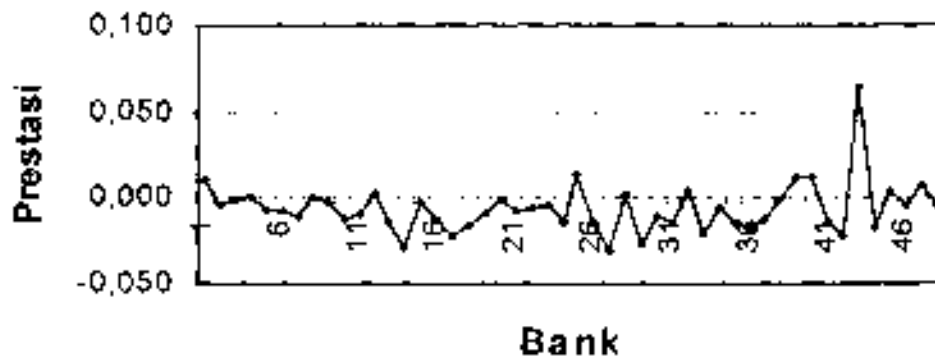
Bank Non Devisa Semester 4



Gambar 5.11

**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**

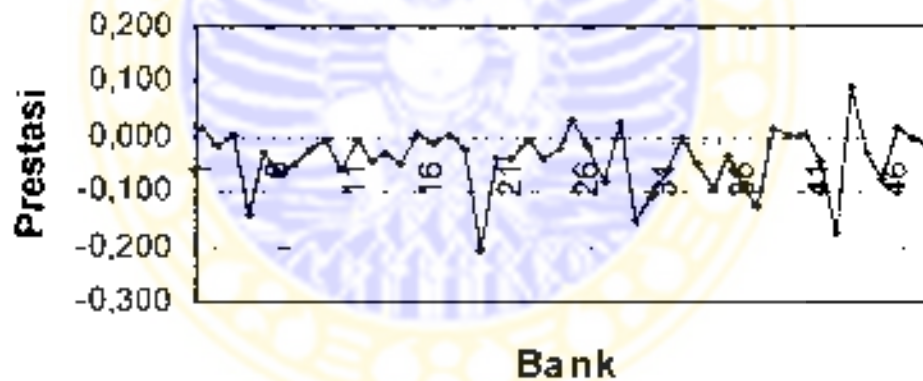
Bank Non Devisa Semester 5



Gambar 5.12

**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**

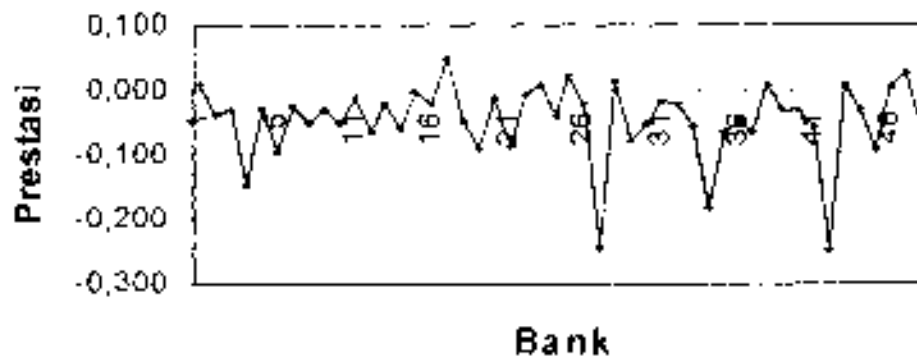
Bank Non Devisa Semester 6



Gambar 5.13

**BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN RENDAH**

Bank Non Devisa Semester 7



Gambar 5.14

BANK-BANK NON DEvisa YANG BERPRESTASI TINGGI DAN RENDAH

5.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

5.3.1 Analisis Perbedaan Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia

5.3.1.1 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 30 Juni 1995 – 30 Juni 1998

Langkah-langkah proses dan pengujian prestasi operasional keuangan perbankan dengan menggunakan analisis diskriminan. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel-variabel

yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F (*Univariate F-test*) pada tingkat kemaknaan 0.05. Perhitungan nilai uji F , ditunjukkan dalam lampiran 5.

Dari hasil yang diperoleh, dari 35 rasio keuangan yang digunakan, terdapat 10 rasio keuangan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar, dan nilai uji F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio yang berjumlah 25 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati ke dalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedures*) yang terdiri dari lima tahap.

Pada Tabel 5.17, tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 4 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa, yaitu *cost of funds*, *cost of efficiency ratio 3 (CER 3)*, *return on total assets*, *credit risk ratio*

Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *cost of funds*, karena mempunyai nilai Wilks' Lambda yang terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk periode 30 Juni tahun 1995 sampai 30 Juni 1998, hipotesis kedua diterima, bahwa terdapat beberapa rasio keuangan yang memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan dan rasio *cost of funds* merupakan rasio yang memberikan kontribusi terbesar.

Tabel 5.17
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PERIODE 30 JUNI 1995 - 30 JUNI 1998

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var. 29	0,680	0,0000	Cost of Funds
2	Var. 35	0,505	0,0000	Cost of Efficiency Ratio 3
3	Var. 9	0,432	0,0000	Return on Total assets
4	Var. 15	0,343	0,0000	Credit Risk Ratio

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa serta koefisien fungsi diskriminan (*Standardized Deschriminant Function Coefficients*) pada tabel 5.18. di bawah ini, dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z_1 = -1,247 X_9 + 0,716 X_{15} + 1,703 X_{29} - 0,148 X_{35}$$

$$Z_2 = -0,616 X_9 - 0,250 X_{15} + 0,115 X_{29} + 1,165 X_{35}$$

$$Z_3 = 0,539 X_9 + 0,736 X_{15} - 0,428 X_{29} + 0,539 X_{35}$$

Keterangan :

X_9 = Return on Total Assets

X_{15} = Credit Risk Ratio

X_{29} = Cost of funds

X_{35} = Cost of Efficiency Ratio 3

Tabel 5.18
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI DAN
TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Return On Total Assets	-1.247	-0.616	0.313	-34.411	-17.000	8.645
Credit Risk Ratio	0.716	-0.250	0.736	59.023	-20.594	60.620
Cost of Funds	1.703	0.115	-0.428	44.113	2.968	11.084
Cost of Efficiency Ratio 3	-0.148	1.165	0.539	-3.580	28.104	12.999
(constant)				0.519	-1.493	-0.509

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik hasil analisis adalah :

1. Eugen value fungsi 1, 2, 3 = 1,196 , 0,329 , 0,008
2. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0,738 , 0,497 , 0,011
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0,343 , 0,753 , 1,000
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 60,4%
5. Chi square (X^2) fungsi 1, 2, 3 = 108,166 , 28,717 , 0,012
6. Rata-rata kelompok diskriminan (*centroid*)

Fungsi 1

1. Bank devisa prestasi tinggi = - 1,226
Bank devisa prestasi rendah = 0,540

2. Bank non devisa prestasi tinggi = - 0.496
Bank non devisa prestasi rendah = - 0.496

Fungsi 2

1. Bank devisa prestasi tinggi = - 0.248
Bank devisa prestasi rendah = - 0.269
2. Bank non devisa prestasi tinggi = 1.817
Bank non devisa prestasi rendah = - 0.0414

Fungsi 3

1. Bank devisa prestasi tinggi = - 0.00311
Bank devisa prestasi rendah = 0.02327
2. Bank non devisa prestasi tinggi = 0.003795
Bank non devisa prestasi rendah = -0.00775

Dari hasil statistik nilai Wilks Lambda fungsi 1 sebesar 0.343 dan nilai Chi square (X^2) sebesar 108,166 pada derajat kebebasan 12 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $108,166 > X^2_{12,5\%}$ dengan persentase ketepatan klasifikasi (*significant*) = 60,4%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain. Berarti hipotesis 3 ditentang, yang terdapat perbedaan prestasi operasional keuangan perbankan yang tinggi dan rendah pada bank

devisa bank non devisa selama periode Juni 1995 sampai dengan Juni 1998.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 2 sebesar 0,753 dan nilai Chi square (X^2) sebesar 28,753 pada derajat kebebasan 6 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu, $28,753 > X^2$ 6,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi 60,4%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 3 sebesar 1,00 dan nilai chi square (X^2) sebesar 0,012 pada derajat kebebasan 2 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $0,012 < 2,5\%$ dengan persentase ketepatan klasifikasi 60,4%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa sama atau tidak berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan, rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi 1 untuk kelompok Bank Devisa prestasi tinggi adalah - 1,226 dan kelompok Bank Devisa prestasi rendah adalah 0,540.

Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi dan Bank Devisa prestasi rendah = $\frac{1}{2} (-1,226 + 0,540) = -0,343$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan tinggi

jika $z \geq -0.343$ dan termasuk kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan yang rendah jika $z < -0.343$

Rata-rata nilai diskriminan (centroid) fungsi 1 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi -0.496 dan kelompok bank non devisa prestasi rendah 1.168 . Batas nilai kritis prestasi operasional keuangan perbankan pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi dan rendah = $\frac{1}{2} (-0.496 + 1.168) = 0.336$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi tinggi jika $z > 0.336$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $z < 0.336$.

Rata-rata nilai diskriminan (centroid) fungsi 2 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi -0.248 dan kelompok bank devisa prestasi rendah -0.269 . Batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.248 - 0.269) = -0.2585$. Suatu bank berprestasi tinggi jika $z > -0.2585$ dan berprestasi rendah jika $z < -0.2585$.

Nilai centroid pada bank non devisa prestasi tinggi 1.817 dan bank non devisa prestasi rendah -0.0414 . Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1.817 - 0.0414) = 0.888$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > 0.888$ dan prestasi rendah jika $z < 0.888$.

Nilai centroid fungsi 3 pada bank devisa prestasi tinggi -0.00311 dan bank devisa prestasi rendah 0.0232 . Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.0031 + 0.0232) = 0.01$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > 0.01$ dan prestasi rendah jika $z < 0.01$.

Nilai centroid pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi 0.00379 dan bank non devisa prestasi rendah -0.00775. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0.00379 - 0.00775) = -0.00396$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > -0.00396$ dan prestasi rendah jika $z < -0.00396$.

Tabel 5.19
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN

Kelompok kelompok Sebenarnya	Jumlah kasus/ Observasi	Perkiraan anggota			
		1	2	3	4
1. Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	17	8	3	6	0
		47,1%	17,6%	35,3%	0%
2. Kelompok Bank Devisa prestasi Tinggi	41	6	33	1	1
		14,6%	80,5%	2,4%	2,4%
3. Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	39	16	0	20	3
		41,0%	0%	51,3%	7,7%
4. Kelompok Bank Non Devisa prestasi Tinggi	9	3	2	0	9
		44,4%	22,2%	0%	33,3%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian : 60,4%

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan Tabel 5.19. di atas terlihat bahwa pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah persentase yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 47,1% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 52,9% terdiri dari 9 kasus. Hal ini berarti dari 17 kasus ada 9 kasus pada kelompok Bank Non Devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok devisa prestasi tinggi 3 dan bank devisa prestasi rendah 6. Pada

kelompok Bank Devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 80,5% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 19,5%. Ini berarti dan 41 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi, terdapat 6 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok Bank Devisa prestasi rendah, bank non devisa prestasi rendah 1 dan bank non devisa prestasi tinggi 1.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 51,3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 48,7% terdiri dari 19 kasus. Hal ini berarti dari 39 kasus ada 19 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan prestasi operasional kelompok bank devisa prestasi rendah 16 dan bank non devisa prestasi tinggi 3

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 33,3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 66,7%. Ini berarti dari 9 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 5 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan bank devisa prestasi rendah 4 dan bank devisa prestasi tinggi 2. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 60,4%

5.3.1.2 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan di Indonesia Per 30 Juni 1995

Langkah-langkah proses dan pengujian prestasi operasional perbankan dengan menggunakan analisis diskriminan. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel-variabel yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F (*Univariate F-test*) pada tingkat kemaknaan 0,05. Perhitungan nilai uji F, ditunjukkan dalam lampiran 6.

Dari hasil yang diperoleh . dan 35 rasio keuangan yang digunakan, terdapat 15 rasio keuangan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar, dan nilai uji F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio yang berjumlah 20 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati kedalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedures*) yang terdiri dari lima tahap.

Pada Tabel 5.20. tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 5 Rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa, yaitu *Cost of funds*, *Cost of Loanable Fund*, *Asset Utilization*, *Cost of Efficiency Ratio 2 (CER 2)*, *Leverage Multiplier*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *cost of funds*, karena mempunyai nilai Wilks' Lambda yang terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk periode 30 juni tahun 1995, hipotesis kedua diterima, bahwa terdapat beberapa rasio keuangan yang memberikan kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan dan rasio *cost of funds* merupakan rasio yang memberikan kontribusi terbesar.

Tabel 5.20
Variabel-variabel Diskriminan Terbaik
PER 30 JUNI 1995

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var. 29	0,720	0,0000	Cost Of Funds
2	Var. 31	0,621	0,0010	Cost Of Loanable Funds
3	Var. 26	0,534	0,0150	Asset Utilization
4	Var. 34	0,479	0,0140	Cost Of Efficiency Ratio 2
5	Var. 25	0,438	0,0300	Leverage Multiplier

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa serta koefisien fungsi diskriminan (*Standardized Deschriminant Function Coefficients*) pada tabel 5.21 di bawah ini, dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z_1 = 0.431 X_{25} + 0.410 X_{26} - 1.998 X_{29} + 1.348 X_{31} - 0.132 X_{34}$$

$$Z_2 = 0.177 X_{25} + 0.732 X_{26} - 0.031 X_{29} - 0.393 X_{31} + 0.757 X_{34}$$

$$Z_3 = 0.092 X_{25} + 0.370 X_{26} - 0.905 X_{29} + 1.644 X_{31} - 0.268 X_{34}$$

Keterangan :

X_{25} = Leverage Multiplier

X_{26} = Asset Utilization

X_{29} = Cost of funds

X_{31} = Cost of Loanable Fund

X_{34} = Cost of Efficiency Ratio 2

Tabel 5.21
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI
DAN TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Leverage Multiplier	0.431	0.177	0.092			
Asset Utilization	0.410	0.732	0.370	17.085	30.499	15.433
Cost Of Funds	-1.998	-0.031	-0.905	-70.498	-1.091	-31.921
Cost Of Loanable Fund	1.348	-0.393	1.644	-3.791	21.738	-7.684
CER2 (constant)	-0.132	0.757	-0.268	1.579	-4.672	-0.274

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik hasil analisis adalah :

7. Eugen value fungsi 1, 2, 3 = 0.850 , 0.225 , 0.008
8. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0.678 , 0.428 , 0.091
9. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0.438 , 0.810 , 0.992
10. Persentase ketepatan klasifikasi = 75.5%
11. Chi square (X^2) fungsi 1, 2, 3 = 83.036 , 21.213 , 8.835
12. Rata-rata kelompok diskriminan (*centroid*)

Fungsi 1

3. Bank devisa prestasi tinggi = 0.928
Bank devisa prestasi rendah = - 0.931
4. Bank non devisa prestasi tinggi = 0.242
Bank non devisa prestasi rendah = - 1.027

Fungsi 2

3. Bank devisa prestasi tinggi = - 0.233
Bank devisa prestasi rendah = - 0.105
4. Bank non devisa prestasi tinggi = 1.185
Bank non devisa prestasi rendah = - 0.136

Fungsi 3

3. Bank devisa prestasi tinggi = 0.0019
Bank devisa prestasi rendah = - 0.232
4. Bank non devisa prestasi tinggi = 0.0051
Bank non devisa prestasi rendah = 0.0772

Dari hasil statistik nilai Wilks' Lambda fungsi 1 sebesar 0,436 dan nilai Chi square (X^2) sebesar 83.036 pada derajat kebebasan 15 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $83.036 > X^2$ 15,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi (*significant*) = 75.5%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 2 sebesar 0,810 dan nilai Chi square (X^2) sebesar 21.213 pada derajat kebebasan 8 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $21.213 > X^2$ 8,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi 75.5%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 3 sebesar 0.992 dan nilai chi square (X^2) sebesar 8.835 pada derajat kebebasan 3 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $8.835 > 3,5\%$ dengan persentase ketepatan klasifikasi 75.5%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan, rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi untuk kelompok Bank Devisa prestasi tinggi adalah 0,928 dan kelompok Bank Devisa prestasi rendah adalah - 0,931.

Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi dan Bank Devisa prestasi rendah = $\frac{1}{2} (0,928 - 0,931) = - 0,0015$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $z \geq - 0,0015$ dan termasuk kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $z \leq - 0,0015$

Rata-rata nilai diskriminan (centroid) fungsi 1 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi 0,242 dan kelompok bank non devisa prestasi rendah -1,027. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi dan rendah = $\frac{1}{2} (0,242 - 1,027) = - 0,3925$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi tinggi jika $z > - 0,3925$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $z < - 0,3925$.

Rata-rata nilai diskriminan (centroid) fungsi 2 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi - 0,233 dan kelompok bank devisa prestasi rendah - 0,105. Batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0,233 - 0,105) = - 0,169$. Suatu bank berprestasi tinggi jika $z > - 0,169$ dan berprestasi rendah jika $z < - 0,169$

Nilai centroid pada bank non devisa prestasi tinggi 1,185 dan bank non devisa prestasi rendah - 0,136. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1,185 - 0,136) = 0,5245$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > 0,5245$ dan prestasi rendah jika $z < 0,5245$.

Nilai centroid fungsi 3 pada bank devisa prestasi tinggi 0.0019 dan bank devisa prestasi rendah - 0.232. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2}$ $(0.0019 - 0.232) = -0.115$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > -0.115$ dan prestasi rendah jika $z < -0.115$.

Nilai centroid pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi 0.0051 dan bank non devisa prestasi rendah 0.0724. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2}$ $(0.0051 + 0.0724) = 0.03875$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $z > 0.03875$ dan prestasi rendah jika $z < 0.03875$.

Berdasarkan Tabel 5.22, di atas terlihat bahwa pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah persentase yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 58.3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 41.7% terdiri dari 5 kasus. Hal ini berarti dari 12 kasus ada 5 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional

Tabel 5.22
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINASI

Kelompok Sebenarnya	Jumlah kasus/ Observasi	Perkiraan anggota kelompok			
		1	2	3	4
1. Kelompok Bank Devisa	12	7 58.3%	2 16.7%	3 25%	0 0%
2. Kelompok Bank Devisa prestasi Tinggi	46	5 10.9%	35 76.1%	1 2.2%	5 10.9%
3. Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	34	15 44.1%	3 8.8%	10 29.4%	6 17.6%
4. Kelompok Bank Non Devisa prestasi Tinggi	14	3 21.4%	2 14.3%	0 0%	9 64.3%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian : 79.25%

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Kelompok devisa prestasi tinggi: 2 dan bank non devisa prestasi rendah 3. Pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 76.1% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 23.9%. Ini berarti dari 46 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi, terdapat 11 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok Bank Devisa prestasi rendah 5, bank devisa prestasi rendah 1 dan bank non devisa prestasi tinggi 5.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 70.6% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 29.4% terdiri dari 24 kasus. Hal ini berarti dari 34 kasus ada 24 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan prestasi operasional kelompok Bank devisa prestasi rendah 15, bank devisa prestasi tinggi 3 dan bank non devisa prestasi tinggi 9.

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 64.3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 35.7%. Ini berarti dari 14 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 5 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan bank devisa prestasi rendah 3 dan bank devisa prestasi tinggi 2. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 75.5%.

5.3.1.3 Prestasi Operasional Keuangan Perbankan Per 31 Desember 1995

Langkah-langkah proses dan pengujian prestasi operasional keuangan perbankan dengan menggunakan analisis diskriminan. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada Bank-bank Devisa dan Bank-bank Non Devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F, dapat dilihat pada lampiran 7.

Dan hasil yang diperoleh terdapat 17 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan. Tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar dan uji nilai F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio yang berjumlah 18 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati kedalam kelompok bank berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank

Devisa dan kelompok Bank Non Devisa difakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedures*) yang terdiri dari 4 tahap.

Pada Tabel 5.23, tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 4 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, yaitu *Cost of Funds*, *Asset Utilization*, *Cost of Efficiency Ratio 2 (CER₂)*, dan *Capital Adequasi Ratio 2*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Cost of Funds* karena mempunyai nilai Wilks' Lambda yang terbesar.

Tabel 5.23
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 31 DESEMBER 1995

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var. 29	0,673	0,0000	Cost of funds
2	Var. 26	0,501	0,0000	Asset Utilization
3	Var. 34	0,444	0,0000	Cost of efficiency ratio 2
4	Var. 23	0,371	0,0000	CAR 2

Sumber: Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok Bank Non Devisa serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standarisasi (*standardized discriminant function coefficients*) yang tampak pada tabel 5.24 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut

$$Z_1 = 0.669 X_{23} - 1.241 X_{26} + 1.424 X_{29} - 0.739 X_{34}$$

$$Z_2 = - 0.213 X_{23} + 0.852 X_{26} + 0.114 X_{29} + 0.531 X_{34}$$

$$Z_3 = 0.634 X_{23} - 0.040 X_{26} - 0.576 X_{29} + 0.603 X_{34}$$

Keterangan :

X_{23} = CAR 2

X_{28} = Asset Utilization

X_{29} = Cost of Funds

X_{34} = Cost of Efficiency Ratio 2

Tabel 6.24
Koefisien Fungsi Diskriminan Yang Distandardisasi Dan Tidak Distandardisasi Dari Sampel Perbankan Di Indonesia

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Car 2	0.669	-0.213	0.634	5.641	-1.767	5.348
Asset Utilization	-1.241	0.852	-0.040	-36.979	25.391	-1.193
Cost Of Funds	1.424	0.114	-0.576	43.056	3.441	-17.421
CER 2	-0.739	0.531	0.603	-14.551	10.450	11.873
(CONSTANT)				0.173	-5.050	0.284

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik dan hasil analisis adalah :

1. Eugen value fungsi 1, 2, 3. = 1.125 , 0.246 , 0.017
2. Korelasi kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0.728 , 0.445 , 0.129
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0.371 , 0.789 , 0.983
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 55.7%
5. Chi square (X^2) fungsi 1, 2, 3 = 100.065 , 23.918 , 16.84
6. Rata-rata kelompok diskriminan (centroid)

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi -0.831
 Bank Devisa prestasi rendah 0.956
2. Bank Non devisa prestasi tinggi - 1.144
 Bank Non devisa prestasi rendah 1.258

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi -0.398
Bank Devisa prestasi rendah 0.175
2. Bank Non devisa prestasi tinggi 1.117
Bank non devisa prestasi rendah -0.0162

Fungsi 3

1. Bank Devisa prestasi tinggi -0.0013
Bank Devisa prestasi rendah -0.333
2. Bank Non devisa prestasi tinggi 0.0396
Bank Non devisa prestasi rendah 0.103

Dari hasil statistik nilai Wilks' Lambda fungsi 1 sebesar 0,371 dan nilai Chi square (X^2) sebesar 100.065 pada derajat kebebasan 12 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $100.065 > X^2$ 12,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi (*significant*) = 55.7%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi dan rendah pada Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 2 sebesar 0.789 dan nilai chi square (X^2) sebesar 23.918 pada derajat kebebasan 6 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $23.918 > X^2$ 6,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi 55.7%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi

operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Nilai Wilk's Lambda fungsi 3 sebesar 0.983 dan nilai chi square (X^2) sebesar 16.84 pada derajat kebebasan 2 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $16.64 > 2,5\%$ dengan persentase kelepatan klasifikasi 55.7%. Chi square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi 1 untuk kelompok Bank Devisa prestasi tinggi = - 0,831 dan kelompok Bank Devisa prestasi rendah = 0,956. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi dan kelompok Bank Devisa prestasi rendah = $\frac{1}{2} (-0,831 + 0,956) = 0.0625$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq 0.0625$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z \leq 0.0625$.

Nilai centroid fungsi 1 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi = 1.144 dan kelompok bank non devisa prestasi rendah 1.258. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi dan kelompok bank non devisa prestasi rendah = $\frac{1}{2} (-1,144 + 1.258) = 0.057$. Hal ini suatu bank termasuk dalam kelompok bank berprestasi tinggi jika $Z > 0.057$ dan berprestasi rendah jika $Z < 0.057$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk bank devisa prestasi tinggi – 0.398 dan prestasi rendah 0.175. Batas nilai kritis $\frac{1}{2} (- 0.398 + 0.175) = - 0.1105$. Suatu bank akan termasuk kelompok prestasi tinggi jika $Z > - 0.1105$ dan prestasi rendah jika $Z < - 0.1105$.

Nilai centroid pada bank non devisa prestasi tinggi 1.117 dan bank non devisa prestasi rendah 0.0162. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1.117 + 0.0162) = 0.5667$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.5667$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.5667$.

Nilai centroid fungsi 3 pada bank devisa prestasi tinggi – 0.0013 dan bank devisa prestasi rendah – 0.333. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (- 0.0013 - 0.333) = - 0.167$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > - 0.167$ dan prestasi rendah jika $Z < - 0.167$.

Nilai centroid pada bank non devisa prestasi tinggi 0.0396 dan bank non devisa prestasi rendah 0.103. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0.0396 + 0.103) = 0.2495$. Suatu bank akan termasuk kelompok prestasi tinggi jika $Z > 0.2495$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.2495$.

Berdasarkan Tabel 5.25 terlihat bahwa pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 58.3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 41.7% terdiri dari 5 kasus. Hal ini berarti dari 12 kasus ada 5 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan prestasi operasional kelompok Bank.

Tabel 5.25
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN
PER 31 DESEMBER 1995

Kelompok Sebenarnya	Jumlah Kasus/ Observasi	Perkiraan Anggota Kelompok			
		1	2	3	4
1 Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	50	7 58.3%	1 8.3%	4 93.3%	0 0%
2 Kelompok Bank Devisa Prestasi Tinggi	46	6 13%	31 67.4%	0 0%	9 19.6%
3 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	34	14 41.2%	6 17.6%	12 35.3%	2 5.9%
4 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14	2 14.3%	2 14.3%	1 7.1%	9 64.3%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian = 82,08%

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Devisa prestasi tinggi 1 dan bank non devisa prestasi rendah 4. Pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 67.4% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 32.6%. Ini berarti dari 46 kasus pada kelompok Bank Devisa, terdapat 15 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok Bank Devisa prestasi rendah 6 dan bank non devisa prestasi tinggi 9 bank.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 35.3% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 64.7% terdiri dari 22 kasus. Hal ini berarti dari 34 kasus ada 22 pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan prestasi operasional bank devisa prestasi rendah 14, bank devisa prestasi tinggi 6 dan bank non devisa prestasi tinggi 2 bank.

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 64.3% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 35.7%. Ini berarti dari 14 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 5 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan bank devisa prestasi rendah 2, bank devisa prestasi tinggi 2 dan bank non devisa prestasi rendah 1. . Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 55.7%

5.3.1.4 Prestasi Operasional Perbankan di Indonesia Per 30 Juni 1996

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa secara tepat, hanya dapat dibuktikan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F (*Univariate F-test*) pada tingkat kemaknaan 0,05. Perhitungan nilai uji F, dapat dilihat pada lampiran B

Dari hasil yang diperoleh terdapat 12 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan, tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar, dan uji nilai F yang lebih besar

daripada 0.05. Rasio-rasio keuangan yang berjumlah 23 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati kedalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedures*) yang terdiri dari 7 tahap.

Pada Tabel 5.26 tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 7 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, yaitu *Cost of funds*, *Return on Total Assets*, *CER 2*, *Assets Risk Ratio*, *Net Profit Margin*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Cost of funds*, karena mempunyai nilai Wilks' Lambda yang terbesar.

Tabel 5.26
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 30 JUNI 1998

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var. 29	0,728	0,0000	Cost of funds
2	Var. 9	0,569	0,0000	Return on Total Assets
3	Var. 34	0,438	0,0000	Cost of Efficiency Ratio 2
4	Var. 17	0,379	0,0005	Asset Risk Ratio
5	Var. 71	0,337	0,0130	Net Profit Margin

Sumber: Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standar-disasi (*Standardized Discriminant Function Coefficient*) yang tampak pada tabel 5.27 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z_1 = 0.238 X_1 - 0.233 X_7 - 1.176 X_9 + 0.383 X_{15} + 0.401 X_{17} + 1.611 X_{29} - 0.491 X_{34}$$

$$Z_2 = 0.220 X_1 + 0.562 X_7 + 1.198 X_9 + 0.150 X_{15} + 0.245 X_{17} - 0.546 X_{29} + 0.796 X_{34}$$

$$Z_3 = 0.905 X_1 - 0.050 X_7 + 0.125 X_9 + 0.291 X_{15} - 0.394 X_{17} + 0.148 X_{29} - 0.017 X_{34}$$

Keterangan :

- X_1 = Quick ratio
- X_9 = Return on Total Assets
- X_{15} = Credit Risk Ratio
- X_{17} = Assets Risk Ratio
- X_{29} = Cost of Funds
- X_{34} = CER 2
- X_7 = Net Profit Margin

Tabel 5.27
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI DAN TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Var 1	0.238	0.220	0.905	1.988	1.837	7.563
Var 7	-0.233	0.562	-0.050	-0.229	5.530	-0.489
Var 9	-1.176	1.198	0.125	-74.43	75.790	7.913
Var15	0.383	0.150	0.291	36.567	14.267	27.739
Var17	0.401	0.245	-0.394	0.243	0.148	-0.239
Var29	1.611	-0.546	0.148	83.724	-26.360	7.606
Var34	-0.491	0.796	-0.017	-8.835	14.317	-0.312
(CONSTANT)				0.701	-5.766	-1.043

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai – nilai statistik dan hasil analisis adalah :

1. Eigen Value fungsi 1, 2, 3 = 1.399 , 0.350 , 0.136
2. Koulasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0,764 , 0.509 , 0.346
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0,272 , 0.652 , 0.880
4. Persentase ketepatan klasifikasi 65.1%
5. Chi Square (χ^2) fungsi 1, 2, 3 = 129.573 , 42.521 , 12.686
6. Rata-rata kelompok diskriminan (*Centroid*)

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi - 1.013
Bank Devisa prestasi rendah 1.120
2. Bank Non devisa prestasi tinggi - 1.013
Bank Non devisa prestasi rendah 1.393

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi - 0.426
Bank devisa prestasi rendah 0.194
2. Bank non devisa prestasi tinggi 1.382
Bank Non devisa prestasi rendah - 0,0607

Fungsi 3

1. Bank devisa prestasi rendah 0.943
Bank devisa prestasi tinggi 0.012
2. Bank non devisa prestasi rendah - 0.295
Bank non devisa prestasi tinggi - 0.132

Dari hasil statistik nilai Wilks Lambda sebesar 0,272 dan nilai Chi Square (X^2) sebesar 129,573 pada derajat kebebasan 21 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $129,537 > X^2$ 21,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi (*significant*) = 65,1% Chi Square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain. Wilk's Lambda fungsi 2 sebesar 0,652 dan Chi Square (x^2) sebesar 42,521 pada derajat kebebasan 21 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $42,521 > X^2$ 21,55% dengan prestasi ketepatan klasifikasi 65,1%. Maka keempat kelompok prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain. Wilk's Lambda fungsi 3 sebesar 0,880 dan chi square (x^2) sebesar 12,686 pada derajat kebebasan 5 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $12,686 > X^2$ 5,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi 65,1%. Maka keempat kelompok bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain. Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai diskriminan (*Centroid*) fungsi 1 untuk kelompok Bank Devisa prestasi tinggi = 1,013 dan untuk kelompok Bank Devisa prestasi rendah adalah 1,120. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi dan kelompok Bank Devisa prestasi rendah ialah $\frac{1}{2} (1,120 - 1,013) = 0,054$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq 0,054$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z \leq 0,054$.

Nilai centroid fungsi 1 untuk bank non devisa prestasi tinggi – 1.013 dan prestasi rendah 1.395. Batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1.393 - 1.013) = 0.19$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.19$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.19$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk bank devisa prestasi tinggi – 0.426 dan prestasi rendah 0.194. Batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0.194 - 0.426) = -0.116$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.116$ dan prestasi rendah jika $Z < -0.116$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk bank non devisa prestasi tinggi 1.382 dan prestasi rendah – 0.061. Maka nilai kritis $\frac{1}{2} (1.382 - 0.061) = 0.661$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.661$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.661$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk bank devisa prestasi tinggi 0.0123 dan prestasi rendah 0.943. Maka nilai kritis $\frac{1}{2} (0.0123 + 0.943) = 0.4777$. Suatu bank termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.4777$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.4777$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi –0.132 dan prestasi rendah – 0.295. Maka nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.132 - 0.295) = -0.214$. Suatu bank termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.214$ dan prestasi rendah jika $Z < -0.214$.

Tabel 5.28
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
OBJEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN

Kelompok Sebenarnya	Jumlah Kasus/ Observasi	Perkiraan Anggota Kelompok			
		1	2	3	4
1 Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	50	4 33,3%	2 16,7%	6 50%	0 0%
2 Kelompok Bank Devisa Prestasi Tinggi	46	3 6,5%	32 69,6%	0 0%	11 33,9%
3 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	34	5 14,7%	4 11,8%	23 67,6%	2 5,9%
4 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14	1 7,1%	2 14,3%	7 7,1%	10 71,4%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian 80,19%

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan Tabel 5.28, terlihat bahwa pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 69,6% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 30,4% terdiri dari 14 kasus. Hal ini berarti dari 46 kasus ada 14 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi tinggi mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok Bank Devisa prestasi rendah 3 dan bank non devisa prestasi tinggi 11 bank.

Pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 33,3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 66,7%. Ini berarti dari 50 kasus pada kelompok Bank Devisa prestasi rendah, terdapat 8 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional dengan kelompok Bank Devisa prestasi tinggi 2 dan bank non devisa prestasi rendah 6

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar 67.6% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 32.4% terdiri dari 11 kasus. Hal ini berarti dari 34 kasus ada 11 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan bank devisa prestasi rendah 5, bank devisa prestasi tinggi 4 dan bank non devisa prestasi tinggi 2 bank.

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar 71.4% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 28.6%. Ini berarti dari 14 kasus ada 4 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi mempunyai prestasi operasional sama dengan bank devisa prestasi rendah 1, bank devisa prestasi tinggi 2 dan bank non devisa prestasi rendah 1. Maka persentase pengelompokkan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 65.1%.

5.3.1.5 Prestasi Operasional Perbankan Di Indonesia Per 31 Desember 1996

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain

Diuji dengan perhitungan nilai uji F (univariate F test) pada tingkat kemaknaan 0,05. Perhitungan nilai uji F dapat dilihat pada lampiran 9.

Dan hasil yang diperoleh, terdapat 14 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' lambda yang cukup besar, dan uji nilai F yang lebih besar daripada 0.05. Rasio-rasio keuangan yang berjumlah 21 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati ke dalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau yang memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedures*) yang terdiri dari enam tahap.

Pada Tabel 5.29, tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 6 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok Bank Devisa dan kelompok Bank Non Devisa, yaitu *Leverage multiplier*, *Interest Rate Risk Ratio*, *Asset Utilization*, *Return on Total Assets* dan *Investing Policy Ratio*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Leverage Multiplier*.

Tabel 5.29
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 31 DESEMBER 19956

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var 25	0.608	0.000	Leverage Multiplier
2	Var8	0.644	0.000	Interest Rate Risk Ratio
3	Var26	0.560	0.004	Asset Utilization
4	Var9	0.509	0.022	Return On Total Asset
5	Var2	0.462	0.020	Investing Policy Ratio

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standarisasi (*Standardized Discriminant Function Coefficients*) yang tampak pada Tabel 5.30 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z1 = -0.147 X2 + 0.860 X9 - 0.439 X15 + 0.723 X18 + 0.941 X25 - 0.771 X26$$

$$Z1 = 0.237 X2 - 3.386 X9 + 0.125 X15 + 0.101 X18 - 0.237 X25 + 4.098 X26$$

$$Z3 = 0.905 X2 + 2.228 X9 + 0.113 X15 - 0.341 X18 + 0.096 X25 - 2.054 X26$$

Keterangan :

X_2 = Investing Policy Ratio

X_9 = Return on Total Asset

X_{15} = Credit Risk Ratio

X_{18} = Interest Rate Risk Ratio

X_{25} = Leverage Multiplier

X_{26} = Asset Utilization

Tabel 5.30
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI DAN
TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Var 2	-0.147	0.905	0.237	-0.347	0.557	2.133
Var 9	0.880	2.228	-3.388	25.474	-100.259	65.989
Var 15	-0.439	0.113	0.125	-59.988	16.856	15.318
Var 18	0.723	0.101	0.341	2.450	0.342	1.155
Var 25	0.941	0.237	0.088	0.242	0.061	0.022
Var 26	-0.771	4.088	-2.054	-23.040	122.396	-61.348
(CONSTANT)				-7.127	-4.557	-2.418

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik dan hasil analisis adalah :

1. Eugen Value fungsi 1, 2, 3 = 0.426 , 0.713 , 0.906
2. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0.634 , 0.462 , 0.307
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0.426 , 0.713 , 0.906
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 64.2%
5. Chi Square (χ^2) fungsi 1, 2, 3 = 85.347 , 33.878 , 9.884
6. Rata-rata kelompok diskriminan (*Centroid*)

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.767
 Bank devisa prestasi rendah = -1.111
2. Bank Non Devisa prestasi tinggi = 0.465
 Bank non devisa prestasi rendah = 0.836

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.278
 Bank Devisa prestasi rendah 0.395
2. Bank Non devisa prestasi tinggi 1.195
 Bank non devisa prestasi rendah = 0.256

Fungsi 3

1. Bank Devisa prestasi tinggi 0.101

Bank Devisa prestasi rendah 0.730

2. Bank Non devisa prestasi tinggi – 0.276

Bank non devisa prestasi rendah – 0.280

Dari hasil statistik nilai Wilks' Lambda fungsi 1 sebesar 0,667397 dan nilai Chi Square (X^2) sebesar 41,650 pada derajat kebebasan 2 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $41,650 > X^2$ 2,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi (*Significant*) = 100%. Chi Square yang besar ini mencerminkan bahwa kedua kelompok bank yaitu kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) untuk kelompok bank devisa – 0,74002 dan untuk kelompok bank non devisa adalah 0,66073

Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa ialah .

$$\frac{1}{2} (-0,74002 + 0,66073) = -0,039645$$

Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq -0,039645$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z < -0,039645$.

Tabel 5.31
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN

Kelompok Sebenarnya	Jumlah Kasus/ Observasi	Perkiraan Anggota Kelompok			
		1	2	3	4
1 Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	21	3 25%	0 0%	8 66.7%	1 8.3%
2 Kelompok Bank Devisa Prestasi Tinggi	46	2 4.3%	33 71.7%	10 21.7%	1 2.2%
3 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	34	4 11.8%	2 5.9%	26 76.5%	2 5.9%
4 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14	1 7.1%	3 21.4%	4 28.6%	6 42.9%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian 74,53%

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan Tabel 5.31 terlihat bahwa kelompok bank devisa prestasi tinggi persentase yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 71.7% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 28.3% terdiri dari 13 kasus. Hal ini berarti dari 46 kasus ada 13 kasus pada kelompok bank devisa prestasi tinggi mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional bank devisa prestasi rendah 2 bank non devisa prestasi rendah 10 dan bank devisa prestasi rendah 1. Pada kelompok bank devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 25% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 75%. Ini berarti dari 12 kasus pada kelompok bank devisa prestasi rendah, terdapat 9 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional dengan kelompok bank non devisa prestasi rendah 8 dan bank non devisa prestasi tinggi 1 bank.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 76.5% atau

terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 23.5%, terdiri dari 8 kasus. Hal ini berarti dari 34 kasus ada 8 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan bank devisa prestasi rendah 4, bank devisa prestasi tinggi 2 dan bank non devisa prestasi tinggi 2 bank.

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 42.9% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 57.1%. Ini berarti dari 14 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 4 kasus yang sama dengan bank non devisa prestasi rendah, 3 kasus sama dengan bank devisa prestasi tinggi dan 1 kasus sama dengan bank devisa prestasi rendah. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 64.2%.

5.3.1.6 Prestasi Operasional Perbankan Di Indonesia Per 30 Juni 1997

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F (univariate F test) pada tingkat kemaknaan 0.05. Perhitungan nilai uji F, dapat dilihat pada lampiran 10.

Dari hasil yang diperoleh, terdapat 15 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar, dan uji nilai F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio keuangan yang berjumlah 20 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati kedalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau yang memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedure*) yang terdiri dari 5 tahap.

Pada Tabel 5.32 tampak hasil analisis yang menunjukkan 5 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, yaitu *Cost Funds*, *Return on Total Assets*, *Cost of Money*, *CER 3* dan *Investing Policy Ratio*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Cost of Funds*.

Tabel 5.32
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 30 JUNI 1997

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var 29	0.616	0.000	Cost of Fund
2	Var 9	0.472	0.000	Return On Total Asset
3	Var 30	0.399	0.000	Cost of Money
4	Var 35	0.347	0.002	CER 3
5	Var 2	0.316	0.027	Investing Policy Ratio

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standarisasi (*Standard-dized Discriminant Function Coefficients*) yang tampak pada tabel 5.30 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z_1 = 0.255 X_2 - 1.683 X_9 + 0.971 X_{29} + 1.276 X_{30} - 0.077 X_{35}$$

$$Z_2 = - 0.344 X_2 - 0.663 X_9 + 1.275 X_{29} - 1.591 X_{30} + 1.743 X_{35}$$

$$Z_3 = 0.930 X_2 + 0.843 X_9 + 0.282 X_{29} - 0.755 X_{30} + 0.031$$

Keterangan :

X_2 = Investing Policy Ratio

X_9 = Return on Total Asset

X_{29} = Cost of Funds

X_{30} = Cost of Money

X_{35} = CER 3

Tabel 5.33
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI DAN
TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA
PER 31 JUNI 1997

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Var 2	0.255	-0.344	0.930	0.445	-0.600	1.623
Var 9	-1.683	-0.883	0.843	-86.624	34.122	34.398
Var 29	0.971	1.275	0.282	54.486	71.495	15.808
Var 30	1.276	-1.591	-0.755	56.278	-70.136	-33.303
Var 35	-0.077	0.237	0.031	-1.359	94.180	1.662
(CONSTANT)				-1.359	-2.079	-2.088

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik dari hasil analisis adalah :

1. Eugen Value fungsi 1, 2, 3 = 1.453 , 0.236 , 0.044
2. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0,770 , 0.437 , 0.205
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0,316 , 0.775 , 0.958
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 65.1%
5. Chi Square (X^2) fungsi 1, 2, 3 = 115.846 , 25.634 , 43.310
6. Rata kelompok diskriminan (*centroid*).

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.893
Bank Devisa prestasi rendah = - 1.381
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = 1.144
Bank Non devisa prestasi rendah = - 1.113

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi = - 0.413
Bank Devisa prestasi rendah = - 0.302
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = 0.183
Bank non devisa prestasi rendah = 1.199

Fungsi 3

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.325

Bank Devisa prestasi rendah = 0.0869

2. Bank Non devisa prestasi tinggi = - 0.182

Bank Non devisa prestasi rendah = 0.246

Dari hasil statistik nilai Wilks' Lambda sebesar 0,316 dan nilai Chi Square (X^2) sebesar 115.846 pada derajat kebebasan 15 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $115.846 > X^2$ 15,5% dengan persentase ketepatan klasifikasi (*Significant*) = 65,1%. Chi Square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yaitu kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Wilks' Lambda fungsi 2 sebesar 0.775 dan chi square (X^2) sebesar 25.634 pada derajat kebebasan 8 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $25.634 > 8,5%$, dengan persentase ketepatan klasifikasi 65,1%. Maka keempat kelompok bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Wilks' Lambda fungsi 3 sebesar 0.956 dan chi square (X^2) sebesar 43.31 pada derajat kebebasan 3 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $43.31 > 3,5%$ dengan persentase ketepatan klasifikasi 65,1%. Maka keempat kelompok bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi 1 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi 0.893 dan untuk kelompok bank devisa prestasi rendah adalah - 1.381. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa prestasi tinggi dan kelompok bank devisa prestasi rendah ialah :

$\frac{1}{2} (0,893 - 1,381) = - 0,244$. Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq - 0,244$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z \leq -0,244$

Nilai centroid fungsi 1 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi 1,144 dan prestasi rendah - 1.113. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1,144 - 1,113) = 0,016$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0,016$ dan prestasi rendah jika $Z < 0,016$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi - 0.413 dan prestasi rendah - 0.302. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0,413 - 0,302) = - 0,356$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > - 0,356$ dan prestasi rendah jika $Z < -0,356$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi 0.183 dan prestasi rendah 1.199. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0,183 + 1,199) = 0,691$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0,691$ dan prestasi rendah jika $Z < 0,691$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi 0.325 dan prestasi rendah 0.0869. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0,325 +$

kesalahan pengelompokan sebesar 40.8%. Ini berarti dari 22 kasus pada kelompok bank devisa prestasi tinggi 1 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional bank devisa prestasi rendah, bank non devisa prestasi rendah 1 kasus dan 7 kasus sama dengan bank non devisa prestasi tinggi.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 72.7% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 27.3% terdiri dari 3 kasus. Hal ini berarti dari 11 kasus ada 3 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan bank bank devisa prestasi rendah 2 dan bank devisa prestasi tinggi 1 bank

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 64,9% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 35,1%. Ini berarti dari 37 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 12 kasus yang sama dengan bank devisa prestasi tinggi dan 1 kasus sama dengan bank non devisa prestasi rendah. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 71.70%.

5.3.1.7 Prestasi Operasional Perbankan Di Indonesia Per 31 Desember 1997

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok

bank devisa dan kelompok bank non devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain. Diuji dengan perhitungan nilai uji F (*univariate F test*) pada tingkat kemaknaan 0,05. Perhitungan nilai uji F, dapat dilihat pada lampiran 11.

Dari hasil yang diperoleh, terdapat 13 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar dan uji nilai F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio keuangan yang berjumlah 22 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang termasuk ke dalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau yang memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedure*) yang terdiri dari 5 tahap.

Pada tabel 5.35, tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 5 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, yaitu

Primary Ratio, Interest Rate Risk Ratio, Rate of Return on Loan, Asset Risk Ratio dan Cash Ratio. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Primary Ratio*.

Tabel 5.35
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 31 DESEMBER 1997

Tahap	Variabel	Wilks' Lambda	Kemaknaan	Label
1	Var 19	0.554	0.000	Primary Ratio
2	Var 18	0.383	0.000	Interest Rate Risk Ratio
3	Var 11	0.289	0.000	Rate Of Return On Loan
4	Var 17	0.258	0.024	Asset Risk Ratio
5	Var 5	0.237	0.039	Cash Ratio

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standarisasi (*Standardized Discriminant Function Coefficients*) yang tampak pada tabel 5.36 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut

$$Z_1 = 0.168 X_5 - 0.005 X_{11} + 0.126 X_{17} - 0.803 X_{18} + 1.023 X_{19}$$

$$Z_2 = 0.238 X_5 + 0.894 X_{11} + 0.439 X_{17} + 0.561 X_{18} - 0.830 X_{19}$$

$$Z_3 = 0.66 X_5 + 0.103 X_{11} - 0.784 X_{17} + 0.255 X_{18} + 0.197 X_{19}$$

Keterangan :

X_5 = Cash Ratio

X_{11} = Rate of Return on Loan

X_{17} = Asset Risk Ratio

X_{18} = Interest Rate Risk Ratio

X_{19} = Primary Ratio

Tabel 5.36
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARISASI DAN
TIDAK DISTANDARISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Var 5	0.166	0.238	0.660	1.067	1.511	4.167
Var 11	-0.035	0.894	0.103	-0.041	7.280	0.641
Var 17	0.125	0.439	0.174	0.084	0.292	-0.527
Var 30	0.803	0.561	0.255	-3.133	2.991	0.953
Var 35	0.023	-0.630	0.197	15.875	12.247	3.836
(CONSTANT)				1.289	-4.399	-2.290

Sumber: Hasil perhitungan data intern perbankan

Nilai-nilai statistik dari hasil analisis adalah :

1. Eugen Value fungsi 1, 2, 3 = 1,597 , 0,425 , 0,148
2. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0,782 , 0,546 , 0,359
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0,217 , 0,611 , 0,871
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 78,3%
5. Chi Square (χ^2) fungsi 1, 2, 3 = 11,715 , 49,511 , 13,895
6. Rata-rata kelompok diskriminan (*centroid*) .

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi = - 1.244
 Bank Devisa prestasi rendah = 1.328
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = - 0.720
 Bank Non devisa prestasi rendah = 1.315

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi = - 0.371
 Bank Devisa prestasi rendah = 0.015
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = 1.747
 Bank Non devisa prestasi rendah = - 0.125

Fungsi 3

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.016
Bank Devisa prestasi rendah = 0.925
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = - 0.067
Bank Non devisa prestasi rendah = - 0.331

Dari hasil statistik nilai Wilks Lambda fungsi 1 sebesar 0,237 dan nilai Chi Square (X^2) sebesar 144,715 pada derajat kebebasan 15 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $144,715 > X^2$ 4,5%. Chi Square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Wilks Lambda fungsi 2 sebesar 0,611 dan Chi Square (X^2) sebesar 49,511 pada derajat kebebasan 8 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $49,511 > X^2$ 28,5% dengan presentase ketepatan klasifikasi 78,3% maka keempat kali, bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Wilks Lambda fungsi 3 sebesar 0,871 dan Chi Square (X^2) sebesar 13,895 pada derajat kebebasan 3 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $31,895 > X^2$ 3,5% dengan presentase ketepatan klasifikasi 78,3% maka keempat kelompok Bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi 1 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi = 1,244 dan untuk

kelompok bank devisa prestasi rendah adalah 1.328. Batas nilai kritis prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa prestasi tinggi dan kelompok bank devisa prestasi rendah ialah :

$$\frac{1}{2} (- 1.244 + 1.328) = 0.042$$

Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq 0.042$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z < 0.042$.

Nilai centroid fungsi 1 untuk bank non devisa prestasi tinggi - 0.720 dan prestasi rendah 1.315. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (- 0.720 + 1.315) = 0.298$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.298$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.298$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi - 0.371 dan prestasi rendah 0.015. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.371 + 0.015) = -0.178$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > - 0.178$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.178$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi 1.747 dan prestasi rendah - 0.125. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (1.747 - 0.125) = 0.811$ Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.811$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.811$

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi 0.016 dan prestasi rendah 0.925. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0.016 + 0.925) = 0.471$ Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.471$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.471$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi – 0.067 dan prestasi rendah - 0.331. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.067 - 0.331) = -0.199$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.199$ dan prestasi rendah jika $z < -0.199$

Tabel 5.37
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN
PER 31 DESEMBER 1997

Kelompok Sebenarnya	Jumlah Kasus/ Observasi	Perkiraan Anggota Kelompok			
		1	2	3	4
1 Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	13	6 46%	2 15.4%	5 38.5%	0 0%
2 Kelompok Bank Devisa Prestasi Tinggi	45	0 0%	42 93.3%	2 4.4%	1 2.2%
3 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	36	7 19.4%	2 5.6%	27 75%	0 0%
4 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	12	1 8.3%	3 25%	0 0%	8 66.7%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian 78.3%.

Sumber: Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan tabel 5.37 terlihat bahwa kelompok bank devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 93.3% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 6.7% terdiri dari 3 kasus. Hal ini berarti dari 45 kasus ada 3 kasus pada kelompok bank devisa prestasi tinggi mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok bank non devisa prestasi rendah 2 kasus dan bank non devisa prestasi tinggi 2. Pada kelompok bank devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 46.2% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 53.7%. Ini berarti dari 13 kasus pada kelompok bank devisa prestasi rendah terjadi 7 kasus yang mempunyai

prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok bank devisa prestasi tinggi 2 dan bank non devisa prestasi rendah 6. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 78,3%.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 75% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 25% terdiri dari 9 kasus. Hal ini berarti dari 36 kasus ada 9 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan bank devisa prestasi rendah 7 dan bank devisa prestasi tinggi 2

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 66,7% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 33,3%. Ini berarti dari 12 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 3 kasus yang sama dengan bank devisa prestasi tinggi dan bank devisa prestasi rendah 1 bank.

5.3.1.6 Prestasi Operasional Perbankan Di Indonesia Per 30 Juni 1998

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas yang dipakai untuk menganalisis perbedaan dan memisahkan terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa secara tepat, hanya dapat dibenarkan bila terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata kelompok suatu variabel dengan rata-rata kelompok variabel yang lain.

Diuji dengan perhitungan nilai uji F (*univariate F test*) pada tingkat kemaknaan 0,05. Perhitungan nilai uji F, dapat dilihat pada lampiran 12.

Dari hasil yang diperoleh, terdapat 18 rasio keuangan dari 35 rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki kemampuan membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa. Yang tampak pada nilai Wilks' Lambda yang cukup besar, dan uji nilai F yang lebih besar daripada 0,05. Rasio-rasio keuangan yang berjumlah 17 menunjukkan kemampuan yang cukup besar. Jadi rasio-rasio keuangan yang diteliti menunjukkan kemampuan yang cukup besar dalam memisahkan dan membedakan secara tegas bank-bank yang diamati kedalam kelompok berprestasi tinggi dan rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel-variabel diskriminan yang paling baik atau yang memberikan kontribusi terhadap perbedaan prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, dilakukan melalui prosedur bertahap (*stepwise procedure*) yang terdiri dari 7 tahap.

Pada Tabel 5.35, tampak hasil analisis diskriminan yang menunjukkan 7 rasio keuangan yang memberi kontribusi dalam membedakan prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, yaitu *Primary Ratio*, *Interest Margin on Earning Asset*, *CER 2*, *Cost of Funds* dan *Asset Utilization*. Sedangkan yang memberikan kontribusi terbesar adalah *Primary Ratio*.

Tabel 5.38
VARIABEL-VARIABEL DISKRIMINAN TERBAIK
PER 30 JUNI 1998

Tahap	Variabel	Wilk's Lambda	Kemungkinan	Label
1	Var 19	0.704	0.000	Primary Ratio
2	Var 12	0.540	0.002	Interest Margin On Earning Asset
3	Var 34	0.464	0.008	CER 2
4	Var 29	0.393	0.000	Cost Of Funds
5	Var 26	0.296	0.000	Asset Utilization

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan variabel-variabel yang memberi kontribusi terhadap prestasi operasional perbankan yang tinggi dan rendah pada kelompok bank devisa dan kelompok bank non devisa, serta koefisien fungsi diskriminan berdasarkan standarisasi (*Standardized Discriminant Function Coefficients*) yang tampak pada tabel 5.36 dapat dirumuskan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z_1 = 0.206X_4 - 0.062X_{12} + 0.577 X_{19} - 1.995 X_{26} + 1.312 X_{29} + 1.038 X_{32} + 0.377 X_{34}$$

$$Z_2 = -0.553 X_4 + 0.750 X_{12} - 0.343 X_{19} + 0.215 X_{26} - 0.167 X_{29} + 0.24 X_{32} + 0.248 X_{34}$$

$$Z_3 = 0.046 X_4 + 0.110 X_{12} + 0.278 X_{19} + 1.895 X_{26} - 0.530 X_{29} - 1.364 X_{32} + 0.484 X_{34}$$

Keterangan :

X_4 = Loan to asset Ratio

X_{12} = Interest Margin on Earning Asset

X_{19} = Primary Ratio

X_{26} = Asset Utilization

X_{29} = Cost of Funds

X_{32} = Cost of Borrowing Fund

X_{34} = CER 2

Nilai-nilai statistik dari hasil analisis adalah :

1. Eugen Value fungsi 1, 2, 3 = 1,698 , 0,438 , 0,87
2. Korelasi Kanonikal fungsi 1, 2, 3 = 0,793 , 0,552 , 0,283
3. Wilks' Lambda fungsi 1, 2, 3 = 0,237 , 0,640 , 0,920
4. Persentase ketepatan klasifikasi = 77,4%
5. Chi Square (X_2) fungsi 1, 2, 3 = 143,196 44,439 , 83,14

Tabel 5.39
KOEFISIEN FUNGSI DISKRIMINAN YANG DISTANDARDISASI DAN
TIDAK DISTANDARDISASI DARI SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA
PER 30 JUNI 1998

Variabel	S.C.D.F			U.S.C.D.F		
	1	2	3	1	2	3
Var 4	0.206	-0.553	0.046	1.158	-3.112	0.258
Var 12	-0.062	0.750	0.110	-1.733	20.932	3.058
Var 19	0.577	-0.343	0.278	8.444	-5.029	4.064
Var 26	-1.995	0.216	1.895	-16.303	1.765	15.489
Var 29	1.312	-0.187	-0.530	12.954	-1.845	-5.232
Var 32	1.038	0.024	-0.530	8.904	0.209	-11.698
Var 34	0.377	0.246	0.484	14.745	9.699	18.920
(CONSTANT)				-2.457	1.398	-1.777

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan.

Fungsi 1

1. Bank Devisa prestasi tinggi = - 1.514
 Bank Devisa prestasi rendah = 0.501
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = - 0.059
 Bank Non devisa prestasi rendah = 1.386

Fungsi 2

1. Bank Devisa prestasi tinggi = - 0.150
 Bank Devisa prestasi rendah = - 0.588
2. Bank Non devisa prestasi tinggi = 2.047
 Bank Non devisa prestasi rendah = - 0.059

Fungsi 3

1. Bank Devisa prestasi tinggi = 0.104

Bank Devisa prestasi rendah = - 0.598

2. Bank Non devisa prestasi tinggi = - 0.263

Bank Non devisa prestasi rendah = 0.211

Dari hasil statistik nilai Wilks' Lambda fungsi 1 sebesar 0.237 dan nilai Chi Square (X^2) sebesar 143,196 pada derajat kebebasan 21 dan tingkat kemaknaan 0,05 yaitu $143,196 > X^2_{21,5\%}$. Chi Square yang besar ini mencerminkan bahwa keempat kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang tinggi dan rendah pada bank devisa dan bank non devisa tidak sama. Wilk's Lambda fungsi 2 sebesar 0.640 dan Chi Square (X^2) sebesar 44.439 pada derajat kebebasan 12 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $44,439 > X^2_{12,5\%}$ dengan presentase ketetapan klasifikasi 77,4% maka keempat kelompok bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Wilk's Lambda fungsi 3 sebesar 0.920 dan Chi Square (X^2) sebesar 83,14 pada derajat kebebasan 5 dan tingkat kemaknaan 0.05 yaitu $83,14 > X^2_{5,5\%}$ dengan presentase ketetapan klasifikasi 77,4% maka keempat kelompok Bank prestasi operasionalnya tidak sama atau berbeda satu sama lain.

Menurut hasil perhitungan, rata-rata nilai diskriminan (*centroid*) fungsi 1 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi 0.893 dan untuk kelompok bank devisa prestasi rendah adalah - 1.381. Batas nilai kritis

prestasi operasional perbankan pada kelompok bank devisa prestasi tinggi dan kelompok bank devisa prestasi rendah ialah :

$$\frac{1}{2} (0.893 - 1.381) = -0.244$$

Hal ini berarti suatu bank akan termasuk dalam kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional tinggi jika $Z \geq -0.244$ dan kelompok bank yang mempunyai prestasi operasional yang rendah jika $Z < -0.244$.

Nilai centroid fungsi 1 untuk bank non devisa prestasi tinggi - 0.059 dan prestasi rendah 1.386. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.059 + 1.386) = 0.664$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.664$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.664$. Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi - 0.150 dan prestasi rendah - 0.588. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-0.150 + 0.588) = -0.369$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.369$ dan prestasi rendah jika $Z < -0.369$.

Nilai centroid fungsi 2 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi 2.047 dan prestasi rendah - 0.059. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (2.047 - 0.059) = 0.994$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > 0.994$ dan prestasi rendah jika $Z < 0.994$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank devisa prestasi tinggi 0.104 dan prestasi rendah - 0.598. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (0.104 - 0.598) = -0.247$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.247$ dan prestasi rendah jika $Z < -0.247$.

Nilai centroid fungsi 3 untuk kelompok bank non devisa prestasi tinggi - 0.263 dan prestasi rendah 0.213. Maka batas nilai kritis $\frac{1}{2} (-$

$0.263 + 0.211) = -0.026$. Suatu bank akan termasuk prestasi tinggi jika $Z > -0.026$ dan prestasi rendah jika $z < -0.026$.

Tabel 5.40
PERBANDINGAN ANTARA HASIL KLASIFIKASI SEBENARNYA
DARI OBYEK PENELITIAN DENGAN HASIL KLASIFIKASI YANG
DIPERKIRAKAN MENURUT ANALISIS DISKRIMINAN

Kelompok Sebenarnya	Jumlah Kasus/Observasi	Perkiraan Anggota Kelompok			
		1	2	3	4
1 Kelompok Bank Devisa Prestasi Rendah	17	12 70.6%	2 11.8%	2 11.8%	1 5.9%
2 Kelompok Bank Devisa Prestasi Tinggi	41	0 0%	36 87.8%	2 4.9%	3 7.3%
3 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Rendah	39	9 23.1%	0 0%	27 69.2%	3 3.3%
4 Kelompok Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	9	0 0%	0 0%	2 22.2%	7 77.8%

Tingkat ketepatan pengklasifikasian 77.4%.

Sumber : Hasil perhitungan data intern perbankan

Berdasarkan tabel 5.40 terlihat bahwa kelompok bank devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 70,6% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 29,4% terdiri dari 5 kasus. Hal ini berarti dari 17 kasus ada 5 kasus pada kelompok bank devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok bank devisa prestasi tinggi 2 kasus dan bank non devisa prestasi rendah 2. Dan bank non devisa prestasi tinggi 1. Pada kelompok bank devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 87,8% atau terjadi kesalahan pengelompokan sebesar 12,2%. Ini berarti dari 41 kasus pada kelompok bank devisa prestasi tinggi, terjadi 2 kasus yang mempunyai prestasi operasional yang sama dengan prestasi operasional kelompok bank devisa prestasi rendah dan bank non devisa

prestasi tinggi 3. Maka persentase pengelompokan kasus yang diklasifikasikan secara benar adalah 77,4%.

Pada kelompok bank non devisa prestasi rendah persentase kasus yang dikelompokkan secara benar adalah sebesar 69,2% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 30,8% terdiri dari 12 kasus. Hal ini berarti dari 39 kasus ada 12 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi rendah mempunyai prestasi operasional sama dengan bank devisa prestasi rendah 9 dan bank non devisa prestasi tinggi 3.

Pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi persentase kasus yang dikelompokkan secara benar sebesar 77,8% atau terjadi kesalahan pengelompokkan sebesar 22,2%. Ini berarti dari 9 kasus pada kelompok bank non devisa prestasi tinggi terdapat 2 kasus yang sama dengan bank non devisa prestasi rendah.

5.3.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Economic Value Added.

Untuk menghitung dan menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas serta hubungan antar variabel dalam studi ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap kesatu adalah mencari estimasi parameter dari model, lalu dimasukkan pada persamaan regresinya. Adapun hasil persamaan regresi dengan metode stepwise sebagai berikut :

$$Y = 20930,310501 - 0,012305 X_1 + 0,253653 X_2 + 0,224167 X_3 - 0,407166 X_4 - 0,460868 X_5 - 0,699014 X_6 + 0,072918 X_7 - 0,549800 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Economic Value added

X_1 = Kredit yang disalurkan

X_2 = Surat berharga

X_3 = Penempatan dana

X_4 = Penyertaan

X_5 = Total interest

X_6 = Total equity

X_7 = Total debt

X_8 = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Menurut hipotesis 4 dari hasil analisis regresi linier berganda menyatakan ke-8 variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama mampu menjelaskan bahwa berpengaruh terhadap *Economic Value Added* perbankan. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan F_{hitung} , perincian hasil analisis sebagai berikut :

F_{hitung} 192,54814 > F_{tabel} 1,56 dengan taraf nyata 95% berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dengan R square 0,94076 maka hipotesis keempat terbukti.

Berdasarkan hasil statistik seperti di atas sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat, tetapi agar model dari persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometri dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat *best linear unbiased*

estimator atau disebut "BLUE", maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain *multicollinearity*, *heteroscedesticity*, dan otokorelasi.

Tabel 5.41
HASIL REGRESI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP EVA PADA BEBERAPA SAMPEL PERBANKAN
DI INDONESIA

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Var 1	-0,012305	0,003257	-0,426304	-3,778	0,0003
Var 2	0,253653	0,013378	1,721208	18,960	0,0000
Var 3	0,224167	0,026689	0,983604	8,405	0,0000
Var 4	-0,407166	0,115045	-0,179698	-3,539	0,0006
Var 5	-0,460868	0,027207	-1,403472	-16,939	0,0000
Var 6	-0,699014	0,034220	-1,463297	-20,427	0,0000
Var 7	0,072918	0,003475	2,477911	20,982	0,0000
Var 8	-0,549800	0,045097	-1,099347	-12,191	0,0000
Constant	20930,310501	5247,41582		3,989	0,0001

Multiple R	0,96993
R Square	0,94076
Adjusted R Square	0,93587
Standard Error	45360,56228
F = 192,54814	Signif F = ,00000
Durbin-Watson Test = 2,42931	

6.3.2.1 Pengujian Secara Serempak Terhadap Economic Value Added Perbankan di Indonesia

Menurut Tabel 5.41 bahwa dari hasil analisis regresi linier berganda ternyata ke-8 variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi operasional perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan perhitungannya F_{hitung} , perincian hasil analisis sebagai berikut :

$$F_{hitung} 192,54814 > F_{tabel} 2,07 \text{ dengan taraf nyata } 95\% \text{ dengan } R^2 = 0,94076 \text{ dan } DW = 2,42931.$$

Berdasarkan besarnya koefisien determinan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dan ke-8 variabel yang digunakan pada persamaan regresi, secara bersama-sama dapat menjelaskan bahwa 94,08% prestasi operasional keuangan perbankan berdasarkan tolok ukur economic value added dipengaruhi oleh 8 variabel. Berarti variabel-variabel bebas lainnya di luar model tersebut hanya berpengaruh 5,92% terhadap economic value added perbankan di Indonesia

5.3.2.2 Pengujian Secara Individu Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Economic Value Added Perbankan Di Indonesia

Untuk mengetahui lebih jelas apakah masing-masing variabel bebas ini secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebasnya, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t atau dengan membandingkan nilai sig T terhadap taraf nyata yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 5.41, dapat diketahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap prestasi operasional keuangan perbankan. Dan 8 variabel bebas seluruhnya signifikan terhadap economic value added perbankan yaitu: kredit yang disalurkan, surat berharga, penempatan dana, penyertaan *total interest*, *total equity*, *total debt* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.

Pembuktiannya tampak dibawah ini:

- a. Pengaruh kredit yang disalurkan terhadap economic value added.

Besarnya $t_{hitung} = 3,778 > t_{tabel} = 1,796$ pada taraf nyata 95% dan nilai sig T sebesar $0,0003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Value Added* perbankan.

b. Pengaruh surat berharga terhadap economic value added.

Besarnya $t_{hitung} 18,960 > t_{tabel} 1,796$ pada taraf nyata 95 % ($\alpha = 0,05$) dan nilai sig T sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel surat berharga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap economic value added perbankan.

c. Pengaruh penempatan dana terhadap economic value added.

Besarnya $t_{hitung} 8,405 > t_{tabel} 1,796$ pada taraf nyata 95 % dan nilai sig T sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel penempatan dana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Value Added* perbankan.

d. Pengaruh penyertaan terhadap economic value added.

Besarnya $t_{hitung} 3,539 > t_{tabel} 1,796$ pada taraf nyata 95% dan nilai sig T $0,0006 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel penyertaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap economic value added perbankan.

e. Pengaruh total interest terhadap economic value added perbankan.

Besarnya t_{hitung} 16.939 > t_{tabel} 1,796 pada taraf nyata 95% dan nilai sig T sebesar $0,0000 < 0,005$. Hal ini berarti bahwa variabel total interest mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap economic value added perbankan.

f. Pengaruh total equity terhadap economic value added perbankan.

Besarnya t_{hitung} 20.427 > t_{tabel} 1,796 pada taraf nyata 95% dan nilai sig T sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel total equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap economic value added perbankan.

g. Pengaruh total debt terhadap economic value added perbankan.

Besarnya t_{hitung} 20.982 > t_{tabel} 1,796 pada taraf nyata 95% dan nilai sig T sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel total debt mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi operasional perbankan.

h. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap economic value added perbankan.

Besarnya t_{hitung} 12.191 > t_{tabel} 1,796 pada taraf nyata 95% dan nilai sig T sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap economic value added perbankan

Berdasarkan hasil pengujian secara individu dan masing-masing variabel bebas diatas maka variabel total debt mempunyai pengaruh yang dominan, dengan demikian hipotesis lima diterima.

Uji *Multicolinearity*

Kolinientas ganda hampir selalu ada dalam model persamaan regresi yang menggunakan lebih dari 2 variabel bebas. Kolinieritas ganda sering ditandai dengan nilai R^2 yang tinggi (antara 0,7 sampai 1), tapi koefisien regresinya tidak satupun yang signifikan menurut uji t dan diperkuat oleh nilai korelasi antar variabel .

Melihat besarnya koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini $R^2 = 0.94076$ dan nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,07 yaitu X_1 , X_3 dan X_7 , maka penelitian ini mengandung *colinearity* tapi lemah.

Uji *Heteroscedastisity*

Jika semua asumsi klasik dapat dipenuhi, maka estimator OLS akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator tersebut tidak bias dan mempunyai varian yang minimum. Keadaan demikian dikatakan efisien dan konsisten. Akan tetapi dalam regresi tersebut terjadi heteroskedastis walaupun estimator OLS masih tetap tidak bias (*Unbiased*) dan konsisten tetap tidak lagi efisien (Supranto, 1984:49)

Dalam mendeteksi adanya heteroskedastis tidak atau belum ada aturan yang memuaskan untuk dapat dipergunakan (Supranto, 1984:62) walaupun demikian ada suatu metode : Grafik, Park, Gleyser, Rank Spearman dan Barlett (Sudrajat, 1988: 192) Pada penelitian ini metode

untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastis menggunakan metode Gleyser. Dalam metode ini diambil nilai-nilai mutlak e_i , yaitu $|e_i|$ yang kemudian diregresikan dengan variabel bebas. Untuk regresi ini Gleyser menggunakan model :

$$|e_i| = b_1x_i + v_i$$

Jika hasil b signifikan, hal ini menunjukkan terjadi gejala heteroskedastis. Sebaliknya apabila b tidak signifikan, tidak terjadi gejala heteroskedastis.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.42 bahwa nilai b nya signifikan bermakna banyaknya 3 pada taraf nyata 95%. Hal ini menunjukkan terjadi heteroskedastis tapi relatif kecil

Uji Otokorelasi

Umumnya pada penelitian dengan menggunakan data *cross section* kemungkinan adanya otokorelasi relatif kecil sebaliknya pada penelitian yang menggunakan data *time series* kemungkinan terjadinya otokorelasi adalah besar (Sulistyo, 1987:298). Karena otokorelasi bertitik tolak dari gangguan-gangguan yang terjadi pada hubungan antar variabel yang diteliti pada dasarnya tidak dapat diukur tetapi bersifat rambang dan jumlahnya banyak sehingga gangguan yang terjadi pada suatu variabel mungkin sekali mempengaruhi besarnya gangguan pada periode sebelumnya. Gejala otokorelasi dapat disebabkan tidak memasukkan variabel yang penting, salah dalam pembentukan model, fenomena Cobbweb, distribusi log manipulasi data (Sudrajat, 1988:215).

Apabila dalam model mengandung otokorelasi maka uji t tidak memberikan kesimpulan yang benar karena varian koefisien regresi pada data yang mengandung otokorelasi lebih besar dari pada varian koefisien regresi yang tidak mengandung otokorelasi.

Tabel 5.42.
HASIL REGRESI DENGAN METODE GLESYER PADA BEBERAPA
SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Var 1	9,51214E-0,8	3,8438E-08	0,911086	2,475	0,0151
Var 2	-8,28210E-0,8	1,5789E-07	-0,155367	-0,525	0,6011
Var 3	2,87716E-07	3,1474E07	0,349011	0,914	0,3629
Var 4	-3,94859E-06	1,3577E-06	-0,481682	-2,908	0,0045
Var 5	-7,20918E-07	3,2109E-07	-0,606931	-2,245	0,0270
Var 6	8,23986E-07	4,0388E-08	0,476951	2,040	0,440
Var 7	2,60552E-08	4,1013E-08	0,244778	0,636	0,5267
Var 8	-8,93850E-07	5,3223E-07	-0,494162	-1,680	0,962
constant	0,534835	0,081928		8,636	0,000

Cara untuk mendeteksi atau mengetahui ada tidaknya otokorelasi antara lain dengan menggunakan metode Grafik, uji Durbin-Watson, metode Von Newman, metode Run Test (Sudrajat, 1988:218). Dalam penelitian ini metode untuk mendeteksi adanya otokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Cara mengujinya yaitu dengan membandingkan nilai DW yang dihitung (d) dengan d_L dan d_U yang ada dalam tabel, apabila hasil uji dengan satu sisi :

$$1. d < d_L$$

H_0 ditolak, ada otokorelasi positif.

$$d < d_U$$

H_0 diterima, tidak ada otokorelasi positif

$d_L < d < d_U$ Tidak dapat disimpulkan.

$$2. d > 4 - d_L$$

H_0 ditolak ada korelasi positif.

$$d < 4 - d_U$$

H_0 diterima tidak ada otokorelasi negatif

Uji dua arah:

$$3. d < d_L \text{ atau } d > 4 - d_U$$

H_0 ditolak ada otokorelasi positif atau negatif.

$$d_U < d < 4 - d_L$$

H_0 diterima tidak ada otokorelasi

$$d_L < d < d_U \text{ atau}$$

$$4 - d_L < d < 4 - d_U$$

tidak dapat disimpulkan

Hasil perhitungan menunjukkan DW sebesar 2,42931. Sedangkan nilai DW tabel 5% $d_L = 1,57$ dan $d_U = 1,78$

Jadi $d_U < d < 4 - d_L$

$$1,78 < 2,42931 < 2,43$$

Melihat angka-angka di atas dapat disimpulkan dalam model yang diajukan pada penelitian ini tidak terjadi otokorelasi pada derajat kepercayaan 95%.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Perspektif Pertumbuhan Perbankan Indonesia

Lahirnya Paket Kebijakan dibidang moneter pada tanggal 27 Oktober 1988 yang terkenal dengan nama Pakto '88, telah memperbesar peran sektor perbankan di Indonesia. Dalam tempo yang singkat jumlah bank baru dan kantor bank bertambah sangat pesat. Sampai pada bulan Juni 1998 jumlah bank umum berkurang menjadi 221 bank dengan kantor bank sebesar 6345 bank yang didominasi oleh DKI Jakarta dengan memiliki 172 bank atau 77,8% dari jumlah bank umum dengan 2034 jaringan kantor bank atau 32,1% dari seluruh jaringan kantor bank di Indonesia. Sementara itu, pertumbuhan jumlah kantor bank melambat dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 5.1.). Berkurangnya jumlah bank dan melambatnya pertumbuhan kantor bank, merupakan indikasi menurunnya kegiatan usaha serta sekaligus menggambarkan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan.

Penghimpunan dana juga mengalami peningkatan selama periode 30 Juni 1995 sampai dengan 30 Juni 1998 (lihat Tabel 5.8.). Pada 30 juni 1998 berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp. 573,801 milyar, dalam bentuk deposito sebesar Rp. 376,140 milyar, tabungan sebesar Rp. 67,936 milyar dan giro sebesar Rp. 129,725 milyar. Sebagai dampak dari

menurunnya kepercayaan masyarakat telah terjadi pengalihan dana masyarakat secara besar-besaran ke bank-bank yang dianggap lebih aman. Hal ini antara lain tercermin pada meningkatnya *market share* penghimpunan dana kelompok bank pemerintah, bank asing dan campuran. Sementara itu, *market share* kelompok Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Pembangunan Daerah menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 5.8.). Adanya pergeseran dana tersebut telah mempengaruhi likuiditas perbankan, khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional.

Jumlah asset per 30 Juni 1998 sebesar Rp. 430,042 milyar dan modal sebesar Rp. 84,192 milyar. Dampak reformasi perbankan dapat juga dilihat dari pertumbuhan likuiditas perekonomian nasional. Per 30 Juni 1998 rasio M2/PDB mengalami peningkatan menjadi 66%, yang mencerminkan terjadinya *financial deepening*.

Hasil dari reformasi dapat juga dilihat dari perkembangan kredit perbankan di dalam perekonomian nasional. Per 30 Juni 1998 penyaluran kredit sebesar Rp.581,650 milyar, yang didominasi sektor perindustrian sebesar Rp. 216.052 milyar, sektor perdagangan Rp.125,582 milyar dan sektor jasa sebesar Rp. 155,897 milyar. Kenaikan jumlah kredit per 30 Juni 1998 tersebut diakibatkan oleh dua hal yaitu,

- 1 penambahan jumlah kredit yang disalurkan pihak bank itu sendiri,
- 2 terjadinya peningkatan kurs dollar dari Rp. 4.650 (Desember 1997) menjadi Rp. 14.900 (Juni 1998), sehingga kredit dalam bentuk valas

yang telah disalurkan perbankan dalam nilai rupiah mengalami peningkatan yang sangat besar. Disisi lain per 30 Juni 1998 terjadi peningkatan kredit macet (*non performing loan*) dan Rp 9,021 triliun (2,03%) menjadi Rp. 36,214 triliun (5,8%) atau terjadi perubahan kredit macet Rp 27,193 triliun (301,44%).

Peningkatan jumlah kredit macet diatas sebagian besar disebabkan oleh tiga hal yaitu.

- 1 kenaikan bunga kredit yang ditetapkan bank pemerintah dari 20,41% (Desember 1997) menjadi 24,99% (Juni 1998), pada Bank Umum Swasta Nasional dan 28,22% (Desember 1997) menjadi 38,93% (Juni 1998), sedangkan Bank Asing dan Campuran dari 26,76% (Desember 1997) menjadi 45,47% (Juni 1998);
- 2 adanya perbedaan tingkat suku bunga dalam negeri dan luar negeri, sehingga meminjam dana dari luar relatif lebih murah, sehingga hutang luar negeri perbankan cukup besar. Hal ini dilakukan karena pemerintah melakukan pengetatan moneter yang cukup drastis, dengan menghentikan pemberian SBPU, dan menarik dana BUMN ke BI serta menaikkan tingkat suku bunga SBI (Zain,1998:2). Dengan adanya kenaikan kurs valas, maka jumlah angsuran kredit valas membengkak;
- 3 sebagian dari aliran modal asing itu tersalur ke sektor properti yang akhirnya paling hancur akibat krisis moneter. Selain itu terhentinya dana dari BI mengakibatkan tingkat suku bunga pinjaman antar bank juga

meningkat, dan dalam waktu yang singkat bank-bank dan juga perusahaan-perusahaan yang mempunyai pinjaman dari bank mengalami kesulitan likuiditas sehingga banyak transaksi berhenti. Kesulitan likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut mengakibatkan pengembalian pinjaman ke bank terhambat sehingga masalah kredit macet dan likuiditas yang dialami perbankan semakin serius (Gamaut,1998:12). Sementara itu, nilai asset perusahaan peminjam yang dikuasai bank sebagai agunan pinjaman nasabah, nilainya mulai merosot secara dramatis dari waktu ke waktu. Nilai agunan sama sekali tidak lagi mendukung nilai jumlah yang dipinjam. Hal ini paling parah dialami oleh bank-bank yang banyak menyalurkan kreditnya ke sektor properti (Zain,1998:2).

Kebijakan reformasi perbankan terutama penghapusan pagu suku bunga dan subsidi tingkat bunga, secara tidak langsung juga telah mengurangi monopoli atau meningkatkan persaingan di dalam sektor perbankan. Tekanan persaingan yang semakin kuat antarbank juga membatasi keleluasaan setiap bank untuk memperbesar interest marginnya dan rasio rentabilitas lainnya. Per 30 Juni 1998 nilai rata-rata rasio *interest margin on earning asset* sebesar 1,9%, *gross profit margin* sebesar 2,5% dan *return on equity* sebesar 1,3%. Penurunan kinerja perbankan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya kerugian yang dialami perbankan akibat memburuknya kualitas aktiva produktif dan semakin lemahnya nilai

sumber dana lainnya. Pada sisi lainnya kemampuan dari manajemen didalam mengelola suku bunga kredit serta menjaga kualitas portofolio agar tetap dalam keadaan prima sebagai sumber pendapatan yang dominan.

Berdasarkan rasio tersebut maka bank akan dapat memonitor penyelenggaraan operasi bidang perkreditan, rasio ini dapat dijadikan tolok ukur juga bagi masyarakat yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank yang bersangkutan.

Bagi para investor rasio ini kegunaannya untuk menilai bila yang bersangkutan sudah atau akan masuk dalam pasar modal khususnya tentang kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jumlah investasi yang akan dilakukan atau sering disebut dengan *expected earning per share*, karena dan kenaikan harga saham di pasar modal merupakan pencerminan dari kemampuan manajemen bank yang bersangkutan didalam menciptakan pendapatan bunga dan pada gilirannya perolehan laba bagi bank yang bersangkutan;

- 4 dari dua semester terakhir yaitu periode Juni 1997 sampai dengan Juni 1998 (saat krisis moneter) tampak bahwa,
 - a pada semester enam hanya \pm 24% dari 58 bank umum devisa yang diteliti yang mempunyai prestasi tinggi dan pada semester tujuh turun menjadi 14%;

b pada semester enam, 62,5% dari 48 bank umum non devisa yang diteliti mempunyai prestasi tinggi dan pada semester tujuh naik menjadi \pm 73%.

Artinya saat krisis moneter mulai terjadi yaitu melemahnya nilai tukar Rp terhadap US\$, cukup banyak jumlah bank devisa memiliki hutang luar negeri. Mereka kebanyakan pinjaman jangka pendek. Selama itu tidak dilindungi (*hedging*) terhadap risiko perubahan kurs rupiah (Soesastro dan Basri, 1998:34). Bank-bank tersebut menghadapi risiko erosi modal mereka, ditambah lagi mereka harus beroperasi dalam situasi *negative spread*, sehingga mengakibatkan prestasi operasional keuangan bank umum devisa semakin terpuruk pada lima puluh delapan bank;

5 dari bank umum devisa dan bank umum non devisa yang diteliti, 8 bank umum devisa dan 10 bank umum non devisa yang dilikuidasi. Dari 8 bank umum devisa tersebut ternyata 4 bank yang pada semester tujuh mempunyai prestasi operasional keuangan yang rendah, sedangkan 4 bank sisanya berprestasi tinggi. Dari 10 bank umum non devisa yang dilikuidasi, 9 bank ternyata pada semester terakhir justru mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi dan hanya 1 bank yang prestasinya rendah.

Artinya likuidasi bank (38 bank yang dilakukan pemerintah Maret 99) ternyata tidak hanya terkait pada penilaian prestasi operasional keuangannya saja atau adanya faktor-faktor lain diluar hal tersebut. Hal

ini tampak pula pada bank umum non devisa yang direkapitalisasi ternyata pada semester terakhir (semester 7) dan penelitian ini justru mempunyai prestasi operasional yang rendah.

6.2. Faktor-Faktor Yang Memberikan Kontribusi Terhadap Prestasi Operasional Keuangan Perbankan.

Menurut Helfert (1991 : 52) mengemukakan bahwa prestasi operasional keuangan adalah hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu untuk menilai prestasi operasional keuangan perlu mengaitkannya dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dan keputusan-keputusan itu. Analisis prestasi operasional keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan

Beberapa pakar seperti, Finnerty (1986: 84), Foster (1986: 96), Gibson (1982 : 120) dan Bowlin (1990: 30) mengemukakan bahwa prestasi operasional keuangan harus diukur untuk melihat apakah mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini diperlukan juga untuk informasi mengenai prestasi operasional keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Selanjutnya oleh pakar tersebut di atas, bahwa ukuran yang paling lazim digunakan ialah rasio keuangan. Penggunaan rasio keuangan untuk mengevaluasi prestasi operasional keuangan.

Temuan-temuan empirik yang dijumpai dalam analisis ini, mendukung penggunaan rasio-rasio keuangan untuk menganalisis prestasi operasional keuangan perbankan pada kelompok bank devisa yang berjumlah 58 bank dan kelompok bank non devisa sebanyak 48 bank, yang menjelaskan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah pada perbankan di Indonesia.

6.2.1. Kontribusi Efisiensi Usaha

Untuk mengukur prestasi operasional keuangan suatu bank apakah telah mengelola dananya dengan tepat guna, maka melalui rasio-rasio keuangan dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai oleh manajemen bank.

Sinkey (1975:33) meneliti tentang beberapa faktor yang memberikan kontribusi paling besar pada problem bank dengan menggunakan karakteristik neraca dan rugi laba, mulai tahun 1968 sampai dengan 1972. Faktor-faktor tersebut meliputi : *Assets Composition, Loan Characteristic, Capital Adequacy, Sources and Uses of Revenues, Efficiency dan Profitability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi merupakan faktor yang paling besar memberikan kontribusi pada problem bank.

Pada temuan empirik indikator yang memberikan kontribusi terbesar adalah indikator efisiensi dengan tolok ukur *Cost of Funds*. Bank yang mempunyai *Cost of Funds* yang tinggi yaitu rasio antara biaya bunga

terhadap dana menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien, tetapi semakin rendah nilai *Cost of Funds* menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil dalam memperkecil biaya bunga.

Cost of Funds yang tinggi berarti bank mengeluarkan biaya bunga yang tinggi yang merupakan dampak dari *management pricing* bekerja kurang profesional. *Management pricing* adalah suatu kegiatan manajemen untuk menentukan tingkat suku bunga dan produk-produk yang ditawarkan bank, baik disisi *assets* maupun disisi *liabilities*nya untuk meningkatkan penghasilan bank. *Cost of Funds* adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan *pricing* pada pinjaman dan simpanan. *Cost of Funds* yang tinggi akan memberi dampak negatif terhadap keuntungan, seperti menghilangkan margin keuntungan, sehingga berpengaruh terhadap rentabilitas terutama terhadap *gross profit margin*.

Cost of Funds ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur dan komposisi sumber dana masyarakat yang dihimpun serta kemampuan manajemen yang bersangkutan didalam menghimpun dana masyarakat dengan biaya serendah mungkin.

Dana (*funds*) didalamnya terkandung aktiva produktif atau sering juga disebut dengan *earning assets* yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan bagi perbankan. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian, maka manajemen bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktif. Semakin baik kualitas

aktiva produktif maka dapat dikatakan bahwa semakin baik struktur dana bank. Disisi yang lain apabila manajemen bank dalam mengelola dana terlalu ekstrim dalam melakukan strateginya akan menimbulkan dua konsekuensi yang saling bertolak belakang. Maka dalam mengelola dana harus dilakukan secara rasional sehingga akan terhindar dari gejolak ekstrim yang lebih cenderung menimbulkan ketidakstabilan dalam operasional bank. Apabila suatu bank mengambil strategi yang ekstrim dengan terlalu konservatif atau terlalu hati-hati, maka posisi likuiditas kuat dan aman. Disisi lain bisa menimbulkan berkurangnya *loanable funds*, sehingga memperkecil keuntungan. *Loan to Deposit Ratio* akan mengecil persentasenya, sehingga likuiditas juga baik dan sangat aman. Namun kurangnya penempatan pada pos-pos aktiva produktif seperti kredit yang diberikan, maka akan berakibat berkurangnya pendapatan bunga dalam jumlah yang cukup besar. Sebaliknya kalau dilakukan strategi yang terlalu optimis, tingkat keuntungan akan lebih besar, namun likuiditas mudah goyah. Rasio ini merupakan sarana bagi para pejabat yang bertanggungjawab didalam *assets liabilities management* didalam perhitungan ragam sumber dana yang dimanfaatkan didalam operasional perbankan.

Temuan empirik yang lain yaitu *Cost of Efficiency Ratio* yaitu rasio antara jumlah *salary* baik dalam bentuk gaji, tunjangan dan pendapatan lainnya yang berkaitan dengan karyawan dibandingkan dengan jumlah laba

Temuan penelitian ini mengenai masalah pengukuran rentabilitas yaitu rasio *Return on Total Asset* yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal bagi bank dari pengelolaan asset yang dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan.

Peningkatan atau penurunan rasio ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain.

- 1 lebih banyak assets yang digunakan, terutama aktiva produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar,
- 2 adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portfolio *loan* perbankan menurut sektor ekonomi,
- 3 adanya kenaikan tingkat bunga yang berlaku secara umum,
- 4 adanya pemanfaatan asset yang semula tidak produktif menjadi asset produktif. Bank menjaga likuiditasnya sebatas *reserve requirement* yang ditentukan oleh BI, selanjutnya menanamkan pada surat-surat berharga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.

6.2.3. Kontribusi Risiko Usaha

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu juga di dalam bisnis perbankan. Temuan penelitian ini dalam hal mengukur risiko

usaha dengan tolok ukur *Credit Risk Ratio* yang merupakan indikator untuk mengukur risiko gagalnya pengembalian kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya baik pokok maupun bunganya. Rasio ini merupakan instrumen bagi para pengelola dana khususnya dalam *assets-liabilities management* karena bagian terpenting dari manajemen bank adalah bagaimana mengelola *loanable funds*. Dan sumber-sumber dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit, karena dari kredit tersebut pendapatan bank yang terbesar yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati nasabah, walaupun dengan tingkat risiko yang cukup besar.

Selama bank memiliki kemampuan analisis serta prediksi yang obyektif dan tajam, penempatan dana pada pos ini akan cukup aman dan paling menguntungkan. Disamping jenis kredit, pertimbangan lain yang perlu diperhatikan pada penempatan dana dalam pos ini, adalah jumlah kredit yang diberikan dan jangka waktu pengembalian. Bila kredit yang diberikan berjangka waktu tidak lebih dari satu tahun, idealnya juga dibiayai dari sumber dana yang diperoleh bank dengan pengendapan paling lama satu tahun. Karena hal ini akan mempengaruhi likuiditas dan tingkat kesehatan bank. Dalam pemberian kredit harus diperhatikan pula penyebaran kredit pada nasabah. Kredit yang diberikan supaya tidak dikonsentrasikan hanya pada nasabah-nasabah tertentu dalam jumlah besar, baik dari segi sektor usaha maupun tingkatan pengusaha.

Penempatan dana pada kredit, akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank dan segi kualitas aktiva produktif. Kondisi kualitas aktiva produktif pada suatu bank tergantung pada ada tidaknya kredit bermasalah, yang bisa digolongkan menjadi kualifikasi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Pengalaman bank dengan adanya kredit macet, memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Rencana kredit disusun lebih matang analisis atas permohonan lebih terarah dan pengamanan kredit lebih digalakkan, disamping peningkatan sistem pembinaan nasabah. Semua ini adalah untuk meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan masyarakat.

6.3. Faktor-Faktor Yang Memberikan Kontribusi Terhadap Prestasi Operasional Keuangan Perbankan Pada Saat Krisis Moneter Periode 30 Juni 1997 – 30 Juni 1998

6.3.1. Kontribusi Permodalan

Bank dalam melaksanakan fungsi *intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat (hutang bank pada masyarakat) dan menyalurkan dana ke masyarakat berupa kredit.

Dan hasil analisis tampak bahwa yang memberikan kontribusi adalah *Primary Ratio* yaitu rasio antara jumlah *equity* terhadap jumlah asset, digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kenaikan dalam total asset

yang dapat ditutup oleh *equity capital* yang tersedia. Setiap *assets* mengandung suatu risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan *capital*. *Equity* bagi sektor perbankan terdiri dari modal disetor, modal agio, cadangan, laba yang ditahan dan laba rugi tahun berjalan. Besar kecilnya kebutuhan modal bagi suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,

- 1 tingkat likuiditas yang dimiliki oleh bank. Bank yang tingkat likuiditasnya rendah berarti alat-alat likuid bank tidak akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga bank tersebut dalam penyediaan likuiditasnya akan dipenuhi dari permodalannya;
- 2 tingkat kualitas dari *assets*., Suatu bank yang banyak memiliki debitor *dubius* dan *non earning assets* lainnya yang kurang produktif maka bank tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Sebaliknya bagi bank yang mempunyai tingkat kolektibilitas debitemya yang tinggi dan mempunyai *earning assets* yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara kumulatif. Dan sebaliknya apabila bank tersebut rugi terus-menerus maka ada kemungkinan pula modalnya akan dikikis sedikit demi sedikit;
- 3 struktur dari penghimpunan dana. Apabila bank memperoleh dana yang sebagian besar berupa deposito dan dana mahal lainnya tentu akan menimbulkan pula biaya dana yang tinggi. Apabila biaya dana ini tidak

dapat ditutup dari penghasilan operasional atau non operasional dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap oleh modal yang dimiliki;

4. tingkat kualitas dan sistem dan operating prosedurnya. Sistem dan operating prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan. Dan sebaliknya bagi bank yang beroperasi dengan biaya yang tinggi ada kemungkinan biaya yang tidak tertutup oleh penghasilan akan menjadi beban modal;
5. tingkat kualitas dan karakter dan para pemilik sahamnya. Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan agar bank yang dimilikinya lebih baik akan berusaha membentuk akumulasi modalnya secara maksimal hingga modal bank yang bersangkutan semakin kuat. Tentu yang terjadi akan sebaliknya apabila para pemilik saham tersebut menghendaki agar laba yang diperoleh langsung dibagikan saja, maka modal dari bank yang bersangkutan tentu tidak akan mengalami perkembangan. Asset bank merupakan jumlah aktiva dalam periode yang sama.

Primary ratio ini merupakan instrumen bagi para pengelola cara khususnya dalam *assets-liabilities management* dan khususnya Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam melakukan pembinaan dan pengawasan bank, dan yang menjadi sangat penting karena indikator

tersebut selalu menjadi pengamatan dari deponan yang mempercayakan dananya pada bank tersebut untuk melihat secara tidak langsung seberapa besar risiko penanaman dana pada bank tersebut

6.3.3. Kontribusi Rentabilitas

Interest Margin on Earning Asset yaitu rasio antara selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga dibandingkan terhadap aktiva produktif, merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dan manajemen didalam perolehan pendapatan bunga bersih dan hasil penanaman dana pada aktiva produktif. Angka rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas dari aktiva produktif bank yang bersangkutan, serta kemampuan manajemen didalam mengelola unsur biaya bunga dari berbagai sumber dana, serta kemampuan manajemen didalam mengelola kebijakan penetapan suku bunga atas kredit yang disalurkan yang merupakan bagian aktiva produktif yang dominan didalam bisnis perbankan.

Rasio ini merupakan bahan perhatian dan para investor bilamana bank yang bersangkutan sudah atau akan masuk didalam pasar modal dan kenaikan harga saham dipasar modal merupakan pencerminan dari hasil kemampuan manajemen bank yang bersangkutan.

Sampai saat ini sumber utama pendapatan bank adalah berasal dari bunga atas kredit yang disalurkan. Oleh karena itu rasio *Rate of Return on*

Loan yaitu rasio antara pendapatan bunga, komisi dan provisi terhadap jumlah kredit yang disalurkan merupakan indikator hasil yang diperoleh perbankan dari bidang kegiatan penyaluran kreditnya. Rasio tersebut juga merupakan indikasi dari keberhasilan manajemen didalam menyalurkan kredit serta kemampuan memelihara portfolio kredit agar selalu dalam keadaan prima. Angka rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kualitas portfolio kredit dan kemampuan manajemen didalam mengelola unsur-unsur pendapatan bunga, kemampuan mengelola berbagai sumber dana yang dipergunakan untuk membiayai kredit yang disalurkan.

6.3.4. Kontribusi Efisiensi

Asset Utilization yaitu rasio antara pendapatan operasional dan pendapatan non operasional dengan jumlah asset bank yang bersangkutan didalam suatu periode tertentu merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen untuk mengelola jumlah asset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan baik dalam bentuk pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

Angka rasio ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur dan komposisi assets serta kualitas aktiva produktif yang dimiliki dan kemampuan manajemen didalam penempatan dana pada aktiva produktif, serta kemampuan didalam mengelola seluruh unsur biaya dalam rangka upaya untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Rasio ini juga merupakan sarana bagi para pemegang saham didalam memonitor

penyelenggaraan operasional perbankan serta mengukur tingkat kemampuan manajemen beserta seluruh jajaran organisasi didalam penyelenggaraan operasional perbankan.

Temuan dari hasil analisis yang lain yaitu *Cost of Loanable Funds*, ini merupakan rasio antara jumlah bunga yang dikeluarkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun, merupakan indikator untuk mengukur besarnya persentasi jumlah bunga yang dibayarkan rata-rata kepada para deposan seperti giro, tabungan dan deposito yang ditempatkan pada bank yang bersangkutan dalam suatu periode tertentu.

Angka rasio tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur dan komposisi sumber dana masyarakat yang dihimpun, serta kemampuan manajemen yang sudah dikenal dalam kalangan masyarakat serta produk yang dimiliki oleh bank bersangkutan didalam menghimpun dana masyarakat dengan biaya serendah mungkin. Rasio ini merupakan sarana bagi para manajer yang bertanggungjawab didalam *assets-liabilities management* didalam perhitungan ragam sumber dana yang dimanfaatkan didalam operasi perbankan.

6.4. Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Economic Value Added.

1 Pengaruh kredit yang disalurkan terhadap economic value added.

Periode 30 Juni 1995 sampai dengan 30 Juni 1998 terjadi kenaikan jumlah kredit macet (tabel 5.6). Besarnya $b = - 0,012305$, maka setiap

penurunan kredit yang disalurkan akan meningkatkan *economic value added* perbankan sebesar 0,012305 kali penurunan kredit yang disalurkan. Penurunan kredit yang disalurkan ini selain disebabkan tingkat bunga kredit yang tinggi juga disebabkan meningkatnya tingkat kehati-hatian bank (*prudential*) dalam menyalurkan kredit. Maka kelebihan dana yang ada tersebut oleh bank ditanamkan ke berbagai jenis surat-surat berharga (SBI, SBPU). Pendapatan bank diperoleh selain dari bunga kredit yang disalurkan dalam suatu persentase tertentu, juga dari bunga surat-surat berharga yang bersiko rendah.

2 *Pengaruh surat-surat berharga terhadap economic value added .*

Besarnya $b = 0,253653$, maka peningkatan surat-surat berharga akan meningkatkan *economic value added* sebesar 0,253653 kali peningkatan surat-surat berharga. Pemanfaatan *idle funds* ke investasi surat berharga merupakan salah satu alternatif, karena penurunan dalam penyaluran kredit. Penanaman dana pada surat berharga ini menghasilkan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit, tetapi mempunyai risiko yang lebih kecil. Masing-masing surat berharga mempunyai karakteristik yang berbeda serta hasil yang berbeda pula.

3 *Pengaruh penempatan dana terhadap economic value added*

Besarnya $b = 0,224167$, maka peningkatan penempatan dana akan menciptakan *economic value added* sebesar 0,224167 kali peningkatan

penempatan dana. Peningkatan penanaman dana bank pada bank lain disebabkan banyak bank memerlukan dana tambahan untuk menutupi kekurangan kliring pada hari yang bersangkutan atau untuk memenuhi ketentuan kewajiban pemeliharaan likuiditas. Bagi bank yang berlebihan dana dapat meminjamkan kepada bank lain dengan jangka waktu relatif pendek (maksimal 6 hari) dengan mendapatkan keuntungan tertentu. Bunga *call money* ini dari waktu ke waktu selalu berfluktuasi dan nilainya kecil.

4. Pengaruh penyertaan terhadap *economic value added*.

Besarnya $b = -0,407166$, maka penurunan penyertaan akan meningkatkan *economic value added* sebesar 0,407166 kali penurunan penyertaan. Penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal dilakukan berkaitan dengan penyelamatan atas kredit yang telah disalurkan pada lembaga keuangan tersebut.. Dana yang ditempatkan ini pada umumnya berjangka waktu panjang dan tanpa mendapat bunga. Dalam penyertaan ini bank mendapatkan pendapatan dalam bentuk pembagian keuntungan yang berisiko yang tinggi, karena perusahaan tempat penyertaan bank jika mengalami kerugian sampai 25% dari modal perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun buku yang terakhir diaudit kualitas penyertaan dinyatakan kurang lancar. Jika perusahaan mengalami kerugian lebih dari 25% sampai dengan 50%,

kualitasnya diragukan dan perusahaan tempat penyertaan bank mengalami kerugian lebih dari 50%, kualitas penyertaan dinyatakan macet (BI 1998:8)

5 *Pengaruh total interest terhadap economic value added.*

Besarnya $b = - 0,460868$, maka penurunan *total interest* sebesar 0,460868 akan menciptakan *economic value added*. Ini menunjukkan bahwa perbankan bekerja dengan baik dimana kualitas aktiva produktifnya baik sehingga *interest income* naik dan *interest margin*-nya positif mengakibatkan *spread* keuangan meningkat dan akhirnya meningkatkan laba operasional perbankan

6 *Pengaruh total debt terhadap economic value added*

Besarnya $b = 0,072918$ berarti peningkatan *total debt* akan menciptakan *economic value added* sebesar 0,072918 kali peningkatan *total debt*. Peningkatan dana yang dapat dihimpun dari masyarakat akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank. Yang mengakibatkan peningkatan *interest margin* dan akhirnya berdampak pada laba operasional perbankan

7 *Pengaruh total equity terhadap economic value added*

Besarnya $b = - 0,699014$ berarti penurunan *total equity* akan menciptakan *economic value added* sebesar 0,699014 dari penurunan *total equity*. Dana sendiri lebih layak kalau untuk ditempatkan pada aktiva tetap suatu bank, daripada dana dari pihak lain dimana harus

membayar bunga. Dalam penyaluran aktiva produktif lebih banyak mempergunakan penghimpunan dana dari pihak ketiga, sehingga menghasilkan *interest income* yang pada akhirnya meningkatkan laba. Semakin besar jumlah *equity* yang digunakan untuk cadangan CAR maka semakin kecil kemampuan bank untuk membiayai kredit ke masyarakat melalui dana sendiri, sehingga akan menurunkan penghasilan bank.

8. Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap *economic value added*.

Besarnya $b = -0,5498$ berarti penurunan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif akan menciptakan *economic value added* sebesar 0,5498 dari penurunan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Kelangsungan usaha bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Untuk menutup risiko kerugian, bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan Kualitas Aktiva Produktif (BI :1998:5). Penurunan PPAP ini berarti kualitas aktiva produktifnya digolongkan lancar, maka aktiva produktif bersih nilainya lebih besar, sehingga menghasilkan *interest income* yang lebih besar. Pada akhirnya akan meningkatkan laba.

6.5. Analisis Prestasi Operasional Perbankan Berdasarkan Spread Keuangan Dibandingkan Dengan Economic Value added.

Dalam penilaian prestasi operasional perbankan berdasarkan *spread* keuangan yaitu antara rasio *return on total asset* dikurangi *cost of debt* selama 7 semester, yaitu periode 30 Juni 1995 sampai dengan 30 Juni 1996 pada bank devisa dan bank non devisa, tampak lebih transparan atau nyata dengan penilaian berdasarkan *economic value added (EVA)*, yang dinyatakan dalam rupiah. Pada perhitungan *spread* keuangan sebagai faktor pengurangan laba hanya biaya operasional, non operasional serta biaya bunga yang kesemuanya tampak pada laporan keuangan. Pada EVA selain biaya tersebut diatas sebagai pengurang laba juga diperhitungkan tingkat biaya modal yang tidak tampak pada laporan keuangan. Hal ini tampak dari hasil penelitian adanya beberapa kasus pada bank yang dalam penilaian prestasi operasional keuangan berdasarkan *spread* keuangan menghasilkan nilai positif, tetapi berdasarkan penilaian *economic value added* menghasilkan nilai negatif yaitu $EVA < 0$, yang berarti bank tersebut tidak memberikan nilai tambah kedalam perbankan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan penyandang dana, terutama pemegang saham. Dalam teknik perhitungan EVA ini ditandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba, harus adil mempertimbangkan harapan-harapan penyedia dana yaitu debitur dan pemegang saham. Harapan para penyedia dana dinyatakan dalam ukuran tertimbang biaya modal dari

struktur modal yang ada, faktor risiko yang berlaku spesifik pada bank yaitu *credit risk ratio* serta memperhitungkan tingkat bunga pasar.

Penilaian prestasi operasional keuangan pada bank devisa berdasarkan *spread* keuangan rata-rata tiap semester selama 7 semester, yang mempunyai prestasi tinggi sebesar 73,6% dan yang berprestasi rendah sebesar 26,4% (lampiran 16). Penilaian berdasarkan EVA, pada bank devisa selama 7 semester, bank yang menciptakan EVA sebesar 36,7% dan bank yang tidak menciptakan EVA sebesar 63,3%. Ini menunjukkan bahwa ada bank yang berprestasi tinggi tetapi sebetulnya tidak menciptakan EVA karena belum memperhitungkan tingkat biaya modal, sehingga tampak laba yang besar.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1 penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perbankan per semester untuk periode 30 Juni 1995 sampai 30 Juni 1998;
- 2 data untuk membandingkan prestasi operasional keuangan perbankan hanya sebatas informasi akuntansi yang didapat;
- 3 penelitian ini hanya menganalisis prestasi operasional perbankan dari sisi keuangan;
- 4 sampel penelitian terhadap bank umum pemerintah, bank umum swasta nasional dan bank umum campuran di Indonesia

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan – Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Prestasi Operasional Keuangan Bank Umum Nasional dan Campuran Di Indonesia, maka dapat ditarik simpulan dibawah ini

- 1 Berdasarkan ijin operasional bank umum di Indonesia terdiri dari tiga tingkatan. Tingkatan terendah dengan ijin operasional bank umum non kliring dan non devisa. Tingkatan yang lebih tinggi dengan ijin operasional bank umum kliring non devisa dan tingkatan tertinggi dengan ijin operasional bank umum devisa. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa prestasi operasional keuangan bank devisa berbeda dengan prestasi operasional keuangan bank non devisa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan *spread* keuangan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan *return on total assets* dikurangi dengan *cost of debt*. Bank umum non devisa lebih banyak mempunyai *spread* negatif dibandingkan bank umum devisa.
- 2 Indikator keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi operasional keuangan perbankan terdiri dari lima kategori, yaitu likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi. Pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa indikator likuiditas, rentabilitas, risiko usaha, permodalan dan efisiensi usaha

memiliki kemampuan untuk memisahkan dan membedakan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah pada bank umum devisa dan bank umum non devisa.

- 3 Perbedaan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah tercermin dari indikator keuangan yang memberikan kontribusi besar pada perbedaan antara prestasi operasional keuangan pada bank umum devisa dan bank umum non devisa. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat empat rasio keuangan yang memiliki kemampuan besar untuk membedakan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah antara lain indikator efisiensi usaha terdiri dari rasio *cost of funds* dan *cost of efficiency ratio*. Indikator rentabilitas yaitu *return on total asset* dan indikator risiko usaha yaitu *credit risk ratio*.
- 4 Diantara indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perbedaan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah yaitu indikator efisiensi usaha dengan tolok ukur rasio *cost of funds*. Indikator efisiensi usaha ini menunjukkan keberhasilan suatu bank bahwa bank dalam menggunakan semua dananya dengan tepat guna dan berhasil guna. Rasio *Cost of Funds* ini menunjukkan bahwa bank yang berprestasi tinggi berhasil dalam memperkecil biaya bunga terhadap dana, maka bank dapat beroperasi / bekerja dengan efisien. Kontributor kedua *Cost of Efficiency Ratio*, menyusul *Return on Total Assets* serta *Credit Risk Ratio*. Ketiga rasio ini

mencerminkan bank bekerja dengan efisien dan efektif serta *prudential*.

- 5 Pada masa terjadinya krisis moneter yaitu periode 30 Juni 1997 sampai dengan 30 Juni 1998 hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat delapan rasio keuangan yang memiliki kemampuan cukup besar untuk membedakan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah adalah indikator permodalan terdiri dari *primary ratio*, risiko usaha terdiri dari *interest rate risk ratio* dan *assets risk ratio*, indikator rentabilitas terdiri dari *interest margin on earning asset* dan *rate of return on loan* serta indikator efisiensi usaha terdiri dari *assets utilization*, *cost of efficiency ratio* dan *cost of funds*;

Pada masa ini indikator permodalan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perbedaan prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah yang terukur dengan *primary ratio*. *Primary ratio* ini mencerminkan kemampuan permodalan pada bank yang berprestasi tinggi untuk menutup penurunan asetnya akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindarkan

- 6 Selama ini menganalisis rasio keuangan dilakukan dengan menguji rasio secara terpisah seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesenatan bank, cara ini mempunyai kelemahan serta belum cukup untuk menganalisis prestasi operasional keuangan bank. Analisis diskriminan membuat model dari sejumlah rasio keuangan untuk membedakan dua kelompok yang a priori,

yang menghasilkan nilai Z yang dapat membedakan dua kelompok a priori yaitu bank yang mempunyai prestasi operasional keuangan yang tinggi dan rendah

- 7 Tinggi / rendahnya tingkatan suatu bank (bank umum devisa, bank umum kliring non devisa dan bank umum non kliring) tidak berarti mencerminkan tinggi/rendahnya prestasi operasional keuangan bank tersebut, dan prestasi operasional keuangan bank tidak selalu sama atau konstan dari waktu ke waktu;
- 8 Ternyata Periode saat krisis moneter (30 Juni 1997 – 30 Juni 1998), secara persentase bank umum non devisa mempunyai prestasi operasional keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum devisa, dan semua bank umum pemerintah (pesero) mempunyai prestasi rendah.
- 9 Bank dalam mengoptimalkan tingkat kesehatan keuangan dan memaksimalkan laba dalam batas-batas risiko tertentu dipengaruhi manajemen struktur neraca bank. Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa struktur keuangan di neraca yang terdiri dari kredit yang disalurkan, surat berharga, penempatan, penyertaan, *total interest*, *total equity*, *total debt* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi operasional keuangan bank. Prestasi operasional keuangan bank dalam hal ini diukur dengan *economic value added*;

- 10 Salah satu sumber dana yang umum digunakan oleh bank adalah nutang dari pihak luar yaitu dana pihak ketiga. Pengelolaan dana perbankan memerlukan perhatian sangat khusus dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian membenarkan bukti bahwa *total debt* memberikan pengaruh positif signifikan dan kuat terhadap penciptaan *economic value added*.
- 11 Pendapatan operasional yang maksima belum tentu laba, karena tergantung dari jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan menilainya secara adil. Adil mengandung pengertian bahwa dalam pengukuran laba harus dengan adil mempertimbangkan harapan-harapan penyedia dana (pemegang saham), dan derajat keadilan ini diukur dengan penggunaan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada, inilah penilaian prestasi berdasarkan *economic value added*. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa penilaian berdasarkan *economic value added* lebih transparan dari pada penilaian berdasarkan *spread* keuangan.
- 12 Rasio keuangan yang dijadikan standar penilaian tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan CAMEL, dengan hanya mengukur 7 jenis rasio keuangan, ternyata belum mampu menjelaskan prestasi operasional keuangan bank yang sebenarnya / seutuhnya. Dari hasil temuan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan ternyata indikator efisiensi usaha dan risiko usaha membenarkan kontribusi yang dominan terhadap penilaian prestasi

operasional keuangan suatu bank yang indikator tersebut tidak terdapat pada CAMEL.

7.2. Saran-Saran

Dengan mengacu pada simpulan-simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perbankan di Indonesia, adalah dibawah ini.

- 1 Membuat laporan keuangan suatu bank hendaknya bersikap jujur, transparansi dengan tidak melakukan laporan yang bersifat *window dressing* agar pemeriksaan dan pengawasan Bank Indonesia selaku otoritas moneter mendekati kebenaran. Kalau data yang disampaikan salah kesimpulannya juga akan salah.
- 2 Dalam setiap laporan keuangan bank yang dipublikasikan, hendaknya disertai penjelasan secara umum tentang beberapa aspek yang bertubungan dengan kesehatan dari bank yang bersangkutan dengan beberapa rasio keuangan, sehingga dapat membantu masyarakat pengguna jasa bank. Bilamana hanya mengandalkan neraca dan laporan rugi laba yang dipublikasikan jauh dari memadai untuk sekedar tahu bank sehat atau tidak. Menggunakan referensi terbatas, tentu akan menghasilkan kesimpulan yang terbatas juga Sehingga dapat membantu masyarakat pengguna jasa bank
- 3 Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank tidak hanya berdasarkan CAMEL, apalagi hanya *Capital-nya* saja dalam hal ini

CAR, hendaknya penilaian dikembangkan dengan menggunakan hasil analisis penelitian ini sebagai masukan.

- 4 Dalam menilai kesehatan bank diupayakan untuk tidak terjadi kolusi. Tanpa ada kolusi data-data tersebut dapat diandalkan dan banyak bicara. Kalau penilaian ini dapat ditegakkan by system, tiap bank dapat melihat potensinya masing-masing, mulai dari kelas sehat hingga ke tingkat *default by system*. Sehatnya sistem seperti itu akan meningkatkan citra otoritas moneter khususnya, citra pemerintah dan rupiah pada umumnya.
- 5 Bagi perbankan di Indonesia dan otoritas moneter dalam menilai prestasi operasional keuangan hendaknya digunakan penilaian berdasarkan *economic value added* (EVA), karena teknik ini dilandasi pada konsep bahwa dalam pengukuran laba, harus adil mempertimbangkan harapan-harapan penyedia dana (pemegang saham). Harapan para penyedia dana dinyatakan dalam ukuran tertimbang biaya modal dari struktur modal yang ada.
- 6 Bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut setelah penelitian ini. Terutama yang berkaitan dengan analisis prestasi operasional keuangan perbankan di Indonesia setelah diberlakukannya Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Predictions of Corporate Bankruptcy. The Journal of Finance, XXIII September 1968, pp 589 – 609.
- American Bankers Association, 1971, Principles of Bank Operations, American Institute of Banking, USA.
- Bank Indonesia, 1987, Ikhtisar Ketentuan... – Ketentuan Perbankan Indonesia, Jakarta.
- _____. 1988. Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Paket Kebijakan Keuangan, Moneter dan Perbankan 27 Oktober 1988.
- _____. 1988, Statistik Ekonomi – Keuangan Indonesia, Jakarta.
- _____. 1989, Himpunan Ketentuan Lanjutan Pakto 27, 1988 Tanggal 25 Maret 1989.
- _____. 1990, Himpunan Ketentuan Lanjutan Pakto 27, 1988 Tentang Penyempurnaan Sistem Per Kreditan 29 Januari 1990.
- _____. 1991, Himpunan Ketentuan Lanjutan Pakto 27, 1988 Tentang Penyempurnaan Pengawasan Dan Pembinaan Bank Tanggal 28 Februari 1991.
- _____. 1993, Himpunan Ketentuan Perbankan Yang Disempurnakan Tanggal 29 Mei 1993.
- _____. 1993, Statistik Ekonomi – Keuangan Indonesia, Jakarta.
- _____. 1993, Pembinaan Dan Pengawasan Bank, Jakarta.
- _____. 1993, Assets & Liabilities Management, Jakarta.
- _____. 1993, Kewajiban penyediaan modal minimum bagi Bank Umum, Tanggal 29 Mei 1993.
- _____. 1995, Statistik Ekonomi – Keuangan Indonesia, Jakarta.
- _____. 1997, Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tanggal 26 Mei 1997.
- _____. 1998, Statistik Ekonomi – Keuangan Indonesia, Jakarta.

- _____. 1998, Kualitas Aktiva Produktif, tanggal 12 November 1998.
- _____. 1998, Penvisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Tanggal 12 November 1998.
- _____. 1998, Restrukturisasi Kredit, Tanggal 12 November 1998.
- Bernstein, Leopold A., 1976, Financial Management Analysis Theory, Application and Interpretation, Richard D. Irwing Inc., Homewood, Illinois.
- Beaver, William H., 1968, "Financial Ratios as Predictors of Failure", Journal of Accounting Research, Vol 4, pp 211 – 220.
- Block, Stanley B. and Geoffrey A. Hirt, 1987, Foundation of Financial Management, Richard D. Irwing, Homewood, Illinois.
- Bowlin, Oswald D., John D. Martin and David F. Scott, 1990, Financial Analysis, Second Edition, New York, Mc Graw – Hill, Publishing Company.
- Brealey, Richard and Steward C. Myers, 1991, Principles of Corporate Finance, Fifth Edition, McGraw-Hill International Edition.
- Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapenski, 1992, Intermediate Financial Management, Fourth Edition, The Dryden Press, Florida.
- Conville, Daniel J., 1992. "All About EVA", World Executive Digest, March, Wiley & Son, New York, pp 58 – 62.
- Crosse, Howard D and George H. Hempel, 1983, Management Policies For Commercial Banks, Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, New York.
- Dillon, William R. and Matthew Goldstein, 1984, Multivariate Analysis Methode and Applications, John Wiley & Son, New York.
- Djiwandono, Soedrajat, Juni 1995, "Kami Ini Mak Comblang Bank", Info Bank, Jakarta.
- Djumhana, Muhamad, 1993, Hukum Perbankan Di Indonesia, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Finnerty, John D., 1986, Corporate Financial Analysis, R.R. Donnelley And Sons Company, New York.

- Foster, George, 1986, Financial Statement Analysis, Second Edition, Prentice – Hall International Edition. Englewood Cliff, New Jersey.
- Fraser, Donald R., and Lyn M. Fraser, 1990, Evaluating Commercial Bank Performance, A Guide to Financial Analysis, Banker's Publishing Company, Rolling Meadows, Illinois.
- Garnaut, Ross. 1998, "The Financial Crisis : A watershed in economic thought about East Asia", Asian Pacific Economic Literature, pp 12-14
- Gibson, Charles H., 1992, Financial Statement Analysis : Using Financial Accounting Information. Fifth Edition, South – Western Publishing Co., Cincinnati Ohio.
- Glueck, William F. dan Lawrence R. Jauch, 1982, Management Strategies dan Kebijakan Perusaahaan, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1978. Basic Econometrics. McGraw Hill Book Company, New York.
- Hampton, John J. and Cecilia L. Wagner, 1989, Working Capital Management. John Wiley & Sons, Inc., Canada.
- Hansen, Dawn R. and Maryanne M. Mowen, 1995, Cost Management : Accounting and Control, Southwestern – College Publishing
- Harnanto, 1991, Analisa Laporan Keuangan. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harold, Karr Charleswort, 1989, A Banking System in Transition : The Origin, Accounting Information, Fifth Edition, South – Western Publishing Co., Cincinnati Ohio
- Haryanto, Roes. Januari 1991, "Biarkan Bank Itu Belajar", Info Bank. Jakarta.
- Haslem, John A., 1984, Bank Funds Management, Text and Readings Restou Publishing Company, Inc., A. Prentice – Hall Company, Restou, Virginia.
- _____, 1985, Commercial Bank Management, Text & Reading. Prentice – Hall Co., Restou, Virginia
- Helfert, Ench A., 1991, Techniques of Financial Analysis, Seventh Edition Richard D. Irwin inc., homewood Illinois.

- Hempel, George H., Alan B. Coleman, Donald G. Simonson, 1986, Bank Financial Management, Strategies and Techniques for a Changing Industry, John Willey and Sons, New York.
- Hempel, George H. et al., 1986, Bank Management Text and Cases, Second Edition, John Willey & Sons, New York.
- Hill, Ned and William L. Sartoris, 1988, Short – Term Financial Management, Macmillan Publishing Company, New York.
- Homgren, Charles T., 1984, Cost Accounting Managerial Emphasis, 5th ed , Prentice Hall, International Edition, New Jersey.
- Horgan, James O., 1968, A Short History of Financial Ratio Analysis Journal of Accounting Review, Vol 43, No 2, pp 48 – 60.
- Husnan, Suad, 1988, Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan Edisi Revisi, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad Syafie, 1988, Small Enterprise Development Program (SEDP) Performance in Indonesia, Unpublished PH.D Thesis, Armadale, N.S.W. Australia: University of New England.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1985, Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, IAI, Jakarta.
- _____, 1994, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Edisi Revisi II, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 1992, Standart Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI).
- James, Chrsthooper, 1982, " An Analysis of Bank Loan Rate Indexation", The Journal of Finance, Vol. XXX III, No 3 June, pp 159-165.
- Kast, E. Fremont and E. James Rosenzweig, 1989, Organization and Management System and Contingency Approach, International Student Edition, McGraw-Hill, Kogakusha Ltd., Tokyo.
- Keith, Lyman., 1980, Accounting A Management Perspective, Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc., New Jersey.
- Kerlinger, Fred N., 1986, Fundation of Behavioral Research, Holt, Rinehart dan Winston, Inc

- Klecka, William R., 1975, Discriminant Analysis, Statistical Packages for the Social Science, by Norman H. Nie and Hadlay Hull, second edition, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Kwik, Kian Gie, Juni 1995, " Banyak Bankir Bermental Kelontong ", Info Bank, Jakarta.
- Latinen, Erki K., September 1991, "Financial Ratios and Different Failure Processes", Journal of Business Finance and Accounting, Vol. 18 No. 5, pp 158 – 187.
- Lapoliwa, N. dan Daniel S. Kuswandi, 1997, Akuntansi Perbankan, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Laurent, C.R., 1979, "Improving the Efficiency and Effectiveness of Financial Ratio Analysis", Journal of Business Finance, Vol 5, No 3, pp 355 – 371.
- Lehn, K., dan Anil K. Makhija, 1996, "EVA dan MVA as Performance Measures and Signals for Strategic Change", Journal of Business Research, International Edition, McGraw-Hill, Singapore, pp 56 – 85.
- Loring, C. Farwell, 1966, Financial Institutions, 4th ed., Richard D. Irwing, Inc., Homewood, Illinois.
- Maness, Terry S. and James W. Henderson, 1991, Financial Analysis and Forecasting A Software System, International Edition, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mascove and Simkin, 1983, Accounting Information System, 2nd ed., John Wiley Sons, New York.
- McClelland, John D., 1978, Production Decision and Controls, Alexander Hamilton Institute, New York.
- Meyer, Paul A., 1982, Monetary Economics and Financial Markets, Richard D. Irwin Inc., Homewood Illinois.
- Miller, Elwood L., 1982, Responsibility Accounting and Performance Evaluations, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Moena, I Nyoman, Januari 1991, "Bisakah Bank Swasta Dipercaya", Info Bank Jakarta.
- Moestadjab, Widjajono, 1995, Asset Liability Management, Institut Perbankan Indonesia, Surabaya

- Muhammad, Marie, 1998, "Pengakuan Marie Muhammad Ketika Ia Melikuidasi 16 Bank", Info Bank, edisi 230, Jakarta.
- _____, 1997, "Pelajaran Dari BHS", Info Bank, edisi 220, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pujo, 1987, Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan, BPFE Yogyakarta.
- _____, 1993, Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Munawir, 1993, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat Liberty, Yogyakarta.
- Mursinto, Djoko, 1990, "Ekonometri Sebagai Salah Satu Alat Analisis Ekonomi", Majalah Ekonomi, Th. II No. 3-1990, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pinches, George E. and Kent A. Mingo, March 1973, "Multivariate Analysis of Industrial Bond Ratings", The Journal of Finance, Vol. XXVII No.1, pp 27-54.
- Pudjirahardjo, Widodo, J., dkk, 1993, Metode Penelitian dan Statistik Terapan, Airlangga University Press, Surabaya.
- Rajagukguk, Erman, 1997, "Likuidasi Memang Positif", Info Bank, edisi 220, Jakarta.
- Ratnawati, Tri, 1993, "Model penanaman Pertumbuhan Perbankan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia", Tesis, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Reed, Edward W. et al., 1980, Commercial Banking, Second Edition, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Reilley, J.G., April 1976, "Competitive Signalling", Journal of Economics Theory, pp 33 – 59.
- Reksoprayitno, Soediyono, 1992, Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang., 1992, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Kelimabelas, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

- Rousana, Mike, 1997, "Memanfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan Di Pasar Modal Indonesia", Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta
- Sanger, Gary C and J McConnet, "Stock Exchange Listing, Firm Value, Journal of Finance Economics, Vol 9 No 1, pp 308-327
- Santika, Ida Bagus Made dan Nur Fatiah 1998, "Analisis Nilai Tambah Ekonomi (Economoc Value Added) Sebagai Salah Satu Alternatif Pengukuran Kinerja Pada Perusahaan Tekstil Sebelum Dan Sesudah Go Public Di Pasar Modal Indonesia", Karya Ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- Satria, Salustra, 1994, Penukuran kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia Dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System", Kerja Sama Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dengan Pusat Antar Universitas Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Shapiro, Albert, 1985, Managing Profesional People Understanding Creative Performance, A Division of McMillan Inc., new York.
- Shapiro, Alan C, 1991, Modern Corporate Finance, Maxwell Macmillan International Edition, New York.
- Siamat, Dahlan, 1993, Manajemen Bank Umum, Intermedia, Jakarta.
- Simanjuntak, J. Payaman, 1985, Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinkey Jr, Joseph F., 1975, "A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks", The Journal of Finance, vol XXX No.1 USA, pp 33 - 59.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1997, Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta
- Smith and Brouwer, 1976, Performance Appraisal and Human Development, Practise Guide To Effective Managing, Wesley Publishing Company, Addison.
- Soedradjat, Setyo. Oktober 1998, " Satu Dekade Pakto", Info Bank, Jakarta
- Soesastro, H. dan Chatib Basri. 1998, "Survey of Recent Development", Bulletin of Indonesian Economic Studies, pp 34 - 35.

- Spero, Herbert and Lewis E. Davids, 1971, Money and Banking, Barnes and Noble, Inc. New York.
- Sritua Arief, 1993, Metodologi Penelitian Ekonomi, Penerbit Universitas-UI Press, Jakarta
- Stewart, Bennet G., 1991, The Quest for Value the EVA Management Guide, Harper Business, USA.
- _____, 1995, EVA Work – "But Not if You Make These Common Mistake", Fortune, pp 85 – 89.
- Summers, Bruce J., 1978, "Managing Cash assets: Operating Balances and Reserve Requirement", Economic Review, Federal Reserve Bank of Richmond, September-Oktober.
- Suyatno, Thomas, dkk., 1991, Kelembagaan Perbankan, Cetakan Kelima, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, 1993, Dasar-Dasar Perkreditan, Cetakan Pertama, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Terry, George R., 1978, Principles of Management, 4th ed., Homewood Illinois, prentice-Hall Inc., New Jersey.
- Tully, Shawn, 1992, "The Real Key to Creating Wealth", Fortune, September 20 th.
- Van Home, James C., 1992, Financial Management and Policy, Ninth Edition, Prentice-Hill, Inc., Englewood Cliff, New Jersey.
- _____, 1988, Fundamentals of Financial Management, Sixth Edition, Prentice-Hall International, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, Manegerial Finance, Eight Edition, The Dryden Press, Florida.
- Weston, Fred J. and Eugene F. Brigham, 1990, Essentials of Financial Management, The Dryden Press, Florida.
- Widayanto, Gatot, 1993, "NITAMI/EVA: Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan", Manajemen Usahawan Indonesia, No.12, Jakarta.
- Wignyowijoto, Harlojo, 1993, Kesehatan Manajemen Bank Di Indonesia, Swa Sembada, No. 11 / VIII, Februari 1993, Yayasan Sembada Swakarya, Jakarta.

Woods, Oliver G. Jr., 1978. Commercial Banking, D. Van Nostrand Company, New York

Yeager, Fred. C. and Neil E. Seitz, 1985, Financial Institution Management. Text and Cases, Second Edition, Reston Publishing Company Inc., Virginia.

Zain, Winamo, 1998, "Krisis Moneter dan Reformasi Sektor Finansial", Bisnis & Ekonomi Politik, Jakarta.





Lampiran 1

PETA TEORI

Peneliti	Tahun Meneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Analisa
Smiley Junior	1968 - 1972	<i>Asset Composition, Loan Characteristics, Capital Adequacy, Sources and Uses of Revenue, Efficiency dan Profitability</i>	<i>Multiple Linear Regression</i>	Efisiensi faktor yang signifikan berpengaruh pada problem bank
Rahmawati	1991 dan 2007	14 rasio ketahanan yaitu <i>interest margin ratio, net margin ratio, asset utilization, leverage multiplier, liquidity risk ratio, credit risk ratio, capital risk ratio, cash ratio, return on asset ratio, return on equity ratio, solvability ratio, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio</i>	<i>Discriminant Analysis</i>	Rasio <i>interest margin, asset utilization, interest rate risk, cash ratio, return on asset, return on investment</i> dan solvabilitas memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap model peramalan pertumbuhan laba atau saham pada 11 bank go public di Indonesia
Lenny dan Makhya	1987 - 1997	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian investasi dalam saham (<i>stock return</i>) - perpindahan pimpinan eksekutif perusahaan (<i>turnover chief executive officer</i>) - kegiatan usaha 	Korelasi	<ul style="list-style-type: none"> - EVA berkorelasi positif dengan <i>stock return</i> - EVA berkorelasi negatif dengan <i>turnover chief executive officer</i> - EVA berkorelasi positif dengan kegiatan usaha pada sejumlah 241 perusahaan di Amerika
Rizwana	1980 - 2007	<ul style="list-style-type: none"> - harga pasar saham - kepemilikan saham oleh investor asing - struktur modal 	Korelasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Investor pasar modal Indonesia kurang <i>meeknessen sell buy decisions</i>-nya pada pendekatan fundamental b. Investor melihat indikator kinerja

Dilanjutkan...

Lanjutan.....

<p>Santika dan Nur Fatmahan</p>	<p>1988 - 1993</p>	<p>Variabel tergantung : EVA Variabel bebas 8 yaitu : X_1 biaya modal rata-rata tertimbang X_2 biaya modal hutang X_3 biaya modal saham X_4 biaya modal laba ditahan X_5 hutang X_6 modal saham X_7 laba ditahan X_8 laba bersih</p>	<p>Regresi Berganda Linear</p>	<p>perusahaan yang lain yang cenderung menyasarkan seperti return atau arus kas saja tanpa memperhatikan biaya modal</p> <p>c Pengaruh lingkungan eksternal justru lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi daripada kondisi internal perusahaan sendiri</p> <p>a Ada perbedaan antara EVA perusahaan tekstil sebelum dan sesudah go publik di pasar modal Indonesia. b 8 variabel mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap EVA. c Variabel biaya modal saham mempunyai pengaruh yang dominan terhadap EVA Pada 9 perusahaan pertekstilan di Indonesia</p>
---------------------------------	--------------------	---	--------------------------------	---

LAMPIRAN 2

NAMA-NAMA SAMPEL PERBANKAN

No.	Nama Bank (Devisa & Non Devisa)	No.	Nama Bank (Devisa & Non Devisa)
1	BUMI DAYA BANK (BBD) PERSERO	54	BANK CENTRIS
2	DAGANG NEGARA BANK (DND) PERSERO	55	BANK CIPUTRA
3	EKSPOR IMPOR BANK (EXIM) PERSERO	56	BANK DANA ASIA
4	BANK NEGARA INDONESIA (BN) PERSERO Tbk	57	BANK DANAHUTAMA
5	BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERSERO	58	BANK DEKA
6	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) PERSERO	59	BANK DIPO INTERNATIONAL
7	BANK ANTAR DAERAH	60	BANK DANPAC
8	BANK ARTA BAGAS KENCANA	61	BANK FAMA INTERNATIONAL
9	BANK ARTHA GRAHA	62	BANK GLOBAL INTERNATIONAL
10	BANK BAHARI	63	BANK HARDA INTERNATIONAL
11	BANK BAJA INTERNASIONAL	64	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1908
12	BANK UMUM KOPERASI INDONESIA (BUPKIN)	65	BANK HONGKO
13	BANK BUMI ARTA	66	BANK INDO MONEX
14	BANK CENTRAL ASIA (BCA)	67	BANK JASA ARTA
15	BANK CENTURY INTERVEST CORP (CIC)	68	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
16	BANK DHARMALA NIUGRAHA	69	BANK KREDIT ASIA
17	BANK DUTA	70	BANK LIMAN INTERNATIONAL
18	BANK EKONOMI	71	BANK MEGA
19	BANK GANESHA	72	BANK METROPOLITAN
20	MAGA BANK	73	BANK MITRABAGA
21	BANK HALIM INDONESIA	74	BANK MULTARTAS SENTOSA
22	BANK HARMONI	75	BANK PATRIOT
23	BANK HASTIN	76	BANK PERBAGAH
24	BANK INDONESIA RAYA (BIRA)	77	BANK PRASIDHA UTAMA (PRASIDHA BANK)
25	BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk (BII)	78	BANK PRIMA MASTER
26	BANK MAYAPADA	79	BANK PUTERA MULTIKARSA
27	BANK MAYORA	80	BANK PUTRA BIRYA PERKASA (BANK PBP)
28	BANK METRO EXPRESS	81	BANK SENGADA ARTA MUGROHO (BANK SANKO)
29	BANK MODERN	82	BANK SECI PARTHA (BSP)
30	BANK NASIONAL	83	BANK SEWALI INTERNATIONAL
31	BANK NAGA	84	BANK SWAGUNA
32	BANK NISP	85	BANK SWANSARINDO INTERNATIONAL
33	BANK PANIN	86	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
34	BANK PAPAN SEJAHTERA	87	BANK UMUM TUGU (BANK TUGU)
35	BANK RAMA	88	BANK UTAMA INTERNATIONAL (UNE)
36	BANK UMUM SERVITA	89	BANK VICTORIA
37	BANK SURYA	90	BANK WINDU KENT JANA (BWK)
38	BANK SWADESI	91	BANK CREDIT LYONAIS INDONESIA
39	BANK TAMARA	92	DANVA PERDANA BANK
40	BANK TATA	93	FUJI BANK INTERNATIONAL INDONESIA
41	BANK TIARA ASIA (BANK TIARA)	94	HANIL TAMARA BANK
42	BANK PICO	95	INDOSUEZ INDONESIA BANK (INIB)
43	UNITED CITY BANK Tbk (UCB BANK)	96	BANK INDOVEST Tbk
44	BANK AKEN	97	KOREA EXCHANGE BANK DANAMON
45	BANK ANITA	98	MERINDORP BANK
46	BANK ALFA	99	MUL TIOCI BANK
47	BANK ANOKASA	100	BANK SAKURA SWADARMA
48	BANK ARTA MEDIA (BANK MEDIA)	101	SANWA INDONESIA BANK
49	BANK ARYA PANDUARTA Tbk (BANK ARYA)	102	SOCIETE GENERAL INDONESIA BANK
50	BANK ASIATIC	103	BANK SUMITOMO NIAGA
51	BANK BUMPUTERA	104	BANK LIPPO
52	BANK BUMI RAYA UTAMA	105	BANK UNIVERSAL
53	BANK CENTRATAMA NASIONAL (CNB)	106	BANK INA PERDANA

LAMPIRAN 3

NAMA-NAMA SAMPEL BANK UMUM DEvisa DAN BANK UMUM NON DEvisa

No	BANK DEvisa	No	BANK NON DEvisa
1	BUMI DAYA BANK (BDD) PERSERO	1	BANK AKEN
2	DAKANG NEGARA BANK (DNB) PERSERO	2	BANK ARITA
3	EKSPOR IMPOR BANK (EIM) PERSERO	3	BANK ALFA
4	BANK NEGARA INDONESIA (BN) PERSERO Tbk	4	BANK ANGKASA
5	BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) PERSERO	5	BANK ARTA MEDIA (BANK MEDIA)
6	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) PERSERO	6	BANK ARYA PANDUARTA Tbk (BANK ARYA)
7	BANK ANTAR DAERAH	7	BANK ASIATIC
8	BANK ARTA NAGA KENCANA	8	BANK BUMI PUTERA
9	BANK ARTA GRAHA	9	BANK BUNDA RAYA UTAMA
10	BANK BAHARI	10	BANK CENTRATAMA NASIONAL (CNB)
11	BANK BAJA INTERNASIONAL	11	BANK CENTRIS
12	BANK UMUM KOPERASI INDONESIA (BUKOPIN)	12	BANK CIPUTRA
13	BANK BUMI ARTA	13	BANK DANA ASIA
14	BANK CENTRAL ASIA (BCA)	14	BANK DANAHUTANA
15	BANK CENTURY INTERVEST CORP (CIC)	15	BANK DEKA
16	BANK DHARMALA NUGRAHA	16	BANK DIMO INTERNATIONAL
17	BANK DUTA	17	BANK DANPAC
18	BANK EKONOMI	18	BANK FAMA INTERNATIONAL
19	BANK GANESHA	19	BANK GLOBAL INTERNATIONAL
20	NAGA BANK	20	BANK HARDA INTERNATIONAL
21	BANK HALIM INDONESIA	21	BANK HIMPUNAN SAJUDARA 1908
22	BANK HARMONI	22	BANK HOKINDO
23	BANK HASTIN	23	BANK INDO MONETA
24	BANK INDONESIA RAYA (BIR)	24	BANK JASA ARTA
25	BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk (BII)	25	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
26	BANK MAYAPADA	26	BANK KREDIT ASIA
27	BANK MAYORA	27	BANK LAMAN INTERNATIONAL
28	BANK METRO EXPRESS	28	BANK MEGA
29	BANK MODERN	29	BANK METROPOLITAN
30	BANK NASIONAL	30	BANK MITRANAGA
31	BANK NAGA	31	BANK MULTIARTI SENTOSA
32	BANK NISP	32	BANK PATRIOT
33	BANK PANIN	33	BANK PERMAGAHAN
34	BANK PAPAN SEJAHTERA	34	BANK PRASIDHA UTAMA (PRASIDHA BANK)
35	BANK RAMA	35	BANK PRIMA MASTER
36	BANK UMUM SERVITA	36	BANK PUTERA MULTIKARSA
37	BANK SURYA	37	BANK PUTRA SURYA PERKASA (BANK PSP)
38	BANK SWADESI	38	BANK SEMPADA ARTA NUGRHO (BANK SANMO)
39	BANK TAMARA	39	BANK SERI PARTHA (RSP)
40	BANK TATA	40	BANK SEMU INTERNATIONAL
41	BANK TIARA ASIA (BANK TIARA)	41	BANK SINAGUNA
42	BANK PIKKO	42	BANK SWANSARINDO INTERNATIONAL
43	UNITED CITY BANK Tbk (UNI BANK)	43	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (BTPN)
44	BANK CREDIT LYONAIS INDONESIA	44	BANK UJUM TUGU (BANK TUGU)
45	DANNA PERDANA BANK	45	BANK UTAMA INTERNATIONAL (UBI)
46	FUJI BANK INTERNATIONAL INDONESIA	46	BANK VICTORIA
47	HANIL TAMARA BANK	47	BANK WINDU KENTJANA (BWA)
48	INDOSUEZ INDONESIA BANK (MIB)	48	BANK INA PERTAMA
49	BANK INDOVES* Tbk		
50	KOREA EXCHANGE BANK DANAWON		
51	MEHINCORP BANK		
52	MULTIGOR BANK		
53	BANK SAKUNA SWADARMA		
54	SANWA INDONESIA BANK		
55	SOCIETE GENERALE INDONESIA BANK		
56	BANK SUASTOMO NAGA		
57	BANK LIPPO		
58	BANK UNIVERSAL		

LAMPIRAN 4

DATA SPREAD MANAGEMENT UNTUK BANK DEvisa														
Home	Smrt 1	Data1	Smrt 2	Data2	Smrt 3	Data3	Smrt 4	Data4	Smrt 5	Data5	Smrt 6	Data6	Smrt 7	Data7
1	0.013	0.002	0.029	0.011	0.307	0.002	0.014	-0.001	0.005	-0.005	0.018	0.003	0.034	0.070
2	0.015	0.004	0.022	0.004	0.011	0.002	0.024	0.009	0.019	0.008	0.189	0.176	0.023	0.005
3	0.012	0.001	0.024	0.006	0.003	0.001	0.019	0.004	0.008	-0.003	0.012	-0.001	0.024	0.006
4	0.017	0.006	0.333	0.013	0.018	0.007	0.020	0.013	0.016	0.005	0.035	0.022	0.036	0.018
5	0.028	0.017	0.052	0.034	0.073	0.044	0.043	0.028	0.027	0.011	0.049	0.036	0.073	0.053
6	0.009	-0.007	0.021	0.003	0.008	-0.003	0.022	0.007	-0.011	0.000	0.134	0.129	0.322	0.304
7	0.015	0.005	0.022	0.004	0.008	-0.001	0.017	0.002	0.008	-0.003	0.009	-0.015	0.002	-0.016
8	0.030	0.018	0.015	-0.003	0.010	0.001	0.016	0.001	0.007	-0.004	0.000	-0.013	0.296	0.248
9	0.004	-0.007	0.013	0.005	0.005	-0.003	0.013	-0.002	0.008	-0.003	0.018	0.005	0.009	-0.009
10	0.002	0.021	0.019	0.001	0.008	0.000	0.023	0.008	0.002	-0.008	-0.026	-0.039	-0.037	-0.055
11	-0.005	-0.018	-0.005	-0.023	-0.001	-0.010	-0.013	-0.002	-0.005	-0.006	-0.069	-0.112	-0.065	-0.064
12	0.022	0.011	0.032	0.014	0.017	0.008	0.038	0.023	0.017	0.006	0.049	0.036	0.069	0.071
13	0.033	0.022	0.056	0.038	0.029	0.011	0.036	0.021	0.017	0.006	0.039	0.028	0.095	0.077
14	0.008	-0.002	0.017	-0.001	0.009	0.000	0.020	0.005	0.010	-0.001	0.021	0.004	0.021	0.003
15	0.018	0.007	0.027	0.008	0.013	0.004	0.021	0.006	-0.002	-0.013	0.009	-0.008	0.075	0.057
16	0.008	-0.003	0.012	0.006	0.010	-0.001	0.025	0.010	-0.000	0.009	0.015	0.002	-0.010	0.028
17	0.021	0.010	0.038	0.020	0.017	0.008	0.029	0.014	0.013	0.007	0.033	0.020	0.093	0.075
18	0.022	0.011	0.035	0.017	0.016	0.007	0.032	0.017	0.019	0.008	0.043	0.030	0.051	0.023
19	0.022	0.011	0.035	0.017	0.016	0.007	0.032	0.017	0.019	0.008	0.043	0.030	0.051	0.023
20	0.019	0.008	0.037	0.019	0.018	0.009	0.033	0.018	0.019	0.004	0.034	0.014	0.025	0.007
21	0.009	-0.006	-0.028	-0.048	-0.005	-0.014	0.002	-0.013	-0.002	-0.013	-0.057	-0.079	-0.016	-0.034
22	0.003	-0.008	-0.005	-0.023	0.013	-0.029	-0.008	-0.043	-0.004	-0.015	-0.094	-0.187	0.215	0.197
23	0.018	0.005	0.026	0.008	0.019	0.010	0.024	0.009	0.010	-0.001	0.010	-0.003	-0.013	-0.031
24	0.025	0.014	0.043	0.025	0.019	0.010	0.021	0.012	0.025	0.014	0.024	0.011	0.036	0.018
25	0.020	0.009	0.036	0.020	0.021	0.012	0.033	0.018	0.011	0.000	0.033	0.020	0.016	-0.002
26	0.011	0.000	-0.001	-0.019	0.002	-0.007	0.006	-0.009	-0.016	-0.027	-0.087	-0.100	-0.053	0.071
27	-0.002	-0.013	0.006	-0.010	0.003	0.004	0.010	-0.005	0.001	-0.007	0.029	0.016	-0.015	-0.033
28	0.015	0.004	0.028	0.011	0.016	0.007	0.035	0.020	0.009	-0.002	-0.065	0.078	0.023	0.009
29	0.017	0.005	0.035	0.017	0.026	0.017	0.052	0.037	0.028	0.017	0.301	0.288	0.301	0.283
30	0.005	0.016	0.013	0.008	0.011	0.002	0.027	0.012	0.001	0.191	0.178	0.191	0.173	
31	0.024	0.013	0.042	0.024	0.022	0.013	0.040	0.025	0.021	0.010	0.039	0.026	0.072	0.054
32	0.021	0.010	0.041	0.023	0.017	0.008	0.032	0.017	0.016	0.005	0.030	0.026	0.015	-0.003
33	0.018	0.005	0.025	0.007	0.015	0.006	0.027	0.012	0.015	0.004	0.037	0.024	0.028	0.010
34	0.012	0.001	0.024	0.006	0.010	0.001	0.013	-0.002	0.015	0.004	0.017	0.004	0.124	0.108
35	0.021	0.010	0.041	0.023	0.020	0.011	0.042	0.021	0.019	0.004	0.068	0.035	0.067	0.049
36	0.020	0.009	0.027	0.009	0.015	0.008	0.026	0.011	0.017	0.003	0.027	0.014	-0.002	-0.020
37	0.011	0.003	0.013	-0.005	0.010	0.001	0.018	0.003	0.014	0.003	0.027	0.014	0.027	0.009
38	0.015	0.004	0.020	0.004	0.015	0.002	0.020	0.005	0.008	0.001	0.005	-0.003	0.045	0.027
39	0.027	0.016	0.036	0.018	0.042	0.024	0.030	0.015	0.047	0.038	0.079	0.076	0.026	0.008
40	0.009	-0.007	0.020	0.002	0.008	-0.003	0.012	-0.003	0.005	-0.006	0.068	-0.079	-0.025	-0.043
41	0.010	-0.001	0.016	-0.005	0.014	0.005	0.036	0.020	0.019	0.008	0.033	0.020	0.010	-0.008
42	0.015	0.004	0.029	0.011	0.010	0.001	0.024	0.009	0.011	0.000	0.022	0.009	0.066	0.048
43	0.019	0.008	0.035	0.017	0.024	0.015	0.044	0.029	0.019	0.004	0.052	0.038	0.042	0.024
44	0.028	0.017	0.049	0.031	0.038	0.029	0.044	0.029	0.021	0.010	0.037	0.024	0.019	0.001
45	0.024	0.013	0.042	0.024	0.023	0.014	0.040	0.025	0.020	0.009	0.046	0.033	0.046	0.028
46	0.013	0.002	0.028	0.010	0.017	0.008	0.021	0.016	0.014	0.003	0.027	0.014	0.034	0.018
47	0.037	0.026	0.046	0.028	0.027	0.018	0.046	0.031	0.022	0.011	0.050	0.037	0.050	0.032
48	0.005	-0.006	0.016	-0.002	0.006	-0.003	0.025	0.010	0.015	0.004	0.026	0.013	-0.005	-0.023
49	0.060	0.048	0.127	0.109	0.026	0.011	0.039	0.024	0.019	0.008	0.043	0.030	0.048	0.030
50	0.007	-0.004	0.011	-0.007	0.000	-0.009	0.012	-0.003	0.009	-0.002	0.041	0.028	0.004	0.046
51	0.007	-0.004	0.011	-0.007	0.000	-0.009	0.012	-0.003	0.009	-0.002	0.041	0.028	0.004	0.046
52	0.000	0.011	0.011	-0.007	0.010	0.001	0.009	-0.010	0.009	-0.002	0.028	0.015	0.004	-0.014
53	0.017	0.025	0.075	0.057	0.041	0.032	0.081	0.066	0.062	0.041	0.106	0.093	0.056	0.050
54	0.015	0.004	0.029	0.011	0.015	0.006	0.029	0.014	0.013	0.002	0.028	0.015	0.023	0.005
55	0.023	0.012	0.045	0.027	0.024	0.015	0.050	0.035	0.030	0.009	0.040	0.027	0.045	0.027

LAMPIRAN 5

DATA SPREAD MANAGEMENT UNTUK BANK NON DEvisa														
No	Sml 1	Delta 1	Sml 2	Delta 2	Sml 3	Delta 3	Sml 4	Delta 4	Sml 5	Delta 5	Sml 6	Delta 6	Sml 7	Delta 7
1	0,022	0,011	0,034	0,016	0,015	0,006	0,034	0,019	0,021	0,010	0,027	0,014	0,027	0,009
2	0,091	0,080	0,013	0,005	0,003	0,006	0,007	0,008	0,006	-0,005	0,003	0,016	0,020	0,038
3	0,006	-0,005	0,019	0,001	0,009	0,000	0,015	0,000	0,009	-0,002	0,015	0,002	0,013	0,051
4	0,016	0,005	0,032	0,014	0,019	0,010	0,040	0,025	0,011	0,000	-0,131	-0,144	-0,131	-0,149
5	0,011	0,000	0,022	0,004	0,007	0,002	0,011	-0,004	0,003	-0,008	-0,013	-0,028	-0,014	-0,032
6	0,024	-0,035	-0,003	-0,024	0,003	-0,006	-0,006	-0,024	0,003	-0,004	-0,053	-0,064	-0,077	-0,096
7	0,002	0,013	0,001	0,017	0,001	-0,008	0,006	-0,010	0,000	-0,014	0,036	-0,048	-0,009	0,027
8	-0,002	-0,013	0,016	-0,002	0,013	0,004	0,022	0,007	0,012	0,004	-0,009	-0,022	-0,036	-0,054
9	-0,037	-0,048	-0,005	-0,023	-0,009	-0,018	-0,003	-0,018	0,008	-0,003	0,008	-0,005	-0,011	-0,029
10	-0,011	0,022	0,014	0,032	0,011	0,020	-0,006	-0,021	-0,002	-0,013	-0,048	-0,061	0,033	0,051
11	0,001	0,010	0,014	0,004	0,006	0,003	0,002	0,013	0,002	-0,009	0,005	-0,008	0,006	0,013
12	-0,001	0,012	0,012	0,006	0,011	0,002	0,017	0,002	0,013	0,002	-0,034	-0,047	-0,049	-0,067
13	0,002	0,009	0,002	-0,016	-0,003	-0,017	-0,006	-0,021	0,003	-0,014	-0,015	-0,028	-0,003	-0,021
14	0,015	0,004	0,019	0,001	0,008	-0,001	0,008	0,007	-0,018	0,029	0,035	0,048	-0,042	-0,060
15	-0,004	-0,012	-0,001	-0,019	0,003	-0,006	0,016	0,001	0,008	-0,003	0,015	0,002	0,015	-0,003
16	0,013	0,002	-0,005	-0,029	0,001	-0,010	0,006	-0,008	-0,002	-0,013	0,004	-0,009	0,004	0,022
17	-0,155	-0,166	-0,148	-0,166	-0,100	0,109	-0,565	-0,565	-0,012	-0,023	0,017	0,004	0,064	0,046
18	-0,018	-0,030	0,004	-0,014	-0,012	-0,021	-0,012	-0,027	-0,004	-0,015	-0,010	-0,023	0,031	-0,049
19	0,008	-0,003	0,012	-0,006	-0,007	0,016	-0,021	-0,036	0,001	-0,010	-0,196	-0,209	-0,074	-0,092
20	-0,006	-0,017	0,003	-0,015	0,003	-0,006	0,038	-0,007	0,010	-0,001	-0,074	-0,077	0,004	-0,014
21	0,009	-0,002	0,018	0,001	0,007	0,002	-0,003	-0,018	0,003	-0,008	-0,025	-0,038	0,067	0,065
22	0,005	-0,006	0,015	-0,003	-0,001	-0,010	0,006	-0,021	0,005	-0,006	0,009	-0,004	0,009	0,009
23	0,007	-0,004	0,011	0,001	0,007	-0,002	0,012	0,003	0,006	0,005	0,025	-0,038	0,027	0,006
24	0,004	-0,007	0,011	0,007	0,004	0,005	0,017	0,003	-0,003	-0,014	-0,008	0,021	-0,020	0,038
25	0,011	0,000	0,009	0,041	0,047	0,038	0,090	0,075	0,074	0,013	0,044	0,031	0,041	0,023
26	0,021	0,010	0,039	0,021	0,014	0,005	0,012	-0,003	-0,002	-0,013	-0,008	-0,018	-0,003	0,023
27	0,020	-0,031	-0,017	-0,035	-0,024	-0,033	-0,018	0,033	-0,020	-0,031	-0,072	0,085	-0,226	-0,244
28	0,013	0,002	-0,142	-0,160	0,005	-0,004	0,019	0,004	0,013	0,002	0,041	0,028	0,025	0,011
29	-0,004	-0,015	-0,018	-0,036	0,010	0,018	-0,026	-0,041	-0,017	-0,028	-0,141	-0,154	-0,061	-0,079
30	0,000	-0,011	0,001	0,019	-0,004	-0,013	-0,012	-0,027	0,000	-0,011	0,004	0,107	-0,036	-0,054
31	0,013	0,002	0,013	0,003	0,000	0,008	0,006	0,009	0,004	0,015	0,047	-0,060	0,000	-0,018
32	0,026	0,015	0,040	0,022	0,017	0,008	0,032	0,017	0,015	0,004	0,013	0,000	-0,003	-0,021
33	0,010	0,021	-0,012	0,030	-0,002	-0,011	-0,001	-0,022	-0,010	0,021	-0,037	-0,050	-0,037	-0,055
34	0,001	0,010	0,007	0,025	0,000	0,009	0,000	-0,015	0,004	-0,007	0,018	-0,091	-0,164	-0,182
35	0,015	0,004	-0,006	-0,074	0,011	-0,020	-0,015	-0,030	-0,002	-0,013	-0,027	-0,035	-0,046	0,064
36	0,011	0,000	-0,015	0,031	-0,013	-0,022	0,008	0,023	-0,007	0,018	-0,081	-0,094	-0,031	-0,049
37	0,002	0,013	-0,017	-0,035	-0,002	0,011	0,007	0,008	-0,001	-0,012	-0,114	-0,127	-0,046	-0,064
38	0,008	0,003	0,012	0,006	0,008	-0,001	0,021	0,006	0,009	0,007	0,028	0,015	0,026	0,006
39	0,022	0,015	0,041	0,023	0,017	0,008	0,038	0,023	0,023	0,012	0,018	0,005	0,011	-0,029
40	0,072	0,011	0,041	0,023	0,017	0,000	0,030	0,023	0,023	0,012	0,018	0,005	-0,011	0,029
41	0,012	0,003	0,026	0,000	0,007	-0,002	0,022	0,007	-0,003	0,014	-0,034	-0,047	-0,040	-0,058
42	0,003	0,014	-0,008	-0,026	-0,005	-0,014	-0,004	0,018	-0,011	0,022	-0,165	-0,178	-0,231	-0,249
43	0,057	0,048	0,094	0,076	0,038	0,029	0,075	0,060	0,075	0,064	0,102	0,089	0,028	0,010
44	-0,053	-0,064	0,042	0,080	-0,026	-0,035	-0,031	-0,046	-0,007	0,018	-0,014	-0,027	-0,054	0,032
45	0,007	0,004	0,002	0,020	0,006	-0,003	0,014	0,001	0,015	0,004	-0,062	-0,075	0,074	0,092
46	0,012	-0,023	-0,007	-0,025	0,002	-0,007	0,016	0,003	0,006	-0,005	0,031	0,018	0,024	0,006
47	0,024	0,013	0,041	0,023	0,019	0,010	0,034	0,019	0,016	0,007	0,011	0,002	0,043	0,025
48	-0,011	-0,072	0,002	-0,016	0,001	-0,008	0,008	-0,007	0,007	-0,004	0,004	0,017	0,040	0,058

LAMPIRAN 6

Analisis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Secara Keseluruhan

**ANALISIS DISKRIMINAN SECARA KESELURUHAN
PERIODE 30 JUNI 1995 – 30 JUNI 1998**

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Quick Ratio	,939	2,219	3	102	,090
Investing Policy Ratio	,970	1,068	3	102	,367
Banking Ratio	,935	2,378	3	102	,074
Loan to Assets Ratio	,806	8,253	3	102	,000
Cash Ratio	,890	4,190	3	102	,008
Gross Profit Margin	,787	8,676	3	102	,000
Net Profit Margin	,985	,529	3	102	,663
Return on Equity Capital	,977	815	3	102	,488
Return on Total Assets	,967	1,166	3	102	,327
Net Income on Total Assets	,985	,521	3	102	,669
Rate of Return on Loan	,829	7,018	3	102	,000
Interest Margin on Earning Asset	,902	3,690	3	102	,014
Interest Margin on Loan	,867	5,221	3	102	,002
Deposit Risk Ratio	,803	3,672	3	102	,015
Credit Risk Ratio	,880	4,623	3	102	,004
Liquidity Risk	,831	2,537	3	102	,061
Asset Risk Ratio/Capital Risk	,840	6,496	3	102	,000
Interest Rate Risk Ratio	,810	3,353	3	102	,022
Primary Ratio	,836	6,646	3	102	,000
Capital Ratio	,846	6,199	3	102	,001
Capital Ratio 2	,834	6,778	3	102	,000
CAR 1	,949	1,842	3	102	,144
CAR 2	,800	8,494	3	102	,000
CAR 3	,800	8,708	3	102	,000
Leverage Multiplier	,985	,764	3	102	,779
Asset Utilisation	,948	1,884	3	102	,137
Provision For Loan Losses Ratio	,902	3,899	3	102	,014
Interest Expense Ratio	,910	3,348	3	102	,022
Cost of Funds	,680	15,999	3	102	,000
Cost of Money	,863	5,401	3	102	,002
Cost of Loanable Fund	,712	13,732	3	102	,000
Cost of Borrowing Fund	,861	5,470	3	102	,002
CER 1	,829	7,030	3	102	,000
CER 2	,842	6,402	3	102	,001
CER 3	,813	7,798	3	102	,000

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Wilks' Lambda		
		Statistic	df1	df2
1	Cost of Funds	,680	1	3
2	CER 3	,505	2	3
3	Return on Total Assets	,432	3	3
4	Credit Risk Ratio	,343	4	3

Analisis of Likelihood untuk Bank Devisa & Non Devisa Secara Keseluruhan

Variables Entered/Removed

Step	Wilks' Lambda							
	Exact F				Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.	Statistic	df1	df2	Sig.
1	15,999	3	102,000	,000				
2	13,716	6	292,000	,000				
3					11,125	9	243,524	,000
4					10,903	12	262,221	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 70
- Minimum partial F to enter is 3.84
- Maximum partial F to remove is 2.71
- F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	Cost of Funds	1,000	15,995	,813
2	Cost of Funds	,597	20,579	,680
	CFR 3	,597	11,685	,680
3	Cost of Funds	,394	24,419	,749
	CER 3	,506	10,214	,585
	Return on Total Assets	,355	5,577	,505
4	Cost of Funds	,323	34,496	,701
	CER 3	,485	6,701	,412
	Return on Total Assets	,252	10,282	,449
	Credit Risk Ratio	,704	8,648	,432

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,680	1	3	102
2	2	,505	2	3	102
3	3	,432	3	3	102
4	4	,343	4	3	102

*Analysis of Discriminant untuk Bank Berisik & Non Berisik Secara Keseluruhan***Wilks' Lambda**

Step	Exact F				Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.	Statistic	df1	df2	Sig.
1	15,999	3	102,000	1,344E-08				
2	13,716	6	202,000	,000				
3					11,125	9	243,524	,000
4					10,903	12	282,221	,000

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,188 ^a	78,4	78,4	,738
2	,329 ^a	21,6	100,0	,487
3	,000 ^a	0	100,0	,011

^a First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,343	106,166	12	,000
2 through 3	,753	28,717	6	,000
3	1,000	,012	2	,994

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Return on Total Assets	-1,247	-,516	,313
Credit Risk Ratio	,716	-,250	,736
Cost of Funds	1,703	,115	-,428
CER 3	-,148	+,155	,539

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Return on Total Assets	,34,411	-17,000	8,645
Credit Risk Ratio	59,023	-20,594	60,620
Cost of Funds	44,113	2,968	-11,084
CER 3	-3,560	26,104	12,988
(Constant)	,518	-1,493	-,509

Unstandardized coefficients

*Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Secara Restrukturisasi***Functions at Group Centroids**

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	.540	-.260	2.327E-02
Bank Devisa Prestasi Tinggi	-1.226	.248	-3.11E-03
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	1.168	-4.14E-02	.7.75E-03
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	-.496	.817	3.795E-03

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Return on Total Assets	135.976	196.156	110.226	136.005
Credit Risk Ratio	172.982	279.214	142.454	278.263
Cost of Funds	-3.660	-81.192	25.074	-42.958
CER 3	-18.938	-12.384	-15.209	43.129
(Constant)	-10.242	-11.776	-10.740	-15.476

Fisher's linear discriminant functions

Analysis of Discriminant Model Bank Borneo & Nira Banka Perora Kalimantan
Case-wise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Highest Group				Squared Mahalanobis Distance to Centroid
			Predicted Group	P(O=g G=g)		P(G=g D=g)	
				p	d		
	1	2	2	.295	3	.698	3.700
	2	2	2	.688	3	.889	.638
	3	2	1**	.765	3	.397	1.149
	4	2	2	.893	3	.729	.613
	5	2	2	.724	3	.840	1.321
	6	2	2	.453	3	.899	2.625
	7	1	1	.998	3	.481	.038
	8	2	2	.678	3	.550	1.516
	9	1	1	.987	3	.507	.135
	10	1	3**	.955	3	.475	.327
	11	1	3**	.525	3	.745	2.234
	12	2	2	.986	3	.731	.148
	13	2	2	.821	3	.879	.917
	14	2	1**	.907	3	.438	.554
	15	2	1**	.917	3	.428	.510
	16	1	1	.927	3	.491	.464
	17	2	2	.992	3	.549	.097
	18	2	2	.854	3	.455	.781
	19	2	3**	.950	3	.525	.354
	20	2	2	.949	3	.551	.307
	21	1	3**	.864	3	.541	.278
	22	2	1**	.917	3	.489	.507
	23	1	1	.979	3	.502	.189
	24	2	2	.907	3	.553	.554
	25	1	2**	.875	3	.683	.690
	26	1	3**	.700	3	.637	1.386
	27	1	3**	.383	3	.371	3.054
	28	2	2	.731	3	.404	1.292
	29	2	2	.013	3	.828	10.817
	30	2	2	.517	3	.699	2.277
	31	2	2	.966	3	.733	.256
	32	1	1	.794	3	.411	1.028
	33	2	2	.962	3	.576	.291
	34	2	4**	.706	3	.624	1.396
	35	2	2	.019	3	.990	8.903
	36	1	1	.981	3	.487	.180
	37	2	---	.976	3	.485	.208
	38	2	2	.846	3	.565	.815
	39	2	2	.910	3	.531	.541
	40	1	2**	.513	3	.612	2.300
	41	1	1	.933	3	.464	.434
	42	2	2	.943	3	.574	.368
	43	2	2	.953	3	.560	.087
	44	4	1**	.705	3	.326	1.402
	45	3	1**	.905	3	.496	.007
	46	3	1**	.907	3	.503	.103

*Analysis of Discriminant untuk Bank Group A Non-Genis, Secara Keseluruhan***Casewise Statistics**

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	47	3	3	.939	3	.625	.404
	48	3	1**	.969	3	.467	.121
	49	3	3	.863	3	.650	.659
	50	3	3	.824	3	.408	.906
	51	3	1**	.910	3	.508	.541
	52	3	1**	.973	3	.509	.727
	53	3	3	.977	3	.606	.202
	54	3	1**	.990	3	.490	.112
	55	3	3	.986	3	.490	.057
	56	3	1**	.789	3	.495	1.049
	57	3	3	.981	3	.571	.179
	58	3	1**	.987	3	.498	.134
	59	3	1**	.985	3	.487	.075
	60	4	4	.000	3	1.000	67.192
	61	3	1**	.851	3	.484	.751
	62	3	3	.533	3	.745	2.196
	63	3	3	.801	3	.497	1.000
	64	3	3	.962	3	.566	.290
	65	3	1**	.902	3	.509	.575
	66	4	1**	.980	3	.447	.184
	67	3	1**	.966	3	.449	.150
	68	4	2**	.921	3	.729	.689
	69	3	1**	.976	3	.511	.216
	70	3	3	.881	3	.647	.667
	71	4	4	.000	3	1.000	27.945
	72	3	3	.433	3	.789	2.743
	73	3	3	.968	3	.565	.256
	74	3	3	.825	3	.466	.903
	75	3	4**	.765	3	.424	1.149
	76	3	3	.805	3	.533	.561
	77	3	3	.200	3	.829	4.647
	78	3	3	.833	3	.600	.435
	79	3	3	.907	3	.536	.555
	80	3	3	.728	3	.711	1.306
	81	4	1**	.898	3	.453	.563
	82	3	1**	.803	3	.446	.993
	83	3	1**	.958	3	.466	.313
	84	3	4**	1.000	3	.854	.014
	85	3	4**	.000	3	.502	26.695
	86	4	2**	.474	3	.635	2.507
	87	3	3	.684	3	.555	1.482
	88	3	1**	.927	3	.462	.464
	89	4	4	.768	3	.871	1.136
	90	4	1**	.750	3	.389	.214
	91	2	2	.794	3	.806	.029
	92	2	2	.702	3	.890	.415

Analysis of Discriminant untuk Bank Lessor & Non-Bank Lessor
Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
Original	93	2	2	.704	3	.828	1.407
	94	2	2	.663	3	.858	1.585
	95	1	2	.769	3	.629	1.140
	96	2	2	.806	3	.758	.982
	97	2	2	.936	3	.888	.411
	98	2	2	.887	3	.437	.640
	99	1	2	.705	3	.424	1.402
	100	2	2	.608	3	.946	1.831
	101	2	2	.794	3	.662	1.025
	102	2	2	.000	3	.899	18.117
	103	2	2	.765	3	.671	1.157
	104	2	1	.921	3	.485	.490
	105	1	1	.593	3	.496	.087
	106	3	3	.837	3	.446	.437

*Analysis of Discriminant untuk Bank Dewasa & Non Dewasa Secara Keseluruhan***Casewise Statistics**

Original	Case Number	belongs Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	1	4	.052	5.382	-2.041	-.189	1.746
	2	1	.057	6.132	-1.895	-.307	-.435
	3	2	.185	1.209	.320	-.507	-.573
	4	1	.182	2.254	-1.120	.532	-.220
	5	4	.117	5.276	-2.100	.271	-.508
	6	4	.070	7.730	-2.340	.067	-.130
	7	2	.376	.672	.517	-.273	-.188
	8	1	.246	3.130	-.813	.018	-.104
	9	1	.284	.759	.501	-.033	.060
	10	1	.472	.341	1.018	-.551	.202
	11	1	.245	4.450	2.475	.340	.607
	12	1	.120	3.766	-1.366	.081	.225
	13	4	.077	5.782	-2.126	.054	-.133
	14	2	.302	1.294	-.132	-.465	-.279
	15	2	.310	1.155	.082	-.372	.098
	16	2	.228	1.505	.160	.602	-.034
	17	1	.410	2.340	-.965	-.267	.114
	18	1	.471	1.167	-.460	-.672	.146
	19	1	.443	.690	1.278	-.610	-.144
	20	1	.254	1.850	.725	-.070	-.272
	21	1	.426	.756	1.306	.401	.288
	22	3	.371	1.010	.480	.174	.222
	23	1	.400	.341	.660	-.590	.266
	24	1	.307	1.732	-.866	-.098	.373
	25	1	.209	3.093	-1.018	-.561	-.244
	26	1	.356	2.551	2.017	-.635	-.197
	27	4	.316	3.379	.848	1.252	1.123
	28	1	.588	1.374	-.355	-.533	-.661
	29	4	.170	13.981	-3.822	1.058	1.535
	30	1	.160	5.220	-1.198	-.056	1.493
	31	1	.191	2.954	-1.107	-.729	-.146
	32	2	.398	1.094	-.331	.788	.015
	33	1	.250	1.903	.810	-.156	.234
	34	2	.163	3.654	-.556	1.268	1.048
	35	4	.008	19.541	-3.820	-.510	1.760
	36	4	.309	1.062	.238	-.425	.277
	37	2	.291	1.232	.168	.490	.170
	38	1	.248	2.461	.764	.103	.283
	39	1	.314	1.580	-.648	.506	.270
	40	1	.255	3.736	1.648	.566	.997
	41	2	.267	1.536	-.036	-.585	.078
	42	1	.248	2.070	-.811	.133	-.454
	43	1	.216	2.300	-.970	-.372	-.680
	44	2	.289	1.614	-.383	.401	.549
	45	1	.241	.570	.283	.670	.050
	46	1	.230	.573	.552	-.558	.025

Statistical Analysis untuk Bank Syariah & Non Syariah secara Kuantitatif
Casewise Statistics

Original	Case Number	Segmented Multigroup			Component Scores		
		Group	PjGng & D*dl	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
47	1	355	1,536	1,710	-0,078	-0,329	
48	1	397	647	604	-0,539	-0,188	
49	1	238	1,988	1,926	,267	-0,192	
50	1	570	1,066	635	,091	,375	
51	3	425	,696	,645	-0,629	,085	
52	3	374	,843	557	-0,649	,311	
53	1	365	1,215	1,577	,051	,166	
54	3	404	,401	759	-0,520	,058	
55	1	439	,290	977	,091	,044	
56	2	372	2,048	217	,707	-0,844	
57	1	474	,665	1,467	-0,265	-0,210	
58	3	356	,806	441	,523	-0,221	
59	3	389	,441	534	-0,101	-0,195	
60	2	600	89,067	-1,018	6,159	6,929	
61	3	447	,826	767	,766	-0,806	
62	1	262	4,306	2,629	-0,286	-0,128	
63	1	372	1,075	1,035	,342	,054	
64	1	352	1,069	1,671	-0,360	,135	
65	3	419	,969	867	-0,927	-0,241	
66	3	213	,809	239	,013	-0,037	
67	3	546	,389	564	,092	-0,116	
68	3	111	2,090	1,006	,142	,549	
69	1	321	,900	451	,717	-0,052	
70	1	369	1,490	1,660	-0,219	,366	
71	3	600	51,464	-4,457	6,480	2,474	
72	1	228	5,173	2,812	-0,233	-0,066	
73	1	219	,645	1,358	,123	-0,465	
74	1	419	,025	1,160	,091	,022	
75	1	201	2,045	240	,007	,553	
76	1	361	,361	1,313	-0,567	-0,903	
77	1	194	7,646	3,155	,631	,468	
78	1	356	1,491	1,501	,352	,367	
79	1	347	1,767	1,464	-0,324	-0,041	
80	1	267	2,103	2,070	,044	,272	
81	2	377	1,013	101	,100	,000	
82	1	111	1,650	148	,057	,902	
83	3	467	,351	904	-0,274	,447	
84	2	971	4,982	-0,579	1,865	,055	
85	1	374	27,054	3,734	4,174	1,796	
86	3	396	,364	1,813	,754	1,064	
87	1	110	2,004	-0,237	,070	1,085	
88	3	421	,400	003	-0,340	-0,588	
89	1	301	6,800	0,60	2,131	6,03	
90	2	109	1,957	140	,151	,751	
91	1	111	6,806	-1,511	4,00	6,87	
92	1	353	6,554	1,514	,04	,043	

*Analisis of Performance untuk Bank Devisa & Non Devisa Secara Kuantitatif***Casewise Statistics**

Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original						
93	1	105	5,537	-1,297	-.414	-1,146
94	1	114	5,614	-1,467	-1,318	-.614
95	1	163	3,642	-1,098	.186	-.869
96	1	139	4,371	1,268	-.242	-.997
97	1	681	5,177	-1,669	-.444	.387
98	1	265	1,641	-.620	.215	.001
99	1	365	1,703	-.417	-.369	-.855
100	4	911	6,003	-2,501	.297	.447
101	1	244	3,021	-.802	-.057	-.763
102	4	110	22,502	-4,608	1,039	2,238
103	1	684	5,839	-1,658	-.586	.926
104	2	268	1,580	-.034	-.631	-.149
105	3	404	.497	.666	.527	.687
106	1	510	.002	.715	.006	.306

** Misclassified case

Classification Results*

Original	Group	Cluster	Discriminant Group Membership				Total
			Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
Original	Devisa	Bank Devisa Prestasi Rendah	6	3	6	0	15
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	6	35	1	1	43
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	16	6	20	3	45
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	4	7	0	2	13
		Bank Devisa Prestasi Rendah	40	17	33	10	100
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14	30	4	2	50
Original	Non Devisa	Bank Devisa Prestasi Rendah	41	0	51	7	100
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	44	22	0	33	100
		Bank Devisa Prestasi Tinggi					
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi					

* 60.4% of original grouped cases correctly classified

LAMPIRAN 7

Analysis of Discriminant untuk Jenis-Bank Terest & Non Terest pada-Semester I

**ANALISIS DISKRIMINAN PER 30 JUNI 1995
(SEMESTER I)**

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
1	.954	1,625	3	102	.188
2	.990	.330	3	102	.604
3	.971	1,029	3	102	.363
4	.988	.488	3	102	.691
5	.970	1,045	3	102	.376
6	.924	2,788	3	102	.045
7	.937	2,270	3	102	.085
8	.937	2,270	3	102	.085
9	.886	4,954	3	102	.006
10	.837	2,270	3	102	.085
11	.908	3,465	3	102	.019
12	.987	1,175	3	102	.323
13	.984	1,272	3	102	.288
14	.975	.881	3	102	.454
15	.845	6,215	3	102	.001
16	.959	1,224	3	102	.305
17	.881	4,614	3	102	.005
18	.976	.762	3	102	.518
19	.801	6,427	3	102	.000
20	.898	3,861	3	102	.012
21	.876	4,668	3	102	.004
22	.606	6,166	3	102	.000
23	.820	7,466	3	102	.000
24	.831	6,938	3	102	.000
25	.780	9,574	3	102	.000
26	.876	4,806	3	102	.004
27	.845	5,215	3	102	.001
28	.878	.762	3	102	.518
29	.720	13,193	3	102	.000
30	.809	8,004	3	102	.000
31	.896	3,944	3	102	.010
32	.829	2,588	3	102	.057
33	.820	7,451	3	102	.000
34	.894	4,015	3	102	.010
35	.811	3,331	3	102	.023

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic				Exact F			
			c	df1	df2	df3	Statistic	df1	df2
1	Cost of Funds	.720	1	3	102	13.193	3	102	.000
2	Cost of Loanable Fund	.621	2	3	102	9.049	6	202	.000
3	Asset Utilisation	.534	3	3	102				
4	CER 2	.479	4	3	102				
5	Leverage Multiplier	.438	5	3	102				

*Analysis of Discriminant untuk Jenis-Bank Terise & Non-Terise pada-Semester 3***Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}**

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	7,948	9	243,524	,000
4	7,002	12	262,221	,000
5	6,302	15	270,936	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered

- a. Maximum number of steps is 70
- b. Maximum significance of F to enter is .05
- c. Minimum significance of F to remove is .051.
- d. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Cost of Funds	1,000	,000	
2	Cost of Funds	,221	,000	,698
	Cost of Loanable Fund	,221	,002	,720
3	Cost of Funds	,150	,000	,811
	Cost of Loanable Fund	,195	,000	,648
	Asset Utilisation	,580	,002	,621
4	Cost of Funds	,149	,000	,728
	Cost of Loanable Fund	,184	,000	,588
	Asset Utilisation	,579	,003	,552
	CER 2	,902	,013	,534
5	Cost of Funds	,146	,000	,589
	Cost of Loanable Fund	,184	,001	,523
	Asset Utilisation	,570	,015	,487
	CER 2	,887	,014	,488
	Leverage Multiplier	,853	,030	,479

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,720	1	3	102
2	2	,621	2	3	102
3	3	,534	3	3	102
4	4	,479	4	3	102
5	5	,438	5	3	102

Analysis of Discriminant untuk Jenis-Bank Jenis & Iva Jenis pada-Semester 3

Wilks' Lambda

Step	Exact F				Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.	Statistic	df1	df2	Sig.
1	13,193	3	162,000	2,403E-07				
2	9,049	6	202,000	9,148E-09				
3					7,946	9	243,574	2,612E-10
4					7,002	12	262,221	3,172E-11
5					6,302	15	270,536	9,084E-12

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,850 ^a	78,5	78,5	,678
2	,225 ^a	20,8	99,2	,428
3	,008 ^a	,8	100,0	,091

^a First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,438	83,036	15	,000
2 through 3	,810	21,213	8	,007
3	,992	,836	3	,841

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Leverage Multiplier	,431	,177	,092
Asset Utilization	,410	,732	,370
Cost of Funds	-1,998	,031	-,905
Cost of Loanable Fund	1,348	-,393	1,644
CER 2	-,132	,757	-,268

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Leverage Multiplier	,110	,045	,023
Asset Utilization	17,085	30,499	15,433
Cost of Funds	-70,486	-1,091	-31,921
Cost of Loanable Fund	17,536	-5,115	21,392
CER 2	-3,791	21,738	-7,684
(Constant)	1,579	-4,672	-,274

Unstandardized coefficients

Analisis of Performance untuk Jenis Bank Devisa & Non Devisa pada Semester

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	-.931	-.105	-.232
Bank Devisa Prestasi Tinggi	.928	-.233	1,934E-03
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	-1,027	-.136	7,724E-02
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	.742	1,185	5,132E-03

Unstandardized canonical discriminant functions
evaluated at group means

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Leverage Multiplier	.535	.739	.630	.728
Asset Utilization	54,556	86,053	56,762	117,623
Cost of Funds	301,714	163,275	298,572	210,038
Cost of Loanable Fund	-95,295	-56,017	-91,164	-77,247
CER 2	86,986	75,364	84,295	108,771
(Constant)	-18,524	-15,947	-18,687	-23,032

Fisher's linear discriminant functions

*Analysis of Discriminant untuk Jenis Bank Devisa & Non Devisa pada Semester 1*Classification Results^a

Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
			Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
		Bank Devisa Prestasi Rendah	7	2	3	0	12
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	5	35	1	5	46
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	15	3	10	6	34
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	3	2	0	9	14
	%	Bank Devisa Prestasi Rendah	58.3	16.7	25.0	0	100.0
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	10.9	76.1	2.2	10.9	100.0
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	44.1	8.8	29.4	17.6	100.0
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	21.4	14.3	0	64.3	100.0

a. 57.5% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Discriminant untuk Jenis Rangk. Perisa & Non Perisa pada Semester

Case-wise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	1	2	2	.690	3	.908	1.465
	2	2	2	.457	3	.926	2.547
	3	2	2	.809	3	.878	.967
	4	2	2	.658	3	.787	1.607
	5	2	2	.529	3	.518	2.214
	6	2	2	.812	3	.457	.955
	7	2	4**	.942	3	.384	.393
	8	2	2	.886	3	.344	.644
	9	1	1	.944	3	.355	.383
	10	2	4**	.386	3	.923	2.969
	11	1	1	.686	3	.464	1.484
	12	2	2	.936	3	.626	.419
	13	2	2	.010	3	.584	11.300
	14	2	2	.984	3	.665	.082
	15	2	2	.907	3	.348	.553
	16	2	1**	.980	3	.424	.117
	17	2	2	.585	3	.505	1.939
	18	2	4**	.996	3	.541	.063
	19	1	3**	.107	3	.516	6.097
	20	2	4**	.882	3	.330	.663
	21	1	1	.925	3	.384	.473
	22	1	3**	.999	3	.434	.029
	23	2	2	.659	3	.470	.308
	24	2	2	.983	3	.504	.163
	25	2	2	.773	3	.884	1.118
	26	1	3**	.588	3	.430	.132
	27	1	1	.977	3	.461	.208
	28	2	1**	.975	3	.400	.213
	29	2	1**	.843	3	.304	.827
	30	2	1**	.954	3	.439	.330
	31	2	2	.182	3	.688	4.864
	32	2	4**	.897	3	.360	.598
	33	2	2	.948	3	.529	.374
	34	2	2	.932	3	.450	.442
	35	2	2	.894	3	.355	.609
	36	2	2	.911	3	.386	.536
	37	2	2	.892	3	.333	.621
	38	2	1**	.925	3	.331	.472
	39	2	2	.933	3	.623	.434
	40	1	1	.991	3	.388	.110
	41	2	3**	.999	3	.421	.029
	42	2	2	.937	3	.694	.415
	43	2	2	.948	3	.549	.360

Analysis of Discriminant untuk Jenis-Bank Persewa & Non Persewa pada-Semester I

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	44	4	4	.917	3	.486	.507
	45	4	4	.345	3	.736	3.318
	46	4	1**	.822	3	.347	.914
	47	4	4	.927	3	.679	.465
	48	3	2**	.655	3	.339	.779
	49	3	3	.251	3	.506	4.096
	50	3	1**	.847	3	.403	.630
	51	4	1**	.974	3	.459	.222
	52	3	1**	.174	3	.485	4.972
	53	3	1**	.666	3	.468	.322
	54	3	1**	.991	3	.452	.111
	55	3	1**	.175	3	.394	1.110
	56	3	2**	.586	3	.669	1.934
	57	3	4**	.892	3	.504	.671
	58	3	1**	.932	3	.465	.437
	59	3	1**	.924	3	.325	.476
	60	3	3	.000	3	.940	85.466
	61	3	3	.523	3	.507	2.247
	62	3	1**	.957	3	.377	.316
	63	3	3	.806	3	.515	.983
	64	3	1**	.920	3	.359	.494
	65	3	1**	.711	3	.331	1.378
	66	3	1**	.985	3	.395	.152
	67	3	4**	.695	3	.367	1.443
	68	4	1**	.930	3	.352	.450
	69	4	2**	.899	3	.348	.601
	70	3	3	.255	3	.539	4.059
	71	3	4**	.002	3	.768	14.740
	72	3	1**	.931	3	.412	.443
	73	3	1**	.949	3	.402	.354
	74	3	1**	.908	3	.368	.549
	75	4	4	.950	3	.704	.351
	76	3	1**	.913	3	.406	.527
	77	3	3	.996	3	.443	.066
	78	3	4**	.940	3	.557	.400
	79	3	2**	.901	3	.425	.579
	80	3	3	.668	3	.456	1.564
	81	4	2**	.804	3	.312	.990
	82	4	4	.981	3	.502	.179
	83	3	4**	.948	3	.433	.361
	84	4	4	.079	3	.939	6.794
	85	3	4**	.526	3	.568	2.230
	88	4	4	.022	3	.929	9.606

Analysis of Discriminant untuk Jenis Bank Perisa & Non Perisa pada Semester 1

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	d1		
	87	3	3	.008	3	.502	11,960
	88	3	1	.807	3	.360	.978
	89	3	3	.635	3	.504	1,711
	90	4	4	.817	3	.809	.936
	91	2	2	.912	3	.821	.531
	92	2	2	.600	3	.880	1,868
	93	2	2	.323	3	.912	3,494
	94	2	2	.465	3	.896	2,556
	95	2	2	.943	3	.713	.384
	96	2	2	.517	3	.642	2,278
	97	2	2	.428	3	.939	2,771
	98	1	2**	.873	3	.478	.701
	99	1	1	.892	3	.463	.103
	100	2	2	.424	3	.921	2,796
	101	2	2	.284	3	.844	3,795
	102	2	2	.839	3	.822	.846
	103	2	2	.571	3	.865	2,009
	104	1	1	.893	3	.383	.616
	105	1	2**	.869	3	.325	.716
	106	4	4	.904	3	.407	.565

Analysis of Discriminant untuk Jenis Bank Syariah A. dan Perisa pada Semester

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	highest Group		P(G≠g D≠d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D=d G=g)			
				p	df		
	1	2	2	,890	3	,908	1,463
	2	2	2	,467	3	,926	2,547
	3	2	2	,809	3	,878	,967
	4	2	2	,659	3	,787	1,607
	5	2	2	,529	3	,518	2,214
	6	2	2	,812	3	,457	,855
	7	2	4	,942	3	,394	,393
	8	2	2	,886	3	,344	,644
	9	1	1	,944	3	,355	,382
	10	2	4	,398	3	,923	2,989
	11	1	1	,686	3	,484	1,484
	12	2	2	,936	3	,626	,419
	13	2	2	,010	3	,584	11,300
	14	2	2	,894	3	,865	,082
	15	2	2	,907	3	,349	,553
	16	2	1	,890	3	,424	,117
	17	2	2	,585	3	,505	1,939
	18	2	4	,998	3	,541	,063
	19	1	3	,107	3	,516	6,097
	20	2	4	,887	3	,330	,663
	21	1	1	,925	3	,384	,473
	22	1	3	,999	3	,434	,029
	23	2	2	,959	3	,470	,306
	24	2	2	,983	3	,504	,163
	25	2	2	,773	3	,884	1,118
	26	1	3	,888	3	,430	,132
	27	1	1	,877	3	,481	,206
	28	2	1	,875	3	,400	,213
	29	2	1	,843	3	,304	,827
	30	2	1	,854	3	,439	,330
	31	2	2	,782	3	,866	4,864
	32	2	4	,897	3	,360	,596
	33	2	2	,946	3	,529	,374
	34	2	2	,832	3	,450	,447
	35	2	2	,894	3	,355	,609
	36	2	2	,911	3	,386	,536
	37	2	2	,882	3	,333	,627
	38	2	1	,925	3	,331	,472
	39	2	2	,933	3	,623	,434
	40	1	1	,991	3	,388	,110
	41	2	3	,999	3	,421	,029
	42	2	2	,937	3	,694	,415
	43	2	2	,948	3	,549	,360

Analysis of Discriminant untuk Jenis Bank Syariah & Non Syariah pada Semester 1

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	$P(G=j D=d)$	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	44	2	,362	1,108	,548	,816	,053
	45	2	,212	5,805	1,111	1,604	1,550
	46	3	,297	1,226	-,755	,816	-,418
	47	2	,141	3,602	,333	1,402	-,611
	48	1	,244	1,434	,233	,021	-,479
	49	1	,471	4,249	-1,847	-1,851	-,281
	50	3	,339	1,174	-1,024	,739	-,562
	51	3	,425	,374	-1,310	,119	-,401
	52	3	,449	5,127	-2,873	1,201	-,718
	53	3	,461	,350	-1,464	-,292	-,290
	54	3	,445	,143	-1,210	-,286	-,217
	55	3	,361	1,286	-,409	-1,019	-,277
	56	1	,162	4,772	,691	-1,586	-,315
	57	1	,226	2,222	-,328	1,223	-,534
	58	3	,459	,463	-1,579	,018	-,290
	59	3	,306	,598	-,270	-,038	-,048
	60	1	,046	91,508	-2,276	-,848	9,208
	61	1	,476	2,377	-2,119	-1,085	-,315
	62	3	,382	,401	-,472	-,393	-,086
	63	1	,451	1,250	-1,808	-,745	,035
	64	3	,311	,777	-,273	-,327	-,338
	65	3	,327	1,397	-,166	-,946	,054
	66	3	,387	,299	,807	,264	-,225
	67	1	,319	1,727	-,827	1,167	-,545
	68	3	,289	,777	-,477	,358	-,403
	69	4	,314	,796	,370	,300	-,033
	70	1	,454	4,402	-2,922	-,757	-,186
	71	3	,148	18,031	-2,210	3,604	1,702
	72	3	,385	,530	-,834	-,698	-,168
	73	3	,350	,631	-,483	-,458	-,403
	74	3	,362	,578	-,409	-,574	,004
	75	2	,193	2,944	,754	1,472	,088
	76	3	,342	,867	-,441	-,555	-,506
	77	1	,413	,206	-1,153	,085	,115
	78	2	,165	2,831	,186	1,132	-,621
	79	1	,245	1,681	,277	-,574	-,193
	80	1	,428	1,690	-,905	-1,380	,022
	81	1	,302	1,056	-,007	-,543	-,133
	82	2	,278	1,375	,509	,861	-,046
	83	1	,234	1,592	-,185	,908	-,316
	84	1	,029	13,728	-,778	3,563	,066
	85	3	,206	4,332	-,936	1,673	,515
	86	2	,088	14,830	2,231	3,111	1,398

Analysis of Discriminant untuk Jenis Bank Syariah & Non Syariah pada Semester 1

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(Group D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	67	1	.496	11,984	-4,277	-.380	-1,077
	88	1	.357	.890	-.334	-.842	.069
	89	1	.469	1,856	-1,827	-1,131	-.205
	90	2	.078	5,607	.295	1,984	-.538
	91	4	.078	5,240	1,385	-.792	-.014
	92	1	.048	7,681	1,443	-1,495	.100
	93	1	.039	9,781	1,538	-1,994	.108
	94	1	.044	8,595	1,479	-1,724	.173
	95	4	.122	3,818	1,103	-.517	-.520
	96	1	.170	4,840	.590	-1,703	.033
	97	4	.032	9,515	2,058	-1,185	.754
	98	1	.232	2,139	.350	-.809	-.185
	99	3	.412	.337	-1,084	-.202	-.486
	100	1	.028	9,739	1,682	-1,625	.541
	101	1	.075	8,630	1,147	-2,168	-.005
	102	1	.068	5,878	1,287	-1,073	-.099
	103	1	.055	7,530	1,337	-1,580	.284
	104	3	.360	.738	-.418	-.694	-.160
	105	1	.251	1,227	.100	.178	.165
	108	2	.255	1,502	.258		-.522

** Misclassified case

LAMPIRAN 8

*Analysis of Discriminant untuk Bank Perusa & Non Perusa pada Semester 2*ANALISIS DISKRIMINAN PER 31 DESEMBER 1995
(SEMESTER II)

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Quick Ratio	.966	1.095	3	102	.355
Investing Policy Ratio	.963	1.291	3	102	.282
Banking Ratio	.913	3.238	3	102	.025
Loan to Assets Ratio	.967	1.153	3	102	.331
Cash Ratio	.927	2.668	3	102	.052
Gross Profit Margin	.931	2.529	3	102	.061
Net Profit Margin	.937	2.270	3	102	.085
Return on Equity Capital	.937	2.270	3	102	.085
Return on Total Assets	.873	4.925	3	102	.003
Net Income on Total Assets	.937	2.270	3	102	.085
Rate of Return on Loan	.853	5.849	3	102	.001
Interest Margin on Earning Asset	.961	1.375	3	102	.255
Interest Margin on Loan	.975	.876	3	102	.458
Deposit Risk Ratio	.946	1.943	3	102	.127
Credit Risk Ratio	.934	2.381	3	102	.073
Liquidity Risk	.924	2.778	3	102	.045
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.839	6.526	3	102	.000
Interest Rate Risk Ratio	.894	4.018	3	102	.010
Primary Ratio	.792	8.955	3	102	.000
Capital Ratio	.821	7.390	3	102	.000
Capital Ratio 2	.811	7.919	3	102	.000
CAR 1	.883	4.498	3	102	.005
CAR 2	.803	8.320	3	102	.000
CAR 3	.780	9.597	3	102	.000
Leverage Multiplier	.785	9.285	3	102	.000
Asset Utilisation	.843	6.320	3	102	.001
Provision For Loan Losses Ratio	.834	2.391	3	102	.073
Interest Expense Ratio	.955	1.612	3	102	.191
Cost of Funds	.673	16.522	3	102	.000
Cost of Money	.743	11.731	3	102	.000
Cost of Loanable Fund	.932	2.475	3	102	.066
Cost of Borrowing Fund	.957	1.522	3	102	.213
CER 1	.912	3.281	3	102	.024
CER 2	.938	2.235	3	102	.089
CER 3	.955	1.606	3	102	.193

Variables Entered/Removed^{a,b,c}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Substc	df1	df2	df3
1	Cost of Funds	.673	1	3	102.000
2	Asset Utilisation	.501	2	3	102.000
3	CER 2	.444	3	3	102.000
4	CAR 2	.371	4	3	102.000

Analysis of Excess Return untuk Bank Tenisa & Sisa Tenisa pada Semester 2

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	16,522	3	102,000	,000
2	13,889	6	202,000	,000
3				
4				

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,708	9	243,524	,000
4	9,925	12	262,221	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered

- Maximum number of steps is 70
- Maximum significance of F to enter is .05
- Minimum significance of F to remove is .051
- F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation

Variables In the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Cost of Funds	1,000	,000	
2	Cost of Funds	,482	,000	,843
	Asset Utilisation	,482	,000	,673
3	Cost of Funds	,374	,000	,797
	Asset Utilisation	,419	,000	,649
	CER 2	,776	,007	,501
4	Cost of Funds	,373	,000	,627
	Asset Utilisation	,304	,000	,588
	CER 2	,586	,000	,467
	CAR 2	,650	,001	,444

Analysis of Discriminant untuk: Bank Syariah & Non Syariah pada semester 2

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,673	1	3	102
2	2	,501	2	3	102
3	3	,444	3	3	102
4	4	,371	4	3	102

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	16,522	3	102,000	7,987E-09
2	13,889	6	202,000	,000
3				
4				

Wilks' Lambda

Step	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,708	9	243,524	,000
4	9,925	12	262,221	,000

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,125 ^a	81,1	81,1	,728
2	,246 ^a	17,7	98,8	,445
3	,017 ^a	1,2	100,0	,129

^a First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa pada Semester 2

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,371	100,065	12	,000
2 through 3	,789	23,918	6	,001
3	,983	1,684	2	,431

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
CAR 2	,859	-,213	,634
Asset Utilisation	-1,241	,852	-,040
Cost of Funds	1,424	,114	-,576
CER 2	-,739	,531	,603

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
CAR 2	5,641	-1,797	5,346
Asset Utilisation	-36,979	25,391	-1,193
Cost of Funds	43,056	3,441	-17,421
CER 2	-14,551	10,450	11,873
(Constant)	,173	-5,050	,264

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	,956	,175	-,333
Bank Devisa Prestasi Tinggi	-,831	-,398	-1,30E-03
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	1,258	1,618E-02	,103
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	-1,144	1,117	3,962E-07

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa pada Semester 2

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa pada Semester 2

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
CAR 2	-5,414	-12,667	-1,093	-16,959
Asset Utilization	111,700	162,815	95,860	212,614
Cost of Funds	55,331	-29,326	60,165	-36,324
CEFR 2	29,906	53,854	29,032	74,726
(Constant)	-15,824	-12,643	-14,915	-21,388

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
				Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
			Bank Devisa Prestasi Rendah	7	1	4	0	12
			Bank Devisa Prestasi Tinggi	6	31	0	9	46
			Bank Non Devisa Prestasi Rendah	14	6	12	2	34
			Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	2	2	1	9	14
	%		Bank Devisa Prestasi Rendah	58.3	8.3	33.3	.0	100.0
			Bank Devisa Prestasi Tinggi	13.0	67.4	.0	19.6	100.0
			Bank Non Devisa Prestasi Rendah	41.2	17.6	35.3	5.9	100.0
			Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	14.3	14.3	7.1	64.3	100.0

^a 55.7% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Discriminant untuk: Bank Syariah A. dan Syariah pada Semester 2

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	1	2	2	.927	3	.788	.462
	2	2	2	.748	3	.848	1.221
	3	2	2	.801	3	.828	1.000
	4	2	2	.819	3	.832	.927
	5	2	4**	.408	3	.545	2.908
	6	2	2	.939	3	.679	.404
	7	2	4**	.822	3	.354	.814
	8	2	1**	.799	3	.340	1.011
	9	1	3**	.737	3	.324	1.266
	10	2	2	.689	3	.462	1.471
	11	1	1	.492	3	.427	2.407
	12	2	2	.604	3	.853	1.849
	13	2	4**	.844	3	.726	1.659
	14	2	2	.966	3	.636	.268
	15	2	2	.991	3	.543	.103
	16	2	1**	.955	3	.529	.328
	17	2	2	.475	3	.523	2.502
	18	2	4**	.954	3	.589	.329
	19	1	3**	.998	3	.470	.034
	20	2	4**	.946	3	.532	.370
	21	1	3**	.724	3	.581	1.322
	22	1	1	.477	3	.804	2.491
	23	2	2	.952	3	.488	.342
	24	2	4**	.813	3	.550	.851
	25	2	2	.847	3	.740	.366
	26	1	3**	.944	3	.569	.379
	27	1	1	.981	3	.473	.172
	28	2	4**	.687	3	.333	1.479
	29	2	2	.760	3	.422	1.171
	30	2	2	.885	3	.386	.648
	31	2	2	.778	3	.844	1.096
	32	2	4**	.951	3	.570	.345
	33	2	2	.872	3	.438	.703
	34	2	2	.949	3	.524	.357
	35	2	2	.998	3	.589	.035
	36	2	2	.907	3	.433	.554
	37	2	1**	.900	3	.430	.563
	38	2	1**	.857	3	.437	.317
	39	2	2	.849	3	.481	.802
	40	1	1	.688	3	.341	1.433
	41	2	1**	.982	3	.469	.280
	42	2	2	.686	3	.413	1.447

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah di Kota Surabaya pada Semester 2

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G _g)		P(G _g D=d)	
				p	df		
	43	2	2	.903	3	.584	.571
	44	4	4	.928	3	.509	.459
	45	4	1	.585	3	.433	1.940
	46	4	4	.895	3	.688	.606
	47	4	4	.834	3	.789	.863
	48	3	2	.964	3	.486	.780
	49	3	3	.174	3	.487	4.865
	50	3	1	.927	3	.443	.454
	51	4	2	.939	3	.587	.407
	52	3	3	.432	3	.665	2.752
	53	3	3	.861	3	.528	.754
	54	3	2	.563	3	.365	2.046
	55	3	2	.333	3	.508	3.404
	56	3	2	.025	3	.733	9.384
	57	3	4	.931	3	.555	.444
	58	3	1	.882	3	.554	.662
	59	3	1	.880	3	.595	1.468
	60	3	3	.000	3	.926	29.315
	61	3	3	.223	3	.703	4.383
	62	3	3	.899	3	.567	.589
	63	3	1	.871	3	.522	.708
	64	3	2	.845	3	.338	.617
	65	3	1	.783	3	.551	1.077
	66	3	1	.957	3	.457	.314
	67	3	4	.848	3	.320	1.652
	68	4	4	.867	3	.574	.724
	69	4	2	.848	3	.491	.808
	70	3	3	.282	3	.502	3.732
	71	3	3	.000	3	.711	34.586
	72	3	1	.569	3	.527	1.556
	73	3	1	.993	3	.511	.087
	74	3	1	.955	3	.504	.325
	75	4	4	.771	3	.862	1.125
	76	3	2	.701	3	.397	1.420
	77	3	1	.280	3	.638	3.831
	78	3	3	.942	3	.455	.390
	79	3	3	.287	3	.557	3.689
	80	3	1	.552	3	.515	2.088
	81	4	1	.772	3	.527	1.120
	82	4	4	.985	3	.683	.274
	83	3	1	.881	3	.491	1.506
	84	4	3	.042	3	.535	8.198

Analysis of Determinant untuk: Profit, Perisa & Nilai Perisa pada Semester 2

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
Original	85	3	1**	,363	3	,530	3,192
	86	4	4	,000	3	,998	18,363
	87	3	3	,234	3	,682	4,263
	88	3	1**	,690	3	,495	1,440
	89	3	3	,013	3	,643	10,777
	90	4	4	,554	3	,919	7,089
	91	2	2	,325	3	,916	3,462
	92	2	2	,686	3	,807	1,438
	93	2	2	,472	3	,755	2,517
	94	2	2	,202	3	,627	4,613
	95	2	2	,715	3	,790	1,358
	96	2	1**	,520	3	,396	2,261
	97	2	4**	,071	3	,541	7,013
	98	1	2**	,759	3	,428	1,175
	99	1	1	,764	3	,372	1,153
	100	2	2	,555	3	,856	1,576
	101	2	2	,245	3	,791	4,156
	102	2	2	,737	3	,874	1,269
	103	2	2	,443	3	,816	2,584
	104	1	1	,818	3	,450	,932
	105	1	1	,901	3	,525	,578
	106	4	4	,674	3	,508	1,538

Analysis of Discriminant untuk Bank Prima & Ara Prima pada Semester 2

Case-wise Statistics

Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
	Group	P(G=0 O=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original 1	4	,109	4,411	-1,081	-,955	-,259
2	1	,057	6,524	-,956	-1,490	,112
3	1	,054	5,111	-,899	-1,381	,169
4	4	,124	4,739	-1,482	-1,010	,357
5	2	,449	3,297	-2,512	,163	,392
6	4	,118	3,941	-,833	-,747	,491
7	2	,341	,907	-,451	,501	-,181
8	2	,326	1,090	-,005	-,043	-,533
9	1	,302	1,404	,254	-,327	,479
10	4	,355	2,001	-,708	,215	1,038
11	3	,308	3,056	,718	1,675	-,014
12	4	,111	5,934	-1,518	-1,123	,921
13	2	,262	3,708	-1,968	,804	,985
14	1	,157	3,661	-,513	-,764	-,182
15	4	,240	1,737	-,701	-,118	-,090
16	3	,371	1,038	,992	,652	-,646
17	4	,464	2,740	-2,139	,022	,782
18	2	,344	1,402	-1,312	,654	-,255
19	1	,446	,140	1,131	,087	-,021
20	2	,385	1,077	-1,205	,532	-,115
21	1	,411	2,012	2,316	,437	-,039
22	3	,376	3,437	1,805	1,049	1,336
23	1	,226	1,786	-,323	,210	-,222
24	2	,344	1,891	-1,130	,863	-,823
25	4	,138	3,722	-1,032	-,745	-,454
26	1	,411	1,033	1,873	,014	,073
27	3	,435	,347	1,067	,524	,126
28	1	,313	1,600	-,048	1,044	-,190
29	1	,244	2,268	-,441	,062	-,890
30	1	,241	1,585	-,179	,032	,194
31	4	,330	2,432	-1,898	-,263	-,026
32	2	,370	1,209	-1,348	,568	,068
33	1	,276	1,678	-,043	-,608	-,197
34	1	,188	2,411	-,539	-,216	-,490
35	4	,224	1,989	-,789	-,235	-,065
36	4	,272	1,481	-,520	,161	-,382
37	3	,258	1,605	,279	,170	-,686
38	3	,348	,785	,581	,540	-,125
39	4	,406	1,142	-1,123	,235	-,564
40	2	,248	2,069	-,088	,563	-,773
41	3	,309	1,129	,524	,400	-,563
42	4	,347	1,794	-,713	,328	-,953

Analisis of Persepsi tentang Bank Syariah di Area Terusan pada Semester 2

Casewise Statistics

Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original 43	4	,353	1,601	-1,520	-,090	-,022
44	2	,341	1,257	-,691	,654	-,385
45	4	,259	2,967	,407	1,416	-,645
46	2	,147	3,691	-,622	1,466	-,421
47	2	,198	3,631	-1,910	1,088	,563
48	1	,209	1,970	-,393	-,195	-,219
49	1	,376	5,399	1,152	-2,136	-,462
50	3	,367	,842	,889	,724	-,030
51	4	,145	3,210	-,488	-,478	,531
52	1	,260	4,631	1,320	-,660	1,616
53	1	,450	1,071	1,846	-,344	-,424
54	1	,307	2,387	,339	-1,218	-,074
55	3	,277	4,614	,277	-1,817	,530
56	3	,175	12,242	,073	-3,163	,958
57	2	,210	2,394	-,468	1,109	-,076
58	3	,402	1,302	1,399	,597	-,869
59	3	,368	2,431	1,485	,611	-1,219
60	1	,071	34,443	2,960	1,558	4,999
61	1	,258	6,390	1,875	-1,787	,968
62	1	,354	1,531	1,252	-,541	,631
63	3	,451	1,003	1,665	,283	-,772
64	1	,290	1,120	-,072	,085	-,095
65	3	,270	2,503	,591	,433	-1,270
66	3	,301	1,150	-,489	,369	-,532
67	1	,247	2,174	-,025	,788	,581
68	2	,390	1,489	-1,595	,480	,379
69	4	,435	1,060	-1,337	,219	-,415
70	1	,495	3,767	2,724	,410	-1,081
71	4	,187	37,254	1,527	2,850	5,249
72	3	,459	1,833	1,983	,684	-,825
73	3	,395	,801	1,023	,361	-,550
74	3	,315	1,764	,832	,343	-,772
75	2	,128	4,933	-2,082	1,401	-,368
76	1	,307	1,836	,181	-,978	-,245
77	3	,349	5,033	1,930	1,259	-1,639
78	1	,418	,556	,923	,485	,344
79	1	,291	4,989	1,136	-1,818	,658
80	3	,470	2,281	2,033	-,368	-1,135
81	3	,267	2,477	,579	,691	-1,018
82	2	,286	1,958	-1,418	,638	-,308
83	3	,261	2,788	,568	1,257	-,765
84	1	,216	10,012	,772	1,279	2,627

Analisis of Discriminant untuk Rank Service & Area Kerja pada - Semester 2

Casewise Statistics

Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original						
85	3	,456	3,491	2,125	1,487	-,655
86	2	,002	31,190	-4,402	3,877	,401
87	1	,317	5,783	3,297	-,264	-,016
88	3	,482	1,453	2,055	,565	-,616
89	1	,157	14,144	4,244	-,589	1,319
90	2	,078	7,026	-2,283	1,703	,710
91	4	,070	8,812	-1,924	1,559	,956
92	1	,072	8,282	-,722	-1,446	,571
93	1	,120	6,189	-,379	-1,915	-,109
94	3	,230	6,618	,005	-1,878	1,311
95	3	,079	5,859	-,681	-1,378	,609
96	2	,327	2,541	,296	-,995	-1,008
97	2	,459	7,342	-3,509	-,059	,225
98	1	,296	1,980	,100	-,929	-,166
99	3	,308	1,529	,378	-,730	-,341
100	4	,110	5,710	-1,812	-1,171	-,125
101	3	,107	8,157	-,333	-2,343	,353
102	4	,077	6,128	-1,374	-1,332	,314
103	3	,082	7,279	-,544	-1,982	,299
104	3	,273	1,934	,377	-,334	-,935
105	3	,440	934	1,534	,094	-,819
106	2	,284	2,707	-,748	,825	-,1099

** Misclassified case

LAMPIRAN 9

*Analysis of Discriminant untuk Bank Jawa & Van Deventer Semester 3***ANALISIS DISKRIMINAN PER 30 JUNI 1996
(SEMESTER III)****Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Quick Ratio	.909	3.415	3	102	.020
Investing Policy Ratio	.927	2.672	3	102	.051
Banking Ratio	.927	2.678	3	102	.051
Loan to Assets Ratio	.993	.257	3	102	.856
Cash Ratio	.862	4.559	3	102	.005
Gross Profit Margin	.891	4.158	3	102	.008
Net Profit Margin	.937	2.270	3	102	.085
Return on Equity Capital	.937	2.270	3	102	.085
Return on Total Assets	.871	5.050	3	102	.003
Net Income on Total Assets	.937	2.270	3	102	.085
Rate of Return on Loan	.915	3.142	3	102	.029
Interest Margin on Earning Asset	.987	.101	3	102	.959
Interest Margin on Loan	.989	.372	3	102	.773
Deposit Risk Ratio	.938	2.246	3	102	.087
Credit Risk Ratio	.910	3.374	3	102	.021
Liquidity Risk	.944	1.998	3	102	.119
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.760	10.711	3	102	.000
Interest Rate Risk Ratio	.892	4.550	3	102	.005
Primary Ratio	.806	8.068	3	102	.000
Capital Ratio	.930	2.578	3	102	.058
Capital Ratio 2	.920	2.945	3	102	.036
CAR 1	.926	2.729	3	102	.048
CAR 2	.914	3.205	3	102	.026
CAR 3	.917	3.083	3	102	.031
Leverage Multiplier	.793	8.892	3	102	.000
Asset Utilisation	.848	6.186	3	102	.001
Provision For Loan Losses Ratio	.910	3.374	3	102	.021
Interest Expense Ratio	.944	2.003	3	102	.118
Cost of Funds	.661	17.470	3	102	.000
Cost of Money	.727	12.785	3	102	.000
Cost of Loanable Fund	.894	.218	3	102	.833
Cost of Borrowing Fund	.926	2.733	3	102	.048
CER 1	.878	4.716	3	102	.004
CER 2	.963	1.689	3	102	.174
CER 3	.940	2.188	3	102	.094

Analysis of Performance untuk Bank Syariah A. Visi Syariah Semester 3

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Wilk's Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	Cost of Funds	,661	1	3	102,000
2	Return on Total Assets	,527	2	3	102,000
3	CER 2	,438	3	3	102,000
4	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,379	4	3	102,000
5	Net Profit Margin	,337	5	3	102,000
6	Quick Ratio	,300	6	3	102,000
7	Credit Risk Ratio	,272	7	3	102,000

Variables Entered/Removed^a

Step	Wilk's Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	17,470	3	102,000	,000
2	12,895	8	202,000	,000
3				
4				
5				
6				
7				

Analisis of Discriminant untuk Bank Perisa & Nira Senja, Semester 3

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,918	9	243,524	,000
4	9,665	12	262,221	,000
5	8,722	15	270,936	,000
6	8,104	18	274,843	,000
7	7,548	21	276,210	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered

- Maximum number of steps is 70
- Maximum significance of F to enter is .05.
- Minimum significance of F to remove is .051
- F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation.



*Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah di Era Global - Semester 3***Variables in the Analysis**

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Cost of Funds	1,000	,000	
2	Cost of Funds	,473	,000	,871
	Return on Total Assets	,473	,000	,661
3	Cost of Funds	,298	,000	,810
	Return on Total Assets	,316	,000	,649
	CER 2	,613	,000	,527
4	Cost of Funds	,297	,000	,624
	Return on Total Assets	,315	,000	,545
	CER 2	,607	,001	,447
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,985	,002	,438
5	Cost of Funds	,281	,000	,580
	Return on Total Assets	,300	,000	,507
	CER 2	,577	,000	,413
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,985	,003	,389
	Net Profit Margin	,930	,009	,379
6	Cost of Funds	,280	,000	,519
	Return on Total Assets	,295	,000	,441
	CER 2	,574	,000	,366
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,963	,003	,347
	Net Profit Margin	,935	,009	,337
	Quick Ratio	,861	,010	,337
7	Cost of Funds	,273	,000	,481
	Return on Total Assets	,285	,000	,410
	CER 2	,574	,000	,330
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,962	,005	,310
	Net Profit Margin	,933	,013	,304
	Quick Ratio	,847	,006	,310
	Credit Risk Ratio	,919	,024	,300

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,661	1	3	102
2	2	,527	2	3	102
3	3	,438	3	3	102
4	4	,379	4	3	102
5	5	,337	5	3	102
6	6	,300	6	3	102
7	7	,272	7	3	102

*Analysis of Governmental Bank Service A Non Service Semester 3***Wilks' Lambda**

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	17,470	3	102,000	3,140E-09
2	12,695	5	202,000	,000
3				
4				
5				
6				
7				

Wilks' Lambda

Step	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,918	9	243,524	,000
4	8,665	12	262,221	,000
5	6,722	15	270,936	,000
6	6,104	18	274,843	,000
7	7,548	21	276,210	1,847E-16

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,399 ^a	74,2	74,2	,784
2	,350 ^a	18,6	92,8	,509
3	,136 ^a	7,2	100,0	,346

a. First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,272	129,573	21	,000
2 through 3	,652	42,521	12	,000
3	,880	12,686	5	,027

*Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Semester 3***Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function		
	1	2	3
Quick Ratio	.238	.220	.905
Net Profit Margin	-.233	.567	-.050
Return on Total Assets	-1.176	1.198	.125
Credit Risk Ratio	.383	.150	.291
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.401	.245	-.394
Cost of Funds	1.611	-.548	.146
CER 2	-.491	.796	-.017

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Quick Ratio	1.988	1.837	7.563
Net Profit Margin	-.2291999	5530826	-489169
Return on Total Assets	-74.437	75.790	7.913
Credit Risk Ratio	36.567	14.267	27.739
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.243	.148	-.239
Cost of Funds	83.724	-28.360	7.606
CER 2	-8.835	14.317	-.312
(Constant)	.701	-5.766	-1.043

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	1.120	.194	.943
Bank Devisa Prestasi Tinggi	-1.013	-.426	1.232E-02
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	1.393	-6.07E-02	-.295
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	-1.013	1.382	-.132

Unstandardized canonical discriminant functions
evaluated at group means

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Semester 3

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Quick Ratio	34,327	21,910	25,044	24,139
Net Profit Margin	7789611	9704825	6360983	2,0E+07
Return on Total Assets	589,715	694,141	540,288	830,018
Credit Risk Ratio	-141,524	-254,182	-168,484	-232,393
Asset Risk Ratio/Capital Risk	1,022	834	1,346	837
Cost of Funds	-120,322	-288,415	-99,627	-340,778
CER 2	78,040	88,301	72,968	114,230
(Constant)	-30,501	-26,965	-27,477	-38,113

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
			Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
		Bank Devisa Prestasi Rendah	4	2	6	0	12
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	3	32	0	11	46
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	5	4	23	2	34
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	1	2	1	10	14
	%	Bank Devisa Prestasi Rendah	33,3	16,7	50,0	0	100,0
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	6,5	69,6	0	23,9	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	14,7	11,8	67,6	5,9	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	7,1	14,3	7,1	71,5	100,0

^a 85,1% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Performance artikel Bank Syariah & Non Syariah Semester 3

Case-wise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D>d)	
				p	d		
	1	2	2	,088	3	,987	6,545
	2	2	2	,580	3	,952	2,067
	3	2	2	,636	3	,824	1,705
	4	2	2	,874	3	,911	,599
	5	2	2	,324	3	,681	2,240
	6	2	2	,643	3	,552	1,675
	7	2	1	,704	3	,353	1,408
	8	2	1	,754	3	,507	1,197
	9	1	2	,762	3	,413	1,162
	10	2	4	,641	3	,304	1,684
	11	1	1	,580	3	,400	1,062
	12	2	2	,837	3	,882	,851
	13	2	4	,580	3	,558	1,922
	14	2	2	,826	3	,748	,897
	15	2	2	,932	3	,545	,438
	16	2	4	,667	3	,374	1,567
	17	2	2	,936	3	,867	,418
	18	2	4	,895	3	,516	,607
	19	1	3	,773	3	,630	4,987
	20	2	2	,712	3	,576	1,373
	21	1	3	,997	3	,701	,046
	22	1	3	,732	3	,510	1,289
	23	2	4	,698	3	,418	1,433
	24	2	4	,827	3	,446	,695
	25	2	2	,790	3	,829	1,046
	26	1	3	1,000	3	,853	,003
	27	1	2	,680	3	,322	1,599
	28	2	4	,989	3	,704	,123
	29	2	4	,831	3	,580	,445
	30	2	2	,784	3	,379	1,154
	31	2	2	,904	3	,706	,565
	32	2	4	,688	3	,503	,647
	33	2	2	,915	3	,880	,517
	34	2	1	,742	3	,727	1,247
	35	2	2	,693	3	,498	,814
	36	2	2	,874	3	,430	,906
	37	2	2	,773	3	,413	1,116
	38	2	2	,685	3	,564	,651
	39	2	4	,384	3	,829	2,982
	40	1	3	,685	3	,367	1,444
	41	2	2	,745	3	,372	1,234
	42	2	2	,905	3	,585	,563

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 3

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D=d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	43	2	4	.774	3	.545	1.114
	44	4	4	.877	3	.493	.683
	45	4	3	.689	3	.365	1.473
	46	4	4	.808	3	.434	.970
	47	4	4	.619	3	.988	1.783
	48	3	2	.772	3	.418	1.123
	49	3	1	.643	3	.818	1.674
	50	3	3	.890	3	.475	.615
	51	4	2	.858	3	.521	.762
	52	3	3	.538	3	.863	2.167
	53	3	3	.986	3	.508	.285
	54	3	1	.697	3	.457	1.458
	55	3	2	.801	3	.677	.560
	56	3	3	.032	3	.927	8.823
	57	3	4	.645	3	.417	1.885
	58	3	3	.931	3	.660	.445
	59	3	3	.877	3	.538	.884
	60	3	3	.054	3	.753	7.655
	61	3	3	.800	3	.480	3.662
	62	3	1	.782	3	.615	1.078
	63	3	3	.977	3	.805	.665
	64	3	2	.728	3	.414	1.304
	65	3	3	.995	3	.598	.076
	66	3	2	.931	3	.556	.443
	67	3	4	.720	3	.388	1.339
	68	4	4	.481	3	.991	2.471
	69	4	2	.909	3	.530	.543
	70	3	3	.003	3	.870	14.269
	71	3	3	.287	3	.935	3.950
	72	3	3	.678	3	.739	1.512
	73	3	3	.812	3	.524	.958
	74	3	1	.938	3	.861	.042
	75	4	4	.851	3	.649	.293
	76	3	3	.575	3	.570	1.989
	77	3	3	.580	3	.853	1.982
	78	3	3	.890	3	.488	.627
	79	3	3	.031	3	.972	8.892
	80	3	3	.840	3	.898	.839
	81	4	1	.757	3	.395	1.184
	82	4	4	.573	3	.644	1.099
	83	3	1	.855	3	.480	.777
	84	4	4	.578	3	.774	1.884

Analisis of Discriminant untuk Band Berusia 4.5-6.5 tahun - Semester 3

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D=d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	d		
Original	85	3	3	,555	3	,525	2,088
	86	4	4	,155	3	,983	5,243
	87	3	3	,368	3	,793	3,174
	88	3	3	,670	3	,404	1,553
	89	3	3	,392	3	,910	3,000
	90	4	4	,988	3	,051	,143
	91	2	2	,214	3	,882	4,476
	92	2	2	,527	3	,956	2,225
	93	2	2	,208	3	,983	4,533
	94	2	2	,523	3	,972	2,245
	95	2	2	,318	3	,724	3,519
	98	2	2	,909	3	,887	,545
	97	2	2	,537	3	,915	2,175
	98	1	1	,000	3	,988	32,927
	99	1	1	,003	3	,985	13,803
	100	2	2	,442	3	,884	2,680
	101	2	2	,382	3	,923	2,999
	102	2	2	,194	3	,589	4,716
	103	2	2	,321	3	,968	3,498
	104	1	3	,770	3	,421	1,129
	105	1	1	,938	3	,486	,411
	106	4	4	,021	3	1,000	17,088

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 3

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	$P(G=g D=d)$	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	1	4	,006	16,591	-1,790	-2,408	-1,407
	2	3	,021	9,674	-1,205	-1,757	-,490
	3	3	,105	5,828	-,488	-1,574	-,322
	4	4	,053	6,377	-1,254	-1,119	-,388
	5	4	,305	3,877	-2,378	-,005	-,435
	6	3	,227	3,450	,008	-1,202	,164
	7	2	,288	1,815	-,001	,273	,560
	8	2	,241	2,684	,038	,187	1,095
	9	3	,283	1,914	-,058	-,356	-,087
	10	2	,272	1,909	-,074	,583	,230
	11	3	,282	2,865	,635	1,291	,219
	12	4	,100	5,211	-1,575	-,774	-,632
	13	2	,427	2,482	-2,105	,802	-,480
	14	3	,127	4,450	-,408	-1,143	-,120
	15	4	,300	1,830	-,891	,151	-,023
	16	3	,238	2,477	-,049	,756	-,350
	17	4	,108	4,576	-1,488	-,694	-,336
	18	2	,404	1,098	-,985	,620	,026
	19	1	,370	6,053	3,508	-,739	,355
	20	4	,411	2,049	-1,735	,245	-,621
	21	1	,243	2,164	1,305	-,117	-,483
	22	1	,482	1,404	2,134	,458	,391
	23	2	,351	1,780	-,591	,635	,702
	24	2	,341	1,442	-,445	,627	-,087
	25	4	,055	6,707	-1,805	-1,119	-,451
	26	1	,303	1,542	1,404	-,049	-,242
	27	3	,251	2,093	-,007	,288	-,236
	28	2	,250	2,197	-1,051	1,040	-,203
	29	2	,383	1,382	-1,101	,745	,048
	30	1	,248	2,006	-,022	-,031	,136
	31	4	,274	2,457	-1,650	-,051	-,123
	32	2	,390	1,154	-,788	,610	-,158
	33	4	,058	5,899	-,890	-1,034	-,351
	34	2	,128	4,722	,333	-,088	1,884
	35	4	,294	1,667	-,530	,189	-,029
	36	4	,252	1,977	-,308	,198	,148
	37	1	,271	1,955	,003	-,328	,281
	38	4	,389	1,382	-1,199	,246	-,393
	39	2	,170	6,147	-2,726	1,385	,090
	40	1	,351	1,533	,572	,788	-,007
	41	4	,348	1,377	-,320	,440	-,032
	42	3	,171	3,028	-,258	-,502	-,026

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 3

Caseview Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(Group Obs)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	43	2	,439	1,545	-1,717	,603	,013
	44	2	,353	1,352	-,818	,686	-,014
	45	1	,246	2,272	,353	,564	-,307
	46	2	,326	1,546	-,411	,653	,145
	47	2	,030	6,722	-1,606	2,340	-,763
	48	3	,277	1,665	,006	-,335	-,099
	49	3	,269	3,126	1,000	-1,066	1,066
	50	1	,314	1,439	,649	,146	-,180
	51	3	,209	2,591	-,200	-,287	-,274
	52	1	,132	5,922	2,486	,664	-1,090
	53	1	,379	1,171	1,637	-,264	,110
	54	3	,356	1,646	,686	-,877	,590
	55	1	,183	3,550	-,486	-,685	,466
	56	2	,046	14,744	1,516	-2,472	-2,024
	57	1	,234	2,816	-,260	1,174	-,114
	58	1	,242	2,446	1,116	,466	-,566
	59	1	,234	2,345	,818	-,320	-,410
	60	1	,247	6,806	3,682	1,460	-,336
	61	1	,479	3,669	1,545	-1,663	,741
	62	3	,367	2,112	1,826	,913	,694
	63	1	,165	3,849	1,646	,397	-,937
	64	3	,276	2,117	,110	-,584	,135
	65	1	,356	1,096	1,384	,091	-,065
	66	4	,183	2,662	-,416	-,129	,024
	67	2	,362	1,361	-,377	,466	-,406
	68	2	,106	6,696	-2,535	1,616	-,450
	69	4	,170	2,623	-,333	-,144	,044
	70	1	,030	21,221	4,750	,712	-1,646
	71	1	,061	6,406	2,596	,655	-1,706
	72	1	,259	3,612	2,516	,017	-,214
	73	2	,226	2,623	,469	-,355	-,562
	74	3	,303	1,603	1,324	,176	,947
	75	2	,311	1,767	-1,207	,666	-,022
	76	1	,317	3,162	1,063	-1,376	,106
	77	1	,305	3,466	1,794	1,294	-,430
	78	1	,463	,731	1,313	-,436	,396
	79	1	,026	16,011	3,901	-,400	-1,673
	80	1	,284	2,626	1,802	-,654	-,069
	81	3	,344	1,461	,572	,706	,153
	82	1	,212	4,216	-,411	1,549	1,136
	83	3	,352	1,916	,714	,645	,303
	84	2	,222	4,479	-2,033	1,066	-1,066

Analysis of Governmental untuk Bank Syariah di Area Perisa Semester 3

Case-wise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	85	1	.435	2.450	1.742	1.304	.026
	86	2	.016	13.459	-2.601	2.810	.693
	87	1	.202	5.910	2.494	-1.458	-.195
	88	2	.252	2.501	.245	.246	-.669
	89	1	.057	6.547	1.571	.476	-1.932
	90	2	.122	4.058	-1.331	1.562	-.034
	91	4	.137	8.151	-2.124	.523	.129
	92	4	.026	9.231	-1.547	-1.523	-.850
	93	3	.008	14.064	-1.479	-2.471	-.356
	94	4	.018	10.227	-1.712	-1.739	-.174
	95	1	.215	3.947	-.565	-1.450	1.525
	98	4	.952	8.209	-1.019	-1.106	-.278
	97	1	.040	8.450	-.901	-1.834	.437
	98	3	.001	47.891	2.075	.031	6.598
	99	2	.008	23.542	.397	.288	4.599
	100	4	.108	6.897	-2.302	-.600	1.012
	101	3	.039	9.312	-.803	-2.143	.096
	102	1	.315	5.986	-.878	.473	2.179
	103	3	.016	11.707	-1.341	-2.028	-.996
	104	2	.274	1.989	.374	-.354	-.231
	105	3	.419	.714	.982	.173	.435
	106	2	.000	34.850	-1.738	5.334	-1.105

** Misclassified case

LAMPIRAN 10

*Analisis of Instrument untuk Bank Syariah A, Via Devisa, Semester A***ANALISIS DISKRIMINAN PER 31 DESEMBER 1996
(SEMESTER IV)****Tests of Equality of Group Means**

	Wilks Lambda	F	df1	df2	Sig.
1	.989	.370	3	102	.775
2	.912	3.262	3	102	.025
3	.984	.561	3	102	.542
4	.943	2.046	3	102	.112
5	.930	2.579	3	102	.058
6	.916	3.054	3	102	.032
7	.937	2.270	3	102	.085
8	.937	2.270	3	102	.085
9	.902	3.699	3	102	.014
10	.937	2.270	3	102	.085
11	.874	4.887	3	102	.003
12	.982	1.355	3	102	.261
13	.975	.856	3	102	.466
14	.980	.678	3	102	.567
15	.905	3.575	3	102	.017
16	.956	1.580	3	102	.198
17	.972	.982	3	102	.404
18	.902	3.711	3	102	.014
19	.820	7.486	3	102	.000
20	.913	3.260	3	102	.025
21	.904	3.607	3	102	.016
22	.893	4.065	3	102	.009
23	.877	4.758	3	102	.004
24	.890	4.191	3	102	.008
25	.808	6.072	3	102	.000
26	.889	5.117	3	102	.002
27	.905	3.575	3	102	.017
28	.982	.624	3	102	.531
29	.814	7.787	3	102	.000
30	.891	4.156	3	102	.008
31	.877	4.786	3	102	.004
32	.939	2.224	3	102	.060
33	.930	2.578	3	102	.058
34	.964	1.278	3	102	.286
35	.917	3.076	3	102	.031

*Analysis of Determinant untuk Bank Syariah A, Via Bursa, Semester 4*Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	Leverage Multiplier	.808	1	3	102,000
2	Interest Rate Risk Ratio	.844	2	3	102,000
3	Asset Utilisation	.580	3	3	102,000
4	Return on Total Assets	.509	4	3	102,000
5	Investing Policy Ratio	.462	5	3	102,000
6	Credit Risk Ratio	.426	6	3	102,000

Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig
1	8,072	3	102,000	.000
2	8,280	6	202,000	.000
3				
4				
5				
6				

Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig
1				
2				
3	7,275	9	243,524	.000
4	6,362	12	252,221	.000
5	5,827	15	270,936	.000
6	5,378	18	274,843	.000

At each step the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered

- a. Maximum number of steps is 70.
- b. Maximum significance of F to enter is .05
- c. Minimum significance of F to remove is .051
- d. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation

*Analysis of Discriminant untuk: Bank Perisa & Non Perisa Semester 4***Variables in the Analysis**

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Leverage Multiplier	1,000	,000	
2	Leverage Multiplier	,843	,000	,902
	Interest Rate Risk Ratio	,843	,000	,808
3	Leverage Multiplier	,823	,000	,791
	Interest Rate Risk Ratio	,808	,000	,702
	Asset Utilisation	,853	,003	,644
4	Leverage Multiplier	,809	,000	,717
	Interest Rate Risk Ratio	,795	,000	,641
	Asset Utilisation	,030	,004	,581
	Return on Total Assets	,029	,022	,560
5	Leverage Multiplier	,808	,000	,649
	Interest Rate Risk Ratio	,795	,000	,582
	Asset Utilisation	,030	,005	,528
	Return on Total Assets	,029	,023	,509
	Investing Policy Ratio	,985	,024	,509
6	Leverage Multiplier	,799	,000	,604
	Interest Rate Risk Ratio	,791	,000	,517
	Asset Utilisation	,030	,004	,487
	Return on Total Assets	,029	,022	,470
	Investing Policy Ratio	,978	,020	,471
	Credit Risk Ratio	,955	,047	,462

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,673*	64,2	64,2	,534
2	,271*	25,9	90,1	,462
3	,104*	9,9	100,0	,307

* First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,428	85,347	18	,000
2 through 3	,713	33,878	10	,000
3	,908	9,884	4	,042

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa - Semester 4

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Investing Policy Ratio	4,236	1,868	1,623	1,990
Return on Total Assets	180,793	254,364	168,443	74,349
Credit Risk Ratio	-237,057	-369,545	-279,817	-332,558
Interest Rate Risk Ratio	26,440	30,064	25,723	29,412
Leverage Multiplier	1,559	1,956	1,564	1,868
Asset Utilization	31,630	-55,210	7,737	155,152
(Constant)	-45,009	-53,178	-41,014	-57,352

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

	Original Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
			Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
		Bank Devisa Prestasi Rendah	9	0	8	1	12
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	2	33	10	1	46
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	4	2	26	2	34
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	1	3	4	6	14
	%	Bank Devisa Prestasi Rendah	25,0	0	66,7	8,3	100,0
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	4,3	71,7	21,7	2,2	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	11,8	5,9	76,5	5,9	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	7,1	21,4	28,6	42,9	100,0

a. 84,2% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Discriminant untuk Bard Brown & Nya Perusa Semester 4

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=2)		P(G=2 D>d)	
				p	df		
	1	2	2	.414	3	.806	2.859
	2	2	2	.365	3	.882	3.173
	3	2	2	.980	3	.663	.301
	4	2	2	.936	3	.711	.422
	5	2	2	.156	3	.777	5.228
	6	2	1	.674	3	.718	1.538
	7	2	3	.898	3	.340	.594
	8	2	3	.875	3	.417	.214
	9	1	3	.985	3	.502	.070
	10	2	3	.945	3	.383	.379
	11	1	3	.728	3	.520	1.299
	12	2	2	.743	3	.843	1.243
	13	2	2	.975	3	.480	.215
	14	2	2	.530	3	.772	2.209
	15	2	2	.951	3	.455	.348
	16	2	3	.953	3	.384	.339
	17	2	2	.864	3	.671	.740
	18	2	2	.926	3	.376	.486
	19	1	3	.207	3	.474	4.566
	20	2	2	.904	3	.645	.568
	21	1	3	.972	3	.823	.235
	22	1	3	.906	3	.452	.558
	23	2	2	.865	3	.429	.274
	24	2	3	.929	3	.360	.453
	25	2	2	.880	3	.787	.888
	26	1	3	.972	3	.484	.231
	27	1	1	.889	3	.388	.831
	28	2	2	.936	3	.436	.419
	29	2	2	.945	3	.535	.376
	30	2	3	.975	3	.448	.216
	31	2	2	.830	3	.713	1.731
	32	2	2	.995	3	.408	.275
	33	2	2	.938	3	.487	.409
	34	2	1	.036	3	.885	8.519
	35	2	3	.958	3	.390	.306
	36	2	3	.915	3	.360	.517
	37	2	3	.870	3	.326	.715
	38	2	2	.936	3	.481	.418
	39	2	2	.978	3	.462	.198
	40	1	3	.907	3	.371	.563
	41	2	3	.945	3	.433	.378
	42	2	2	.977	3	.510	.203

Analysis of Discriminant untuk Bank Berisa & Non Berisa Semester 4

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	dl		
	43	2	2	,269	3	,592	3,929
	44	4	4	,567	3	,526	2,028
	45	4	3	,950	3	,386	,353
	46	4	3	,874	3	,334	,696
	47	4	2	,956	3	,456	,371
	48	3	3	,856	3	,490	,775
	49	3	3	,851	3	,346	,794
	50	3	3	,883	3	,389	,657
	51	4	3	,842	3	,518	,393
	52	3	3	,933	3	,527	,434
	53	3	3	,999	3	,544	,028
	54	3	3	,984	3	,594	,161
	55	3	2	,388	3	,909	3,151
	56	3	3	,110	3	,575	6,042
	57	3	1	,758	3	,423	1,190
	58	3	1	,672	3	,350	1,544
	59	3	3	,972	3	,463	,233
	60	3	3	,000	3	,976	20,584
	61	3	3	,885	3	,549	,735
	62	3	3	,610	3	,684	1,825
	63	3	3	,961	3	,585	,178
	64	3	3	,971	3	,526	,238
	65	3	3	,872	3	,483	,236
	66	3	3	,893	3	,351	,617
	67	3	3	,842	3	,413	,393
	68	4	2	,078	3	,891	6,788
	69	4	3	,852	3	,306	,787
	70	3	3	,986	3	,500	,141
	71	3	4	,403	3	,752	2,928
	72	3	3	,981	3	,530	,181
	73	3	3	,984	3	,582	,077
	74	3	1	,900	3	,418	,583
	75	4	4	,218	3	,970	4,440
	76	3	3	,822	3	,480	1,765
	77	3	4	,589	3	,588	1,919
	78	3	3	,742	3	,552	1,247
	79	3	1	,510	3	,756	2,315
	80	3	3	,884	3	,509	,653
	81	4	1	,804	3	,287	,980
	82	4	4	,799	3	,485	1,009
	83	3	3	,946	3	,439	,372
	84	4	4	,967	3	,528	,264

Analysis of Discriminant untuk Brand Benetton & Five Brands Lainnya

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				F(C>d, G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	85	3	1	.858	3	.502	.763
	86	4	4	.001	3	.998	15.606
	87	3	3	.864	3	.571	.273
	88	3	2	.887	3	.346	.639
	89	3	3	.833	3	.439	.868
	90	4	2	.843	3	.309	.388
	91	2	2	.007	3	.966	12.148
	92	2	2	.417	3	.928	2.838
	93	2	2	.421	3	.697	2.817
	94	2	2	.210	3	.950	4.524
	95	2	2	.686	3	.546	1.483
	96	2	2	.951	3	.656	.347
	97	2	2	.517	3	.517	2.278
	98	1	1	.000	3	1.000	47.747
	99	1	1	.048	3	.822	7.906
	100	2	2	.837	3	.806	.850
	101	2	2	.438	3	.660	2.712
	102	2	4	.760	3	.683	1.170
	103	2	2	.707	3	.652	1.393
	104	1	4	.026	3	.967	.468
	105	1	3	.628	3	.707	.896
	106	4	4	.002	3	.997	15.050

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 4

Casewise Statistics

Original	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	1	4	,061	8,214	1,897	-1,251	-,694
	2	4	,096	7,658	2,414	-,754	-,384
	3	4	,200	2,757	1,244	-,267	-,166
	4	3	,134	3,753	1,053	-,681	-,370
	5	4	,216	7,788	2,988	,196	,380
	6	3	,149	4,683	-,768	-,028	1,864
	7	2	,273	1,031	-,154	,074	-,143
	8	1	,238	1,340	-,475	,004	-,158
	9	1	,314	1,006	-,980	-,096	-,136
	10	1	,248	1,296	-,524	,273	-,238
	11	1	,425	1,704	-1,824	,083	-,242
	12	4	,107	5,377	1,813	-,860	,088
	13	4	,269	1,289	-,547	,077	-,102
	14	4	,202	4,893	2,220	-,147	-,182
	15	4	,319	1,058	-,669	,187	-,248
	16	1	,244	1,248	-,378	-,029	,000
	17	4	,254	2,682	1,531	-,046	-,218
	18	3	,284	1,027	-,107	-,106	,056
	19	1	,408	4,875	-2,174	1,242	-1,010
	20	4	,261	2,377	1,374	-,049	-,283
	21	1	,259	1,987	-1,270	-,439	-,395
	22	1	,400	,802	-1,288	,330	-,147
	23	3	,247	1,375	-,303	-,093	-,060
	24	1	,296	,845	-,481	,099	-,151
	25	4	,122	4,382	1,417	-,687	-,206
	26	1	,370	,810	-1,208	-,081	-,022
	27	3	,364	,756	-,929	,570	-,024
	28	4	,341	,812	,672	,361	,140
	29	4	,301	1,530	,953	,249	,353
	30	1	,288	1,090	-,780	,203	-,247
	31	4	,253	3,801	2,032	,065	-,009
	32	3	,284	1,278	,251	-,216	,027
	33	3	,290	1,443	-,340	-,480	-,324
	34	4	,077	13,403	-,544	1,884	3,176
	35	1	,251	1,189	-,433	,042	-,047
	36	2	,252	1,237	-,214	,104	-,258
	37	4	,249	1,254	-,189	,287	-,243
	38	3	,300	1,279	,281	-,430	-,288
	39	3	,216	1,719	,369	-,116	-,216
	40	1	,338	,741	-,747	,445	-,046
	41	2	,248	1,488	-,438	-,472	,135
	42	4	,253	1,609	,679	-,055	-,280

Analysis of Discriminant untuk Bank Permiso A. Area Permiso, Semester 4

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	43	4	.385	4.737	2,537	.611	.041
	44	2	.437	2.397	1.808	.887	.065
	45	1	.237	1.334	-.430	.164	-.174
	46	1	.318	.790	-.575	-.475	.025
	47	4	.322	1.026	.687	.213	-.172
	48	2	.327	1.585	-.236	-.897	-.343
	49	1	.344	.807	-.751	.604	-.066
	50	1	.248	1.554	-.629	.516	-.414
	51	1	.229	2.021	-.650	-.760	.042
	52	1	.376	1.098	-.459	-.123	-.112
	53	1	.279	1.362	-.899	-.232	-.248
	54	1	.225	2.101	-.919	-.648	-.257
	55	4	.070	8.269	2.406	-.820	-.122
	56	2	.350	7.036	-.412	-2.654	.057
	57	3	.348	1.572	-1.214	.937	-.206
	58	3	.327	1.680	-.985	1.031	-.301
	59	2	.252	1.446	-.366	-.362	-.293
	60	1	.022	28.156	-3.556	-3.478	-1.957
	61	2	.280	2.097	-.343	-.879	-.603
	62	1	.304	3.985	-2.103	-.721	-.345
	63	1	.199	2.334	-.777	-.874	-.309
	64	1	.354	1.030	-1.273	-.211	-.068
	65	1	.320	.971	-.955	.212	-.226
	66	2	.316	.828	-.067	-.109	-.222
	67	2	.287	1.117	-.210	-.251	-.303
	68	4	.296	8.483	2.779	.714	1.425
	69	2	.259	1.115	-.129	.246	-.093
	70	1	.339	.923	-1.103	-.041	-.126
	71	3	.136	6.348	-.529	1.959	-1.440
	72	1	.337	1.068	-1.226	-.131	-.184
	73	1	.286	1.423	-1.113	-.258	-.269
	74	3	.385	.740	-1.094	.523	-.023
	75	2	.023	11.914	1.449	2.996	-.747
	76	2	.404	2.109	-.013	-1.216	-.686
	77	1	.278	3.455	-.347	2.064	.435
	78	1	.401	1.885	-1.946	-.144	-.217
	79	1	.196	4.894	-1.812	-1.421	-.368
	80	1	.368	1.302	-1.179	-.669	.324
	81	3	.283	1.017	-.362	.552	.093
	82	1	.213	2.660	.325	1.168	.718
	83	1	.398	.569	-1.135	.194	.003
	84	3	.180	2.410	.005	1.038	-.443

Analysis of Discriminant untuk Bank Berisa & Non Berisa Semester A

Case-wise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=j D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	85	3	,338	1,557	-1,377	,828	,919
	86	2	,001	28,797	1,408	4,550	-2,153
	87	1	,200	2,378	-,728	-,767	-,207
	88	3	,281	1,058	,135	,078	-,236
	89	2	,368	1,217	-,123	-,851	-,209
	90	4	,281	1,088	,383	,211	,957
	91	4	,033	18,927	4,052	-,827	1,128
	92	4	,633	9,512	1,968	-1,454	,207
	93	3	,253	4,842	,539	-1,887	-,358
	94	4	,021	12,168	2,034	-1,489	1,305
	95	3	,323	2,533	,203	-1,350	,724
	96	3	,185	3,105	,891	-,588	-,385
	97	3	,362	2,972	,056	-1,596	,322
	98	3	,000	64,533	-2,101	1,104	7,535
	99	2	,036	14,405	-,698	,529	3,508
	100	4	,125	4,574	1,585	-,460	,485
	101	3	,279	4,439	-,489	-1,692	-,036
	102	1	,183	3,809	-,037	1,966	,284
	103	3	,132	4,986	1,065	-1,409	-,055
	104	2	,302	,987	,289	,554	-,115
	105	4	,277	1,071	-,302	,513	-,145
	106	3	,004	25,139	-,192	4,301	-2,506

— Misclassified case

LAMPIRAN 11*Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 5***ANALISIS DISKRIMINAN PER 30 JUNI 1997
(SEMESTER V)****Tests of Equality of Group Means**

	Wilks Lambda	F	df1	df2	Sig.
Quick Ratio	.949	1,819	3	102	.148
Investing Policy Ratio	.950	1,792	3	102	.153
Banking Ratio	.944	2,030	3	102	.114
Loan to Assets Ratio	.973	.960	3	102	.415
Cash Ratio	.866	5,248	3	102	.002
Gross Profit Margin	.835	6,704	3	102	.000
Net Profit Margin	.982	.615	3	102	.607
Return on Equity Capital	.982	.615	3	102	.607
Return on Total Assets	.958	1,504	3	102	.218
Net Income on Total Assets	.882	.615	3	102	.607
Rate of Return on Loan	.630	8,944	3	102	.000
Interest Margin on Earning Asset	.918	3,103	3	102	.030
Interest Margin on Loan	.928	2,632	3	102	.054
Deposit Risk Ratio	.986	1,192	3	102	.317
Credit Risk Ratio	.853	5,872	3	102	.001
Liquidity Risk	.907	3,488	3	102	.018
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.933	2,430	3	102	.070
Interest Rate Risk Ratio	.871	5,028	3	102	.003
Primary Ratio	.854	5,784	3	102	.001
Capital Ratio	.935	2,348	3	102	.077
Capital Ratio 2	.923	2,845	3	102	.041
CAR 1	.933	2,455	3	102	.067
CAR 2	.860	5,552	3	102	.001
CAR 3	.885	4,009	3	102	.010
Leverage Multiplier	.777	9,731	3	102	.000
Asset Utilisation	.938	2,261	3	102	.066
Provision For Loan Losses Ratio	.853	5,872	3	102	.001
Interest Expense Ratio	.971	1,015	3	102	.389
Cost of Funds	.618	21,167	3	102	.000
Cost of Money	.782	9,458	3	102	.000
Cost of Loanable Fund	.624	20,501	3	102	.000
Cost of Borrowing Fund	.978	.761	3	102	.519
CER 1	.845	6,214	3	102	.001
CER 2	.887	4,336	3	102	.006
CER 3	.924	2,812	3	102	.043

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 5

Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df 2	df3	Exact F			Sig.
						Statistic	df 1	df2	
1	Cost of Funds	.616	1	3	102	21.167	3	102	.000
2	Return on Total Assets	.472	2	3	102	15.349	6	202	.000
3	Cost of Money	.399	3	3	102				
4	CER 3	.347	4	3	102				
5	Investing Policy Ratio	.318	5	3	102				

Variables Entered/Removed^{a, b, c, d}

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	12.410	9	243.524	.00
4	10.759	12	262.221	.00
5	9.361	15	270.936	.00

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 70
- b. Maximum significance of F to enter is .05
- c. Minimum significance of F to remove is .051
- d. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation.

*Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 5***Variables in the Analysis**

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Cost of Funds	1,000	,000	
2	Cost of Funds	,431	,000	,958
	Return on Total Assets	,431	,000	,618
3	Cost of Funds	,349	,000	,505
	Return on Total Assets	,175	,000	,604
	Cost of Money	,143	,001	,472
4	Cost of Funds	,264	,000	,450
	Return on Total Assets	,126	,000	,455
	Cost of Money	,127	,000	,423
	CER 3	,254	,003	,389
5	Cost of Funds	,263	,000	,410
	Return on Total Assets	,126	,000	,408
	Cost of Money	,126	,000	,388
	CER 3	,246	,002	,369
	Investing Policy Ratio	,818	,027	,347

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,454 ^a	83,8	83,8	,770
2	,236 ^a	13,6	97,5	,437
3	,044 ^a	2,5	100,0	,205

a. First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	,316	115,846	15	,000
2 through 3	,775	25,634	8	,001
3	,958	4,331	3	,228

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Investing Policy Ratio	,255	-,344	,930
Return on Total Assets	-,683	-,683	,843
Cost of Funds	,971	1,275	,282
Cost of Money	1,276	-,591	-,755
CER 3	-,077	1,743	,031

*Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Semester 5***Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function		
	1	2	3
Investing Policy Ratio	.445	-.600	1.623
Return on Total Assets	-85,624	-34,122	43,398
Cost of Funds	54,486	71,495	15,808
Cost of Money	56,276	-70,136	-33,303
CER 3	-4,178	94,180	1,662
(Constant)	-1,359	-2,079	-2,088

Unstandardized coefficients

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Investing Policy Ratio	1,089	2,836	.847	1,768
Return on Total Assets	288,708	113,372	228,717	48,260
Cost of Funds	81,285	203,826	208,463	252,087
Cost of Money	-161,577	-38,598	-262,860	-50,344
CER 3	36,872	17,671	177,678	71,884
(Constant)	-9,868	-13,123	-14,412	-13,794

Fisher's linear discriminant functions

*Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa Semester 5***Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	.316	115.846	15	.000
2 through 3	.775	25.634	8	.001
3	.958	4.331	3	.228

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Investing Policy Ratio	.255	-.344	.930
Return on Total Assets	-1.683	-.663	.843
Cost of Funds	.971	1.275	.282
Cost of Money	1.276	-1.591	-.755
CER 3	-.077	1.743	.031

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Investing Policy Ratio	.445	-.600	1.623
Return on Total Assets	-86.624	-34.122	43.398
Cost of Funds	54.486	71.495	15.808
Cost of Money	56.276	-70.136	-33.303
CER 3	-4.178	94.180	1.662
(Constant)	-1.359	-2.079	-2.088

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	-1.381	-.302	-8.69E-02
Bank Devisa Prestasi Tinggi	.893	-.413	.325
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	-1.113	1.189	.246
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	1.144	.183	-.182

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

*Analysis of Discriminant untuk Bank Berisa & Non Berisa Semester 5***Classification Results^a**

	Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
				Bank Berisa Prestasi Rendah	Bank Berisa Prestasi Tinggi	Bank Non Berisa Prestasi Rendah	Bank Non Berisa Prestasi Tinggi	
			Bank Berisa Prestasi Rendah	24	2	10	0	36
			Bank Berisa Prestasi Tinggi	1	13	1	7	22
			Bank Non Berisa Prestasi Rendah	2	1	8	0	11
			Bank Non Berisa Prestasi Tinggi	0	12	1	24	37
	%		Bank Berisa Prestasi Rendah	66,7	5,6	27,8	,0	100,0
			Bank Berisa Prestasi Tinggi	4,5	59,1	4,5	31,8	100,0
			Bank Non Berisa Prestasi Rendah	18,2	9,1	72,7	,0	100,0
			Bank Non Berisa Prestasi Tinggi	,0	32,4	2,7	64,9	100,0

a. 65,1% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah di Vila Syariah, Semester 5

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=1)		P(G=2 D>d)	
				p	d'		
	1	2	1	.675	3	.478	1.531
	2	1	1	.936	3	.757	.416
	3	2	2	.720	3	.315	1.341
	4	1	1	.892	3	.707	.039
	5	1	3	.989	3	.684	.124
	6	1	1	.705	3	.389	1.407
	7	2	2	.827	3	.360	.916
	8	2	4	.776	3	.383	1.105
	9	2	2	.711	3	.309	1.379
	10	2	2	.910	3	.505	.538
	11	2	4	.990	3	.535	1.14
	12	1	3	.927	3	.619	.461
	13	1	3	.951	3	.530	.346
	14	2	3	.860	3	.446	.755
	15	2	2	.503	3	.517	2.353
	16	1	1	.874	3	.785	.697
	17	1	3	.815	3	.448	.645
	18	1	1	.963	3	.676	.168
	19	2	4	.003	3	.823	14.260
	20	1	3	.904	3	.485	.567
	21	2	4	.897	3	.496	.596
	22	2	4	.636	3	.532	1.703
	23	2	2	.941	3	.467	.397
	24	1	1	.229	3	.973	4.374
	25	1	1	.903	3	.550	.565
	26	2	4	.073	3	.567	6.867
	27	2	2	.881	3	.411	.668
	28	2	2	.988	3	.498	.133
	29	1	1	.787	3	.785	1.057
	30	1	2	.723	3	.340	1.328
	31	1	1	.973	3	.828	.728
	32	1	1	.939	3	.479	.543
	33	1	3	.942	3	.574	.389
	34	1	3	.956	3	.567	.371
	35	1	2	.749	3	.444	1.219
	36	1	1	.897	3	.458	.622
	37	2	2	.675	3	.279	1.537
	38	2	2	.932	3	.436	.490
	39	1	1	.148	3	.525	5.354
	40	2	2	.923	3	.536	.478
	41	1	1	.894	3	.776	.670
	42	1	1	.818	3	.400	.931

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 5

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	d		
	43	1	1	,913	3	,489	,527
	44	3	3	,989	3	,757	,125
	45	4	2	,862	3	,452	,747
	46	4	2	,881	3	,474	,179
	47	3	2	,718	3	,314	1,354
	48	4	4	,383	3	,418	3,056
	49	4	4	,979	3	,488	,194
	50	4	4	,881	3	,585	,178
	51	3	1	,868	3	,684	,720
	52	4	2	,981	3	,488	,205
	53	4	4	,954	3	,540	,330
	54	4	4	,814	3	,478	,521
	55	3	3	,868	3	,878	,258
	56	4	4	,417	3	,367	2,847
	57	4	4	,123	3	,680	5,781
	58	4	2	,954	3	,476	,331
	59	4	4	,707	3	,652	1,382
	60	4	4	,082	3	,546	6,712
	61	4	4	,994	3	,553	,083
	62	4	2	,731	3	,533	1,294
	63	4	3	,743	3	,348	1,243
	64	4	2	,988	3	,490	,259
	65	4	2	,975	3	,531	,218
	66	4	4	,771	3	,381	1,125
	67	4	4	,865	3	,584	,274
	68	3	3	,997	3	,779	,050
	69	4	2	,898	3	,488	,593
	70	4	4	,094	3	,638	5,853
	71	3	3	,378	3	,844	3,088
	72	4	4	,249	3	,689	4,123
	73	4	4	,822	3	,518	,914
	74	4	4	,898	3	,518	,603
	75	3	3	,598	3	,815	1,872
	76	4	4	,987	3	,518	,140
	77	4	4	,118	3	,642	5,868
	78	4	4	,938	3	,995	,412
	79	4	2	,983	3	,522	,275
	80	4	2	,873	3	,488	,229
	81	4	4	,604	3	,345	1,853
	82	3	3	,938	3	,784	,413
	83	4	2	,990	3	,498	,113
	84	4	4	,234	3	,845	4,253

Analysis of Discriminant untuk Bank Liris & Visa Siswa Semester 5

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squares Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D=d G=g)		P(G=g D=d)	
				p	df		
	85	4	4	,000	3	,950	19,896
	86	3	3	,000	3	,998	22,093
	87	4	2	,482	3	,553	2,463
	88	3	1	,989	3	,647	,123
	89	4	4	,672	3	,268	1,345
	90	3	3	,641	3	,422	,836
	91	1	1	,331	3	,988	3,423
	92	1	1	,637	3	,938	1,689
	93	1	1	,845	3	,859	,818
	94	1	1	,575	3	,843	1,868
	95	1	3	,841	3	,747	,394
	96	1	3	,983	3	,641	,162
	97	1	1	,674	3	,831	1,537
	98	2	2	,000	3	,994	65,248
	99	2	2	,008	3	,930	11,867
	100	1	1	,090	3	,889	6,484
	101	1	1	,759	3	,879	1,175
	102	1	1	,352	3	,640	3,267
	103	1	1	,812	3	,906	,955
	104	1	1	,874	3	,448	,697
	105	2	4	,847	3	,404	,810
	106	4	4	,734	3	,451	1,279

Analysis of Discriminant untuk Bank Genesa & Ane Genesa Semester 5

Casewise Statistics

Original	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	PIG+g Dadj	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	1	2	.250	2,555	-.322	-.427	-.714
	2	3	.125	4,021	-1,149	-.616	-.601
	3	1	.288	1,509	-.163	-.148	-.071
	4	3	.179	2,850	-1,173	-.396	-.905
	5	1	.280	1,909	1,412	1,023	.304
	6	3	.319	1,804	-.850	.054	.774
	7	4	.354	.948	.191	.161	.016
	8	2	.269	1,612	.179	.600	-.201
	9	1	.297	1,455	-.186	-.142	-.051
	10	4	.419	.908	.765	-.675	.348
	11	2	.438	.513	1,302	-.116	-.182
	12	1	.347	1,618	-1,477	.953	-.272
	13	1	.318	1,369	-.823	.709	.088
	14	1	.345	1,271	-.693	.583	-.200
	15	4	.483	2,467	1,919	-1,130	-.561
	16	2	.103	4,756	-1,161	-1,095	.060
	17	1	.443	.985	-1,048	.540	-.466
	18	3	.204	2,413	-.890	-.335	.030
	19	2	.177	17,357	4,851	.024	-.900
	20	1	.272	1,724	-.563	.591	.172
	21	2	.473	.668	1,180	-.543	-.442
	22	2	.465	1,973	2,120	-.675	-.306
	23	4	.339	1,015	.307	-.282	.133
	24	3	.019	12,192	-2,513	-1,999	.317
	25	2	.192	2,671	-.658	-.494	-.184
	26	2	.433	7,506	3,373	-1,182	-.547
	27	4	.404	.702	.380	-.153	-.256
	28	4	.406	.543	.679	-.344	.038
	29	2	.119	4,832	-1,116	-1,277	.102
	30	1	.370	1,450	-.254	-.303	.336
	31	3	.129	3,941	-1,671	-.681	-.066
	32	3	.280	1,617	-.759	-.022	.191
	33	1	.386	.946	-1,167	.645	-.037
	34	1	.322	1,432	-.964	.688	.441
	35	1	.261	2,260	.017	-.867	-.188
	36	3	.386	.966	-.946	.232	.298
	37	4	.265	1,638	-.111	.261	.059
	38	4	.372	.754	.368	-.073	.112
	39	3	.475	5,555	-3,332	.601	.768
	40	4	.343	1,372	.521	-.806	-.106
	41	3	.175	3,595	-1,669	-.592	.583
	42	1	.272	1,898	-.420	.574	.001

Analyses of Discriminant Analysis Bank Syariah & Non Syariah Semester 5

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G _{ij} D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	43	3	.409	.902	-1.047	.330	.037
	44	1	.178	3.045	-.991	1.280	.571
	45	4	.366	1.169	.346	-.530	-.334
	46	4	.446	.307	.779	-.202	-.023
	47	4	.300	1.440	-.039	.008	-.242
	48	3	.407	3.101	.315	1.807	-.034
	49	7	.442	.309	.776	.018	-.006
	50	2	.344	1.187	.870	.485	-.282
	51	7	.158	3.655	-.843	-.928	-.290
	52	4	.404	.593	.545	-.288	-.073
	53	7	.445	.716	1.344	.229	-.183
	54	2	.367	1.057	.663	.577	.185
	55	1	.250	2.249	-1.051	1.151	-.254
	56	2	.294	3.281	.030	-.468	-.286
	57	2	.340	7.106	3.383	-.564	-.596
	58	4	.363	.668	.464	-.040	.415
	59	2	.252	3.296	1.209	1.346	.005
	60	2	.415	7.261	1.161	-1.562	-2.097
	61	7	.422	.622	1.359	-.008	-.186
	62	4	.396	1.888	.788	-1.080	-.580
	63	1	.284	1.783	-.321	.509	-.129
	64	4	.411	.610	.651	-.420	-.123
	65	4	.372	.928	.701	-.107	.622
	66	2	.268	1.828	.147	.574	-.304
	67	2	.418	.872	1.485	-.174	-.358
	68	1	.186	3.101	-1.078	1.365	.392
	69	4	.457	.744	.879	-.807	-.421
	70	2	.361	7.780	3.627	-.514	-.227
	71	1	.148	6.565	-1.859	1.062	-1.139
	72	2	.331	5.532	3.151	-.115	-.261
	73	2	.265	2.253	.448	.608	-.681
	74	2	.472	.791	1.731	-.255	.076
	75	4	.103	6.016	-.166	2.176	.390
	76	7	.456	.386	1.289	-.145	-.077
	77	2	.341	7.131	2.315	1.558	1.433
	78	2	.300	1.785	.821	.551	-.597
	79	4	.457	.540	1.396	-.286	.342
	80	4	.426	.504	.725	.387	.122
	81	3	.344	1.855	.243	1.089	.288
	82	1	.168	3.492	-1.132	1.275	.884
	83	4	.400	.652	.653	-.276	.135
	84	7	.138	7.883	2.721	1.912	-.521

Analysis of Government untuk Bank Syariah & Non Syariah Semester 5

Case-wise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=J D=J)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	85	2	,043	26,071	3,617	3,892	-,022
	86	1	,002	34,884	-3,577	4,631	2,305
	87	4	,440	2,922	1,760	-1,382	-,574
	88	3	,206	2,414	-1,087	-,344	,064
	88	3	,280	1,744	-,060	,451	-,027
	90	1	,269	1,737	-,444	,618	,022
	91	3	,027	10,558	-2,618	-1,484	-,774
	92	3	,044	7,600	-2,016	-1,281	-,668
	93	3	,117	4,809	-1,865	-,376	-,800
	94	3	,033	8,719	-1,909	-1,560	-,446
	95	1	,214	2,890	-1,262	1,375	-,338
	96	1	,289	1,752	-1,117	,895	-,101
	97	3	,036	7,165	-2,153	-1,108	-,627
	98	4	,005	75,851	1,635	-2,425	8,113
	99	4	,054	17,544	,952	-2,058	3,351
	100	3	,006	16,095	-2,655	-2,326	-,553
	101	3	,063	6,448	-1,470	-1,062	-,856
	102	3	,058	8,854	-3,000	-1,094	,062
	103	3	,072	6,027	1,834	-,988	-,510
	104	3	,223	2,081	-,581	-,131	,078
	105	2	,359	1,045	,394	,474	222
	106	3	,245	2,502	,410	1,043	-,150

** Misclassified case

LAMPIRAN 12

Analysis of Discriminant Analysis: Bank Prima A - Year 2010 - Semester 5

ANALISIS DISKRIMINAN PER 31 DESEMBER 1997 (SEMESTER VI)

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
1 Quick Ratio	,990	1,417	3	102	,242
2 Investing Policy Ratio	,940	2,179	3	102	,095
3 Banking Ratio	,877	4,759	3	102	,004
4 Loan to Assets Ratio	,837	6,609	3	102	,000
5 Cash Ratio	,777	9,757	3	102	,000
6 Gross Profit Margin	,869	1,105	3	102	,351
7 Net Profit Margin	,854	5,815	3	102	,001
8 Return on Equity Capital	,998	,398	3	102	,755
9 Return on Total Assets	,948	1,872	3	102	,139
10 Net Income on Total Assets	,830	6,988	3	102	,000
11 Rate of Return on Loan	,709	14,545	3	102	,000
12 Interest Margin on Earning Asset	,804	8,305	3	102	,000
13 Interest Margin on Loan	,761	8,998	3	102	,000
14 Deposit Risk Ratio	,989	,380	3	102	,767
15 Credit Risk Ratio	,988	1,183	3	102	,320
16 Liquidity Risk	,828	7,179	3	102	,000
17 Asset Risk Ratio/Capital Risk	,701	14,525	3	102	,000
18 Interest Rate Risk Ratio	,812	3,298	3	102	,024
19 Primary Ratio	,554	27,395	3	102	,000
20 Capital Ratio	,766	10,400	3	102	,000
21 Capital Ratio 2	,748	11,439	3	102	,000
22 CAR 1	,937	2,275	3	102	,084
23 CAR 2	,667	17,011	3	102	,000
24 CAR 3	,750	11,306	3	102	,000
25 Leverage Multiple	,989	,363	3	102	,780
26 Asset Utilisation	,948	1,872	3	102	,139
27 Provision For Loan Losses Ratio	,919	3,010	3	102	,034
28 Interest Expense Ratio	,993	,239	3	102	,868
29 Cost of Funds	,588	24,068	3	102	,000
30 Cost of Money	,833	6,824	3	102	,000
31 Cost of Loanable Fund	,607	22,039	3	102	,000
32 Cost of Borrowing Fund	,969	1,093	3	102	,356
33 CER 1	,915	3,179	3	102	,027
34 CER 2	,913	3,240	3	102	,025
35 CER 3	,956	1,571	3	102	,201

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df1	df2	df3	Exact F			
1	Primary Ratio	,554	3	3	102	27,395	3	102	,000
2	Interest Rate Risk Ratio	,363	2	3	102	20,737	6	102	,000
3	Rate of Return on Loan	,289	3	3	102				
4	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,258	4	3	102				
5	Cash Ratio	,237	5	3	102				

Analysis of Discriminant Validity: Bank Persepsi K. Sri Lelisa, Semester 6

Variables Entered/Removed^a

Step	WVks' Lambda			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	17,999	9	243,52	,000
4	14,619	12	262,22	,000
5	12,368	15	270,94	,000

At each step, the variable that minimizes the overall WVks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 10.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Maximum significance of F to remove is .10.
- d. Minimum significance of F to enter is .001.
- e. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	WVks' Lambda
1	Primary Ratio	1,000	,000	
2	Primary Ratio	,718	,000	,812
	Interest Rate Risk Ratio	,718	,000	,554
3	Primary Ratio	,657	,000	,635
	Interest Rate Risk Ratio	,657	,000	,431
	Rate of Return on Loan	,894	,000	,383
4	Primary Ratio	,511	,000	,458
	Interest Rate Risk Ratio	,657	,000	,383
	Rate of Return on Loan	,887	,000	,333
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,653	,019	,289
5	Primary Ratio	,470	,000	,378
	Interest Rate Risk Ratio	,657	,000	,352
	Rate of Return on Loan	,885	,000	,307
	Asset Risk Ratio/Capital Risk	,625	,024	,261
	Cash Ratio	,897	,039	,258

WVks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	Exact F				Approximate F						
			df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.	Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	,554	1	3	102	27,095	3	102	,000				
2	2	,383	2	3	102	20,737	6	102	,000				
3	3	,289	3	3	102					17,999	9	243,524	,000
4	4	,258	4	3	102					14,619	12	262,221	,000
5	5	,237	5	3	102					12,368	15	270,936	,000

*Analysis of Discriminant Analysis: Bank Devisa & Non Devisa - Semester 6***Eigenvalues**

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.579 ^a	73.4	73.4	.782
2	.425 ^a	19.8	93.1	.546
3	.148 ^a	6.9	100.0	.359

^a First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 3	.237	144.715	15	.000
2 through 3	.811	48.511	8	.000
3	.871	13.895	3	.003

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Cash Ratio	.166	.236	.680
Rate of Return on Loan	-.005	.894	.103
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.126	.439	-.764
Interest Rate Risk Ratio	-.803	.561	.255
Primary Ratio	1.023	-.630	.197

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Cash Ratio	1.067	1.511	4.187
Rate of Return on Loan	-.041	7.280	.841
Asset Risk Ratio/Capital Risk	.084	.292	-.522
Interest Rate Risk Ratio	-3.133	2.191	.993
Primary Ratio	19.875	-12.247	3.830
(Constant)	1.289	-4.399	-2.290

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	1.328	1.478E-02	.925
Bank Devisa Prestasi Tinggi	-1.244	-.371	1.559E-02
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	1.315	-.125	-.331
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	-.720	1.747	-6.69E-02

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Analisis of Performance untuk Bank Devisa & Non Devisa Semester 5

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Cash Ratio	17,559	5,426	7,077	6,840
Rate of Return on Loan	29,903	28,436	27,633	41,767
Asset Risk Ratio/Capital Risk	-.885	-.740	-.272	-3,45E-02
Interest Rate Risk Ratio	23,773	30,034	27,217	37,952
Primary Ratio	4,402E-02	-49,841	3,324	65,682
(Constant)	-24,391	-23,462	-20,537	-32,859

Fisher's linear discriminant functions

Classification Results^a

Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
			Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	
		Bank Devisa Prestasi Rendah	6	2	5	0	13
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	0	42	2	0	44
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	7	7	27	0	36
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	1	1	0	8	10
%		Bank Devisa Prestasi Rendah	46,2	15,4	38,5	0	100,0
		Bank Devisa Prestasi Tinggi	0	95,3	4,4	2,7	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Rendah	19,4	5,6	75,0	0	100,0
		Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	8,3	25,0	0	66,7	100,0

^a 78,3% of original grouped cases correctly classified

Analysis of Performance Index Bank, Series A, Year 2010 - Semester 5

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=g _j)		P(G=j D=d)	
				p	df		
	1	2	2	.578	3	.853	1,872
	2	2	2	.914	3	.948	.524
	3	1	2	.987	3	.847	.138
	4	2	2	.824	3	.960	.478
	5	2	2	.715	3	.878	1,360
	6	2	2	.978	3	.923	.198
	7	1	3	.628	3	.437	1,739
	8	1	3	.771	3	.470	1,126
	9	2	2	.721	3	.441	1,336
	10	1	3	.671	3	.500	.710
	11	1	1	.420	3	.783	2,822
	12	2	2	.296	3	.810	3,701
	13	2	2	.790	3	.488	1,048
	14	2	2	.853	3	.952	.784
	15	1	1	.589	3	.843	1,473
	16	2	3	.729	3	.648	1,302
	17	2	2	.981	3	.928	.182
	18	2	2	.962	3	.727	.288
	19	2	2	.962	3	.727	.288
	20	2	2	.912	3	.638	.530
	21	1	3	.641	3	.613	1,683
	22	1	1	.482	3	.787	2,575
	23	1	2	.807	3	.632	.978
	24	2	2	.974	3	.818	.223
	25	2	2	.972	3	.824	.235
	26	1	3	.585	3	.704	2,037
	27	2	4	.863	3	.680	.744
	28	1	1	.000	3	.937	20,693
	29	2	2	.620	3	.802	1,777
	30	2	3	.953	3	.949	.335
	31	2	2	.867	3	.917	.261
	32	2	2	.933	3	.772	.436
	33	2	2	.921	3	.767	.481
	34	2	2	.867	3	.807	1,567
	35	2	2	.710	3	.491	1,381
	36	2	2	.948	3	.872	.364
	37	2	2	.948	3	.790	.362
	38	1	1	.518	3	.901	2,282
	39	2	2	.888	3	.686	.639
	40	1	1	.068	3	.754	7,198
	41	2	2	.952	3	.804	.342
	42	2	2	.989	3	.824	.121
	43	2	2	.805	3	.805	.985
	44	4	4	.680	3	.854	.182
	45	3	3	.748	3	.445	1,222

Analisis of Financial Instability Bank Syariah di Era Crisis Semester 6

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group		P(G≠d D=d)	Squared Mahalanob's Distance to Centroid
				P(D≠g G=g)			
				p	df		
	47	3	3	.152	3	.869	5.252
	48	3	3	.907	3	.733	.553
	49	3	3	.647	3	.559	1.653
	50	3	1	.998	3	.625	.033
	51	3	3	.632	3	.623	1.721
	52	3	3	.576	3	.312	1.993
	53	3	3	.989	3	.574	.122
	54	3	2	.678	3	.385	1.518
	55	3	1	.913	3	.474	.527
	56	3	3	.001	3	.978	17.647
	57	3	3	.732	3	.761	1.288
	58	4	1	.597	3	.579	1.882
	59	3	2	.637	3	.404	1.702
	60	4	4	.000	3	1.000	34.844
	61	3	3	.714	3	.409	1.363
	62	3	3	.016	3	.914	11.475
	63	3	3	.964	3	.621	.278
	64	3	3	.715	3	.379	1.362
	65	3	1	.712	3	.411	1.370
	66	3	1	.912	3	.799	.533
	67	3	3	.786	3	.654	1.062
	68	4	4	.252	3	.995	4.085
	69	3	1	.732	3	.537	1.290
	70	3	3	.094	3	.941	6.390
	71	4	4	.469	3	.964	2.533
	72	3	3	.473	3	.854	2.511
	73	3	3	.368	3	.937	3.173
	74	3	3	.927	3	.573	.461
	75	4	4	.776	3	.484	1.104
	76	3	3	.042	3	.850	8.216
	77	3	1	.373	3	.447	3.122
	78	3	3	.952	3	.641	.342
	79	3	3	.299	3	.712	3.676
	80	3	3	.381	3	.934	3.066
	81	4	4	.804	3	.636	.655
	82	4	2	.580	3	.302	1.965
	83	4	2	.580	3	.302	1.965
	84	3	3	.453	3	.401	2.979
	85	3	3	.308	3	.523	3.804
	86	4	4	.545	3	.583	2.133
	87	3	1	.156	3	.972	5.225
	88	3	3	.761	3	.616	1.167
	89	4	4	.444	3	.987	2.678
	90	3	3	.803	3	.483	.954
	91	2	2	.885	3	.947	.649
				.317	3	.851	4.341

Analysis of Performance Data: Bank Prima A. The First Semester B

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=d)		P(G=g D=d)	
				p	df		
Original	93	2	2	.836	3	.862	.855
	94	2	2	.606	3	.906	1.643
	95	2	2	.895	3	.853	.608
	96	2	2	.787	3	.972	1.019
	97	2	2	.819	3	.887	.928
	98	2	2	.819	3	.887	.928
	99	2	2	.473	3	.554	2.512
	100	2	2	.129	3	.905	5.658
	101	2	2	.727	3	.938	1.307
	102	2	2	.820	3	.896	.496
	103	2	2	.514	3	.948	2.295
	104	2	2	.998	3	.680	.035
	105	2	2	.979	3	.872	.194
	106	3	3	.818	3	.482	.931

Analysis of Performance Index Bank Syariah A. In Term Semester 6

Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=gi D=di)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	1	3	.705	5.163	-.681	-1.564	-.427
	2	3	.022	8.043	-1.374	-1.023	-.269
	3	3	.060	5.418	-.957	-.576	-.102
	4	4	.029	7.458	-1.816	-.754	-.043
	5	4	.118	5.370	-2.318	.069	-.100
	6	4	.037	8.835	-1.298	-.780	-.188
	7	2	.369	2.074	.068	-.583	-.489
	8	2	.247	2.411	.255	-.173	-.138
	9	1	.239	2.564	-.150	-.247	.369
	10	1	.393	1.193	.773	-.538	.164
	11	3	.215	5.407	2.765	.838	1.212
	12	4	.189	8.612	-2.063	.491	-.027
	13	4	.320	1.693	-.589	.382	-.147
	14	4	.026	7.849	-1.541	-.899	-.638
	15	3	.110	5.537	.754	-.295	1.948
	16	2	.183	3.836	.499	-.787	.775
	17	4	.048	8.190	-1.486	-.813	-.237
	18	4	.107	4.120	-.715	-.280	.034
	19	4	.107	4.120	-.715	-.280	.034
	20	3	.139	3.578	-.559	-.140	-.074
	21	1	.385	2.814	2.369	-.805	-.002
	22	3	.213	5.194	2.891	-.214	1.341
	23	3	.216	3.121	-.412	.452	-.512
	24	4	.085	5.296	-.886	-.529	.286
	25	4	.088	4.701	-1.045	-.331	.450
	26	1	.294	3.783	2.740	-.145	-.404
	27	2	.142	3.882	-.298	1.282	.524
	28	3	.003	32.552	3.380	.059	4.985
	29	4	.374	2.730	-1.812	.651	.789
	30	1	.402	.955	1.321	.346	.005
	31	4	.068	5.454	-1.754	-.345	.022
	32	4	.116	4.233	-.960	-.190	.584
	33	4	.201	3.189	-1.461	.190	.376
	34	3	.125	5.291	-.770	-.742	-1.082
	35	1	.233	2.871	-.155	-.606	.380
	36	3	.060	5.729	-1.007	-.897	-.433
	37	3	.101	4.485	-.720	-.652	-.078
	38	3	.068	7.443	1.013	.598	2.263
	39	4	.160	3.551	-.814	-.017	.589
	40	4	.177	10.099	1.837	2.481	1.934
	41	4	.148	3.760	-1.232	-.075	-.488
	42	4	.072	5.006	-.817	-.481	-.033
	43	4	.184	3.943	-1.913	.238	.424
	44	2	.109	4.320	-.882	1.624	-.442
	45	1	.201	2.818	.278	.257	-.382
	46	1	.100	8.208	.927	-.246	1.945

Analysis of Discriminant and Bankruptcy & Non-Bankruptcy - Case No. 6

Case-wise Statistics

Original	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=ng D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	47	1	.130	9.057	3.131	-1.313	-1.094
	48	1	.194	3.207	.865	-.675	-.687
	49	1	.397	2.335	1.190	-1.304	.165
	50	3	.343	1.235	1.294	.083	.781
	51	1	.299	3.169	.975	-1.377	-.137
	52	2	.265	2.160	-.005	.364	-.276
	53	1	.393	.883	1.332	-.200	.010
	54	3	.288	2.027	-.092	.024	-.170
	55	3	.435	.699	.916	.165	.345
	56	4	.011	26.504	1.251	.065	-4.515
	57	1	.162	4.388	.847	-1.090	-.820
	58	4	.149	4.593	.147	.489	1.436
	59	3	.371	1.870	-.037	-.273	-.471
	60	3	.000	69.969	.235	7.532	-.755
	61	1	.284	2.091	.258	-.431	.060
	62	1	.086	16.172	4.439	-.047	-1.624
	63	1	.259	2.028	.794	-.074	-.393
	64	1	.272	2.027	.219	.045	.032
	65	3	.289	2.218	.198	.087	.631
	66	3	.178	3.538	1.428	.538	1.428
	67	1	.149	4.018	.702	.448	-.930
	68	2	.004	14.948	-1.385	3.311	-1.155
	69	3	.312	2.374	.540	.796	-.819
	70	1	.047	12.396	2.440	1.100	-2.235
	71	2	.032	8.335	-1.290	2.315	-1.440
	72	1	.145	6.058	2.699	-.153	-1.119
	73	1	.058	8.700	2.168	-.280	-1.888
	74	1	.391	1.226	1.523	.465	-.088
	75	2	.427	1.355	-.856	.711	-.171
	76	1	.343	9.494	2.050	-2.860	.091
	77	4	.289	3.927	1.152	1.739	.583
	78	1	.230	2.390	.786	.034	-.523
	79	1	.283	5.521	2.137	-1.855	-.247
	80	1	.062	6.507	2.156	-.160	-1.867
	81	2	.258	2.461	-.616	1.010	-.385
	82	4	.262	2.250	-.071	.395	-.037
	83	4	.262	2.250	-.071	.395	-.037
	84	1	.457	3.073	1.990	1.396	.071
	85	1	.471	3.814	2.775	1.017	.079
	86	2	.365	3.105	-1.306	1.041	1.069
	87	3	.026	12.480	1.845	.211	3.143
	88	1	.373	2.176	2.186	.492	-.175
	89	2	.012	11.478	-1.506	2.890	-.832
	90	1	.217	2.595	.342	.089	-.347
	91	4	.045	6.760	-1.997	-.491	.274

Analysis of Performance untuk 'Bank' Siswa A, You Siswa - Semester 5
Casewise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	$P(G=g D=d)$	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	93	3	,017	8,870	-1,435	-1,257	-,364
	94	4	,091	6,445	-2,449	-,014	,529
	95	3	,064	5,252	-,835	-,819	-,358
	96	4	,023	8,539	-2,133	-,782	,244
	97	3	,070	6,015	-,886	-1,185	-,363
	98	3	,070	6,015	-,886	-1,185	-,363
	99	3	,358	3,387	-,186	-,938	-1,019
	100	4	,094	10,181	-3,500	,261	,428
	101	4	,058	6,866	-2,310	-,278	,417
	102	4	,048	6,349	-1,254	-,599	,681
	103	4	,050	6,168	-2,754	-,258	,015
	104	4	,087	4,863	-1,412	-,288	-,024
	105	3	,054	5,744	-1,001	-,708	-,127
	106	1	,253	2,218	,365	-,227	-,187

** Misclassified case

LAMPIRAN 13

Analisis of Financial Health: Bank Syariah A. Via Score Semester 7

**ANALISIS DISKRIMINAN PER 30 JUNI 1998
(SEMESTER VII)**

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
1	.951	1,759	3	102	.180
2	.965	1,249	3	102	.298
3	.950	1,771	3	102	.157
4	.808	8,077	3	102	.000
5	.972	.982	3	102	.404
6	.988	1,212	3	102	.309
7	.985	.524	3	102	.667
8	.980	.580	3	102	.566
9	.980	.360	3	102	.782
10	.985	.521	3	102	.668
11	.855	5,757	3	102	.001
12	.777	9,758	3	102	.000
13	.874	4,809	3	102	.003
14	.973	.927	3	102	.431
15	.881	4,578	3	102	.005
16	.948	1,841	3	102	.144
17	.724	12,883	3	102	.000
18	.876	4,820	3	102	.004
19	.704	14,508	3	102	.000
20	.978	4,660	3	102	.004
21	.875	4,871	3	102	.003
22	.964	1,268	3	102	.288
23	.882	4,549	3	102	.005
24	.888	4,300	3	102	.007
25	.988	.474	3	102	.736
26	.990	.360	3	102	.782
27	.901	3,738	3	102	.014
28	.989	.363	3	102	.780
29	.785	9,314	3	102	.000
30	.952	1,898	3	102	.172
31	.808	8,095	3	102	.000
32	.946	1,939	3	102	.128
33	.925	2,755	3	102	.046
34	.765	10,459	3	102	.000
35	.980	1,414	3	102	.243

Variables Entered/Removed^a

Step	Entered	Wilks' Lambda							
		Statistic	df			Statistic	Exact F		
			df1	df2	df3		df1	df2	Sig.
1	Primary Ratio	.704	1	3	102	14,306	3	102	.000
2	Interest Margin on Earning Asset	.540	2	3	102	12,138	6	202	.000
3	CER 2	.464	3	3	102				
4	Cost of Funds	.393	4	3	102				
5	Asset Utilisation	.296	5	3	102				
6	Cost of Borrowing Fund	.281	6	3	102				
7	Loan to Assets Ratio	.237	7	3	102				

Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,047	9	244	,000
4	9,245	12	262	,000
5	10,016	15	271	,000
6	9,297	18	275	,000
7	8,556	21	276	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 70.
- b. Maximum significance of F to enter is .05.
- c. Minimum significance of F to remove is .10.
- d. F level, tolerance, or VIF insufficient for further computation.



Analisis of Performance Unit Bank 'Persa A. Via 'Persa Semester I

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Wilks' Lambda
1	Primary Ratio	1,000	,000	
2	Primary Ratio	,877	,000	,777
	Interest Margin on Earning Asset	,877	,000	,704
3	Primary Ratio	,857	,000	,594
	Interest Margin on Earning Asset	,869	,000	,606
	CER 2	,976	,002	,540
4	Primary Ratio	,813	,002	,454
	Interest Margin on Earning Asset	,888	,000	,514
	CER 2	,924	,000	,480
	Cost of Funds	,911	,001	,464
5	Primary Ratio	,811	,004	,339
	Interest Margin on Earning Asset	,866	,000	,385
	CER 2	,911	,006	,308
	Cost of Funds	,270	,000	,457
	Asset Utilization	,267	,000	,393
6	Primary Ratio	,717	,001	,308
	Interest Margin on Earning Asset	,838	,000	,331
	CER 2	,911	,007	,285
	Cost of Funds	,288	,000	,363
	Asset Utilization	,123	,000	,378
	Cost of Borrowing Fund	,186	,006	,296
7	Primary Ratio	,694	,000	,287
	Interest Margin on Earning Asset	,798	,002	,276
	CER 2	,911	,008	,268
	Cost of Funds	,263	,000	,338
	Asset Utilization	,115	,000	,350
	Cost of Borrowing Fund	,150	,005	,271
	Loan to Assets Ratio	,749	,028	,261

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	,704	1	3	102	14,308	3	102	7,515E-08
2	2	,540	2	3	102	12,139	6	202	,000
3	3	,464	3	3	102				
4	4	,393	4	3	102				
5	5	,306	5	3	102				
6	6	,281	6	3	102				
7	7	,237	7	3	102				

Analisis of Performance untuk Bank Syariah di Era Liberalisasi

Wilks' Lambda

Step	Approximate F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1				
2				
3	10,047	9	243,524	,000
4	9,245	12	262,221	,000
5	10,018	15	270,936	,000
6	9,297	18	274,843	,000
7	8,558	21	276,210	2,224E-18

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,698*	76,4	76,4	,793
2	,438*	19,7	96,1	,552
3	,087*	3,9	100,0	,283

a. First 3 canonical discriminant functions were used in the analysis

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi square	df	Sig.
1 through 3	,237	143,196	21	,000
2 through 3	,640	44,439	12	,000
3	,920	8,314	5	,140

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Loan to Assets Ratio	,206	-,553	,046
Interest Margin on Earning Asset	-,062	,750	,110
Primary Ratio	,577	-,343	,278
Asset Utilization	-1,995	,218	1,895
Cost of Funds	1,312	-,187	-,530
Cost of Borrowing Fund	1,038	,024	-1,364
CER 2	,377	,248	,484

Analysis of Discriminant untuk Bank Devisa & Non Devisa - semester 7

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function		
	1	2	3
Loan to Assets Ratio	1,158	-3,112	,258
Interest Margin on Earning Asset	-1,733	20,932	3,050
Primary Ratio	8,444	-5,029	4,064
Asset Utilisation	-16,303	1,765	15,489
Cost of Funds	12,954	-1,845	-5,232
Cost of Borrowing Fund	8,904	,209	-11,698
CER 2	14,745	9,699	18,920
(Constant)	-2,457	1,398	-1,777

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

Cluster	Function		
	1	2	3
Bank Devisa Prestasi Rendah	,501	-,588	-4,598
Bank Devisa Prestasi Tinggi	-1,514	-,150	-,104
Bank Non Devisa Prestasi Rendah	1,386	-5,87E-02	,711
Bank Non Devisa Prestasi Tinggi	-5,87E-02	2,047	-,263

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Function Coefficients

	Cluster			
	Bank Devisa Prestasi Rendah	Bank Devisa Prestasi Tinggi	Bank Non Devisa Prestasi Rendah	Bank Non Devisa Prestasi Tinggi
Loan to Assets Ratio	31,280	27,784	30,866	22,516
Interest Margin on Earning Asset	21,102	35,918	33,124	78,256
Primary Ratio	31,040	14,675	39,142	14,410
Asset Utilisation	-39,726	4,772	-40,690	-20,748
Cost of Funds	30,844	,262	37,100	18,985
Cost of Borrowing Fund	46,178	20,116	44,704	37,820
CER 2	88,978	56,807	102,475	92,592
(Constant)	-18,736	-13,106	-20,117	-13,922

Fisher's linear discriminant functions

*Analisis of Assessment Model Bank Devise & Non Devise - Semester I*Classification Results^a

Original	Count	Cluster	Predicted Group Membership				Total
			Bank Devise Prestasi Rendah	Bank Devise Prestasi Tinggi	Bank Non Devise Prestasi Rendah	Bank Non Devise Prestasi Tinggi	
		Bank Devise Prestasi Rendah	12	2	2	1	17
		Bank Devise Prestasi Tinggi	0	36	2	3	41
		Bank Non Devise Prestasi Rendah	9	0	27	3	39
		Bank Non Devise Prestasi Tinggi	0	0	2	7	9
	%	Bank Devise Prestasi Rendah	70,6	11,8	11,8	5,9	100,0
		Bank Devise Prestasi Tinggi	,0	67,6	4,9	7,3	100,0
		Bank Non Devise Prestasi Rendah	23,1	,0	69,2	7,7	100,0
		Bank Non Devise Prestasi Tinggi	,0	,0	22,2	77,8	100,0

■ 77.4% of original grouped cases correctly classified

Workings of Discriminant Analysis: Bank Group & Non-Bank Group, Exercise 7

Casewise Statistics

Original	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D=g G=g)		P(G=g D=g)	
				p	all		
	1	2	2	.828	3	.882	.891
	2	2	2	.864	3	.863	.738
	3	2	3*	.582	3	.361	2.052
	4	2	2	.958	3	.850	.304
	5	2	2	.968	3	.920	.258
	6	2	2	.238	3	.987	4.216
	7	1	1	.861	3	.448	.754
	8	2	2	.160	3	.964	5.165
	9	1	1	.798	3	.480	1.022
	10	1	1	.848	3	.660	.807
	11	1	3*	.131	3	.551	5.637
	12	2	2	.734	3	.804	1.280
	13	2	4**	.149	3	.732	5.340
	14	2	2	.724	3	.409	1.320
	15	2	2	.982	3	.932	.175
	16	1	1	.930	3	.527	.448
	17	2	2	.800	3	.958	1.005
	18	2	2	.789	3	.759	1.051
	19	2	2	.789	3	.759	1.051
	20	2	2	.788	3	.458	1.137
	21	1	3*	.770	3	.793	1.130
	22	2	2	.271	3	.898	3.915
	23	1	1	.905	3	.832	.584
	24	2	2	.558	3	.549	2.078
	25	1	2*	.831	3	.757	.877
	26	1	1	.887	3	.518	1.480
	27	1	4**	.057	3	.898	7.524
	28	2	4**	.398	3	.433	2.959
	29	2	2	.455	3	.982	2.812
	30	2	2	.582	3	.868	1.954
	31	2	2	.789	3	.873	1.057
	32	1	2*	.822	3	.561	.916
	33	2	2	.928	3	.782	.466
	34	2	2	.114	3	.818	5.954
	35	2	2	.837	3	.816	.651
	36	1	1	.749	3	.898	1.218
	37	2	3**	.538	3	.362	2.181
	38	2	4**	.618	3	.855	1.786
	39	2	2	.879	3	.521	.676
	40	1	1	.000	3	.779	17.746
	41	1	1	.640	3	.638	1.688
	42	2	2	.018	3	.973	11.255
	43	2	2	.873	3	.590	1.542
	44	4	4	.428	3	.422	2.773
	45	3	3	.938	3	.527	.409
	46	3	3	.844	3	.603	.616

Analysis of Operational Value Bank Service in Two Services Semester 7

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Predicted Group	Highest Group			Squared Mahalanobis Distance to Centroid
				P(D>d G=2)		P(G≠2 D=d)	
				p	df		
Original	93	2	2	.758	3	.610	1.136
	94	2	2	.891	3	.672	.625
	95	1	1	.717	3	.661	1.353
	96	2	2	.967	3	.843	.755
	97	2	2	.591	3	.686	1.910
	98	2	2	.591	3	.686	1.910
	99	1	1	.797	3	.527	1.018
	100	2	2	.827	3	.649	.893
	101	2	2	.894	3	.745	.606
	102	2	2	.150	3	.998	5.310
	103	2	2	.971	3	.880	.238
	104	2	2	.954	3	.752	.333
	105	1	1	.735	3	.614	1.275
	106	3	3	.791	3	.520	1.644

Analysis of Discriminant untuk Bank Syariah di Kota Surabaya, Semester 7

Casewise Statistics

Original	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=j O=i)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	1	1	.034	7,603	-2,208	-.753	-.109
	2	1	.279	2,459	-1,053	-.442	-.586
	3	1	.239	2,873	.156	.568	.593
	4	1	.121	4,196	-1,527	-.387	-.386
	5	1	.063	5,637	-1,659	-.547	-.387
	6	1	.003	18,080	-3,249	-1,045	.738
	7	3	.348	1,261	.297	.046	-.041
	8	4	.034	11,857	-2,906	1,078	1,416
	9	2	.387	1,369	-.451	-.390	-.324
	10	3	.313	2,297	.860	-1,368	-.338
	11	1	.448	6,050	2,293	2,219	-.174
	12	4	.161	4,494	-1,658	.898	.502
	13	2	.265	7,370	-1,957	2,369	1,076
	14	1	.360	1,576	-.368	-.142	.191
	15	1	.052	5,950	-1,764	-.427	.292
	16	3	.312	1,843	.572	-1,082	-.151
	17	1	.036	7,569	-1,945	-.891	.624
	18	4	.190	3,819	-1,543	.869	.216
	19	4	.190	3,819	-1,543	.869	.216
	20	1	.314	1,882	-.574	.195	-.283
	21	1	.126	4,801	1,330	.542	1,086
	22	3	.041	10,085	1,199	-.056	2,066
	23	3	.247	2,448	.239	-1,077	-.082
	24	1	.329	3,435	-1,228	-1,227	-.808
	25	1	.156	4,043	-1,365	.138	-.774
	26	3	.472	1,867	1,343	-1,311	-.099
	27	3	.088	12,170	2,232	2,830	1,552
	28	2	.339	3,448	-.430	1,015	1,067
	29	4	.014	11,047	-2,958	.536	.339
	30	4	.049	7,699	-1,234	.190	1,431
	31	1	.115	5,086	-1,600	-1,165	-.006
	32	1	.217	2,812	-.840	.380	-.322
	33	1	.159	3,656	-1,345	-.091	-.554
	34	1	.174	9,044	-1,604	-2,587	.188
	35	1	.153	4,197	-1,238	-.874	.413
	36	2	.221	3,518	-.361	-1,166	-.970
	37	1	.294	2,595	.033	.102	.781
	38	2	.253	3,689	-.677	1,450	.761
	39	1	.308	2,081	-.905	-.548	-.279
	40	3	.221	20,262	3,351	-1,651	-3,512
	41	2	.291	3,261	-.588	-.721	-1,324
	42	4	.024	18,673	-3,724	.847	-2,214
	43	4	.338	2,653	-1,247	1,055	.246
	44	3	.409	2,835	.506	1,134	1,009
	45	1	.366	1,139	.763	.081	.182
	46	3	.410	803	.744	-.658	.089

Windy's of *Financial Accounting: Bank Forest & Via Suria, Semester 1*

Casewise Statistics

Original	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G=q D=q)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
	47	1	.004	28.408	5.131	-.500	2.041
	48	3	.249	2.271	.393	-1.052	-.335
	49	1	.335	2.310	1.880	-.689	-.023
	50	3	.123	10.129	1.932	3.001	.895
	51	1	.243	2.295	1.383	-.085	.542
	52	1	.362	1.180	.879	-.078	.303
	53	1	.234	2.571	1.040	.796	.007
	54	3	.370	1.411	.215	-.185	.363
	55	1	.338	2.223	1.885	-.035	-.605
	56	1	.367	2.231	1.198	-1.047	.641
	57	1	.182	5.397	2.748	.326	.915
	58	1	.284	3.188	.477	-.271	1.159
	59	3	.369	1.270	.418	.403	-.135
	60	2	.000	34.585	-.758	5.500	-1.342
	61	1	.435	.794	1.017	-.968	.129
	62	1	.265	2.880	2.136	-.466	-.157
	63	1	.185	7.928	.940	1.629	-2.277
	64	3	.446	1.639	1.543	-.459	-.984
	65	3	.363	2.174	.141	-.862	.771
	66	2	.178	4.372	-.810	1.787	-.249
	67	1	.224	2.578	1.205	.568	.268
	68	4	.104	8.273	.772	.800	2.069
	69	1	.338	2.113	.811	-.563	.822
	70	1	.036	10.277	3.050	.598	.943
	71	2	.022	9.746	-.884	2.523	-1.381
	72	1	.461	1.725	1.578	1.188	-.145
	73	1	.290	1.754	1.040	.123	.361
	74	1	.413	1.828	.648	.820	.726
	75	3	.284	2.293	.059	.863	.313
	76	3	.442	1.186	1.196	-1.019	-.266
	77	1	.145	12.842	3.857	.161	1.505
	78	1	.245	2.624	1.503	.627	-.219
	79	3	.240	2.258	.560	-.722	-.837
	80	3	.289	5.065	1.797	-1.516	-1.454
	81	2	.090	4.862	-.518	1.710	-.537
	82	1	.230	2.507	1.126	.285	.568
	83	1	.230	2.507	1.126	.285	.568
	84	4	.059	13.267	2.006	1.602	1.940
	85	2	.440	9.918	-.156	.319	2.941
	86	4	.263	2.820	.078	.837	.638
	87	1	.058	8.315	1.778	.740	1.621
	88	1	.284	2.048	1.722	.026	-.171
	89	1	.017	24.033	1.071	2.899	-3.998
	90	3	.145	6.228	.005	1.632	1.420
	91	1	.247	2.681	-1.122	-.383	-.531
	92	1	.128	1.848	1.532	.890	.292

Analysis of Discriminant Analysis: Studi Kasus di ...

Case-wise Statistics

	Case Number	Second Highest Group			Discriminant Scores		
		Group	P(G≠g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	Function 2	Function 3
Original	93	1	.174	4.215	-1.534	-.826	-.719
	94	1	.185	3.209	-.822	-.001	.457
	95	2	.262	3.201	-.474	-.828	-1.185
	96	1	.131	3.988	-1.463	-.519	.243
	97	1	.294	3.606	-1.257	-1.306	-.608
	98	1	.294	3.606	-1.257	-1.306	-.608
	99	3	.398	1.590	.549	-.995	.324
	100	1	.038	7.418	-2.190	-.170	.555
	101	1	.211	3.128	-1.258	-.418	.583
	102	1	.001	18.710	-3.779	-.561	.022
	103	1	.088	4.835	-1.647	-.180	-.364
	104	1	.221	2.674	-1.072	-.423	.027
	105	2	.305	2.675	-.486	-1.124	-.714
	106	1	.458	1.298	1.555	-.200	-.788

**. Misclassified case

LAMPIRAN 14

PRESTASI OPERASIONAL KEUANGAN BANK UMUM DEvisa DAN BANK UMUM NON DEvisa BERDASARKAN ANALISIS DISKRIMINAN

Prestasi Bank Devisa Berdasarkan Analisis Diskriminan								
No.	Nama Bank	I	II	III	IV	V	VI	VIb
1	BANK DAYA BANK (DD) PERSERO	T	R	R	T	R	R	R
2	GAJAH NEGARA BANK (GN) PERSERO	T	R	R	T	R	R	R
3	EKSPOR IMPOR BANK (EXIM) PERSERO	T	R	R	T	R	R	R
4	BANK NEGARA INDONESIA (BN) PERSERO TL	T	R	R	T	R	R	R
5	BANK PAKTAT INDONESIA (BPI) PERSERO	T	R	R	T	R	R	R
6	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) PERSERO	T	R	R	R	R	R	R
7	BANK ANTAR DAERAH	T	R	R	R	T	Y	R
8	BANK ARTA NUGA KALIDARA	T	R	R	R	T	T	R
9	BANK ARTA GRAHA	R	T	T	R	T	R	R
10	BANK BAHARI (L)	T	R	R	R	T	T	T
11	BANK BAJA INTERNATIONAL (L)	R	T	T	R	T	T	T
12	BANK BUNGA BUNGA	T	R	R	T	R	R	R
13	BANK BUMI ARTA	T	R	R	T	R	R	R
14	BANK CENTRAL ASIA (BCA)	T	R	R	T	R	R	R
15	BANK CENTURY INTERVEST CORP (CICI)	T	R	R	T	T	T	R
16	BANK DHARMALA NUGRAHA (L)	R	T	R	R	R	T	T
17	BANK DUTA (BTD)	T	R	R	T	R	R	R
18	BANK EKONOMI	T	R	R	T	R	R	R
19	BANK GANESHA	R	T	T	R	T	R	R
20	HAGA BANK	T	R	R	T	R	R	R
21	BANK HALIM INDONESIA	R	T	T	R	T	Y	T
22	BANK HARMONI	R	T	T	R	T	Y	R
23	BANK HASTIN (L)	T	R	R	T	T	R	R
24	BANK INDONESIA RAYA (BIRAT) (L)	T	R	R	R	R	R	R
25	BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk (BII) (L)	T	R	R	T	R	R	T
26	BANK MAYAPADA	R	T	T	R	Y	T	T
27	BANK MAYORA	R	T	R	R	T	R	T
28	BANK METRO EXPRESS	R	R	R	T	T	T	R
29	BANK MODERN	R	R	R	T	R	R	R
30	BANK NASIONAL	R	R	R	R	R	Y	R
31	BANK NAGA (R)	T	R	R	Y	R	T	R
32	BANK NISI	T	R	R	T	R	R	R
33	BANK PANZY	T	R	R	T	R	R	R
34	BANK PAPAN SEJAHTERA (L)	T	R	T	R	R	R	R
35	BANK RAMA (R)	T	R	R	R	T	R	R
36	BANK UMUM SEKITIKA (L)	T	R	R	R	R	R	R
37	BANK SURYA	T	T	R	R	R	R	R
38	BANK SWADESI	R	T	R	T	T	T	R
39	BANK TAMARA (BTD)	T	R	R	T	R	R	R
40	BANK TALA (L)	R	R	T	R	T	T	T
41	BANK TIARA ASIA (BANK TIARA)	R	T	R	R	R	R	R
42	BANK UMUM NASIONAL (BUN)	T	R	R	T	R	R	R
43	UNITED CITY BANK Tbk (UNI BANK)	T	R	R	T	R	R	R
44	BANK CREDIT LYONNAIS INDONESIA	T	R	R	T	R	R	R
45	DANVA PERBANKA BANK	Y	R	R	T	R	R	R
46	FUJI BANK INTERNATIONAL INDONESIA	T	R	R	T	R	R	R
47	HANK TANARA BANK	T	R	R	T	R	R	R
48	INDOSUEZ INDONESIA BANK (MIG)	T	R	R	T	R	R	R
49	BANK INVEST TLL	T	T	R	T	R	R	R
50	KORILA EXCHANGE BANK CANTON	T	R	R	T	R	R	R
51	MIRINCORP BANK	Y	T	T	R	T	R	R
52	MULTICOR BANK	R	T	T	R	T	R	T
53	BANK SAKURA SWADHARMA	T	R	R	T	R	R	R
54	SABANA INDONESIA BANK	T	R	R	T	R	R	R
55	SOCIETE GENERALE INDONESIA BANK	T	R	R	T	R	R	R
56	BANK SUMITOMO MASA	T	R	R	T	R	R	R
57	BANK LIPPO (LPS)	R	T	T	T	R	R	R
58	BANK UNIVERSAL (LPS)	T	T	T	R	T	R	R

Keterangan :
 T : Bank Prestasi Tinggi
 R : Bank Prestasi Rendah

42	16	12	35	19	14	0
16	42	46	23	39	44	50

Prestasi Bank Non Devisa Berdasarkan Analisis Diskriminan								
No.	Name Bank	I	II	III	IV	V	VI	VII
1	BANK AKEN	T	R	R	T	R	R	R
2	BANK AGITA	T	T	T	R	T	R	T
3	BANK ALFA	R	R	R	R	T	R	T
4	BANK ANOKKASA	T	R	R	T	R	T	T
5	BANK ARTA MEDIA (BANK MEDIA)	T	R	R	R	T	T	R
6	BANK ARYA PANDUARITA Tbk (BANK ARYA)	R	T	T	R	T	T	T
7	BANK ASIATIC	R	T	T	R	T	T	T
8	BANK BUMPUTERA	R	R	R	R	R	T	T
9	BANK DUMAYU UTAMA	R	T	T	R	T	R	T
10	BANK CENTRATAMA NASIONAL (CNB)	R	T	T	R	T	T	T
11	BANK CENTRIS	R	T	T	R	T	R	R
12	BANK CIFUTRA	R	T	T	R	T	T	T
13	BANK DANA ASIA	T	T	T	R	T	T	T
14	BANK DANAHUTAMA	T	R	T	R	T	T	T
15	BANK DEKA	R	T	T	R	T	R	R
16	BANK DIPONEGORO INTERNATIONAL	T	T	T	R	T	R	R
17	BANK DANPAC	R	T	T	R	T	R	R
18	BANK FAMA INTERNASIONAL	R	T	T	R	T	R	T
19	BANK GLOBAL INTERNATIONAL	R	T	T	R	T	T	T
20	BANK HARDA INTERNATIONAL	R	T	T	R	T	T	T
21	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1996	T	R	R	R	T	R	T
22	BANK HOKINDO	T	T	T	R	T	R	R
23	BANK INDO MONEK	R	T	R	T	T	T	R
24	BANK JASA ARTA	R	R	R	R	T	T	T
25	BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	R	R	R	T	R	R	T
26	BANK KIRCHTAG	T	R	R	T	T	T	T
27	BANK LILIAN INTERNATIONAL	R	T	T	R	T	T	T
28	BANK MEGA	R	T	T	R	R	R	R
29	BANK METROPOLITAN	R	T	T	R	T	T	T
30	BANK MITRAKINERJA	R	T	T	R	T	T	T
31	BANK MULIA PARTA SENTOSA	R	T	T	R	T	T	R
32	BANK PATIBOT	T	R	R	R	R	R	R
33	BANK PENNIAGRAM	R	T	T	T	T	T	T
34	BANK PRASINCA UTAMA (PRASINCA BANK)	R	T	T	R	T	T	T
35	BANK PRIMA MASTER	T	T	T	R	T	T	T
36	BANK PUTERA MULYAKASA	T	T	T	R	T	T	T
37	BANK PURNA SURYA PERKASA (BANK PSP)	R	T	T	R	T	T	T
38	BANK SEMBADA ARTA NUGROHO (BANK SANRO)	T	T	T	R	T	T	T
39	BANK SERI PARTHA (BSP)	T	R	R	T	R	R	T
40	BANK SEWU INTERNATIONAL	T	T	T	R	T	R	T
41	BANK SWAGUNA	R	T	R	T	T	T	T
42	BANK SWANSARINDO INTERNATIONAL	R	T	T	R	T	T	T
43	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL (BTPN)	T	R	R	T	R	R	R
44	BANK UMMU TUGU (BANK TUGU)	R	T	T	R	T	T	T
45	BANK UTAMA INTERNATIONAL (UB)	T	T	T	T	R	T	T
46	BANK VICTORIA	R	T	T	T	R	R	T
47	BANK WINDU KENTJANA (BANK)	T	R	R	T	R	T	R
48	BANK WINDU PERDANA	T	R	R	R	T	T	T

Keterangan :

T Bank Prestasi Tinggi

R Bank Prestasi Rendah

20	33	31	13	35	30	36
28	15	17	36	13	18	13

LAMPIRAN 15

**PRESTASI OPERASIONAL KEUANGAN BANK UMUM DEvisa DAN BANK
UMUM NON DEvisa BERDASARKAN EVA**

DATA NILAI TAMBAH EKONOMI						
Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4	Smt 5	Smt 6	Smt 7
81799,200	33041,756	378340,535	81351,165	455047,824	1102572,263	3424038,315
-153171,379	5001,709	260584,465	-51862,902	219140,652	-2781963,455	702332,840
-202509,552	-189405,878	14480,803	-36294,962	-69270,961	-32255,327	-417196,014
-212040,884	600401,474	309975,370	263071,068	236182,872	2021060,769	2670487,145
-321622,486	-608187,735	485220,849	-647011,363	34219,523	-854233,857	-1386354,206
-52689,356	-128800,043	-62575,011	-150263,100	-76466,559	-876807,013	-2717133,969
-5624,124	-5641,322	-5572,054	-6254,222	-2465,140	4833,708	75578,394
-3650,660	2266,896	2325,625	2813,459	3803,905	5520,172	-30020,789
-5470,344	-5610,192	7880,814	-15387,876	9153,484	-26174,755	21494,821
-4127,601	-7963,841	-4804,343	-10359,435	-3898,778	-14836,563	-796,795
-3254,654	-1447,493	-8254,125	-1244,654	-1885,350	-9068,931	8364,880
-14521,762	-27532,359	-15849,299	-35482,333	-19433,353	-78738,505	-128843,413
-3964,263	-4670,018	-4415,284	-8022,770	-4821,600	-10910,528	-25554,714
-103247,568	240635,039	544039,471	601848,893	1098225,123	2673058,613	2623038,613
-2621,900	-4556,286	-3073,082	-3215,654	-5232,509	2839,911	-25556,904
-10027,844	128793,909	4067,589	-17714,185	-3516,803	-21007,581	9591,527
-29166,406	-18249,999	26638,370	-21826,033	79670,104	-40999,634	-149507,446
-4267,952	706,781	-1802,357	-7423,682	-1651,852	37374,801	122895,276
23548,125	-65348,124	-12457,215	32164,654	-23654,322	-85421,215	-45124,125
-5156,125	-2154,635	-5458,215	-8451,322	-8214,125	-2154,155	-5624,322
25415,458	21545,322	54125,269	25654,215	51254,452	-23654,454	-12545,365
-5451,325	-1245,325	-6545,237	-4357,366	-7864,459	-13149,257	44610,571
-2154,322	-6254,846	-2154,354	-6265,454	-5081,888	-1278,861	3513,165
-11792,683	-24730,924	179,145	-12790,075	75235,260	-8273,534	-178727,177
73645,719	49845,091	612884,692	548545,912	382186,448	639567,858	4075001,654
-4451,654	-8254,050	-2154,322	-3265,125	-3265,459	-3265,125	-3264,125
-3254,215	-3215,455	-6543,135	-5642,216	-6542,322	-3654,125	-3265,125
-1407,613	-3067,798	1488,843	-3116,159	-1727,582	2763,620	-314,141
-11730,754	14717,897	-5922,328	-45179,753	-13848,834	-821230,909	-621230,909
-2477,863	-5727,963	-3657,110	-9259,154	-6556,601	-127187,193	-127187,193
47617,072	6326,811	68853,513	19536,491	86274,198	198637,813	-112863,615
6806,291	-15713,903	-6750,990	-15817,464	-4505,211	-7245,151	52674,165
-32875,607	-13787,604	40449,683	-48117,817	-4068,328	17117,516	638090,075
7879,661	-20026,603	-8400,418	-1727,784	-14257,742	-44348,859	142931,835
-6138,840	-8604,114	-5533,411	-4656,450	-1959,271	-334500,689	-3036,274
-7336,051	-17523,840	-7548,421	-4432,788	25936,023	6824,035	-1299,457
-6530,530	-10906,015	-7326,730	-20780,383	-9332,270	-19520,329	-62541,227
-2167,304	-4425,323	-1827,004	-2185,847	-1773,510	-4221,662	-4221,662
-14044,239	-29530,276	-22044,454	-38299,044	-30975,294	-92608,926	-2779,753
-62541,125	-26549,566	-22044,454	-38299,044	-30975,294	-92608,926	-2779,753
-11130,884	-15929,920	-7827,585	-21670,323	-3514,261	-74893,685	-64418,973
-36760,012	-14874,473	94588,142	-17819,161	135747,334	49430,803	64598,367
-6829,373	-20788,861	19371,066	-23907,808	-7288,915	16687,415	112622,832
-6525,125	23215,143	32645,654	-26542,546	-3265,215	85542,236	16497,415
-3215,969	-2135,326	-3265,215	-3265,125	-3254,025	-2589,365	-2459,250
32654,547	65428,126	26541,566	23654,316	45155,124	13164,334	52632,132
-1464,542	-3229,135	-2000,529	-4067,196	-1611,895	-3572,249	-3672,249
69548,546	23565,137	65541,465	37654,549	96654,455	86565,132	12165,123
-1500,605	-4083,431	-3336,490	-7496,817	-5081,209	-22763,986	-2138,334
2215,155	-2511,464	-5161,446	-1540,132	-1664,117	-5465,656	-6564,646
-2643,889	-2543,659	-3111,833	-6761,114	-1236,545	-6465,162	-147,720

Ditanjutkan....

Lanjutan.....

1161,446	-1544,446	-3164,146	-1319,100	1516,161	-2611,112	-1196,654
1542,511	1541,654	1645,546	2114,564	2315,162	5161,166	1016,165
-1316,655	-2161,664	-1053,753	-2151,731	-2124,510	-3341,156	-10782,721
9941,933	9942,458	-2147,674	-4749,830	-2775,984	-5436,326	-4589,819
1008,421	3062,211	-1756,705	3506,070	-1641,146	-3290,411	-1912,324
1150,165	2054,616	-1616,465	-3131,144	-4644,465	-1165,465	-1316,446
1068,568	-2298,129	-1192,552	-2537,959	-1220,144	-3611,469	-2690,262
-758,204	-798,204	-538,096	-724,396	-311,616	-311,616	-70457,758
-646,136	-1546,446	-1654,564	-1164,445	-6544,166	-1616,162	-1646,166
1316,646	-4464,469	-1654,165	-1646,465	-1544,448	-5443,444	-4584,455
1644,465	-1316,646	-1641,546	-1616,465	-2161,465	-3156,165	-3914,987
581,359	-1380,463	-792,644	-1096,700	-1125,619	-2708,099	-1443,312
1545,156	-1164,105	-1651,616	-1616,466	-1664,162	-1644,154	-1634,146
-173,353	-2298,305	-1326,515	-2121,035	-2621,035	-2621,035	-2621,035
4130,017	-1771,876	-917,017	-1104,723	-1067,795	-3318,825	-1286,838
-456,165	-2216,646	-1646,465	-1444,116	-2316,546	-1654,465	-3464,491
-1646,982	-1648,684	-847,433	-11991,670	-1294,796	-3696,112	-3305,140
-1661,640	-2464,646	-6161,484	-2114,465	-3161,617	-6316,115	-2116,116
-2505,665	-2362,627	1472,477	-1171,294	-4380,451	-16208,336	-26568,243
1654,464	6161,722	1654,465	-1641,016	1654,465	1654,664	6341,112
2116,646	4515,156	2311,405	16101,465	2154,465	1464,162	2121,162
45464,162	11646,646	16466,265	12016,616	16615,545	16431,465	46416,646
-1516,495	-5116,249	-1646,984	-1424,550	-1341,459	-2116,465	-2161,130
-2012,182	-8203,813	-3624,303	-11103,044	-3989,962	-9384,756	-1646,162
3154,122	1164,165	-4464,450	-4146,165	-3646,465	-6546,465	-8464,445
-1349,383	-2336,661	-971,124	-1954,941	-1646,789	-1315,465	-1666,446
2072,119	-5402,771	-3304,121	-8415,736	-4280,342	-16943,451	48757,730
-49114,769	-15614,465	14464,445	-16447,646	-16664,446	-11644,465	-21464,465
1730,250	-1595,309	-1464,799	-1316,797	-2164,944	-3871,419	-3963,945
2756,883	4753,741	-2446,053	5068,807	-2800,457	-6248,416	-3227,458
-3161,464	-1641,464	4646,465	3164,465	-3213,405	-2464,464	-4643,640
-244,658	512,682	-256,570	-565,581	-219,841	-534,034	455,628
-1464,446	-4646,455	3213,465	-3461,464	-5643,645	-1644,446	-1346,464
-8496,234	-38654,276	-22025,701	43505,747	-26998,497	-52611,717	-24269,807
-2164,646	-1609,659	-1466,646	-2164,446	-1614,526	-5444,135	-5764,203
1544,465	-4644,476	-4464,462	-1146,446	-3164,464	-3464,465	-1642,465
5446,132	-1161,646	-3464,799	-1216,164	-5644,465	-5166,464	-1461,465
-3357,971	-6991,433	-3456,819	-1170,329	-4251,530	-8521,759	-9521,759
-6346,936	17241,682	27568,163	1173,452	20917,146	-4502,578	19918,655
6842,395	76378,902	138089,433	120342,119	129324,089	278886,465	1126914,336
-3072,250	54369,096	87834,884	94460,708	139830,896	205449,392	419196,552
-1300,057	39194,439	34642,573	80485,244	42909,589	115934,326	115934,326
1346,819	-3379,372	6074,175	5496,543	20384,664	13641,505	-9058,409
35861,403	-17602,638	8676,215	2470,448	9967,543	-31113,358	-50893,477
12467,206	8907,237	48723,710	49402,327	85313,216	234362,568	470999,118
1853,891	-6394,577	-4140,558	69,203	-5565,290	-39820,630	-54773,337
2105,416	-6767,410	-4131,499	-7394,511	-4262,148	-13919,435	-9987,395
-13109,336	36010,235	49313,502	75668,221	152830,130	99121,903	367270,559
4679,211	85613,298	69789,361	64456,384	73699,577	143120,754	544648,004
12264,814	-10213,713	-4424,231	-34474,285	-26402,875	-63021,216	-397134,845
-12528,171	167659,698	183052,202	215166,157	279686,784	496172,563	1425065,450
63871,349	-20790,631	230484,618	57658,226	241644,096	872848,493	1424357,332
-8166,948	73301,497	39215,670	53539,370	156022,331	193328,551	1267176,659
-16413,466	10446,465	16464,465	10461,146	14643,464	46461,465	26461,655

LAMPIRAN 16

HASIL ANALISIS REGRESI

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

	Mean	Std. Deviation	Label
Y	39409,647	179126,210	Nilai Tengah Ekonomi
X1	7294821,019	6266028,622	Kredit yang disalurkan-
X2	410118,180	1211492,590	Sifat Berharga
X3	594496,177	795973,527	Keuntungan Dana-
X4	15418,067	79055,227	Penyertaan
X5	203549,594	545489,435	Total Interest
X6	187486,000	374978,257	Total Equity
X7	2266192,906	6087112,445	Total Debt
X8	110840,130	356169,725	P P A P

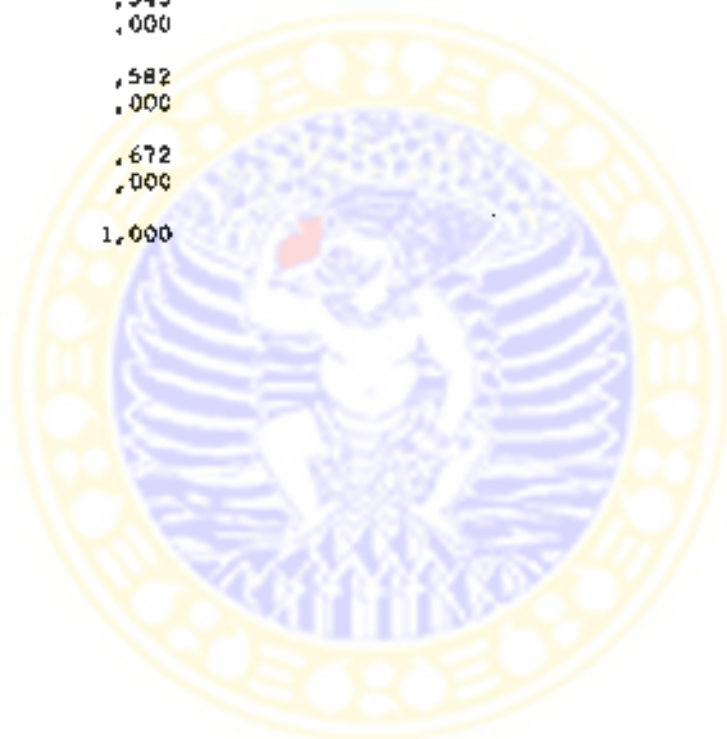
N of Cases = 106

Correlations, 2-tailed Sig:

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Y	1,000	,591 ,000	,700 ,000	,593 ,000	,647 ,000	,609 ,000	,523 ,000	,647 ,000
X1	,591 ,000	1,000	,836 ,000	,892 ,000	,555 ,000	,797 ,000	,716 ,000	,784 ,000
X2	,700 ,000	,836 ,000	1,000	,901 ,000	,557 ,000	,893 ,000	,765 ,000	,667 ,000
X3	,593 ,000	,892 ,000	,901 ,000	1,000	,510 ,000	,805 ,000	,600 ,000	,559 ,000
X4	,647 ,000	,555 ,000	,557 ,000	,510 ,000	1,000	,653 ,000	,617 ,000	,712 ,000
X5	,609 ,000	,797 ,000	,893 ,000	,805 ,000	,653 ,000	1,000	,742 ,000	,739 ,000
X6	,523 ,000	,716 ,000	,765 ,000	,600 ,000	,617 ,000	,742 ,000	1,000	,802 ,000
X7	,647 ,000	,784 ,000	,667 ,000	,559 ,000	,712 ,000	,739 ,000	,802 ,000	1,000
X8	,421 ,000	,890 ,000	,666 ,000	,771 ,000	,317 ,001	,543 ,000	,562 ,000	,672 ,000

* * * * MULTIPLE REGRESSION * * * *

	X8
Y	,421 ,000
X1	,890 ,000
X2	,666 ,000
X3	,771 ,000
X4	,311 ,001
X5	,543 ,000
X6	,582 ,000
X7	,672 ,000
X8	1,000



* * * * MULTIPLE REGRESSION * * * *

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y Nilai Tambah Ekonomi

Descriptive Statistics are printed on Page 156

Block Number	1.	Method:	Stepwise	Criteria	RM	,6500	RQUT	,0510
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
Step	MultiR	Rsq	F(Eqn)	SigF	Variable	BetaIn		
1	,6990	,4894	99,699	,000	In: X2	,6990		
2	,7650	,5853	72,678	,000	In: X4	,3729		
3	,7859	,6177	54,934	,000	In: X5	-,4405		
4	,7981	,6369	44,291	,000	In: X7	,2308		
5	,8676	,7527	60,871	,000	In: X6	-,8534		
6	,9474	,8970	144,647	,000	In: X8	-,7427		
7	,9469	,8965	173,313	,000	Out: X4			
8	,9619	,9253	204,290	,000	In: X3	,5822		
9	,9660	,9331	156,296	,000	In: X3	-,4037		
10	,9699	,9408	192,148	,000	In: X4	-,1797		

Variable(s) Entered on Step Number
10.. X4 Penyertaan

Multiple R .96993
R Square .94076
Adjusted R Square .93587
Standard Error 45360,56378

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	8	3168466621997,15000	396058327719,644
Residual	97	33585319227,46770	2057580610,59266

F = 190,16814 Signif F = ,0000

----- Variance on the Equation -----

Variable	b	SE b	Beta	T	Sig F
X1	-,012305	,009257	-,426304	-3,778	,0003
X2	,253653	,013378	1,721208	18,960	,0000
X3	,224167	,028665	,963604	8,405	,0000
X4	-,407180	,115045	-,176593	-3,539	,0006
X5	-,460869	,027307	-,403472	-16,939	,0000
X6	-,699014	,034220	-1,463297	-20,427	,0000
X7	,072916	,003475	2,477911	20,982	,0000
X8	-,545800	,045097	-1,099347	-12,191	,0000
(Constant)	20930,319501	5247,416872		3,989	,0001

Durbin-Watson Test = 1,42831

* * * * MULTIPLE REGRESSION * * * *

Listwise Deletion of Missing Data

	Mean	Std. Deviation	Label
Y	29472,847	179119,236	Nilai Tambah Ekspor
X1	2294971,019	4200028,822	Kredit yang disalurkan
X2	410175,156	1715492,890	Surat Becharge
X3	294456,377	785973,527	Penempatan Dana
X4	15418,847	79055,327	Pemertaan
X5	205549,594	545489,435	Total Interest
X6	182464,309	374878,257	Total Equity
X7	2266192,906	6867112,445	Total Debt
X8	110840,310	356179,725	P R A F

N of Cases = 100

Correlations, Detached Sign

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Y	1,000 ,000	,591 ,000	,700 ,000	,543 ,000	,647 ,000	,609 ,000	,523 ,000	,647 ,000
X1	,591 ,000	1,000 ,	,838 ,000	,692 ,000	,555 ,000	,797 ,000	,716 ,000	,784 ,000
X2	,700 ,000	,838 ,000	1,000 ,	,601 ,000	,557 ,000	,893 ,000	,765 ,000	,667 ,000
X3	,543 ,000	,692 ,000	,601 ,000	1,000 ,	,518 ,000	,805 ,000	,600 ,000	,559 ,000
X4	,647 ,000	,555 ,000	,557 ,000	,518 ,000	1,000 ,	,653 ,000	,617 ,000	,712 ,000
X5	,609 ,000	,797 ,000	,893 ,000	,805 ,000	,653 ,000	1,000 ,	,748 ,000	,739 ,000
X6	,523 ,000	,716 ,000	,765 ,000	,600 ,000	,617 ,000	,748 ,000	1,000 ,	,662 ,000
X7	,647 ,000	,784 ,000	,667 ,000	,559 ,000	,712 ,000	,739 ,000	,662 ,000	1,000 ,
X8	,621 ,000	,890 ,000	,666 ,000	,771 ,000	,311 ,000	,543 ,000	,587 ,000	,672 ,000

*** MULTIPLE REGRESSION ***

09
Y 1,191
 1,000
X1 1,550
 1,000
X2 1,610
 1,000
X3 1,715
 1,000
X4 1,111
 1,000
...
X6 1,000
 1,000
X7 1,000
 1,000
X8 1,000
 1,000



```

***** MULTIPLE REGRESSION *****
Function Number 1   Dependent Variable: Y   Nilai Tambah Ekonomi
Descriptive Statistics are printed on page 157

Step Number 1. Method: Enter
X1          X2          X3          X4          X5          X6          X7          X8

Variable(s) Entered on Step Number
1.. X6          P P A P
2.. X4          Penyerahan
3.. X6          Total Equity
4.. X5          Total Interest
5.. X3          Penempatan Dana
6.. X2          Surat berharga
7.. X1          Kredit yang disalurkan
8.. X7          Total Debt

Multiple R          ,96993
R Square            ,94076
Adjusted R Square   ,93507
Standard Error      4536,56225

Analysis of Variance
              DF          Sum of Squares          Mean Square
Engagement      8  3164666621897,15800  39618327748,815
Periods        97  199585319227,48430  2057590610,59262
Total          105  3184625153824,64230

F = 19,50,14          Sig of F = ,0000

***** Variables in the Equation *****
Variable      B          SE B          Beta          T          Sig T
X1            -1,460369    ,027207    -1,401472    -16,919    ,0000
X2            -1,643400    ,040097    -1,694347    -12,191    ,0000
X3            -1,112167    ,026666    -1,083604    -9,403    ,0000
X4            -1,487164    ,115045    -1,179538    -8,538    ,0000
X5            -1,022016    ,065475    -1,417911    -20,992    ,0000
X6            -1,643400    ,040097    -1,694347    -12,191    ,0000
X7            -1,643400    ,040097    -1,694347    -12,191    ,0000
Constant    109,50,310501  5147,416822          3,989    ,0001

Durbin-Watson Test = 1,4293.

```

```

***** MULTIPLE REGRESSION *****
Equation Number: 1      Dependent Variable: Y1      F(8, 76)      Standardized Residual
Descriptive Statistics are printed on Page 148

Block Number: 1      Method: Enter
X1      X2      Y1      X3      X4      X5      X6      X7      X8

Variable(s) Entered on Step Number
1.. X1      P P A P
2.. X2      Penyerluan
3.. X3      Total Equity
4.. X4      Total Interest
5.. X5      Kemungkinan Denda
6.. X6      Surat Berharga
7.. X7      Kredit yang disalurkan
8.. X8      Total Debt

Multiple R      .60777
R Square      .36939
Adjusted R Square      .33798
Standard Error      .53591

Analysis of Variance
Regression      DF      Sum of Squares      Mean Square
Residual      87      27,79818      .28658

F = 7,10234      Sig. F = .0000

----- Variables in the Equation -----
Variable      B      SE B      Beta      T      Sig. T
X1      9,51734E-08      3,5435E-06      .911656      2,475      .0151
-X2      6,78210E-08      1,5769E-07      -.155767      -.525      .6011
X3      2,87710E-07      3,1474E-07      .349111      .914      .3629
X4      -3,94959E-06      1,3575E-06      -.481131      -3,905      .0045
X5      -7,20918E-07      3,2109E-07      -.608531      -2,245      .0270
X6      9,23864E-07      4,0386E-07      .476151      2,310      .0240
X7      2,60852E-08      4,1012E-08      .244116      .635      .5267
X8      -8,93890E-07      5,3273E-07      -.484162      -1,680      .0962
(Constant)      .534835      .061928      8,636      .0000

Durbin-Watson Test      1,66545

```

LAMPIRAN 17

**HASIL ANALISA SPREAD/KEUANGAN, DISKRIMINAN, EVA
PERIODE 30 JUNI 1986 – 30 JUNI 1988**

	SPREAD KEUANGAN							DISKRIMINAN						EVA								
	Smt I	Smt II	Smt III	Smt IV	Smt V	Smt VI	Smt VII	I	II	III	IV	V	VI	VI	I	II	III	IV	V	VI	VII	
Bank Derivat																						
Prestasi Tinggi	43	42	44	46	38	45	41	42	18	12	35	19	14	8	2	19	29	21	26	25	27	
	74.1%	72.4%	75.9%	79.3%	65.5%	77.0%	70.7%	72.4%	27.0%	20.7%	60.3%	32.8%	24.1%	13.8%	3.4%	32.8%	50.0%	36.2%	44.8%	43.1%	48.6%	
Prestasi Rendah	15	16	14	12	20	13	17	16	42	48	23	39	44	50	58	39	29	37	32	33	31	
	25.9%	27.6%	24.1%	20.7%	34.5%	22.4%	29.3%	27.6%	72.4%	79.3%	39.7%	67.2%	75.9%	86.2%	96.6%	67.2%	50.0%	63.8%	55.2%	56.9%	51.4%	
Bank Non Derivat																						
Prestasi Tinggi	18	14	12	16	12	12	8	20	33	31	13	35	38	35	7	7	7	8	6	7	8	
	37.5%	28.2%	25.0%	33.3%	25.0%	25.0%	16.0%	41.7%	66.6%	64.0%	27.1%	72.9%	62.5%	72.0%	14.6%	14.6%	14.6%	12.5%	12.5%	14.6%	16.7%	
Prestasi Rendah	30	34	36	32	38	36	38	28	15	17	35	13	18	13	41	41	41	42	42	41	40	
	62.5%	70.6%	75.0%	66.7%	75.0%	75.0%	81.3%	58.3%	31.3%	35.4%	72.8%	27.1%	37.5%	27.1%	85.4%	85.4%	85.4%	87.5%	87.5%	85.4%	83.3%	

LAMPIRAN 16

HASIL RATA-RATA VARIABEL RASIO KEUANGAN PER SEMESTER
(30 JUNI 1985 - 30 JUNI 1986)

Var	KETERANGAN	Smt 1	Smt 2	Smt 3	Smt 4	Smt 5	Smt 6	Smt 7
1	Divide Ratio	8.30	6.10	10.30	10.60	12.30	10.60	12.60
2	Inveeling Policy Ratio	1.60	10.20	23.80	13.30	17.30	4.80	5.40
3	Banking Ratio	186.80	160.80	186.30	149.80	174.20	161.30	207.60
4	Loan to Assets Ratio	70.10	67.20	96.30	89.80	69.80	70.30	67.10
5	Cash Ratio	12.80	14.40	21.10	21.70	23.60	27.20	26.80
6	Gross Profit Margin	12.00	9.90	8.60	9.20	11.80	7.70	2.90
7	Net Profit Margin	0.60	0.10	0.10	0.10	0.20	0.10	1.10
8	Return on Equity Capital	0.40	0.30	0.10	0.30	0.10	1.70	1.30
9	Return on Total Assets	0.04	0.03	0.01	0.03	0.01	0.09	0.09
10	Net Income on Total Assets	0.05	0.04	0.01	0.03	0.01	0.02	1.13
11	Rate of Return on Loan	11.90	22.50	12.30	21.70	10.60	27.80	70.00
12	Interest Margin on Earning Assets	2.10	3.10	1.90	3.90	1.70	4.00	1.90
13	Interest Margin on Loan	3.80	8.00	3.40	8.00	3.10	7.20	18.10
14	Deposit Risk Ratio	34.00	26.90	36.00	283.60	30.60	26.60	22.80
15	Credit Risk Ratio	0.20	0.20	0.30	0.20	0.10	0.30	1.10
16	Liquidity Risk	66.80	54.40	68.00	48.40	52.40	35.40	67.20
17	Assets Risk Ratio/Capital Risk	228.90	193.30	174.10	326.20	163.10	164.80	110.90
18	Interest Rate Risk Ratio	150.10	142.20	141.10	136.00	142.10	136.30	121.30
19	Primary Ratio	12.80	11.70	11.50	11.00	11.60	13.10	10.20
20	Capital Ratio	19.80	18.90	18.60	17.40	17.70	20.30	35.70
21	Capital Ratio 2	16.20	17.40	17.20	16.00	16.20	19.10	24.30
22	CAR 1	20.80	18.30	16.20	17.70	16.00	21.20	33.80
23	CAR 2	17.30	20.40	21.30	19.40	19.70	23.20	35.80
24	CAR 3	981.40	16.30	17.10	16.80	10.30	18.10	31.20
25	Lverage Multiplier	8.80	10.740	10.1740	1078.20	1023.30	1877.30	1629.30
26	Assets Utilizations	1.80	15.60	8.80	16.60	8.10	21.40	19.70
27	Provision for Loan Losses Ratio	11.80	1.60	1.60	1.40	1.40	2.30	14.40
28	Interest Expense ratio	7.10	13.70	13.70	73.90	10.90	26.90	30.30
29	Cost of Funds	9.10	7.70	7.70	11.70	6.60	18.90	15.80
30	Cost of Money	8.60	13.80	6.70	16.40	6.20	24.80	16.90
31	Cost of Loanable Fund	8.60	16.20	6.60	16.70	7.60	23.00	20.30
32	Cost of Borrowing Fund	14.00	10.20	6.20	10.30	6.20	14.80	14.90
33	CER 1	14.00	7.40	14.20	7.00	13.60	8.60	31.70
34	CER 2	6.70	9.60	3.50	6.40	6.00	7.30	4.40
35	CER 3	6.90	12.20	6.60	12.10	6.00	17.10	16.60
36	Spread Management	1.10	1.60	0.90	1.80	1.10	1.30	1.60